

KALEIDOSKOP

YAYASAN BUDDHA TZU CHI INDONESIA

2016



Menjalankan Ikrar Dalam Masa Tak Terhingga

Setiap tahun, saya selalu berkata bahwa kita harus menyambut tahun baru dengan hati yang tulus dan bersyukur atas tahun yang telah berlalu. Kita harus bersyukur atas setiap waktu yang kita lalui dengan aman dan tenteram. Kita harus menyambut setiap hari dengan hati yang tulus. Jika dapat menyambut hari yang baru maka kita hendaknya selalu bersyukur.

Saya berharap kita dapat saling menyemangati untuk menghargai setiap hari dan tidak memboroskan waktu. Seiring berlalunya waktu, kehidupan kita juga semakin berkurang. Bagaikan ikan yang kekurangan air, kebahagiaan apa sebenarnya yang didapat? Kehidupan manusia penuh dengan penderitaan. Terlebih lagi, kini kita semakin memahami kebenaran. Ilmu pengetahuan telah membuktikan ajaran Buddha. Dalam Sutra, Buddha sering mengingatkan kita bahwa hidup manusia penuh penderitaan dan sangat singkat, dunia ini penuh ketidakkekalan, dan bumi pun rentan. Dalam beberapa tahun belakangan ini, kita telah melihat perubahan iklim. Bencana topan, banjir, kekeringan, gempa bumi, dan bencana lainnya sering terjadi di seluruh dunia. Ini membuat saya merasa sangat khawatir. Karena itu, saya berharap setiap orang dapat berdoa dengan tulus demi keselamatan semua orang di seluruh dunia dan membangun ikrar demi masa depan.

Relawan Tzu Chi selalu bersumbangsih dengan segenap hati dan tenaga. Insan Tzu Chi di luar negeri juga selalu mengatasnamakan Tzu Chi Taiwan dalam bersumbangsih. Mereka saling membantu dengan kekuatan cinta kasih. Beruntung, kita menjalin jodoh baik dengan orang-orang di seluruh dunia sehingga dapat menghimpun kekuatan untuk memberikan bantuan di berbagai tempat. Inilah jalan cinta kasih yang kita bentangkan ke seluruh dunia. Inilah yang terus kita lakukan selama ini. Selain itu, kita juga mempertahankan jalinan kasih sayang untuk selamanya. Di masa mendatang, kita harus tetap menggunakan ketulusan untuk mempertahankan jalinan kasih sayang. Kita harus melanjutkan perjalanan kita dengan penuh cinta kasih.

Selama lima puluh tahun ini, kita melangkah mantap dengan ketulusan, kebenaran, keyakinan, dan kesungguhan. Jadi, saya berharap setiap relawan Tzu Chi dapat memiliki kasih sayang yang tak berujung dan cinta kasih yang tak terbatas. Tzu Chi merupakan organisasi berbasis ajaran Buddha dengan banyak relawan yang merupakan umat Buddha. Setelah mendengar Dharma, kita harus membina ketulusan, kebenaran, keyakinan, dan kesungguhan serta mempraktikkan cinta kasih, welas asih, sukacita, dan keseimbangan batin. Kita harus menjalani hidup dengan penuh ketulusan, kebenaran, keyakinan, dan kesungguhan serta

membentangkan jalan dengan cinta kasih, welas asih, sukacita, dan keseimbangan batin. Dengan adanya ketulusan dan kebenaran, barulah kita dapat mempraktikkan Sila, Samadhi, dan Kebijaksanaan. Jika diri kita tulus dan benar, kita tidak akan membohongi orang lain. Dengan tidak membohongi orang lain, berarti kita memiliki keyakinan dan kesungguhan. Jika memiliki ketulusan, kita pasti akan memiliki kebenaran, keyakinan, dan kesungguhan. Karena itu, kita dapat mempraktikkan Sila, Samadhi, dan Kebijaksanaan.

Jadi, dengan mempraktikkan Sila, Samadhi, dan Kebijaksanaan dengan tulus dan benar, kita dapat mewariskan ajaran Jing Si. Untuk mewariskan ajaran Jing Si, kita harus mempraktikkan Sila, Samadhi, dan Kebijaksanaan dengan tulus dan benar. Jika bisa demikian maka ajaran Jing Si dapat terus diwariskan hingga selamanya. Kita juga harus menyerap Dharma dengan yakin dan sungguh-sungguh.

Kita harus menjalankan fungsi kita secara nyata di dalam Mazhab Tzu Chi. Dengan penuh cinta kasih, welas asih, sukacita, dan keseimbangan batin, relawan kita terjun ke tengah masyarakat. Kita bersedia menjangkau wilayah-wilayah yang sulit dijangkau, seperti pegunungan dan pedesaan.

Para staf misi kesehatan kita juga demikian. Mereka bersedia melintasi gunung dan mengarungi lautan. Untuk menyalurkan bantuan bencana internasional, relawan kita juga melakukan hal yang sama. Meski harus menempuh jalur udara ataupun laut, kita tetap menyalurkan bantuan. Mazhab Tzu Chi adalah fungsi dan aktivitas yang kita jalankan, sedangkan ajaran Jing Si adalah semangat dan potensi kebaikannya.

Tzu Chi telah berdiri selama lima puluh tahun. Kita masih memiliki 50 tahun yang tak terhingga. Jadi, kita harus memperteguh Mazhab Tzu Chi untuk selamanya. Kita hendaknya senantiasa ingat bahwa kehidupan manusia tidak kekal dan bumi pun rentan. Karena itu, kita harus menggenggam waktu untuk bersumbangsih. Kita harus senantiasa bersyukur ada orang lain yang bersumbangsih bersama kita. Tanpa orang lain, apa yang bisa dilakukan dengan kekuatan satu orang? Karena itu, kita harus bersyukur ada banyak orang yang bersumbangsih bersama. Jadi, kita harus senantiasa bersyukur. Kita juga harus bersyukur atas setiap waktu dan setiap hal yang kita lalui dengan tenteram dan gembira. Ini semua harus kita syukuri. ■

*Dikutip dari Ceramah Master Cheng Yen
Tanggal 21 Februari 2016.*

DAFTAR ISI

Misi Amal | 8



Program Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi (SMAT)	10
Program Bedah Rumah Tzu Chi di Jagabita	12
Program Bedah Rumah di Pademangan Barat	14
Bantuan Bagi Korban Bencana Longsor di Solok Selatan	15
Kunjungan Kasih ke Lembaga Pemasarakatan Biak	16
Bantuan Bagi Korban Letusan Gunung Sinabung	17
Baksos Kesehatan Bagi Para Pengungsi UNHCR	18
Kunjungan Kasih ke Yayasan Aziziyah	19
Peringatan Hari Susu Nusantara	20
Bantuan Paket Sembako di Muara Gembong, Bekasi	21
Pemberian Bantuan Bagi Korban Longsor di Kebumen, Jawa Tengah	22
Pembagian Paket Lebaran di Jakarta dan Tangerang	24
Kisah Pasien Pengobatan Tzu Chi: Engellie	26
Program Bebenah Kampung Tzu Chi di Palembang	28
Kisah Penerima Bantuan Tzu Chi: Nur Atikah	30
Kisah Pasien Pengobatan Tzu Chi: Jap Kian Liong	31
Bantuan Bagi Korban Banjir Bandang di Garut	32
Bedah Rumah Oma Ng Ai Lien	34
Bantuan Perbaikan Bangunan Gereja di Distrik Biak Barat	35
Bantuan Bagi Korban Gempa di Aceh	36

Misi Kesehatan | 38



HUT RSKB Cinta Kasih Tzu Chi ke-8 dan Akreditasi	40
Baksos Kesehatan Degeneratif	41
Bakti Sosial Operasi Katarak di Sampit, Kalimantan Tengah	42
Perawatan Bayi Prematur di RSKB Cinta Kasih Tzu Chi	43
Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-111 di Cianjur, Jawa Barat	44
Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi Ke-112 di Jayapura, Papua	46
Baksos Kesehatan Tzu Chi di Teluk Dalam, Kepulauan Nias Selatan	47
Konferensi Nasional <i>Health Promoting Hospital & Global Green and Healthy Hospital</i>	48
Baksos Kesehatan Tzu Chi Bali di Singaraja	49
Baksos Kesehatan Mata (Katarak) di Singkawang	50
Baksos Kesehatan Tzu Chi di Pondok Pesantren Nurul Iman	52

Hari Ulang Tahun (HUT) TIMA Indonesia ke-14	54
Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi ke-114 di Batam	55
Sosialisasi Kesehatan dan Baksos Degeneratif di Lampung	56
Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-115 di Manado	57
Penggalangan Dana Pembangunan Rumah Sakit Tzu Chi Indonesia	58

Misi Pendidikan | 60



Pementasan Drama Musikal Tentang Anak-anak Kali Angke	62
Bantuan Perlengkapan Sekolah bagi Siswa Sekolah Dasar	64
Bantuan Peralatan Olahraga, Penunjang Prestasi Siswa	65
Perayaan Hari Ibu Internasional	66
Kamp Pendewasaan Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi	68
Acara Kelulusan TK Tzu Chi Indonesia	69
Penutupan Kelas Budi Pekerti Tzu Chi Batam	70
Bantuan Buku untuk SMP Negeri 27 Padang	71
Tzu Ching Kamp 2016: Menjadi Avatar Penjaga Bumi	72
Seragam Sekolah untuk Anak-anak di Pulau Tulang	74
Persamuhan Dharma dalam Penutupan Kelas <i>Tzu Shao</i> Medan	75

Misi Budaya Humanis | 76



Pemberkahan Akhir Tahun 2015	78
Peluncuran Buku <i>The Power of The Heart</i>	80
Pelatihan Relawan <i>Zhen Shan Mei</i>	81
Waisak 2016: Semangat Cinta Kasih Universal	82
Pameran Poster 50 Tahun Tzu Chi	84
Kunjungan Paroki Yakobus ke Aula Jing Si	85
DAAI Night 2016: Ketulusan dan Cinta Kasih	86
Perayaan Bulan Tujuh Penuh Berkah	88
Peresmian Kantor Tzu Chi Selatpanjang	89
Satu Dasawarsa Tzu Chi Tangerang	90
Indonesia Philantropy Festival (IPFest) 2016	91
Ulang Tahun Tzu Chi Singkawang yang ke-6	92
<i>Topping Off</i> Aula Jing Si Batam: Menuju Rumah Baru	93
Festival Budaya Humanis Tzu Chi	94
Basuh Kaki Ibu dalam Rangka Hari Ibu	95

Misi Pelestarian Lingkungan | 96



• Pendidikan Berbasis Cinta Lingkungan	98
• Menjadi Superhero untuk Bumi	100
• Penghijauan Area Konservasi Sungai Rungau	101
• Penanaman Pohon Bakau di Pulau Nusi	102
• Penghargaan dari Universitas Bina Nusantara dan Kedubes Singapura	103
• Pameran Vegetarian Menyelamatkan Bumi	104
• Peresmian Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi di Jakarta Pusat	106
• Peresmian Depo Pelestarian Lingkungan Ehipassiko School	108
• Sosialisasi <i>Eco Garbage Enzyme</i> pada Warga Desa Talang Babungo	110
• Ayo Selamatkan Bumi dengan Menerapkan Pola Hidup Sehat!	111

Jejak Cinta Kasih | 112



• Untaian Peristiwa	114
• Rekap Bantuan Amal Tzu Chi Indonesia Tahun 2016	162
• Rekap Kunjungan Panti, Baksos Kesehatan dan Donor Darah Tzu Chi Indonesia Tahun 2016	164
• Rekap Pelaksanaan SMAT (per Desember 2016)	166
• Rekap Bebenah Kampung	167
• Bantuan Pembangunan Perumahan	168
• Rekap Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi Tahun 1999-2016	170
• Rekap Bakti Sosial Degeneratif Tahun 2016	172
• Rekap Bakti Sosial Kesehatan Umum & Gigi Tahun 2016	174
• Rekap Bantuan Beasiswa	175
• Rekap Bantuan Pembangunan Sekolah Sampai Dengan Tahun 2016	176
• Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi	177
• Alamat Kantor Dan Badan Misi Tzu Chi Indonesia	178



大慈無悔
大悲無怨
大喜無憂
大捨無求

Cinta kasih agung tanpa penyesalan
Welas asih agung tanpa keluh kesah
Sukacita agung tanpa kerisauan
Keseimbangan batin agung tanpa pamrih

Semangat memberi terletak pada kemurahan hati.
Tidak menuntut untuk mendapatkan balasan,
tetapi demi memperoleh kebahagiaan batin.
Membutuhkan waktu untuk mengumpulkan kekayaan
material, tapi kebahagiaan batin bisa diperoleh
dengan cara melepaskan keserakahan dan
menolong orang yang membutuhkan.
Kemurahan hati telah memurnikan hati kita,
membuat kita merasa damai dan nyaman,
serta menjadikan batin kita kaya.

— Master Cheng Yen —



Program Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi (SMAT)



Metta Wulandari

Sejak tahun 2013, PT A Plus di seluruh cabangnya di Indonesia secara konsisten dan berkala ikut berkontribusi kepada masyarakat melalui celengan bambu.

Bersumbangsih bisa dilakukan oleh setiap orang. Bukan besar atau kecilnya dana yang disumbangkan, tetapi yang terpenting adalah ketulusan dan niat yang kuat untuk membantu sesama. Untuk merangkul lebih banyak orang untuk bersumbangsih sekaligus memperkenalkan tentang Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia kepada masyarakat, Tzu Chi mengadakan Program Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi (SMAT) di berbagai instansi, perusahaan, ataupun sekolah.

Sepanjang tahun 2016, Tzu Chi sudah mengadakan sosialisasi di 80 perusahaan, 9 pabrik, 11 bank (swasta dan pemerintah), 3 instansi, 68 komunitas, 7 badan misi Tzu Chi, 91 sekolah, dan juga 11 universitas. Tercatat ada 468.732 buah celengan yang diminati oleh masyarakat. Salah satu perusahaan yang rutin mengadakan program

SMAT dan penuangan celengan bambu Tzu Chi adalah PT A Plus yang berlokasi di Kapuk, Jakarta Barat, Pasar Kemis, Tangerang, dan Rangkasbitung, Banten.

Sejak tahun 2013, PT A Plus di seluruh cabangnya secara konsisten berkontribusi kepada masyarakat melalui celengan bambu. Jodoh tersebut terus dirawat hingga karyawan melakukan penuangan (celengan) kedua dan ketiga. "Antusias mereka membuat kami lebih semangat," ucap Ferry, Kepala Human Resource Development (HRD) PT Aplus, Kapuk, Jakarta Barat.

Ferry merasa amat senang karena pihak manajemen bisa bekerja sama dengan Tzu Chi untuk memfasilitasi karyawannya dalam bersumbangsih sesuai kemampuan mereka. Hal senada diungkapkan oleh Misdori, karyawan bagian

mekanik spesialisasi perbaikan bodi mobil. "Terus terang, saya ikut terharu mendengar bahwa hasil dari celengan ini akan disumbangkan ke orang yang kurang mampu," katanya. "Saya jadi simpati dengarnya," tambah ayah satu anak ini.

Menyisihkan dari Uang Jajan

Bergembira karena bisa bersumbangsih juga ditunjukkan oleh siswa-siswi Sekolah Dharma Putra Tangerang, Banten pada Jumat 30 September 2016. Di sekolah mereka, siswa-siswi dari tingkat SD, SMP, dan SMA ini dengan antusias menuangkan isi celengan bambu Tzu Chi mereka. "Isi celengan yang saya tuangkan ini dari uang saku saya. Kalau masih ada sisa, dimasukkan ke celengan. Uang saku saya sehari Rp 10.000. Yang saya masukkan celengan kadang Rp 5.000 kadang Rp 2.000," kata Kezia Octavia, siswi kelas 6B.

Sementara itu Cecilia Ang, siswi SMP kelas 9C mengatakan, "Ada uang berapa saja kita masukkan saja, nanti tanpa sadar tiba-tiba pas dikeluarkan, wah kok banyak ya. Tanpa sadar kita sudah ikut membantu orang lain," kata Cecilia.

Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi (SMAT) melalui celengan bambu di Sekolah Dharma Putra Tangerang pertama kali diadakan pada 11 April 2015 lalu. Penuangan celengan kali ini merupakan yang kedua. Selain bersama-sama menuangkan celengan, kedatangan relawan dan staf Yayasan Tzu Chi Indonesia kali ini juga untuk kembali memberikan spirit atau semangat kepada para siswa untuk terus peduli kepada orang lain.

Para siswa kemudian diputar video tentang Maya Fauziah (10 tahun), salah seorang penerima bantuan Tzu Chi yang sembuh dari katarak. Maya Fauziah berasal dari keluarga kurang mampu sehingga tak punya biaya untuk operasi. Mengetahui ada bakti sosial Katarak Tzu Chi di Cianjur Jawa Barat, Maya pun datang berobat. Setelah diperiksa, Maya dinyatakan dapat dioperasi.

"Sekarang Maya Fauziah sudah bisa melihat lagi dengan normal. Dia bisa belajar dan sedang



Khusnul khotimah

Siswa Sekolah Dharma Putra, Tangerang, Banten menuangkan isi celengan bambu sebagai bentuk kepedulian mereka kepada sesama.

menggapai cita-citanya sebagai guru. Uang operasi itu bukan dari Tzu Chi, melainkan dari teman-teman semua yang ada di sini. Celengan ini yang teman-teman pegang, mungkin tak seberapa kalau satu koin-satu koin. Tapi kalau kita kumpulkan, hasilnya akan sangat luar biasa," jelas Andre.

Kepala Sekolah SD Dharma Putra, Sumiyem S.Pd. bersyukur anak didiknya memiliki kepekaan sosial yang baik. "Saya melihat anak-anak sangat senang untuk menyisihkan uang mereka. Walaupun sedikit, tapi bisa membantu atau meringankan beban orang banyak. Seperti video yang diputar tadi kan. Bagaimana keadaan seseorang hanya bisa melihat dengan satu mata akibat katarak. Siapa yang akan bantu kalau tidak kita semua," ujarnya.

Senada dengan kepala sekolah, Guru Kelas 6 SD, Nuri Rahmawati menilai kegiatan yang digelar Tzu Chi ini melatih para siswa untuk berbagi dengan orang lain. "Acaranya sangat bagus dan memotivasi anak untuk bisa berbagi. Karena sebagian dari rezeki kita kan ada hak orang lain yang membutuhkan. Rata-rata anak kami memang senang untuk berbagi. Dengan dikoordinir gurunya bahwa ada seorang yang membutuhkan bantuan, langsung mereka bantu," ungkap Nuri Rahmawati. ■

Jurnalis : Tim Redaksi

Program Bedah Rumah Tzu Chi di Jagabita



Arimami Suryo A.

Relawan Tzu Chi Tangerang menyerahkan kunci rumah kepada Uri, salah satu penerima bantuan bedah rumah di Desa Jagabita, Parung Panjang, Bogor, Jawa Barat.

Dimulai pertama kali di Kampung Belakang, Kamal, Jakarta Barat pada tahun 2006, Program Bebenah Kampung Tzu Chi di Indonesia terus bergulir ke beberapa daerah, seperti Kelapa Gading, Pademangan, Cilincing (Jakarta Utara), Lautze Dalam, Karang Anyar (Jakarta Pusat), Medan (Sumatera Utara), Padang (Sumatera Barat), Lombok (Nusa Tenggara), Palembang (Sumatera Selatan), dan Tangerang (Banten). Program Bebenah Kampung Tzu Chi sendiri mengusung Program “3S” (Sehat Keluarga, Sehat Lingkungan, dan Sehat Ekonominya). Di tahun 2016 ini, Tzu Chi kembali mengadakan Program Bedah Kampung di Desa Jagabita, Parung Panjang, Bogor, Jawa Barat. Desa seluas 344.150 hektar ini dihuni sebanyak 1.535 keluarga. Dari jumlah itu, separuhnya hidup dalam kemiskinan. Tak sedikit warga yang tempat

tinggalnya jauh dari kata layak: berdinding bilik bambu dan atap yang berlubang. Jika musim hujan, air hujan leluasa menggenangi lantai rumah. Tentu ini membuat warga merasa tak nyaman. Setelah melalui proses survei pada 14 Februari 2016 akhirnya diputuskan sebanyak 38 rumah akan dibantu.

Program Bebenah Kampung Tzu Chi di Desa Jagabita sendiri resmi dimulai pada 23 Juli 2016, yang ditandai dengan seremonial berupa penurunan genting dan pembongkaran dua rumah warga. Pembangunan rumah dilakukan secara bertahap. Pada tahap satu ini, 11 dari 38 rumah yang lolos survei akan dibangun terlebih dahulu. Prioritas rumah yang dipilih yang dianggap mendesak untuk segera direnovasi.

Salah satu penerima bantuan bedah rumah, Uri sangat terharu saat melihat rumahnya dibongkar



Yuliaty

Relawan Tzu Chi Indonesia melakukan pembongkaran dan penurunan genteng rumah sebagai tanda dimulainya Program Bedah Rumah Tzu Chi di Desa Jagabita, Parung Panjang, Bogor.

untuk dibangun kembali lebih baik. “Saya kaget, tapi hati senang,” ujarnya sumringah. Sebelumnya, janda 60 tahun ini terus berharap Tzu Chi segera membangun kembali rumahnya. Ia tinggal bersama tujuh anggota keluarganya di rumah berdinding anyaman bambu yang mulai rapuh. Atap rumahnya juga banyak yang bolong. Ketika musim hujan, Uri dan keluarganya disibukkan dengan menjejer panci maupun peralatan rumah tangga untuk menampung air hujan. “Saya paling takut angin kencang sama geluduk. Takutnya kalau pas lagi tidur ketiban rumah. Terima kasih Tzu Chi sudah bantu. Sudah enggak nangis mikirin rumah. Sekarang tinggal mikirin anak yang masih sekolah,” ungkapnya.

Tzu Chi berharap pemerintah pusat maupun daerah mendukung Program Bebenah Kampung ini dengan memperbaiki sarana dan prasarannya, seperti saluran air, jalan, jembatan, dan gedung sekolah. Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia Sugianto Kusuma mengatakan program Bebenah Kampung ini dapat mengubah pola pikir masyarakat untuk hidup sehat, sekaligus berupaya meningkatkan perekonomian warga. “Pemerintah Daerah bersama relawan Tzu Chi akan membimbing dan mendampingi warga hingga bisa hidup sejahtera dan mandiri.”

Menurut Ketua DPRD Bogor Ade Rohandi, “Program Bedah Kampung dari Tzu Chi Indonesia

ini salah satu upaya untuk memotong mata rantai daerah tertinggal di wilayah Parung Panjang ini.” Relawan Tzu Chi sudah berulang kali menyalurkan bantuan kepada warga Parung Panjang sejak baksos kesehatan tahun 2009 silam. Bantuan itu kemudian berkembang ke pembuatan prasarana sanitasi, penanganan pasien kaki gajah, gizi buruk, pemberian beasiswa, sekolah binaan, dan pengembangan lingkungan. Sejak 2009 juga bantuan penyuluhan dan kesehatan terus bergulir di Desa Jagabita ini.

Melengkapi Kebahagiaan

Lengkap sudah kebahagiaan Uri siang itu. Hari itu paripurna sudah berkah yang diterimanya, tatkala relawan Tzu Chi menyempurnakan bangunan rumahnya dengan cat berwarna putih yang melapisi tembok rumahnya. Rumah itu pun kini tampak lebih bercahaya.

Warga RT 01/04 ini sudah mulai dapat menempati rumah barunya pada tanggal 2 Oktober 2016. Rumah baru ini pun sudah cukup membahagiakan dan menenteramkan batin wanita yang sehari-hari bermata pencaharian sebagai buruh tani ini. “Kalau dulu *mah kalo* mau tidur dan pas hujan saya sering menangis karena kebocoran, tetapi sekarang alhamdulillah dah tenang,” ungkapnya.

Dan pagi ini, 14 Januari 2016, Uri bersama 10 orang penerima bantuan Bebenah Kampung Tahap 1 di Desa jagabita ini kedatangan 91 orang relawan (56 relawan dan 35 guru dari Sekolah Tzu Chi Indonesia) yang memperindah rumahnya dengan cat berwarna putih.

Awaludin, Sekretaris Desa Jagabita menyampaikan apresiasinya terhadap perhatian dan kerja relawan Tzu Chi untuk warganya. Menurutnya, apa yang dilakukan relawan Tzu Chi ini merupakan bentuk kepedulian kepada sesama. “Kalau semua pihak bisa seperti ini (saling membantu) maka saya yakin bangsa Indonesia ini akan lebih maju,” ujarnya. ■

Jurnalists : Tim Redaksi

❖ Januari 2016

Program Bedah Rumah di Pademangan Barat



Tim Redaksi

Kondisi rumah Sugiyono di Kelurahan Pademangan Barat, Jakarta Utara sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan Program Bedah Rumah dari Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.

Me
M
Meski hujan tak sedang mengguyur, rumah nomor 37 RT 04 RW 12 Kelurahan Pademangan Barat, Jakarta Utara ini selalu tergenang air setinggi 30-40 cm. Penyebabnya, ketinggian rumah milik pria bernama Sugiyono ini lebih rendah dari pada badan jalan. "Sejak tahun 2000 rumah ini terendam air," cerita pria yang telah tinggal di rumah itu sejak tahun 1995 itu. Tak ayal, Sugiyono dan adiknya, Sugiarto membiasakan diri tinggal di rumah yang selalu tergenang air itu.

Seiring waktu, air yang merendam rumah seluas 38 meter persegi itu bertambah keruh dan kotor sehingga mengeluarkan aroma yang tak sedap. Namun, untuk memperbaiki, Sugiyono dan Sugiarto belum mampu. Penghasilan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Bak gayung bersambut, Sugiono dan adiknya Sugiarto bertemu Yayasan Buddha Tzu Chi yang tengah melakukan bebenah rumah di wilayah Pademangan Barat. Tepatnya tahun 2007, Sugiyono mendapatkan informasi adanya program bedah rumah di kelurahannya. Namun, waktu itu surat-surat kepemilikannya belum lengkap.

Memang, jika sudah jodoh, tak akan lari ke mana. Tahun 2015 Sugiyono mendaftarkan rumahnya dalam Program Bedah Rumah Tzu Chi. Setelah disurvei, permohonan itu diterima. Rumah itu sendiri mulai dibongkar pada 23 Oktober 2015.

Kurang lebih tiga bulan pembangunan, tepatnya 23 Januari 2016 rumah Sugiyono pun selesai pembangunannya. Kini Sugiyono dan adiknya tak lagi risau hujan akan menambah ketinggian air di dalam rumahnya. Rumah kolam Sugiyono hanya tinggal kenangan. Setelah dibedah, rumah Sugiyono nampak apik. Ketinggiannya teras rumahnya kini juga rata dengan badan jalan.

Menurut Sugiyono, usai pembangunan ini, adiknya, Sugiarto akan memboyong keluarganya di Pacitan ke Jakarta untuk tinggal di rumahnya. Sembari menunjukkan suasana rumah "barunya" itu, Sugiyono menghaturkan ucapan terima kasih untuk disampaikan kepada para relawan Tzu Chi. "Terima kasih sudah dibangun rumah. *Alhamdulillah*, sudah bisa ditempati," pungkas Sugiyono. ■

Jurnalis : Willy

❖ 10 Februari 2017

Bantuan Bagi Korban Bencana Longsor di Solok Selatan



Monica (Tzu Chi Padang)

Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi Padang meninjau lokasi bencana tanah longsor di Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat untuk memberikan bantuan bagi 50 keluarga yang terkena dampak bencana longsor tersebut.

H
Hujan berturut-turut selama dua hari di wilayah Provinsi Sumatera Barat mengakibatkan terjadinya bencana tanah longsor di Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat. Bencana ini mengakibatkan rumah warga tertimbun tanah dan putusnya jembatan. Mendengar musibah tersebut, pada 9 Februari 2016, Ketua Tzu Chi Padang, Widya Kusuma membentuk 1 Tim Tanggap Darurat Tzu Chi Padang untuk membantu para korban bencana.

Setelah barang bantuan disiapkan, malam harinya 4 relawan Tzu Chi Padang berangkat terlebih dahulu ke daerah bencana untuk melakukan survei dan mempersiapkan lokasi pembagian bantuan. Keesokannya harinya, Rabu 10 Februari 2016, pada pukul 06.30 WIB, sebanyak 24 orang relawan berangkat menuju tempat terjadinya longsor. Sesampainya di Nagari Lolo pada pukul 09.00 WIB, relawan mengalami hambatan karena terjadi longsor

yang mengakibatkan akses jalan menuju Solok Selatan terputus.

Setelah melakukan koordinasi dengan Komando Distrik Militer (Kodim) setempat tentang perbaikan jalan di Nagari Lolo, ternyata penggalian tanah longsor membutuhkan waktu yang sangat lama. Setelah 9 jam menunggu dan belum ada kepastian untuk akses jalan tersebut, akhirnya tim memutuskan untuk kembali ke Kota Padang, sedangkan truk pengangkut barang bantuan tetap menunggu sampai jalan bisa dilewati. Keesokan harinya, 11 Februari 2016, relawan Tzu Chi Padang kembali bergerak ke

tempat terjadinya longsor, dengan dikoordinir oleh Irwan Tjioe. Setelah menempuh perjalanan selama 5 jam, sampailah relawan di lokasi bencana. Di sana, masyarakat sudah berkumpul untuk menanti pembagian bantuan.

Bantuan pun mulai dibagikan oleh relawan Tzu Chi Padang. Para anggota Kodim juga ikut memberi pengarahan agar bantuan dapat tersalurkan dengan tertib dan merata. Warga tampak bahagia menerima bantuan. Hal ini membuat hati semua relawan merasa bahagia. Bantuan yang dibagikan berupa 10 kg beras sebanyak 50 karung, 100 dus mi instan, 14 buah selimut, 20 dus roti, 6 dus pakaian layak pakai (lebih kurang 260 pakaian). "Terima kasih kepada aparat keamanan yang membantu penyaluran ini, semoga bantuan ini bisa meringankan derita 50 keluarga yang menjadi korban musibah longsor ini," kata Irwan Tjioe. ■

Jurnalis : Monica (Tzu Chi Padang)

14 April 2016

Kunjungan Kasih ke Lembaga Pemasyarakatan Biak



Marcopolo A.Tumurang (Tzu Chi Biak)

Relawan Tzu Chi Biak membagikan Buku Kata Perenungan Master Cheng Yen saat melakukan kunjungan kasih ke Lembaga Pemasyarakatan (lapas) kelas III Biak, Papua.

Relawan Tzu Chi Biak mengadakan kunjungan kasih ke Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas III Biak, Papua pada tanggal 14 April 2016. Lima belas relawan Tzu Chi Biak disambut antusias oleh 140 orang warga binaan di Lapas Kelas III Biak yang berlokasi di Desa Samofa, Distrik Biak Kota, Papua.

Kunjungan kasih yang baru pertama kali diadakan ini bertujuan untuk membangkitkan semangat warga binaan agar mereka tidak merasa minder, percaya diri, dan bisa berinteraksi dengan masyarakat setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan. Relawan Tzu Chi berprinsip bahwa semua orang adalah satu keluarga, tanpa ada perbedaan, terlepas dari status sosial ataupun kesalahan yang pernah dilakukan di masa lalu.

Para warga binaan ini mendengarkan *sharing* dari relawan Tzu Chi yang bercerita tentang sejarah (visi dan misi) Tzu Chi dan berbagai kegiatan Tzu

Chi dalam membantu masyarakat yang membutuhkan. Suasana menjadi lebih akrab karena sebagian warga binaan Lapas Biak sudah mengenal Tzu Chi dan para relawannya. Hal ini membuat kekakuan di awal acara menjadi lebih cair dengan perbincangan-perbincangan akrab antara relawan dan warga binaan.

Dalam kunjungan kasih ini relawan juga memberikan buku-buku karya Master Chen Yen, Buletin Tzu Chi, Majalah Tzu Chi, dan Kata Perenungan Master Cheng Yen untuk menambah koleksi bahan bacaan Perpustakaan Lapas Biak. De-

ngan begitu para warga binaan memiliki koleksi bacaan yang inspiratif dan bisa dibaca kapan saja. Selain mengisi waktu luang, dengan banyak membaca buku-buku inspiratif diharapkan dapat menenangkan batin warga binaan sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat berbaaur kembali dengan masyarakat.

Yenny The, koordinator kegiatan ini mengatakan, "Dengan membaca buku-buku inspirasi Master Cheng Yen, diharapkan dapat memberikan inspirasi dan membuat warga Lapas Binaan dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi sesama." Di penghujung acara, relawan mengajak warga binaan untuk bersama-sama memeragakan isyarat tangan *Satu Keluarga*, sebagai penanda bahwa kita saling dukung dan saling percaya. ■

Jurnal : Marcopolo A.Tumurang (Tzu Chi Biak)

Mei 2016

Bantuan Bagi Korban Letusan Gunung Sinabung



Amir Tan (Tzu Chi Medan)

Relawan Tzu Chi Medan membagikan 6.000 masker bagi warga Berastagi untuk mencegah dampak langsung abu vulkanik Gunung Sinabung masuk ke dalam saluran pernafasan.

Sabtu, 21 Mei 2016, sekitar pukul 16.45 WIB, Gunung Sinabung kembali menyemburkan awan panas. Luncuran awan panas mencapai jarak 4.500 meter, dimana guguran awan panas turun ke Desa Gamber, Kecamatan Simpang Empat, Berastagi, Kab. Karo, Sumatera Utara dan menelan 7 korban jiwa. Sementara itu, 2 korban luka bakar yang selamat masih dirawat intensif di RSUD Adam Malik, Medan.

Desa Gamber sebenarnya termasuk zona merah, namun karena erupsi Gunung Sinabung yang berkepanjangan sejak 29 Agustus 2010, warga sekitar sudah terbiasa dengan semburan-semburan asap dari gunung tersebut. Semburan asap yang dikeluarkan juga bervariasi: semburan kecil dan semburan asap menghitam yang membumbung tinggi ke langit. Warga yang tinggal di zona merah

tersebut telah diungsikan ke tempat penampungan dan diberi bantuan oleh pemerintah. Namun, beberapa warga yang merasa keadaan sudah aman mencoba kembali ke daerah asalnya untuk bercocok tanam. Akhirnya, bencana kembali menelan korban jiwa.

Mendengar musibah ini, Selasa, 24 Mei 2016, 13 orang relawan Tzu Chi Medan berangkat ke Tanah Karo untuk memberikan bantuan berupa. Sesampainya di Simpang Beganding, seluruh pepohonan menjadi putih bagaikan tertutup salju. Tanaman petani seperti tomat, terong, kol, serta kebun bunga yang sedang mekar rusak

ditutupi debu vulkanik.

Dengan perasaan berat, para relawan meninggalkan Simpang Beganding menuju ke arah Kota Berastagi. Di sepanjang jalan relawan membagikan masker kepada warga. "Hari ini kita membagikan 6.000 buah masker untuk warga Berastagi yang melewati jalan protokol. Semoga bisa bermanfaat bagi warga karena apa yang kita hirup saat ini sangatlah tidak baik bagi kesehatan," ungkap Syukur, Koordinator Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi Medan.

Setelah memberikan bantuan, relawan kembali ke Medan. Semoga bencana ini cepat berlalu sehingga Tanah Karo kembali aman dan dipenuhi pepohonan yang hijau, sayur mayur yang segar, serta udara yang sejuk. ■

Jurnal : Nuraina Ponidjan (Tzu Chi Medan)

1 Juni 2016

Baksos Kesehatan Bagi Para Pengungsi UNHCR



Anand Yahya

Tim Medis Tzu Chi memberikan pelayanan kesehatan kepada para pengungsi yang berada di bawah naungan United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) dan LSM Church World Service (CWS) di Jakarta.

Konflik, perang, dan pelanggaran hak asasi manusia yang berkepanjangan memaksa puluhan ribu orang lari dari negaranya. Meski bisa keluar, mereka sesungguhnya telah tercerabut dari kehidupan sosialnya, kehilangan harta benda, pekerjaan, bahkan terpisah dari keluarga. Sampai di negara yang dituju, mereka juga harus menunggu untuk mendapatkan status, baik pengungsi ataupun pencari suaka.

Ahmad (16 tahun) dan ayahnya Mohsen (70 tahun) sudah tiga tahun ini mengungsi di Indonesia dan mendapat perlindungan dari *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) dan *LSM Church World Service* (CWS) di Jakarta. Mereka lari ke Indonesia karena negaranya Somalia dilanda konflik berkepanjangan. "Saya pilih Indonesia karena orangnya baik dan negaranya aman," ungkapnya usai mengambil dana bantuan dari UNHCR pada Rabu, 1 Juni 2016 di Markas CWS.

Setiap tanggal 1 dan 2, sebanyak 340 pengungsi datang ke markas CWS di kawasan Guntur, Manggarai, Jakarta Selatan untuk mengambil dana bantuan hidup. Para pengungsi berasal dari berbagai negara: Afganistan, Ethiopia, Myanmar, Pakistan, Suriah, dan Somalia.

Pada awal Mei 2016 lalu, pihak UNHCR menghubungi Tzu Chi Indonesia untuk mengajukan bantuan bagi para pengungsi. Tzu Chi menyambut baik kerja sama ini dan memutuskan untuk memulai dengan bantuan pengobatan. Tanggal 1 - 2 Juni diadakan baksos kesehatan di Markas CWS bertepatan dengan saat pengungsi mengambil dana bantuan hidup mereka.

Antusiasme para pengungsi mengikuti baksos kesehatan ini sangat besar. Sebanyak 8 dokter dan 13 relawan Tzu Chi terlibat dalam kegiatan ini. Menurut dr. Andre Prawira Putra, salah seorang Tim Medis Tzu Chi, para pengungsi banyak mengeluhkan penyakit kronis seperti darah tinggi, diabetes, dan jantung. Sementara anak-anak umumnya terkena batuk, pilek, dan alergi.

Baksos kesehatan ini akan dijadikan pilot program atau program percontohan. Manajer program CWS, Andi Juanda mengatakan para pengungsi biasanya berobat sendiri, seperti ke Puskesmas ataupun rumah sakit terdekat. "Kalau tidak punya uang, mereka kita bantu. Tapi kemampuan kita juga terbatas. Jadi kami sangat terbantu sekali dengan adanya baksos kesehatan ini," ungkapnya. ■

Jurnalis : Khusnul Khotimah

5 Juni 2016

Kunjungan Kasih ke Yayasan Aziziyah



M. Galvan (Tzu Chi Bandung)

Tzu Chi Bandung melakukan kunjungan rutin ke Yayasan Aziziyah, yang menangani anak-anak disabilitas di Jl. Cagak, Desa Maruyung, Kec. Pacet, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Sebanyak 18 anak menjalani terapi dan Tzu Chi memberikan dukungan serta motivasi kepada Yayasan Aziziyah serta para orang tua.

Berbagi kasih dengan cara berbaur merupakan salah satu cara untuk menghangatkan batin di setiap hati para insan, seakan tak mengenal ruang dan waktu atau perbedaan antar ras, golongan serta agama. Pada 5 Juni 2016, Tzu Chi Bandung melakukan kunjungan rutin ke Yayasan Aziziyah. Yayasan yang menangani anak-anak disabilitas ini berlokasi di Jl. Cagak, Desa Maruyung, Kec. Pacet, Kabupaten Bandung. Sebanyak 18 anak menjalani terapi. Dengan penuh kesabaran dua orang terapis memberikan terapi kepada anak-anak.

Tzu Chi memberikan dukungan serta motivasi kepada Yayasan Aziziyah serta orang tua para penyandang disabilitas sejak tahun lalu. Dari sana relawan Tzu Chi ingin para orang tua dapat selalu

optimis dalam kesembuhan anak mereka. Ada berbagai macam metode terapi yang dilakukan di Yayasan Aziziyah, antara lain menggambar, berhitung, dan bermain-main.

Pada setiap kesempatan, relawan Tzu Chi dan tim Tzu Chi *International Medical Association* (TIMA) pun selalu mendampingi jalannya proses terapi tersebut. Relawan pun sangat bergembira melihat perkembangan para pasien. "Kami sangat gembira mengikuti perkembangan mereka sejak awal," ucap Dokter Henny, Tim TIMA Bandung. "Melihat perkembangan mereka dari sejak tidak bisa apa-apa sampai

sekarang sudah bisa seperti yang mereka bisa lakukan, ada yang sudah bisa berjalan padahal sebelumnya tidak bisa. Jadi terapi ini sangat penting untuk mereka," lanjutnya.

Nunung, salah satu orang tua pasien sangat bersyukur dan merasakan manfaat dari terapi tersebut bagi perkembangan anaknya. "*Alhamdulillah*, banyak sekali perkembangan. Sekarang responnya bagus, bisa bermain sendiri, dan sekarang sedang belajar berjalan," ujarnya.

Setelah selesai melakukan terapi, relawan Tzu Chi membagikan bingkisan kepada keluarga pasien. Bingkisan tersebut diharapkan dapat membantu dan bermanfaat untuk memenuhi asupan gizi dari pasien. ■

Jurnalis : M. Galvan (Tzu Chi Bandung)

1 - 4 Juni 2016

Peringatan Hari Susu Nusantara



Relawan 3 in 1 Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas

Relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas mengadakan kegiatan minum susu bersama di TK, SD, SMP Pisifera, Indragiri Hilir, Riau. Selain memperingati Hari Susu Nusantara, kegiatan ini juga dalam rangka mendukung salah satu dari 17 Global Goals, yakni Good Health.

Mengonsumsi susu membantu anak-anak mendapatkan nutrisi yang mereka perlukan di masa pertumbuhan. Namun fakta menunjukkan tingkat konsumsi susu per kapita di Indonesia masih sangat rendah yakni sekitar 12,10 liter per tahun. Angka ini masih sangat jauh bila dibandingkan dengan Malaysia yang mencapai 50,9 liter per tahun. Indonesia tercatat menjadi negara paling rendah di ASEAN dalam hal mengonsumsi susu.

Berangkat dari keprihatinan ini serta memperingati Hari Susu Nusantara yang jatuh di tanggal 1 Juni, Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas menggelar kegiatan penyuluhan dan pembagian susu segar kepada para pelajar pada 30 Mei hingga 4 Juni 2016.

Dari total 23 *Xie Li* (komunitas relawan), 10 *Xie Li* menggelar kegiatan ini dengan total lebih dari 2.000 anak didik yang turut aktif. Sepuluh *Xie Li* tersebut adalah Sumatera Utara, Lampung, Kalimantan Selatan 1, Kalimantan Selatan 2, Kalimantan Timur 1, Kalimantan Timur

2, Kampar Inti, Indragiri, Siak, dan Kalimantan Tengah 2.

Di *Xie Li* Indragiri, relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas mengadakan kegiatan minum susu bersama di TK, SD, SMP Pisifera, Indragiri Hilir, Riau. Anak-anak antusias menyambut kegiatan ini, terutama mereka yang jarang minum susu. "Senang sekali ada acara ini. Aku berharap kegiatan ini ada lagi. Aku udah lama *nggak* minum susu. Baru sekarang ini akhirnya minum susu lagi. Enak ya, Pak," ujar Uci, salah satu siswi kelas 5 SD Pisifera.

Selain memperingati

Hari Susu Nusantara, kegiatan ini juga dalam rangka mendukung salah satu dari 17 *Global Goals* yang ada, yakni *Good Health*, dimana Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) berkomitmen untuk menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur.

"Semoga ada hari-hari indah yang terus didapat oleh anak-anak. Tidak hanya hari ini saja, namun di hari-hari lain ada yang mau terus berbagi dengan mereka," ucap Humala Sinaga, relawan Tzu Chi di *Xie Li* Lampung.

Bagi anak-anak dari keluarga yang mampu, minum susu adalah hal yang biasa. Namun ini tak berlaku bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu dan tinggal di pedesaan. Bisa minum susu segelas sehari adalah sebuah "kemewahan". Apa yang dilakukan insan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas ini menjadi sebuah momen yang sangat berharga bagi mereka. ■

Jurnalis : Relawan 3 in 1 Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas

5 Juni 2016

Bantuan Paket Sembako di Muara Gembong, Bekasi



Anand Yahya

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bersama TNI Angkatan Laut mengadakan Bakti Sosial dengan tema "Surya Baskara Jaya 2016" di Muara Gembong, Bekasi, Jawa Barat. Dalam acara ini relawan Tzu Chi juga membagikan 700 paket sembako bagi masyarakat kurang mampu.

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bersama TNI Angkatan Laut mengadakan Bakti Sosial dengan tema "Surya Baskara Jaya 2016" di Pangkalan Utama Angkatan Laut (Lantamal III) Pantai Bahagia Muara Gembong, Bekasi, Jawa Barat pada 1 Agustus 2016. Dalam acara ini relawan Tzu Chi membagikan 700 paket sembako yang terdiri dari beras, minyak goreng, 1 kaleng biskuit dan sirup kepada warga pesisir Muara Gembong, yaitu Desa Pantai Bahagia, Bekasi, Jawa Barat.

"Tol laut menjadi salah satu program prioritas Presiden RI, Joko Widodo untuk mewujudkan Nawacita pertama yakni memperkuat jati diri sebagai negara maritim dan Nawacita ketiga, yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan," ujar Laksamana TNI I.G. Putu Wijamahadi SH, Wakil Asisten Operasi KASAL.

Desa Pantai Bahagia sendiri dipilih karena merupakan daerah pesisir yang memiliki fungsi

strategis bagi suatu negara, seperti fungsi militer, ekonomi, konstitusi, identitas, kesatuan dan pembangunan. Kegiatan ini merupakan wujud kemanunggalan TNI AL dengan masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu, guna membantu program pembangunan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di daerah pesisir dan pulau-pulau terpencil.

Komandan Pangkalan Utama Angkatan Laut (Danlantamal) III Jakarta Kolonel Marinir I Ketut Suardana, S.H mengatakan, "Sa-

saran fisik dan nonfisik akan dapat tercapai sehingga dapat membantu tugas pemerintah dalam mewujudkan percepatan pembangunan di daerah." Bantuan non fisik TNI AL melalui baksos kesehatan (umum, gigi, kulit, dan mata). Sedangkan secara fisik dengan merenovasi 3 musala, 1 Majelis Taklim, 2 Posyandu, 1 masjid, dan sumur bor bagi warga.

Kehadiran TNI disambut baik oleh warga, salah satunya Suciati (43), ibu 4 orang anak. Suciati bersama suaminya yang bekerja sebagai nelayan tinggal di Muara Bendera, perkampungan paling ujung di pesisir laut yang menjadi langganan dengan banjir rob dan banjir. "Kalo banjir 1 bulan *nggak* kering-kering. Kalo banjir air pasang paling-paling seminggu," ujarnya. "Sekarang ada tentara, bantuan sembako sering dikasih. Dulu *kalo* banjir *nggak* pernah dapat bantuan," ungkap Suciati. ■

Jurnalis : Anand Yahya

Pemberian Bantuan Bagi Korban Longsor di Kebumen, Jawa Tengah



Arimami Suryo A.

Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi memberikan santunan duka cita kepada keluarga korban longsor dan banjir di Kebumen, Jawa Tengah.

Hujan deras yang mengguyur wilayah Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah pada 18 Juni 2016 menyebabkan bencana longsor dan banjir. Bencana ini mengakibatkan enam orang meninggal dunia dan puluhan rumah hilang serta rusak berat. Akibatnya ratusan warga harus hidup tinggal di pengungsian maupun menumpang di rumah kerabat ataupun saudara. Musibah tanah longsor ini terjadi pada sore hari beberapa jam sebelum waktu berbuka puasa.

Karena itu pada tanggal 24-26 Juni 2016, Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi Indonesia menurunkan relawan menuju lokasi bencana. “Kita dari Tzu Chi ikut berbela sungkawa dan ingin menjalin silaturahmi di sini. Selain itu, kami juga memberikan santunan untuk para korban

(meninggal) melalui ahli waris,” jelas Agus Johan, Koordinator TTD Tzu Chi.

Di posko pengungsian, kehadiran relawan disambut hangat kepala Desa Sampang beserta aparat desa dan Tim SAR setempat. “Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, karena ikut peduli dengan bencana longsor ini,” ungkap Ratimin, Kepala Desa Sampang.

Dari posko, relawan meninjau Dukuh Semampir yang lokasinya berada di atas bukit. Medan yang terjal serta sulitnya akses menuju lokasi tak menyurutkan semangat para relawan untuk membantu mereka yang terkena musibah. Dengan membonceng motor trail milik relawan setempat, relawan Tzu Chi akhirnya bisa menuju Dukuh



Arimami Suryo A.

Selain memberikan santunan, Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi juga membantu mengeluarkan material banjir yang masuk ke dalam rumah Ruswandi di Desa Bumi Agung, Kebumen, Jawa Tengah.

Semampir untuk melihat kondisi perkampungan yang rusak dan ikut berdoa bagi mereka yang menjadi korban musibah longsor ini.

Relawan memberikan santunan serta bantuan berupa peralatan sehari-hari kepada para ahli waris dari enam korban jiwa di Dukuh Semampir. Salah satunya adalah Riyan Stiadi (19 tahun) yang kedua orang tuanya meninggal dunia dalam bencana longsor tersebut. Meski masih merasa belum dapat mempercayai apa yang ia alami, perhatian dari para relawan Tzu Chi sangat berarti baginya. “Alhamdulillah, terima kasih untuk Yayasan Buddha Tzu Chi yang peduli dengan kami,” ungkapnya.

Selain longsor, hujan deras yang mengguyur Kabupaten Kebumen juga menyebabkan banjir di beberapa kecamatan. Pada Sabtu 25 Juni 2016, Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi Indonesia menyisir wilayah-wilayah yang terdampak banjir. Salah satunya adalah Kecamatan Rowokele.

Pukul 07.00 WIB, relawan berangkat menuju lokasi banjir di Kecamatan Rowokele. Setelah berkeliling selama satu jam untuk melakukan survei dan dokumentasi, tanpa disengaja relawan bertemu dengan Fahimah, salah satu korban banjir. Relawan mengunjungi kediamannya di Desa Buniayu, Kecamatan Tambak yang ternyata masuk wilayah Kabupaten Banyumas atau menjadi perbatasan

dengan Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen.

Saat mengunjungi rumah Fahimah, relawan mendapati bahwa ibu dari Fahimah, Asminah (90 tahun) menderita stroke selama 10 tahun ini. Relawan kemudian memberikan santunan untuk biaya hidup dan keperluan mereka sehari-hari.

Dari Desa Buniayu, Kecamatan Tambak, relawan melanjutkan perjalanan menuju wilayah utara Kecamatan Rowokele. Di tengah perjalanan, relawan berhenti di rumah Ruswandi, seorang warga yang rumahnya dijadikan Posko Bantuan Banjir RT 01/04, Desa Bumi Agung. Setelah berbincang, relawan yang melihat ke dalam rumah Ruswandi masih dipenuhi lumpur, tanpa banyak berpikir, langsung berinisiatif membantu membersihkan rumah Ruswandi.

Bersama Warga, Relawan Bahu Membahu

Jodoh baik pun terjalin di sini, beberapa siswa dari SMU Negeri 1 Rowokele yang datang memberi bantuan langsung diajak bergabung untuk membersihkan rumah yang penuh lumpur tersebut. Ruswandi sangat bersyukur dengan bantuan dari relawan Tzu Chi dan siswa dari SMU Negeri 1 Rowokele ini. “Beban saya membersihkan rumah jadi lebih ringan dengan adanya bantuan ini,” ungkapnya.

Perjalanan demi perjalanan terus berlanjut setelah itu ke Desa Kretek. Ditemani seorang Ketua RT, Warsino (53), relawan berkeliling melihat kondisi desa pascabanjir. Relawan memberikan santunan kepada ahli waris dari korban bernama Iskak (87 tahun) yang meninggal di dalam rumah karena banjir.

Banjir yang melanda Desa Kretek juga menghanyutkan sebuah rumah milik Nono Suratno di RT 02/01. Rumah tersebut hanyut terbawa arus banjir. Kepada Nono, relawan juga memberikan santunan uang untuk biaya hidup. Relawan juga memberikan semangat dan motivasi kepada Nono agar dapat menerima musibah yang menimpanya ini. ■

Jurnalis : Arimami Suryo A.

26 Juni 2016

Pembagian Paket Lebaran di Jakarta dan Tangerang



Yuliati

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia membagikan 5.000 paket Lebaran kepada masyarakat di Jakarta dan Tangerang, Banten.

Menjelang perayaan Hari Raya Idul Fitri, pusat perbelanjaan selalu dipadati pengunjung yang berbelanja, baik itu pakaian, makanan atau barang lainnya. Tingginya permintaan itu kemudian mendorong kenaikan harga barang. Warga yang memiliki ekonomi mapan mungkin tidak terpengaruh, namun bagi yang berpenghasilan pas-pasan, hal tersebut menjadi pukulan bagi mereka.

Melihat hal ini, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia berupaya membantu masyarakat yang kurang mampu mempersiapkan kebutuhan menjelang perayaan hari yang fitri berupa paket Lebaran yang terdiri dari 5 kg beras, 2 botol sirup, dan 1 kaleng biskuit. Pembagian paket lebaran ini tersebar di beberapa titik di Jakarta dan Tangerang pada 26 Juni 2016. Bantuan yang dibagikan mencapai 5.000 paket.

Salah satu titik pembagian berada di daerah Kamal, Jakarta Barat. Tepatnya di RW 03 dan RW 04 Kamal. "Ini bulan puasa dan mau Lebaran, masyarakat di daerah sini kurang begitu mampu. Kita dari yayasan (Tzu Chi) membantu menyediakan kebutuhan yang bisa digunakan untuk merayakan Lebaran," ujar Teguh Bunarto, koordinator kegiatan ini.

Mayanah, salah seorang penerima paket mengaku begitu senang dengan bantuan ini. "Saya bersyukur banget, Alhamdulillah. Namanya Lebaran dapat bantuan senang rasanya," ujar wanita 48 tahun ini. Meskipun mendapat bantuan sembako, Mayanah tidak lantas memanfaatkan anggaran membeli beras untuk membeli kebutuhan lainnya. "Lebaran *nggak* mikir beli baju, uang buat makan. Sayang uangnya, kalau beli begitu-begitu nanti

habis Lebaran *nggak* ada beras," ucapnya diikuti tawa.

Mayanah tinggal bersama dua buah hatinya hampir satu dasawarsa di rumah yang dibedah Tzu Chi di Kampung Belakang. Sehari-hari Mayanah mengais rezeki untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan memungut sampah-sampah plastik yang bisa didaur ulang. Kegiatan ini dilakoninya sejak suaminya masih hidup. Meskipun tidak menghasilkan banyak uang, namun Mayanah terus menekuni pekerjaannya tersebut demi sang buah hati yang masih meneruskan pendidikannya.

Lurah Kamal, Abdul Karim Yunus ikut bahagia melihat kebahagiaan warganya mendapatkan paket lebaran. Ia mengatakan, bantuan sebanyak 1.500 paket ini sangat membantu warganya yang notabene memiliki ekonomi biasa-biasa saja. Sebagian besar merupakan buruh pabrik. "Saya mengucapkan terima kasih banyak kepada Tzu Chi yang telah membantu. Mudah-mudahan (bantuan) dimanfaatkan dengan baik menjelang Lebaran untuk keluarga," ucapnya.

Di tempat lainnya, bantuan berupa sembako murah juga diberikan kepada masyarakat di wilayah Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Pembagian dilaksanakan di Sekolah Surya Dharma (samping Wihara Hok Tek Cen Sin). Seminggu sebelumnya, sebanyak 500 kupon dibagikan kepada warga. Dengan membawa kupon dan uang sejumlah 50 ribu rupiah, warga dapat menukarnya dengan paket sembako berisi: beras (5 kg), minyak goreng (1 liter), gula pasir (1 kg), dan gelas kaca (2 buah).

Salah seorang warga yang ikut antri itu adalah Sati (47). Ibu 5 anak ini datang dengan membawa celengan bambu Tzu Chi. Usai menukarkan kupon dan uang dengan sembako, Sati segera menuangkan isi celengannya. "Ya meski kita kurang mampu, tapi kita juga ingin berbuat amal kebajikan, membantu sesama," kata Sati.

Sati memperoleh celengan bambu sejak bulan Februari lalu, saat Tzu Chi mengadakan Baksos Kesehatan Umum (Degeneratif) di Sekolah Surya

Dharma. Selama tiga bulan (Februari - April 2016), Sati dan Hambali, suaminya mendapatkan pelayanan kesehatan. Dari sini semangatnya untuk berbagi tumbuh. Setiap hari, Sati menyisihkan uang belanjanya untuk dimasukkan ke dalam celengan bambu Tzu Chi.



Yuliati

Serah terima pemberian paket Lebaran dari Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia kepada Lurah Kamal Muara, Dwi Panji Forkiantoro.

Sembako untuk Warga Desa Jagabita

Masih di hari yang sama, kebahagiaan bantuan Paket Lebaran dari Tzu Chi juga turut dinikmati oleh lebih dari seribu orang di Desa Jagabita Parung Panjang, Bogor, Jawa Barat. Satu paket sembako berisi 5 kilogram beras, 2 botol sirup, dan 1 kaleng biskuit. Pembagian paket sembako sendiri berlangsung mulai pukul 09.00-12.00 WIB.

Sembari menunggu antrean, Hok Cun, relawan Tzu Chi menghibur warga yang mayoritas adalah ibu-ibu. Tawa canda dan keakraban pun terbangun di antara relawan dan warga.

Pembagian paket sembako di Desa Jagabita berlangsung lancar. Warga dengan tertib mengikuti arahan dari para relawan. Persiapan yang matang sudah dilakukan sejak beberapa hari sebelumnya. Kelancaran pembagian paket tidak terlepas dari dukungan Polsek Parung Panjang, Koramil Parung Panjang dan aparat keamanan serta pemuda Desa Jagabita. ■

Jurnalis : Tim Redaksi

Kisah Pasien Pengobatan Tzu Chi: Engellie



Arimami Suryo A.

Engellie melihat hasil scan pembuluh darah di kepalanya sebelum menjalani operasi.

Ujian dan cobaan memang tidak mengenal usia. Di usia yang masih belia (10 tahun), Engellie terkena stroke. Sejak lahir memang Engellie memiliki kelainan, pembuluh darahnya sangat tipis. Bukan hal mudah bagi anak bungsu dari pasangan Tjhen Ji Fo (50) dan Tjhin Siau Ling (42) ini untuk sembuh dari penyakitnya.

Jumat, 25 Maret 2016 merupakan hari yang akan selalu diingat oleh siswi kelas 4 SD Cinta Kasih Tzu Chi ini. Pada saat mandi pagi, tiba-tiba bagian kanan tubuh Engellie lemas dan mati rasa. Engellie pun ambruk. Hari itu bertepatan dengan Hari Paskah.

Tjhin Siau Ling segera menggendong Engellie keluar dari kamar mandi dan membaringkannya di atas kasur. Setelah diperiksa, Tjhin Siau Ling melihat badan sebelah kanan putrinya tidak bisa bergerak. Engellie segera dibawa ke Rumah Sakit Khusus Bedah (RSKB) Cinta Kasih Tzu Chi.

Sampai di ruang IGD RSKB Cinta Kasih Tzu Chi, dokter segera memberikan pertolongan pertama. Setelah itu, dokter menyarankan agar Engellie dibawa ke rumah sakit yang lebih besar untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut. Menyadari kondisi ekonomi keluarga, Tjhin Siau Ling ragu untuk membawa Engellie ke rumah sakit yang lebih besar. Ia kemudian membawa putrinya ke RSUD Cengkareng, Jakarta Barat. Di rumah sakit tersebut, Engellie diperiksa tekanan darah dan juga respon tubuhnya, serta scan kepala. Dari hasil scan diketahui jika pembuluh darah di otak kiri Engellie pecah. Dokter mengatakan Engellie terkena stroke.

Tjhin Siau Ling mulai stres dan merasa tidak sanggup menghadapi masalah yang menimpa Engellie. Sepuluh tahun silam, kakak Engellie meninggal dunia di usia 5,5 tahun akibat penyakit

yang sama. Beruntung teman-temannya dari gereja menghibur dan menguatkannya.

Tjhin Siau Ling terus menunggui putrinya. Setelah hampir 9 jam di ruang IGD, tiba-tiba kaki kanan Engellie bisa bergerak, menekuk, dan lidahnya juga bisa menjulur keluar. Setelah itu, Engellie disarankan pindah ke rumah sakit lain yang memiliki ruang perawatan khusus. Tjhin Siau Ling sempat putus asa, terutama masalah biaya.

Pesan Berantai yang Membawa Kesejukan

Merasa prihatin, Robert, salah seorang teman dari keluarga Engellie mengirimkan pesan *WhatsApp* (WA) kepada Kepala SD Cinta Kasih Tzu Chi, Freddy, bahwa salah satu muridnya terkena stroke dan membutuhkan bantuan. Kabar tersebut pun semakin meluas hingga sampai ke relawan-relawan Tzu Chi.

Relawan Tzu Chi yang mendapat pesan berantai ini salah satunya adalah Johnny. Ia segera berkoordinasi dengan relawan-relawan lain. Lulu Jong, relawan Tzu Chi lainnya, kebetulan kenal dengan dr. Gunawan Susanto, Sp.BS, ahli bedah saraf di Rumah Sakit Satya Negara, Sunter, Jakarta Utara. Berkat pesan berantai tersebut, keluarga Engellie mendapatkan kabar jika Engellie akan dibantu Tzu Chi. Malam itu juga Engellie langsung mendapatkan perawatan intensif di Rumah Sakit Satya Negara. "Saya sangat bersyukur, Tuhan membuka jalan untuk Engellie melalui Tzu Chi," ungkap Tjhin Siau Ling.

Proses penanganan stroke pada anak-anak memerlukan deteksi khusus sebelum operasi. Engellie juga harus menjalani tes *Digital Subtraction Angiography* (DSA) untuk lebih menjangkau ke bagian kecil pembuluh darah yang bermasalah. Keputusan melakukan operasi dilakukan karena ada pendarahan di dalam kepala. Kamis, 31 Maret 2016, operasi pengangkatan batok kepala sebelah kiri dan gumpalan darah di otak dilakukan oleh tim dokter dari Rumah Sakit Satya Negara yang dipimpin oleh dr. Gunawan Susanto selama lebih dari 3 jam.



Hendra (He Qi Barat)

Relawan Tzu Chi komunitas He Qi Barat mengunjungi Engellie pascaoperasi pembuluh darah di kepalanya akibat stroke.

Dua hari kemudian, Engellie sudah bisa pulang setelah satu hari diisolasi di ruang khusus. Untuk menghindari infeksi, batok kepala Engellie diinkubasi di dalam perutnya sampai saatnya operasi pemasangan batok kepala. Sebulan kemudian, akhirnya pada hari Selasa, 17 Mei 2016 dilakukan operasi pemasangan batok kepala. "Kondisi kepalanya sudah cekung ke dalam dan siap dipasang kembali batok kepalanya," kata dr. Gunawan.

Selama masa penyembuhan, Engellie juga tetap bersekolah dengan cara belajar di rumah. Setiap hari, Sunarjo, wali kelasnya di kelas 4 datang ke rumah untuk memberikan materi pelajaran. "Sebelum sakit (Engellie) secara akademis tidak masalah. Motivasi belajarnya juga tinggi," ungkap Sunarjo. Melihat kesiapan dan kemampuan belajarnya, pihak sekolah memutuskan Engellie bisa mengikuti ujian kenaikan kelas dari rumah.

Berkat semangat dan keinginan yang kuat, Engellie mendapatkan hadiah dari usaha kerasnya belajar dengan naik ke kelas 5. Kami sangat bersyukur karena Tzu Chi telah membantu keluarga kami, khususnya (pengobatan) Engellie," ungkap Tjhin Siau Ling. Ia juga mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada tim dokter yang telah menangani Engellie sampai sembuh. ■

Jurnalis : Arimami Suryo A.

4 Juli 2016

Program Bebenah Kampung Tzu Chi di Palembang



Metta Wulandari

Marham bersama keluarganya berkumpul di ruang tamu menanti kerabat lainnya yang rencananya akan berkunjung ke rumah barunya. Dalam suasana Lebaran, Marham merasakan berkah yang luar biasa karena bisa menempati rumah yang sudah lama diidamkan.

Di tengah cuaca panas matahari yang terik, M. Marham (45) memilih duduk di depan kipas angin. Yang sedihnya, Marham punya kipas angin, tetapi ia tak punya rumah. Rumahnya terbakar di tahun 2012 lalu, ketika istrinya sedang sibuk menyiapkan perlengkapan lebaran. Hanya beberapa hari menjelang Hari Kemenangan, keluarga Marham justru merasa kalah. Rumahnya habis.

Mereka lalu mengontrak. Marham membawa sang istri, Yulianawati dan ketiga anaknya pindah ke tempat yang tak jauh dari rumah lama mereka. Hampir setiap hari istrinya membersihkan puing sisa kebakaran sampai lahannya benar-benar tinggal tanah kosong.

Marham sangat ingin memberikan tempat tinggal yang lebih nyaman. Ditambah lagi istrinya sedang mengandung anak ke-4. Ia tidak tega dengan kondisi keluarganya yang berjubel menjadi satu di rumah kontrakan yang sempit dan lembab. Tiap musim hujan, mereka siaga banjir sepanjang hari. Anak pertama dan kedua pun sering tidak pulang dan memilih menginap di rumah teman atau kerabat. Alasannya karena tempat tinggal mereka tidak cukup untuk sekadar melepas lelah dan memejamkan mata.

Marham bekerja di pabrik mebel, tak jauh dari rumahnya. Gaji yang ia dapatkan setiap minggu ia berikan ke istri. Ada dua pilihan, yang pertama ditabung untuk membangun rumah dan yang

kedua digunakan untuk keperluan sehari-hari. Sayangnya, uang jerih payahnya selalu habis di opsi kedua. "Mau bangun rumah? Sudah, cukup berkhayal saja," katanya singkat.

Sampai akhirnya, pada November 2015 lalu relawan Tzu Chi datang dan membawa satu program bernama "Bebenah Kampung Palembang". Tzu Chi Palembang didampingi relawan Tzu Chi Jakarta berupaya meringankan beban warga dengan membangun rumah yang lebih baik, layak, dan sehat. "Ada 100 rumah yang akan dibedah," kata Hellen Friscilla, relawan Tzu Chi Palembang yang juga koordinator program ini.

Berbekal data dari kelurahan, relawan melakukan survei ditemani Ketua RT setempat. Tujuannya untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari masing-masing keluarga. Setelah proses survei, akhirnya diputuskan 17 orang warga, termasuk Marham yang menjadi penerima bantuan Bebenah Kampung Tahap 1.

Menularkan Kebajikan

Hellen Friscilla sempat ditanyai temannya ketika relawan Tzu Chi berani masuk ke Kelurahan 13 Ilir. "Katanya wilayah itu termasuk daerah rawan," kata Hellen mengingat ucapan temannya. Namun ia tidak gentar. "Kalau datang dengan niat baik dan tulus, saya yakin mereka pasti akan baik sama kita," ungkap Hellen. Dan ini terbukti, warga bahkan mau ikut bersedek untuk sesama melalui celengan bambu Tzu Chi. Warga juga diajarkan untuk mencintai rumah mereka, bahkan sebelum rumah itu berdiri, termasuk Marham. Mereka turut membantu seniman bangunan mengangkat berbagai material dari luar gang rumah mereka.

Hati Marham maupun warga lain rasanya senang tak terkira setiap kali mendorong satu gerobak pasir ke arah rumah mereka. Tiap butiran pasir yang ia pindahkan, seolah mewakili rasa bahagiannya. Sudah lama Marham ingin membuat hati istrinya senang, namun susah ia wujudkan. Setelah menerima "hadiah" ini, ia tak segan-segan

untuk membantu para seniman bangunan untuk segera menyelesaikan rumahnya.

Hatinya juga dipenuhi rasa syukur karena teman-teman di musala ikut membantunya. "Setiap membantu para tukang, saya selalu berkata dalam hati bahwa khayalan saya dan istri juga anak-anak akan terwujud. Karena itu semangat saya tak habis," tegas Marham. Kurang lebih 30 hari, bangunan rumah baru akhirnya menampakkan hasil.

Karena saling bekerja sama, dalam waktu 49 hari berdiri 17 rumah. Sejak dimulai pembangunannya pada 16 Mei 2016, pembangunan terus dilanjutkan hingga rumah-rumah tersebut berdiri dan peresmian dilakukan pada 4 Juli 2016. Tepat dua hari sebelum perayaan Hari Raya Idul Fitri 2016. "Ini benar-benar bingkisan Lebaran yang istimewa," tutur Marham. Empat tahun menunggu, keluarga Marham akhirnya mendapatkan apa yang menjadi doa mereka. Rumah yang nyaman. Ia tidak perlu khawatir lagi karena anaknya pasti pulang.

Lebaran pertama di rumah baru pun digelar. Kerabat Marham dari Plaju, Seberang Ulu, sejak pagi sudah bersiap melihat rumah baru Marham untuk bersilaturahmi di Hari Kemenangan. Momen Lebaran itu mereka gunakan untuk mensyukuri nikmat Allah. "Menjelang lebaran empat tahun lalu kami kehilangan rumah. Tak disangka, menjelang Lebaran tahun ini kami mendapatkan rumah kami kembali," tutur Marham penuh haru.

Walikota Palembang yang diwakili oleh Ir. Sudirman, Staf Ahli Walikota Bidang Ekonomi, Pembangunan, dan Investasi juga mengucapkan syukur dan selamat kepada warga. Ia berpesan agar warga bisa menjaga rumah mereka, lingkungan, dan rasa persaudaraan. "Karena yang terpenting dari program ini adalah cinta kasih. Bahwa relawan Tzu Chi tidak mengharapkan hal lain selain saling membagi cinta kasih kepada sesama," ungkapnya. ■

Jurnalis : Metta Wulandari

26 Juli 2016

Kisah Penerima Bantuan Tzu Chi: Nur Atikah



Arimami Suryo A.

Semangat untuk mandiri mendorong Nur Atikah untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Mulai dari berjualan makanan anak hingga bisnis online dijalani gadis yang kehilangan kedua kakinya saat musibah menimpanya 6 tahun lalu.

Kedua tangannya begitu lincah bergerak. *Skateboard* itu pun dengan mudah ia dorong ke tempat yang diinginkannya. Tubuhnya lentur mengimbangi setiap gerak roda. Namun gadis itu bukan sedang bermain *skateboard*, tetapi mempersiapkan bahan untuk membuat es lilin. Ketika sudah lengkap, Nur Atikah kemudian meramu dan membungkusnya.

Inilah salah satu kesibukan Nur Atikah, salah seorang penerima bantuan pengobatan Tzu Chi saat dikunjungi pada 26 Juli 2016 lalu. Sejak tahun 2010, pascakecelakaan yang merenggut kedua kaki gadis manis berusia 17 tahun ini (kini 23 tahun), Nur Atikah atau Ika terus didampingi relawan Tzu Chi. Selain mendampingi proses pengobatannya, relawan Tzu Chi terus memotivasinya. Putri pasangan Andi dan Juju Jumana ini memang sempat *down* sejak musibah itu. Semangat hidupnya surut, bahkan ia sempat ingin mengakhiri hidupnya. Beruntung di saat itu banyak orang

yang peduli, termasuk para relawan Tzu Chi. Dengan berhati-hati para relawan mendekati, menasihati, dan memberinya dorongan semangat.

Belajar Mandiri

Dengan kedua tangannya Ika bekerja dan berwirausaha. Mulai dari berjualan pulsa handphone dan listrik, penganan anak-anak (es lilin dan coklat), hingga berdagang baju via online.

Uang jajan pemberian sang ayah ia kumpulkan dan digunakan untuk modal berdagang pulsa *online*. Ika juga membuat makanan kecil di rumah. Usaha Ika semakin beragam dengan hadirnya

Ellen, relawan Tzu Chi yang memiliki toko pakaian. Ika diajarkan untuk berjualan pakaian secara online. Beragam aktivitas ini membuat Ika lebih mudah melupakan kekurangan fisiknya. Terlebih kini ia lebih leluasa beraktivitas dengan bantuan skateboard.

Adalah Hok Cun, relawan Tzu Chi Tangerang yang memiliki gagasan unik itu. Hok Cun juga salah satu relawan yang setia mendampingi Ika. "Supaya kalau Ika jalan *nggak* perlu ngesot-ngesot lagi. Kalau ngesot itu kotor dan bisa bikin luka," jelasnya.

Ika merasa bersyukur dan berterima kasih karena sampai hari ini relawan Tzu Chi masih terus memperhatikannya. Di mata Hok Cun, Nur Atikah yang sekarang berbeda dengan gadis yang ditemuinya 6 tahun lalu. "Nur Atikah semangatnya tinggi. Meski tubuhnya lama, tetapi semangatnya baru," pujiannya. ■

Jurnalis : Hadi Pranoto

September 2016

Kisah Pasien Pengobatan Tzu Chi: Jap Kian Liong



Erlin Tan

Relawan Tzu Chi memberikan celengan bambu kepada Jap Kian Liong, pada saat relawan melakukan kunjungan kasih di kediamannya. Terkesan dengan perhatian relawan, Jap Kian Liong juga ingin ikut bersumbangsih melalui celengan bambu.

Semula Aliong mengira benjolan di pembuangannya adalah ambeien (wasir). Ia pun berobat ke pengobatan wasir di Jl. Pasar Baru, Jakarta Pusat. Saat itu tahun 2005, dan ia masih bekerja sebagai supir di daerah Kemayoran. Berkali-kali berobat, penyakitnya tak kunjung sembuh, justru bertambah parah.

"Waktu itu saya *nggak* punya duit. Saya dianjurkan bikin BPJS, baru saya periksa di rumah sakit. Setelah diperiksa ternyata ada tumor," ujarnya. Jalan keluarnya, Aliong harus dioperasi, tumornya diangkat. Dua bulan kemudian, Aliong dioperasi dengan fasilitas BPJS. Karena sudah tidak bisa bekerja, untuk menutupi biaya sehari-hari Aliong mendapat bantuan dari teman dan gereja. "Dapat sumbangan dari saudara juga," kata Aliong.

Bantuan itu berjalan hingga delapan bulan sampai ia mendapat bantuan dari Tzu Chi melalui seorang kenalan di gereja. Aliong kemudian dirujuk ke RS Dharmais untuk menjalani terapi. Bulan Agustus 2015 Aliong mulai kemoterapi. Sebelum bertemu Tzu Chi, saat tak punya uang, Aliong beberapa kali menunda pengobatan ke rumah sakit dan membuat penyakitnya bertambah parah.

Hingga September 2016, Aliong sudah menjalani kemoterapi sebanyak lima tahap, dengan jumlah kemoterapi mencapai 30 kali. Sejak mendapat bantuan Tzu Chi, Aliong juga rutin dikunjungi relawan. Bantuan yang ia terima

dari Tzu Chi adalah dana untuk membayar obat yang tidak ditanggung BPJS, biaya transportasi ke rumah sakit, biaya hidup bulanan, dan popok sekali pakai. Bantuan ini membuatnya tenang saat menjalani pengobatan.

Agar Aliong juga dapat menanam berkah, relawan membawakannya celengan bambu. Aliong menerima celengan itu pada 3 Februari 2016 dan mulai mengisinya. Enam bulan kemudian, Aliong menyerahkan sumbangannya ke Tzu Chi melalui relawan. Ia pun mulai merasakan kebahagiaan dari bersumbangsih. "Saya kalau udah sembuh, saya akan datang ke Buddha Tzu Chi. Saya akan membalas budi, saya juga akan datangi orang-orang yang sakit, seperti saya didatangi relawan," tekad Aliong. ■

Jurnalis : Erlin Tan

Bantuan Bagi Korban Banjir Bandang di Garut



M. Galvan (Tzu Chi Bandung)

Relawan Tzu Chi Bandung memberikan bantuan kepada para korban bencana banjir bandang di tujuh kecamatan di wilayah Kabupaten Garut, Jawa Barat.

Selasa, 20 September 2016, pukul 23.00 WIB, banjir bandang menerjang tujuh kecamatan di Kabupaten Garut, Jawa Barat, yakni Kecamatan Bayongbong, Tarogong Kaler, Banyuresmi, Karangpawitan, Garut Kota, Tarogong Kidul, dan Cibatu.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Garut menyebut jumlah korban meninggal mencapai lebih dari 23 orang, 20 orang lebih dinyatakan hilang, dan puluhan orang mengalami luka-luka. Sebanyak 57 rumah terseret arus dan 600 rumah terendam lumpur setinggi 30 sentimeter. Akibat musibah ini sebanyak 700 lebih warga harus mengungsi.

Penyebab banjir ditengarai karena tingginya curah hujan yang membuat debit air di Sungai Cimanuk dan Sungai Cikamuri meluap. Ketinggian

banjir sendiri mencapai 1,5 hingga 2 meter. Beberapa fasilitas umum mengalami kerusakan akibat banjir ini, seperti rumah sakit, sekolah, dan Kantor Polisi.

Untuk mencari korban yang hilang, tim evakuasi yang terdiri dari Basarnas, BPBD Garut, dan SAR dibantu oleh Polisi, TNI, serta relawan menyusuri Sungai Cimanuk dan Sungai Cikamuri hingga Sumedang. Komandan Distrik Militer 06/11 Garut, Letkol Arm Setyo Hani Susanto menjelaskan, malam itu juga saat kejadian, baik dari TNI, Polisi serta instansi lainnya langsung bergerak untuk mengevakuasi korban. "Kami mengerahkan tujuh perahu karet, sembilan ambulans, dan beberapa truk militer. Setelah itu, kita dirikan posko utama di Makodim sebagai media center, kemudian posko pengungsi dipusatkan di Aula Makorem 062



M. Galvan (Tzu Chi Bandung)

Relawan juga membagikan makanan ringan dan air mineral kepada para pengungsi korban banjir di Posko Pengungsian Utama di Markas Kodim 0611/Garut.

(Markas Komando Resort Militer)," kata Letkol Arm. Setyo Hani Susanto.

Mengetahui bencana tersebut, relawan Tzu Chi Bandung langsung menuju lokasi pada tanggal 21-22 September untuk memberikan bantuan kepada para korban. Bantuan itu berupa baju layak pakai, terpal, air mineral, minyak kayu putih, biskuit, dan santunan bagi keluarga korban yang meninggal.

Barang bantuan diberikan langsung oleh relawan Tzu Chi ke posko utama penerima bantuan di Komando Distrik Militer (Kodim) 0611/Garut. "Memang bencana tidak bisa diprediksi. Banjir bandang ini mengingatkan kita untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Dan kami relawan Tzu Chi bersyukur bisa membantu para korban bencana ini," ucap Roselyn.

Berjuang dari Kepungan Banjir

Noyani (54 tahun), pengelola salah satu Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kecamatan Tarogong Kidul yang juga menjadi pengungsi merasa sangat terharu dengan dukungan yang diberikan relawan. "Buat saya, perhatian yang ditunjukkan oleh para relawan Tzu Chi ini luar biasa. Mereka ini berbaur dengan kami para pengungsi," ujarnya.

Ia tak bisa melupakan bagaimana kerisauannya pada detik-detik ketika air mulai masuk ke gedung

sekolahnya, yang juga merupakan tempat tinggal bagi anak-anak penyandang tunanetra dan disabilitas lainnya. "Sekitar jam 10 malam tiba-tiba air masuk dari kantor yayasan. Awalnya semata kaki, lalu lambat laun airnya naik sampai lutut orang dewasa. Tak lama kemudian airnya sudah memenuhi gedung sekolah. Ketika saya ke belakang, saya lihat airnya deras sekali dan banyak warga yang berteriak meminta tolong," kata Noyani.

Seketika, ia bersama suami serta salah satu guru bergegas menyelamatkan anak-anak asuhnya ke tempat yang lebih aman. Ketika sedang menyelamatkan anak-anak, ia tidak sadar air telah mencapai satu meter lebih atau seukuran dada orang dewasa. Rasa panik pun menyelimuti Noyani dan seorang guru tunanetra. Ia bersama enam anak asuhnya hampir terseret arus air, namun mereka tertahan oleh tembok gedung. Merasa jiwanya terancam, Noyani dengan sekuat tenaga melawan arus air sambil berpegangan pada sebuah kayu balok. Anak-anak asuhnya pun berpegangan erat kepada Noyani dan dibantu oleh seorang guru. Ia bersyukur bisa sampai dan selamat sampai ke jalan raya. Satu jam kemudian ia menyaksikan desanya telah terendam air dengan ketinggian lebih dari dua meter. "Saya mengira hanya saya dan gedung yayasan saja yang mengalami seperti ini, begitu saya lihat sekitar ternyata sudah banyak orang di jalan yang juga berteriak meminta tolong," lanjut Noyani.

Tak lama kemudian datanglah warga sekitar dan juga beberapa anggota kepolisian. Noyani dan anak-anak panti kemudian berteduh di warung nasi goreng. Anak-anak panti itu terus menggigil kedinginan karena hujan masih mengguyur dengan deras. Baru satu jam kemudian bantuan dari polisi dan tentara datang. "Dan kami semua dibawa ke sini (Makorem 062). Terima kasih kepada ibu-ibu ini (relawan Tzu Chi -red) yang sudah memberikan makanan dan memperhatikan anak-anak kami," kata Noyani haru. ■

Jurnalis : M. Galvan (Tzu Chi Bandung)

📅 Oktober 2016

Bedah Rumah Oma Ng Ai Lien



Amir Tan (Tzu Chi Medan)

Relawan Tzu Chi Medan mengunjungi kediaman Oma Ng Ai Lien saat melakukan survei untuk Program Bedah Rumah Tzu Chi untuknya.

Oma Ng Ai Lien (68 tahun) tinggal bersama anak laki-laki, menantu, dan ketiga cucunya di Jl. Sei Kera, Medan, Sumatera Utara. Keadaan ekonomi yang tidak menentu membuat oma masih harus bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Bagi Oma Ng Ai Lien, Tzu Chi sudah tidak asing lagi. Pada Oktober 2013 ia mengajukan permohonan bantuan pendidikan ke Tzu Chi untuk kedua cucunya: Angel dan Celine. Setelah itu, Maret 2016, cucu oma Just One juga menjadi anak asuh Tzu Chi.

Sebelumnya, relawan Tzu Chi Medan, Lina Chandrina melakukan survei ke rumah oma. Saat itu rumah oma sangat berantakan. Kasurnya diletakkan di ruang tamu. Lina merasa iba dan prihatin. Kondisi ini ia sampaikan dalam pertemuan relawan. Lina menceritakan kondisi rumah oma yang memprihatinkan. Dinding menumpang tembok tetangga, atap rusak, dan kamar mandi tanpa saluran air. Jika hujan air menggenangi

kamar tidur mereka. Saat itulah oma juga harus mengeruk air yang menggenang dan membuangnya ke depan rumah. Penderitaan ini telah dialami oma dan keluarganya sejak lama.

“Jika langit mendung, saya sudah harus memindahkan tempat tidur ke ruang tamu. Kalau hujannya malam maka semalaman kami tidak bisa tidur. Kami tidak bisa apa-apa karena tidak ada uang untuk memperbaikinya,” kata Oma Ng Ai Lien.

Prihatin dengan kondisi ini, pada 24 Agustus 2016, relawan Tzu Chi kembali melakukan survei.

Setelah melalui rapat lanjutan, akhirnya diputuskan untuk membantu merenovasi rumah oma. “Saya bagaikan bermimpi. Benarkah rumah saya akan dibangun?” katanya bertanya-tanya.

Tanggal 2 September 2016 rumah Oma mulai direnovasi. Relawan membantu mengosongkan rumah oma. Untuk sementara oma akan tinggal di rumah adiknya, sementara anak, menantu, dan cucunya tinggal di tempat kerja anaknya. “Terima kasih Tuhan, saya sungguh tidak menyangka Tzu Chi membangun rumah saya. Saya sudah berdoa sangat lama,” kata Oma Ng Ai Lien.

Setelah 5 minggu, pembangunan pun selesai. Setelah semua lengkap, pada tanggal 25 Oktober 2016 dilakukan penyerahan kunci rumah kepada Oma Ng Ai Lien. Ketika Lina menyerahkan kunci rumah, oma pun tidak bisa membendung air matanya. Semoga oma dapat melewati masa tuanya dengan tenang di rumah barunya dan tidak takut lagi jika turun hujan. ■

Jurnalis : Nuraina Ponidjan (Tzu Chi Medan)

📅 17 Desember 2016

Bantuan Perbaikan Bangunan Gereja di Distrik Biak Barat



Marcopolo A.Tumurang (Tzu Chi Biak)

Tzu Chi menyerahkan bantuan perbaikan secara simbolis untuk Gereja Agape dan Gereja Rehobot pada saat perayaan Natal Bersama Tzu Chi Biak dengan masyarakat Distrik Biak Barat pada Sabtu, 17 Desember 2016.

Rumah yang baik adalah rumah yang bisa mengayomi penghuninya, baik saat cuaca panas maupun dingin. Penghuninya pun akan merasa betah dan aman di dalamnya. Begitu juga dengan Rumah Ibadah. Rumah Ibadah yang tidak rapi, apalagi bocor akan membuat orang yang datang beribadah merasa kurang nyaman.

Setelah mendengar informasi dari Kepala Distrik Biak Barat bahwa ada Rumah Ibadah di dua desa memerlukan bantuan, Ketua Panitia Natal 2016 Tzu Chi Biak, Wastu Anggoro meninjau gereja tersebut. Usai melihat langsung kondisinya, Wastu dan anggota panitia lainnya menggelar rapat untuk memberikan bantuan kepada dua gereja tersebut.

Ketua Tzu Chi Papua, Susanto Pirono menjelaskan, Gereja Agape menerima bantuan perbaikan plester dinding dan pembuatan plafon. Sementara Gereja Rehobot, menerima perbaikan cat dinding rumah pastori serta pemberian enam buah kipas angin.

“Pengerjaan dan renovasi ini berlangsung dari tanggal 1-29 Desember 2016. Tzu Chi Biak memperkerjakan dua seniman bangunan untuk melakukan renovasi bangunan dua gereja tersebut,” jelas Susanto Pirono.

Penyerahan bantuan ini dilakukan secara simbolis saat Natal Bersama Tzu Chi Biak dengan masyarakat Distrik Biak Barat pada Sabtu, 17 Desember 2016. Hadir pula Wakil Ketua DPRD Biak Numfor, Nehemia Wospakrik.

Perbaikan bangunan gereja merupakan hadiah terindah bagi para jemaat Gereja Agape dan Rehobot. Mereka bersukacita menyambut tahun baru 2017 dengan gedung gereja yang baik sehingga dapat beribadah tanpa takut kepanasan dan kehujan lagi. Pendeta gereja juga sangat berterima kasih dan mengucapkan syukur dengan bantuan ini dan mewakili jemaat mengucapkan selamat tahun baru kepada semua relawan Tzu Chi Biak. ■

Jurnalis : Marcopolo A.Tumurang (Tzu Chi Biak)

Bantuan Bagi Korban Gempa di Aceh



Lily Hermanto (Tzu Chi Medan)

Relawan Tzu Chi memberikan bantuan berupa beras dan kebutuhan pokok lainnya kepada para korban gempa di Kabupaten Pidie Jaya, Aceh. Dalam kegiatan ini, Tzu Chi juga menurunkan tim medis untuk memberikan pertolongan bagi korban yang mengalami luka maupun sakit.

Gempa berkekuatan 6,4 skala Richter mengguncang Kabupaten Pidie Jaya, Aceh, Rabu, 7 Desember 2016, sekitar pukul 05.00 WIB. Gempa ini mengakibatkan seratus lebih orang meninggal dunia dan ratusan orang menderita luka berat dan ringan. Di hari yang sama, relawan Tzu Chi Lhokseumawe, Aceh segera menuju kesana untuk melakukan survei dan mengumpulkan data awal untuk penyaluran bantuan.

Keesokan harinya, Kamis, 8 Desember 2016, 22 orang relawan dan 14 Tim Medis Tzu Chi Medan berangkat ke Aceh dengan membawa barang bantuan berupa obat-obatan, beras (700 kg), mi instan (1.000 dus), air mineral (310 dus), selimut

(3.000 buah), sarung (3.000 buah), biskuit (100 dus), dan susu. Selain itu juga ada bantuan berupa 10 kursi roda, 600 pak pembalut wanita, 120 pak diapers, dan 27 pasang tongkat. Mujianto, Ketua Tzu Chi Medan mengatakan, "Tim dokter ortopedi dan dokter anestesi akan membantu operasi di rumah sakit, sementara tim medis lainnya akan melakukan baksos kesehatan untuk membantu korban luka."

Perhatian untuk Para Pengungsi

Setelah menempuh perjalanan darat selama 8,5 jam, relawan Tzu Chi Medan akhirnya tiba di Bireun, Aceh pada jam 5 pagi. Setibanya,

relawan segera berkoordinasi dengan 11 relawan Lhokseumawe di Wihara Bireun pada pukul 07.30 WIB. Setelah itu, relawan segera bergerak dan dibagi dalam dua tim, satu tim menyalurkan bantuan dan satu tim lagi menuju RSUD Pidie Jaya.

Sebanyak 15 tim medis (dokter umum, bedah, ortopedi, bedah mulut, kandungan dan anestesi) dan relawan menuju ke RSUD Pidie Jaya, namun karena para pasien sudah dapat ditangani maka tim medis Tzu Chi kemudian menuju RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli. Di rumah sakit ini tim medis Tzu Chi membantu mengoperasi 31 pasien bersama tim medis lainnya.

Sementara itu tim logistik menuju posko-posko pengungsian untuk menyalurkan bantuan di 5 posko: Desa Kemesjidan Rhieng dan Mesjid Attaqwa, Kec. Mereudu, Gampong Mesjid Tuha, Desa Meue dan Gampong Mee Pang Wa, Kec. Trieng Gading. Kepala Desa Meue mengucapkan terima kasih kepada relawan Tzu Chi yang telah memberikan bantuan ke desanya, karena kebetulan saat itu bantuan beras yang diterima warganya telah habis. Pada saat menyalurkan bantuan, relawan masih merasakan gempa susulan yang terjadi pada pukul 11.30 WIB dan 16.55 WIB.

Menyalurkan Bantuan

Memasuki hari kedua, Sabtu, 10 Desember 2016, relawan Tzu Chi melanjutkan pemberian bantuan dengan menuju ke RSUD dr. Fauziah, Bireun. Kedatangan tim medis dan relawan disambut hangat oleh Mukhtar, direktur rumah sakit tersebut. Menurut Mukhtar, tenaga medis di rumah sakit ini masih mencukupi. Tim Medis dan relawan Tzu Chi diberi kesempatan untuk memberi perhatian kepada para korban gempa yang masih dirawat di rumah sakit tersebut.

Salah satu pasien itu adalah Marjani M. Daud, seorang ibu berusia 31 tahun yang mengalami patah tulang kaki kiri dan tulang pinggul retak akibat tertimbun runtuhnya tembok demi melindungi anaknya. "Saya rela tertimbun batu

daripada saya keluar dari rumah tanpa anak saya," ujar Marjani dengan berlinang air mata. Anak Marjani sendiri selamat dan tidak mengalami luka sedikit pun. Marjani (saat artikel ditulis -red) masih dalam tahap penyembuhan pascaoperasi.

Perjalanan kemudian dilanjutkan dengan menyalurkan bantuan ke posko-posko pengungsian, seperti Desa Lhok Pu'uk Pante Raja, Gampong Deah Teumanah, Gampong Rusyd, dan Gampong Tuha Pulo Raya yang terletak di Kecamatan Trieng Gading. Setelah itu, relawan melanjutkan perjalanan menuju posko pengungsian di Gampong Mesjid Trienggadeng. Jumlah pengungsi yang berada di posko ini adalah 224 keluarga dengan total keseluruhan pengungsi 304 orang laki-laki, 482 orang perempuan.

Kepala Desa Gampong Mesjid Trienggadeng mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Tzu Chi karena telah memberikan bantuan kepada warganya. "Kami sangat berterima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi yang telah membantu menyalurkan bantuan ke daerah kami ini," ungkap Tengku Sulaiman Puteh selaku Kepala Desa atau yang biasa disebut Pak Keuchik. Bantuan yang disalurkan di Desa Gampong Mesjid Trienggadeng berupa 20 karung beras 10 kg, 50 kotak mi instan, 150 selimut.

Memasuki hari kelima dan hari keenam pasca gempa yang melanda Pidie Jaya, relawan Tzu Chi masih terus menyalurkan bantuan kebutuhan sehari-hari kepada para korban. Sukirwan Wongso, salah satu relawan Tzu Chi Bireun yang ikut dalam penyaluran bantuan mengungkapkan rasa harunya atas kerja keras relawan Tzu Chi Medan. "Relawan Tzu Chi Medan tiba di Bireun pukul 5 dini hari, belum beristirahat, langsung berkoordinasi dan memberikan bantuan," ungkapnya. Sukirwan bersyukur bisa menjadi bagian dari Tim Tanggap Darurat Tzu Chi ini sehingga memiliki kesempatan untuk belajar sekaligus berbuat kebajikan. ■

Jurnalists : Tim Dokumentasi Tzu Chi Indonesia



Misi Kesehatan

Insan Tzu Chi bersumbangsih dengan welas kasih dan kebijaksanaan. Mereka tidak hanya memberikan bantuan secara materi, tetapi juga menggugah kekayaan batin, membantu orang-orang untuk merasakan kedamaian jiwa dan raga, serta membangkitkan harapan dan menunjukkan arah dalam hidup. Dengan demikian maka para penerima bantuan bisa bangkit kembali dan melangkah maju menyongsong kehidupan mereka.

———— *Master Cheng Yen* ————



10 Januari 2016

HUT RSKB Cinta Kasih Tzu Chi ke-8 dan Akreditasi



Arimami Suryo A.

Direktur RSKB Tzu Chi, dr. Tonny bersama Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Liu Sumei merayakan HUT Ke8 di Aula TK Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng, Jakarta Barat. Perayaan ini dihadiri oleh dokter, perawat, staf, relawan Tzu Chi, dan mitra kerja RSKB Cinta Kasih Tzu Chi.

Minggu, 10 Januari 2016, Rumah Sakit Khusus Bedah (RSKB) Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Jakarta Barat merayakan HUT Ke-8 di Aula TK Cinta Kasih Tzu Chi. Perayaan ini dihadiri oleh dokter, perawat, staf, relawan Tzu Chi, dan mitra kerja RSKB Cinta Kasih Tzu Chi.

Sebelum menjadi sebuah rumah sakit, RSKB Cinta Kasih didirikan dalam bentuk poliklinik pada tahun 2003. Poliklinik tersebut dibuat dengan tujuan memberikan pelayanan kesehatan untuk warga sekitar terutama warga pindahan bantaran Kali Angke yang kala itu dipindahkan ke Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi di dalam kompleks yang sama. Seiring perkembangannya, statusnya mulai ditingkatkan menjadi Rumah Sakit Khusus Bedah (RSKB) pada Januari 2008.

Pembina RSKB Cinta Kasih Tzu Chi, Oey Hoey Leng mengungkapkan bahwa perayaan ulang tahun ini merupakan satu kegiatan refleksi diri untuk bersama-sama membuka diri dan membuka hati dalam meningkatkan kualitas pelayanan.

“Dengan begitu RSKB siap dalam menghadapi tantangan untuk melayani pasien bukan hanya secara profesional, namun juga dengan cinta kasih,” katanya.

Hal senada disampaikan dr. Tonny, Direktur RSKB Cinta Kasih. “Rumah sakit ini harus sesuai dengan namanya, mengedepankan cinta kasih, menebar kebajikan, dan memberikan perhatian pada pasien,” katanya. Ia berharap RSKB dapat mengembangkan diri dengan mutu dan pelayanan yang baik.

Harapan para dokter, perawat, relawan pembina dan

Direktur RSKB Cinta Kasih Tzu Chi akan peningkatan mutu dan pelayanan pun disambut dengan hadirnya Tim Survei Akreditasi dari Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) pada 29 - 31 Maret 2016. Kehadiran 6 orang asesor ini dalam rangka melakukan telusur dokumen maupun observasi seluruh elemen RSKB Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Jakarta Barat.

Akreditasi memang sudah menjadi kewajiban bagi setiap rumah sakit, dan sudah diatur dalam undang-undang rumah sakit. Dalam akreditasi ini dilakukan penilaian secara berkala. Dalam proses penilaian ini terdapat klasifikasi dari 15 bab yang harus dipenuhi rumah sakit untuk mencapai 324 standar dengan elemen penilaian sekitar 1.237 poin.

Dengan berbagai persiapan, kelengkapan administrasi, dan fasilitas, akhirnya RSKB Cinta Kasih mendapatkan status akreditasi Lulus Tingkat Utama pada tanggal 29 April 2016. ■

Jurnalis : Yulianti

24 Januari 2016

Baksos Kesehatan Degeneratif



Nasandi (He Qi Pusat)

Relawan Tzu Chi dari komunitas He Qi Pusat mengadakan bakti sosial kesehatan degeneratif untuk warga lanjut usia di Sekolah Surya Dharma, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Sebanyak 3.030 warga lanjut usia mendapatkan layanan kesehatan .

Tubuh yang sehat merupakan harapan semua orang, namun himpitan ekonomi terkadang membuat orang mengabaikan kondisi kesehatannya. Termasuk mereka yang sudah lanjut usia. Di usia senja, mereka rentan mengalami penurunan daya tahan tubuh maupun penurunan daya ingat (fisik dan mental). Menyadari hal ini, insan Tzu Chi dari komunitas He Qi Pusat mengadakan bakti sosial kesehatan degeneratif untuk warga lanjut usia.

Baksos kesehatan ini diadakan secara berkala (dilaksanakan sebulan sekali sebanyak 3 kali) dan dilengkapi dengan penyuluhan kesehatan agar para lansia bisa mengetahui tentang pencegahan dan penanganan penyakit degeneratif yang datang seiring dengan pertambahan usia. Para pasien juga diingatkan untuk menjaga pola makan dan rutin melakukan olahraga ringan, seperti gerak tangan dan kaki, maupun berjalan, serta memeriksakan kondisi kesehatan secara rutin ke Puskesmas.

Salah satunya yang diadakan di Sekolah Surya Dharma, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan pada Minggu, 24 Januari 2016. Sebanyak 66 relawan Tzu Chi bersama 29 tim medis melayani 3.030 warga dengan ramah. “Saat lanjut usia, orang punya kendala yang biasanya penyakit-penyakit kronis seperti darah tinggi, diabetes, atau keluhan pada otot dan sendi,” kata dr. Andre.

Salah satu pasien, Arjunasution (58) datang bersama istri dan menantunya. Istrinya menceritakan akibat terjatuh di kamar mandi, suaminya mengalami kelumpuhan setengah badan. Ia juga tidak bisa berjalan normal serta tidak bisa

berbicara jelas. “Suami saya sering jatuh. Separuh badannya lumpuh, tangannya tidak bisa diangkat dan terasa berat,” kata istri Arjunasution.

Selain stroke, kondisi kesehatan Arjunasution juga kurang baik. Kolesterol dan asam uratnya tinggi. “Saran dokter, konsumsi garam dikurangi. Makan pakai bubur, tahu, tempe, dan sayur direbus saja,” kata Istrinya.

Sepanjang tahun 2016, relawan dari komunitas He Qi Pusat telah mengadakan baksos kesehatan degeneratif di berbagai wilayah di Jakarta dan Bekasi, seperti: Sekolah Surya Dharma, Kebayoran, Jakarta Selatan, Panti Sosial Anak “Putra Setia”, Senen, Jakarta Pusat, Madrasah Nurul Falah, Sunter, Jakarta Utara, Sekolah Sila Paramita, Cipinang, Jakarta Timur, dan Sekolah Sariputra Cikarang, Bekasi. ■

Jurnalis : Suyanti Samad (He Qi Pusat)

25 - 27 Februari 2016

Bakti Sosial Operasi Katarak di Sampit, Kalimantan Tengah



Relawan 3 in 1 Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas

Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas bekerja sama dengan Tentara Nasional Indonesia (TNI) menggelar Bakti Sosial Kesehatan Mata di Lapangan Kodim 1015/Sampit, Kalimantan Tengah. Sebanyak 247 pasien katarak dan 62 pasien pterygium berhasil ditangani dalam kegiatan ini.

Sukacita dan penuh syukur. Kata itu yang menggambarkan perasaan Aidil Anwar (61), salah satu pasien yang berhasil menjalani operasi katarak pada Sabtu, 27 Februari 2016 dalam Bakti Sosial Kesehatan Mata Tzu Chi yang diadakan oleh Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas bekerja sama dengan Tentara Nasional Indonesia (TNI) di Lapangan Kodim 1015/Sampit, Kalimantan Tengah. Katarak yang sudah bersarang di mata Aidil sejak 26 tahun (tahun 1980) lalu ini tak pernah diobati sebelumnya. Bahkan mata sebelah kanan Aidil kini tak dapat melihat sama sekali atau buta. Hal ini disebabkan oleh himpitan ekonomi yang dialami Aidil.

Sehari-hari Aidil bekerja sebagai buruh pemotong rotan. Tak jarang rotan yang tajam menusuk tangan dan wajahnya hingga luka karena matanya tak lagi awas. Namun, ia tidak punya pilihan

lain karena dari pekerjaan inilah ia bisa menghidupi keluarganya. Penglihatan yang terbatas juga membuatnya tidak bisa berpekerjaan seorang diri sehingga harus terus didampingi istrinya.

Setelah mendapatkan informasi mengenai operasi katarak yang digelar oleh Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas, Aidil dengan bersemangat mendaftarkan diri kepada relawan di Desa Cempaka Mulia Timur.

Aidil merupakan satu dari 247 pasien katarak yang berhasil ditangani oleh Tim medis Tzu Chi. Selain itu, tim medis juga menangani 62 pasien *pterygium*.

Para pasien ini berasal dari tiga kabupaten di Kalimantan Tengah: Kotawaringin Timur, Seruyan, dan Katingan.

Setelah operasi berhasil dilalui, keesokan harinya Aidil kembali mendatangi lokasi bakti sosial untuk menjalani pemeriksaan dan pergantian perban. Senyum lebar terpancar dari wajahnya begitu relawan medis membuka perban di matanya. Kini, mata kiri dapat melihat dengan jelas.

"Pemandangan sebagus apa pun kalau kita tidak bisa melihat ya sama saja. Syukur kepada Tuhan akhirnya saya bisa melihat dengan jelas dan terang. Saya bisa melihat wajah cucu dan anak saya dengan jelas," ungkap Aidil Anwar dengan semringah. ■

Jurnalists : Ruth Putryani Saragih (Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas)

16 Maret 2016

Perawatan Bayi Prematur di RSKB Cinta Kasih Tzu Chi



Hadi Pranoto

Dr. Siska Mardani, M.Sc, Sp.A., dokter spesialis anak RSKB Cinta Kasih Tzu Chi memeriksa kondisi Fabian, bayi yang terlahir prematur dengan berat badan yang kurang. Perawatan khusus dan pemeriksaan rutin dilakukan untuk memonitor suhu tubuh bayi prematur tersebut agar tetap stabil.

Berat badan bayi yang baru lahir dikatakan normal jika memiliki bobot 2,5 kg ke atas. Namun bagaimana jika kurang dari itu? Maka bayi itu pun perlu mendapatkan perawatan khusus. Seperti yang dialami Fabian Putra Pratama, putra pasangan Aniek Setyawati (21) dan Agung Ariptra Adiputra (22). Bayi yang lahir pada 16 Februari 2016 ini bobotnya hanya 1,4 kg. "Bahkan sempat turun sampai 1,1 kg," kata dr. Siska Mardani, M.Sc, Sp.A., dokter spesialis anak yang menangani Fabian. Karena itulah dokter dan perawat harus rutin memonitor suhu tubuh bayi prematur ini agar tetap stabil.

Saat tiba di Rumah Sakit Khusus Bedah (RSKB) Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, air ketuban dalam kandungan Aniek sudah pecah dan hampir kering. Dokter kemudian memutuskan untuk melakukan operasi caesar, meski usia kehamilannya masih 29 minggu (normalnya 39 minggu). "Karena prematur maka semua organ tubuhnya belum cukup matang,

terutama paru-paru dan jantungnya," kata dr. Siska. Maka sejak lahir Fabian dipasangi alat bantu pernafasan, obat, dan infus sebagai asupan nutrisinya.

Permasalahan lain, Aniek tidak dapat memberikan ASI untuk bayinya, sedangkan Air Susu Ibu (ASI) ini sangat vital dalam proses kenaikan berat badan. Karena 'keukeuh' untuk memberikan yang terbaik, dr. Siska dan pihak rumah sakit mengupayakan pemenuhan kebutuhan ASI. Kebetulan, salah satu staf keuangan RSKB Cinta Kasih baru melahirkan dan dalam proses pemberian ASI kepada bayinya. "Saya langsung setuju. Saya berpikir bagaimana kalau itu anak saya?" kata Dwi Prasetyawati (35). Kebetulan suaminya juga mengizinkan, dan kebutuhan ASI putri keempatnya tercukupi.

Selain Dwi, ada juga Yiyiz, adik ipar dokter Siska. Kebetulan juga Yiyiz tengah dalam kondisi menyusui anak pertamanya. "Saya ceritakan kondisi bayi ini, dan dia setuju untuk membantu," kata dr. Siska, "sekarang kebutuhan ASI Fabian tercukupi." Setelah sebulan dalam perawatan, bobot Fabian pun meningkat menjadi 1,6 kg.

Setahun kemudian, tepatnya 17 Januari 2017, dr. Siska, Dwi, dan beberapa perawat RSKB Cinta Kasih menemui Fabian di rumahnya di Kebon Jahe, Jakarta Barat. Fabian tumbuh sehat seperti anak seusianya. Berat badannya bahkan sudah mencapai 9,5 kg. "Hampir dua bulan lebih Fabian di Rumah Sakit Tzu Chi. Dan sekarang dokter dan Bu Dwi Menengok saya yang dulu pernah dibantu. Senang, bahagia, bersyukur. Terima kasih buat rumah sakit yang sudah membantu saya dan anak saya, sampai anak saya tumbuh besar, sehat, ganteng lagi. Bahagia banget," ungkap Anik. ■

Jurnalists : Hadi Pranoto

18 - 20 Maret 2016

Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-111 di Cianjur, Jawa Barat



Arimami Suryo A.

Salah seorang perawat Tzu Chi International Medical Association (TIMA) sedang memeriksa kondisi kesehatan salah satu pasien yang dioperasi (hernia) dalam Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-111 di RSUD Cianjur, Jawa Barat pada tanggal 18 - 20 Maret 2016.

Mata adalah jendela dunia, karenanya indra manusia yang satu ini memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Jika penglihatan terganggu ataupun mengalami kelainan tentu akan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan seseorang. Peduli dengan hal ini, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-111 di RSUD Cianjur, Jawa Barat pada tanggal 18 - 20 Maret 2016. Seminggu sebelumnya, 12 - 13 Maret telah dilakukan pemeriksaan awal (*screening*) kepada para pasien.

Baksos yang bekerja sama dengan TNI dan Pemda Cianjur ini berhasil mengobati 337 pasien, yang terdiri dari pasien penyakit katarak, *pterygium*, hernia, bibir sumbing, dan benjolan (bedah minor). Bupati Cianjur, Drs. H. Tjetjep Muchtar Soleh, MM mengatakan, "Saya sangat mendukung sekali pelaksanaan kegiatan ini karena

banyak warga yang masih memerlukan bantuan kesehatan."

Keberhasilan baksos ini tidak lepas dari peran berbagai pihak yang terlibat, mulai dari tim medis, relawan Tzu Chi Jakarta, relawan Tzu Chi Bandung, relawan Cianjur, TNI, dan dari RSUD Cianjur. Atut Sutardi, koordinator baksos mengaku senang atas kerja sama para relawan dalam menyukseskan kegiatan ini. "Saya berterima kasih kepada Tzu Chi yang telah memberikan kesempatan kepada relawan Cianjur untuk membantu masyarakat Cianjur," ungkapnya.

Harapan Bagi Sang Tulang Punggung Keluarga

Salah satu pasien yang berhasil dioperasi (katarak) dalam baksos kesehatan ini adalah Lias (53). Lias sehari-hari bekerja sebagai tukang



Johnsen Wijaya (He Qi Utara)

Relawan Tzu Chi mendampingi Lias (53), seorang pasien penderita katarak dalam screening Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-111 di RSUD Cianjur, Jawa Barat.

servis jam. Sejak hijrah ke Kota Santri - julukan Kota Cianjur- di Jawa Barat, Lias memanfaatkan keahliannya memperbaiki jam di kiosnya yang berada di pinggir Jalan Raya Cianjur. Lias tidak bisa melakukan pekerjaan lain yang membutuhkan gerak yang gesit karena kakinya mengalami polio sejak usianya masih tiga tahun. Untuk beraktivitas sehari-hari, Lias menggunakan kedua tongkat untuk menopang tubuhnya.

Keterbatasan yang dialami Lias tidak membuatnya pasrah dan putus asa. Ia dengan semangat terus menelateni pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, ujian kembali menimpanya. Penglihatannya semakin hari semakin kabur (buram) sehingga ia pun merasa kesulitan untuk bekerja.

Dengan kondisi mata yang sudah mulai tidak bisa melihat dengan jelas, Lias masih terus mencari akal supaya terus bisa menafkahi keluarga. "Saya coba pakai kaca kekeran (pembesar), tapi tetap saja lama-lama tidak kelihatan," akunya. Lias pun menyerah. Ia memutuskan berhenti bekerja.

Sejak saat itu, semua kebutuhan keluarga bergantung dari hasil penjualan warung kecil-kecilan yang dikelola istrinya. Namun hasil penjualan warung tidak bisa mencukupi semua kebutuhan. Terlebih lagi kecekatan istrinya yang

sudah menurun seiring menuanya usia. Beruntung anak angkat Lias juga bekerja di sebuah salon kecantikan di daerahnya. Selain itu, uluran tangan dari saudaralah yang membuat dapur keluarga Lias bisa tetap mengebul.

Setahun tidak bekerja membuat Lias tidak nyaman. Namun jika ingin mengobati matanya yang terkena katarak, Lias tidak memiliki cukup uang untuk melakukan operasi. Jodoh baik pun terjalin dengan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. "Ada teman di Kodim yang suka servis jam sama saya. Dia bilang nanti ada pengobatan penyakit katarak dan gratis. Saya mau ikut, karena kalau bayar saya *nggak* mampu," ujar Lias bersemangat.

Dengan didampingi saudaranya, Lias berhasil dioperasi pada Jumat, 18 Maret 2016. Usai operasi, raut wajahnya pun berbinar. Ada kebahagiaan yang terpancar. "Rasanya saya sudah senang, ibaratnya sudah lega bisa dioperasi. Tadi katanya sempat dibilang *nggak* bisa dioperasi, jadi sempat terpikir kalau saya buta total. Ternyata bisa dioperasi, jadi saya sangat bersyukur," ungkap Lias terharu. Ia berharap operasinya berhasil dan bisa melihat kembali sehingga bisa kembali bekerja. "Saya ingin kembali kerja servis jam lagi untuk menghidupi keluarga," ungkap pria yang tinggal di Kp. Gandaria, Ds. Rancogong, Kec. Ciluku, Kab. Cianjur ini.

Sehari kemudian, tim medis memeriksa kondisi mata Lias. Doa dan harapannya pun terkabul. Ia bisa kembali melihat hingga jarak 2 meter. "Saat dibuka perban, hasilnya sudah kelihatan wajah orang," ujarnya gembira. Jika sebelumnya Lias hanya bisa melihat cahaya, kini ia pun sudah bisa melihat angka dan huruf dengan jelas. "Senang sekali seratus persen. Terima kasih sama Tuhan, saya sudah bisa melihat (kembali), sudah jelas. Saya sampaikan terima kasih atas bantuan dokter, perawat, anggota Kodim, dan Yayasan Buddha Tzu Chi, terima kasih banyak," ungkapnya penuh syukur. ■

Jurnalis : Yuliati

22- 23 April 2016

Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi Ke-112 di Jayapura, Papua



Dokumentasi Tzu Chi Biak

Relawan memeriksa tekanan darah pasien katarak dan pterygium yang akan menjalani operasi dalam Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-112 di Jayapura, Papua. Baksos kesehatan ini terselenggara berkat kerja sama Tzu Chi Indonesia dan Kepolisian Daerah (Polda) Papua.

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia kembali mengadakan bakti sosial (baksos) kesehatan bagi penderita katarak dan *pterygium*. Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-112 ini diselenggarakan di Indonesia bagian timur, tepatnya di Jayapura, Papua. Kegiatan ini merupakan kerja sama antara Tzu Chi dengan Kepolisian Daerah (Polda) Papua dalam memperingati HUT Bhayangkara yang ke-70.

Lebih dari 500 pasien yang berasal dari wilayah Papua datang untuk mengikuti *screening* yang diadakan pada 22 dan 23 April 2016 di Gedung Tongkonan, Jayapura. Dari *screening* tersebut ada 310 pasien yang dinyatakan memenuhi kriteria dan syarat untuk dioperasi.

Baksos Kesehatan Tzu Chi sendiri sudah tiga kali diadakan di Jayapura. Baksos kali ini didukung oleh 36 orang tenaga medis dan paramedis, yaitu: dokter umum (5), dokter spesialis mata (8), perawat mata (9), perawat umum (8), analis

laboratorium (3), apoteker dan asisten apoteker (3). Selain itu, ada juga relawan Tzu Chi dari berbagai wilayah, seperti Jayapura, Biak, Manado, dan Palembang yang membantu kegiatan ini. Relawan dari Jayapura juga ikut berpartisipasi. Mereka mayoritas berasal dari Politeknik Kesehatan Jayapura.

Dari 310 pasien yang memenuhi syarat untuk dioperasi, ada 278 pasien yang dapat dioperasi di RS Bhayangkara, Jayapura. Mereka adalah pasien katarak (210 pasien) dan *pterygium* (68 pasien). Marthen Lonteng, salah satu pasien yang berhasil dioperasi kataraknya merasa sangat bersyukur. Di usianya yang ke-74, ia akhirnya bisa kembali melihat dengan

jas. Tak hanya itu, ia juga merasakan pelayanan yang sangat baik ketika ikut dalam serangkaian pemeriksaan menuju operasi. "Ini adalah bentuk pelayanan kasih terhadap sesama," ungkapnya.

Marthen yang merupakan seorang pendeta di salah satu Gereja Kristen Indonesia (GKI) di Kota Jayapura ini menyadari bahwa bentuk pelayanan kepada Tuhan bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk. "Baksos ini juga bentuk pelayanan yang luar biasa. Relawan dengan tulus melayani kami satu per satu. Ini sangat indah," pujiannya.

Marthen juga merasakan semangat cinta kasih universal Tzu Chi dalam pelaksanaan baksos kesehatan ini. "Hampir semua relawan (Tzu Chi) di Jayapura adalah umat Kristiani, dan mereka juga menghibur pasien dengan menyanyikan lagu-lagu gereja," kata Marthen haru, "saya siap menja-di relawan Tzu Chi jika ada kegiatan selanjutnya di sini." ■

Jurnalis : Andrew Pakpahan (DAAI TV)

5 - 7 Mei 2016

Baksos Kesehatan Tzu Chi di Teluk Dalam, Kepulauan Nias Selatan



Sofjan Tjiawi (Tzu Chi Medan)

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia Kantor Cabang Medan bekerja sama dengan Rumah Sakit Stella Maris mengadakan kegiatan Bakti Sosial Kesehatan THT, kulit, gigi, dan operasi katarak bagi warga di Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan.

Yayasan Buddha Tzu Chi Kantor Cabang Medan bekerja sama dengan Rumah Sakit Stella Maris, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan, berbagi cinta kasih kepada masyarakat di Kepulauan Nias Selatan melalui kegiatan Bakti Sosial Kesehatan THT, Kulit, Gigi, dan operasi katarak, pada 5 hingga 7 Mei 2016. Kegiatan ini melibatkan 15 orang dokter spesialis, 7 orang perawat mata, dan 39 orang relawan Tzu Chi serta berhasil mengobati 907 orang pasien yang terdiri dari 241 pasien THT, 211 pasien kulit, 251 pasien gigi, dan 207 pasien mata.

Dari sekitar 207 pasien katarak yang datang, setelah melalui proses pemeriksaan awal kesehatan (*screening*) hanya ada 106 pasien yang dinyatakan kondisi fisik dan kesehatannya layak untuk dioperasi. Mata merupakan salah satu organ paling penting bagi manusia. Tanpa kemampuan melihat

yang baik, kualitas kehidupan manusia akan berkurang. Terlebih tidak semua akses kesehatan dapat dijangkau oleh masyarakat dengan mudah, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu.

Salah satunya dialami oleh Gracia Duha (13). Akibat penyakit katarak yang dideritanya sejak lahir membuat Gracia hanya dapat mengenyam pendidikan di bangku sekolah dasar (SD) selama 6 bulan. Keterbatasan penglihatan membuatnya sulit untuk belajar di sekolah. Sebenarnya, mata kanan Gracia telah berhasil dioperasi pada tahun 2015 dalam Baksos Kesehatan Tzu Chi yang ke-4 di Teluk dalam, Kepulauan Nias.

Setelah dua bulan mata kanannya dioperasi, mata kirinya ternyata juga mengalami hal yang sama (tidak bisa melihat lagi). Ketika Gracia mendengar akan ada lagi Baksos Kesehatan Tzu Chi di Teluk Dalam, Kepulauan Nias, ia bertekad dan meminta kepada Mamanya untuk mendaftarkannya agar mata kirinya bisa dioperasi.

Bakti Sosial kesehatan Tzu Chi ke-5 di Kepulauan Nias ini membuat semangat Gracia kembali menyala. Setelah menjalani operasi, kini mata kirinya sudah dapat melihat kembali. Gracia sangat berterima kasih kepada dokter yang telah mengoperasinya dan Yayasan Buddha Tzu Chi yang telah memfasilitasi kegiatan baksos kesehatan ini. Dan baksos kesehatan ini tidak hanya memberikan pengobatan secara fisik, tetapi juga memberi harapan dan kebahagiaan di hati mereka. ■

Jurnalis : Cincin (Tzu Chi Medan)

3-5 Agustus 2016

Konferensi Nasional *Health Promoting Hospital & Global Green and Healthy Hospital*



Ma ShunTe (Tzu Chi Thai Chung)

Perwakilan dari Yayasan Buddha Tzu Chi (Taiwan) turut memberikan *sharing* mengenai langkah nyata rumah sakit Tzu Chi di Taiwan dalam mempromosikan kesehatan di rumah sakit dalam Konferensi Nasional *Health Promoting Hospital (HPH)* dan *Global Green and Healthy Hospital (GGHH)* ke-3 di Yogyakarta.

Sebanyak 338 orang delegasi dari 10 negara (Tiongkok, Filipina, USA, India, Indonesia, Korea Selatan, Malaysia, Nepal, Singapura, Taiwan) mengikuti Konferensi Nasional *Health Promoting Hospital (HPH)* dan *Global Green and Healthy Hospital (GGHH)* ke-3, yang bertema "*Asian Hospitals Working Towards a Climate Changed Resilient Health Care-Strengthening Green Clinical Health Promotion: To be a Greener, Healthier and Safety Hospital*".

Acara ini diadakan pada tanggal 3-5 Agustus 2016 di Hotel Royal Ambarrukmo Yogyakarta dan dihadiri oleh Menteri Kesehatan RI, Prof. dr. Nila Farid Moeloek, Sp. M dan perwakilan dari *World Health Organization (WHO)*.

Dalam kegiatan ini, Yayasan Buddha Tzu Chi (Taiwan) yang juga anggota dari GGHH dan HPH turut hadir dan memberikan *sharing* mengenai langkah nyata rumah sakit Tzu Chi di Taiwan dalam mempromosikan kesehatan di rumah sakit. "Di rumah sakit kami menggunakan sumber

daya alam yang cukup besar, dan juga menghasilkan limbah, limbah yang berbahaya. Sehingga kami harus berhati-hati dalam penggunaan berbagai sumber energi tadi seperti air, listrik, gas, dan lain-lain," ujar Chin-lon Lin, *Chief Executive Officer Buddhist Tzu Chi Medicine Mission*.

Salah satu isu yang juga dibahas Tzu Chi adalah tentang pola hidup vegetaris sebagai langkah kecil untuk mengurangi emisi karbon. Untuk mensosialisasikannya, Tzu Chi dengan dibantu *chef* dari hotel, menyediakan makan siang berupa masakan vegetaris yang menggunakan bahan makanan asli Yogyakarta selama 2 hari.

Para peserta pun merasa senang dan menikmati kelezatannya. Seperti dirasakan oleh dr. Desita Dyah Adityaningrum yang bekerja di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah, Yogyakarta. "General (makanan) itu enak ya. Mungkin karena kebetulan saya sudah cukup terbiasa dengan makanan vegetaris," jelas Desita yang mengenyam pendidikan selama 4 tahun di Taiwan.

Tzu Chi juga membuka stan *Jing Si Books and Cafe di Green Exhibition*, di sebelah ruangan konferensi. Dalam lawatannya ke stan-stan *Green Exhibition*, Menteri Kesehatan RI merasa kagum dengan program daur ulang Tzu Chi yang sangat kreatif. "Kami mau tuh belajar. Saya rasa itu daur ulang yang efektif ya," ucap Nila Farid Moeloek.

Dengan adanya konferensi ini, setiap orang dapat saling belajar dan menerapkannya di negara masing-masing. Semoga dengan adanya tindakan nyata dari setiap orang, bumi yang telah rusak dapat kembali pulih dan hijau kembali. ■

Jurnalists : Teddy Lianto

7 Agustus 2016

Baksos Kesehatan Tzu Chi Bali di Singaraja



Lynda Suparto

Untuk pertama kalinya Tzu Chi Bali mengadakan Bakti Sosial di Kota Singaraja, Bali. Kegiatan ini diadakan di Gedung Serbaguna Kampung Anyar, Kelurahan Kampung Anyar, Singaraja dan diikuti oleh 376 warga.

Jejak langkah insan Tzu Chi untuk pertama kalinya terukir di Kota Singaraja, Bali melalui kegiatan Baksos Kesehatan pada 7 Agustus 2016. Baksos kesehatan yang diadakan di Gedung Serbaguna Kampung Anyar, Kelurahan Kampung Anyar ini diikuti oleh 376 warga.

Sebelum pelaksanaan, relawan Tzu Chi Bali dan Tim Medis Tzu Chi tiba satu hari lebih awal di lokasi baksos. Mereka harus menempuh perjalanan hampir 4 jam dari Kuta menuju Singaraja karena salah satu jalan utama menuju kota tersebut ditutup. Meski perjalanan jauh harus ditempuh, semangat relawan tidaklah surut. Dalam waktu 2,5 jam, lokasi baksos sudah tertata dengan baik dan siap digunakan. Setelah selesai menata lokasi, tim relawan dan dokter diundang ke rumah salah satu pemuka masyarakat, Nengah Gelgel untuk bersilaturahmi dan melakukan sosialisasi Tzu Chi kepada relawan baru.

Pemuda-pemudi yang tergabung dalam Satya Dharma Mahotama di Singaraja juga turut

membantu terlaksananya baksos. Dengan kesungguhan hati, mereka mendampingi proses pemeriksaan dari awal hingga proses pengambilan obat. Mereka juga berperan sebagai penerjemah karena sebagian para lansia tidak dapat berbahasa Indonesia.

Salah satu dokter yang mengikuti kegiatan ini adalah dr. Mozes. "Kebanyakan dari mereka menderita darah tinggi, kolesterol, dan asam urat," ungkapnya. Ia juga menambahkan, gaya hidup dan pola makan yang kurang baik membuat sebagian warga Singaraja mengidap penyakit-penyakit tersebut, bahkan yang masih dalam usia muda dan produktif.

Meski telah memiliki kartu Jamkesmas dari pemerintah, masih banyak warga yang tidak mengerti cara penggunaannya dan enggan untuk mengontrol kesehatannya ke Puskesmas terdekat. Dalam kesempatan ini relawan juga mengimbau agar warga secara rutin mengontrol kesehatannya.

Warga Kampung Anyar, Singaraja yang berjualan di pasar juga mengikuti kegiatan baksos ini. Setelah selesai berjualan, mereka berdatangan ke lokasi baksos untuk memeriksakan kesehatannya. Tim Medis dan relawan Tzu Chi yang berpartisipasi dalam kegiatan ini terdiri dari 7 orang dokter, 5 apoteker, 3 perawat, 15 relawan dan 20 orang warga setempat.

Setelah kegiatan baksos, relawan Tzu Chi Bali mengajak warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemanusiaan Tzu Chi. Melalui baksos kesehatan ini diharapkan tumbuh benih-benih Tzu Chi di Kota Singaraja. ■

Jurnalists : Leo Samuel Salim (Tzu Chi Bali)

Baksos Kesehatan Mata (Katarak) di Singkawang



Khusnul Khotimah

Menyadap karet perlu ketelitian. Jika terlalu dalam dan mengenai tulang pohon, akan mengurangi produksi getah. Dengan kondisi mata yang kurang baik Yohanes harus ekstra kerja keras.

Katarak telah membatasi ruang gerak banyak orang. Namun, tak semua orang bisa dengan mudah mendapatkan akses operasi katarak. Lewat baksos katarak, Yayasan Buddha Tzu Chi Singkawang membuka akses tersebut.

Hari masih gelap ketika Yohanes Anes (65 tahun) beranjak dari tempat tidur di rumahnya yang sangat sederhana di Desa Caokng, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Jarum jam dinding menunjuk angka 5. Waktunya bagi Yohanes bersiap untuk menoreh karet. Dari pukul 05.00 hingga 07.30 WIB, Yohanes mampu menoreh 100 pohon karet. "Setelah itu saya pulang untuk beristirahat. Nah, nanti tiga jam

kemudian saya kembali untuk ambil getahnya," jelas Yohanes.

Menoreh karet hampir ia lakukan setiap hari kecuali sedang hujan. Ketika menoreh, Yohanes sangat berhati-hati. Maklum saja, sudah 10 tahun ini penglihatannya tak jelas akibat katarak. Jika tak hati-hati saat menoreh, akan merusak pohon karet. Jika torehan terlalu dalam dan mengenai tulang pohon maka bisa mengurangi produksi getah.

Katarak Membatasi Ruang Gerak

Namun katarak memang membatasi ruang gerak Yohanes. Ia sering salah ketika menoreh. Saat menebas pohon untuk keperluan lainnya pun

pisau kerap mengenai tangannya. "Pandangan saya tidak jelas," keluhnya. Akibat katarak pula, Yohanes berhenti menanam padi. Sawah seluas setengah hektar yang ada di samping barisan pohon karet itu empat tahun ini hanya ditumbuhi ilalang.

Meski memiliki sekitar seratus pohon karet, nyatanya hasil penjualan getah hanya cukup untuk makan akibat harga jual yang rendah. Karena itu Yohanes kadang merasa keinginannya untuk operasi katarak hanyalah sebatas mimpi.

Namun suatu hari, seorang relawan Tzu Chi yang ada di Desa Caokng memberitahukan bahwa Tzu Chi Singkawang akan menggelar pengobatan katarak dan *pterygium* secara gratis. Bagi Yohanes, kabar itu laksana jawaban doanya. Ia pun langsung mendaftarkan diri.

Desa Caokng merupakan desa binaan Tzu Chi Singkawang sejak tahun 2013. Dua desa lainnya adalah Bilayuk dan Salumang. Selama ini Tzu Chi Singkawang telah mencurahkan perhatian agar warga mendapatkan taraf hidup yang lebih baik. Misalnya dengan menggelar program bantuan kesehatan, pendidikan, dan pertanian.

Setelah mendaftarkan diri, Yohanes bersama 150 warga desa binaan menuju Kota Singkawang pada 16 Juli 2016 untuk menjalani pemeriksaan awal. Yohanes kemudian dinyatakan bisa mengikuti operasi katarak pada 5 Agustus 2016.

Hari yang Ditunggu Akhirnya Tiba

Siang itu, Jumat 5 Agustus 2016 balairung Pemerintah Kota Singkawang telah ramai. Hari itu ada 84 pasien yang dijadwalkan mengikuti operasi katarak dan *pterygium*. Sementara keesokan harinya ada 143 pasien yang akan dioperasi.

Yohanes adalah salah satu pasien yang menjalani operasi siang itu. Setelah lebih dari setengah jam di ruang operasi, Yohanes pun keluar dengan ditemani putrinya, Fransisca. Setelah mendapatkan obat dan mendengar penjelasan relawan untuk melakukan pemeriksaan

pascaoperasi, Yohanes dan 22 warga desa binaan lainnya meninggalkan balairung. Karena lokasi desa binaan yang jauh (sekitar empat jam dari Kota Singkawang), Tzu Chi Singkawang menyediakan tempat menginap yang tak jauh dari balairung.

Keesokan harinya, Yohanes dan warga desa binaan lainnya sudah kembali berada di balairung Kota Singkawang. Namun sebelum pemeriksaan, para pasien ini diajak untuk mengikuti peresmian pembukaan bakti sosial kesehatan ini yang dihadiri oleh perwakilan dari Walikota Singkawang, Direktur Rumah Sakit TNI Tingkat IV, perwakilan dari Kodim Singkawang, dan perwakilan dari Dinkes Kota Singkawang.

Dalam sambutannya, Tetiono, Ketua Tzu Chi Singkawang mengatakan bahwa harta paling berharga bagi setiap orang adalah kesehatan. Namun kemiskinan menyebabkan mereka tak mampu berobat. Karena itu ia berharap makin banyak lagi orang yang peduli satu sama lainnya. "Dengan banyaknya orang yang ikut dalam misi kemanusiaan ini maka cinta kasih dapat tersebar luas sampai ke penjuru dunia. Dengan harapan dunia terhindar dari bencana," kata Tetiono.

Usai mengikuti pembukaan baksos, Yohanes kemudian menjalani pembukaan perban. Dokter mengecek kembali matanya dan menyarankan untuk melakukan kontrol ke dokter spesialis mata di rumah sakit terdekat pada 13 Agustus 2016.

Yohanes berharap setelah operasi ini ia bisa kembali melihat dengan jelas. Selain ingin bekerja dengan penglihatan yang jelas, ada satu hal yang tak sabar dilakukannya, yaitu membaca. Hobinya yang tak bisa lagi ia lakukan selama 10 tahun ini. "Dulu saya suka baca. Tapi sejak kena katarak kalau saya paksakan, kepala saya pusing. Saya ingin sekali bisa membaca lagi," harapnya. Yohanes bersyukur mimpinya untuk operasi katarak telah terwujud. Ia pun mendoakan agar Yayasan Tzu Chi terus berkembang sehingga makin banyak orang yang mendapatkan terang. ■

Jurnalis : Khusnul Khotimah

4 September 2016

Baksos Kesehatan Tzu Chi di Pondok Pesantren Nurul Iman



Djuwita Ratna Wati (Tzu Chi Tangerang)

Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman, Umi Waheeda Binti H. Abdul Rahman, S.Psi., M.Si membuka kegiatan baksos kesehatan yang diadakan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia di Pondok Pesantren Nurul Iman, Parung, Bogor, Jawa Barat.

Pada 4 September 2016, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan Baksos Kesehatan di Pondok Pesantren Nurul Iman, Parung, Bogor, Jawa Barat. Kegiatan dimulai dengan upacara yang dipimpin Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman, Umi Waheeda Binti H. Abdul Rahman, S.Psi., M.Si dan diikuti oleh 15.000 orang santri (siswa dan mahasiswa), masyarakat sekitar pondok pesantren, serta 145 relawan Tzu Chi Indonesia.

Ada dua jenis pengobatan yang diberikan dalam baksos kesehatan ini: umum dan gigi. Ada 1.050 pasien yang ditangani di poli umum dan 301 pasien pada poli gigi. Beragam penyakit juga ditemui, terutama di poli umum, seperti batuk, pilek,

sakit mata (penurunan ketajaman penglihatan), kutil, scabies (penyakit kulit), dan penyakit lainnya. Rasa syukur diungkapkan Nina Riqiyah, salah seorang pasien yang juga mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman setelah mendapatkan pengobatan mata dan telinga. "Baksos kesehatan ini sangat bagus dan tepat dilakukan. Ini sangat membantu para santri yang sakit untuk dapat berkonsultasi dan mengobati penyakitnya,"ujarnya.

Salah seorang dokter yang juga sebagai koordinator *Tzu Chi International Medical Association* (TIMA) Tangerang, dr. Yanto Kurniawan menceritakan kesannya selama 6 tahun menjadi relawan TIMA. "Saya beruntung bisa bergabung

dalam barisan relawan Tzu Chi dan bersumbangsih bersama teman-teman untuk membantu sesama," ungkapnya.

Rasa terima kasih disampaikan oleh putra dari Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman, Habib Muhammad Waliyullah Bin Sayyiduna Syekh Habib Saggaf Bin Syekh Abu Bakar Bin Salim. "Sungguh luar biasa dampak dari keseluruhan bantuan yang digulirkan Tzu Chi bagi warga Pondok Pesantren Nurul Iman, salah satunya baksos kesehatan ini," ujarnya. Baksos Kesehatan Tzu Chi sendiri dilaksanakan secara rutin dua kali dalam setahun.

Kerjasama Pondok Pesantren Nurul Iman dan Tzu Chi Indonesia dimulai sejak tahun 2003. Mulai dari bantuan beras, pembangunan gedung sekolah, hingga baksos kesehatan. Pondok Pesantren Nurul Iman ini sendiri memiliki lahan seluas 25 Hektar, terdiri dari unit Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),

Taman Kanak-kanak (TK), SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi. Jumlah santrinya mencapai 15.000 orang. Selama menimba ilmu mereka tidak dipungut biaya. Untuk membiayai pendidikan, makan, dan tempat tinggal para santri, Pondok Pesantren Nurul Iman membuka berbagai jenis wirausaha, diantaranya pabrik roti, peternakan, dan pertanian. ■

Jurnalis : Djuwita Ratna Wati (Tzu Chi Tangerang)



Djuwita Ratna Wati (Tzu Chi Tangerang)

Ada dua jenis pengobatan yang diberikan dalam baksos kesehatan ini: pengobatan umum dan gigi. Kegiatan ini berhasil menangani 1.050 pasien di poli umum dan 301 pasien pada poli gigi.

30 September 2016

Hari Ulang Tahun (HUT) TIMA Indonesia ke-14



James Yip (He Qi Barat)

Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Franky O. Widjaja bersama para anggota Tzu Chi International Medical Association (TIMA) Indonesia merayakan ulang tahun TIMA yang ke-14 di Aula Jing Si, Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara.

Panggilan hati untuk membantu masyarakat mendapatkan layanan kesehatan mempertemukan ratusan tenaga medis dalam suatu organisasi, *Tzu Chi International Medical Association* (TIMA) Indonesia. Menginjak usia yang ke-14, amunisi TIMA Indonesia bertambah dengan dilantiknya 107 anggota baru pada 30 September 2016. Mereka terdiri dari 1 profesor, 6 dokter spesialis, 26 dokter umum, 6 dokter gigi, 38 perawat, 4 bidan, 10 apoteker, 4 asisten apoteker, 4 ahli gizi, 4 analis lab., dan 4 radiografer.

Selama tahun 2016, TIMA Indonesia sudah mengadakan 66 bakti sosial kesehatan. Enam di antaranya merupakan bakti sosial berskala besar. Jumlah pasien yang ditangani tahun ini mencapai 13.559 orang yang tersebar di seluruh Indonesia. Namun bagi TIMA, yang terpenting bukan semata-

mata berapa banyak orang yang dibantu, akan tetapi seberapa mendalam pertemuan batin antara masyarakat dengan apa yang dilakukan oleh TIMA.

Kepada 107 anggota baru TIMA Indonesia ini, Wakil Ketua Harian TIMA Indonesia, dr. Hengky Ardono mengingatkan tentang tuntunan yang harus dipegang oleh seorang anggota TIMA. Tuntunan itu adalah penggabungan filosofi Tzu Chi dan profesi medis. "Filosofi Tzu Chi dalam hal ini ada lima, yakni mengutamakan jiwa, cinta kasih universal, mengembangkan budaya humanis, semangat memberi serta welas asih, dan pembinaan diri," kata Hengky. Sementara

dalam profesi medis ada pendidikan, pelatihan, penelitian, standar pelayanan, standar tindakan, standar profesi, dan etika.

Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Franky O. Widjaja turut mengucapkan syukur dan bahagia dengan perkembangan TIMA Indonesia. Ia juga mengingatkan bahwa masih banyak ladang bagi TIMA untuk berbuat kebaikan di berbagai wilayah nusantara, khususnya di luar Pulau Jawa. "Masih banyak sekali ladang yang bisa kita garap dalam berbuat kebaikan. Jadi meski perayaan ulang tahun ini dilaksanakan secara sederhana, tetapi tindakannya dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat kurang mampu akan lebih banyak," ujar Franky O. Widjaja. ■

Jurnalis : Khusnul Khotimah

28 - 30 Oktober

Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi ke-114 di Batam



Tim Dokumentasi Tzu Chi Batam

Tunas relawan Tzu Chi Batam sedang mencuci kaki salah satu pasien dalam Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-114 pada tanggal 28-30 Oktober 2016 di Rumah Sakit (RS) Budi Kemuliaan, Batam. Sebanyak 492 warga kurang mampu mendapatkan pelayanan kesehatan dalam kegiatan ini.

Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi Indonesia kembali diadakan di penghujung bulan Oktober 2016. Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-114 ini diadakan pada tanggal 28 - 30 Oktober 2016 di Rumah Sakit (RS) Budi Kemuliaan, Batam. Sebanyak 492 warga kurang mampu mendapatkan pelayanan kesehatan, yang terdiri dari 232 pasien katarak, 59 pasien *pterygium*, 66 pasien hernia, 19 pasien bibir sumbing, 78 pasien minor lokal, dan 38 pasien minor GA.

Para pasien ini seminggu sebelumnya (22 - 23 Oktober 2016) telah menjalani proses pemeriksaan awal kesehatan (*screening*) di Asrama Haji Batam untuk menentukan bisa atau tidaknya pasien dioperasi. Dari 788 peserta, hampir separuhnya dinyatakan tidak dapat melanjutkan proses pengobatan lanjutan. Umumnya karena faktor usia ataupun gangguan kesehatan, seperti tekanan darah tinggi atau rendah, kondisi fisik yang lemah, dan lainnya.

Salah satu yang berhasil lolos *screening* dan proses operasi adalah Abdul Manun (47). Warga Batam yang berprofesi sebagai sopir ini telah 2 tahun menderita katarak. "Penyakit ini mengganggu sekali. Saat berkendara selalu khawatir. Melihat harus sangat hati-hati agar tidak membahayakan saya dan orang lain. Kalau malam juga tidak berani bawa mobil," ucap Abdul mengenang bagaimana katarak mempengaruhi hidupnya. Sehari pascaoperasi katarak pada 28 Oktober lalu, Abdul sudah dapat melihat dengan jelas.

Selain warga Kota Batam, baksos tersebut juga diikuti oleh masyarakat dari luar Pulau Batam, seperti warga Bareleng, Tanjung Balai Karimun, Tanjung Batu, Tanjungpinang, Uban, Moro, dan Selatpanjang. Mulai dari transportasi, konsumsi, hingga akomodasi semua disediakan oleh Tzu Chi agar para pasien dari luar pulau ini dapat tenang menjalani pengobatan.

Baksos ini mendapatkan apresiasi dari Kepala Dinas Kesehatan Kota Batam Drg. H. Chandra Rizal, M.Si. Ia mengatakan, "Akses dan program kesehatan yang belum merata masih menjadi permasalahan di negara kita. Karena itu saya menyambut baik baksos yang diadakan oleh Tzu Chi ini, yang ternyata sudah 9 kali diadakan di Batam." Hal senada diungkapkan pendiri RS Budi Kemuliaan Batam, Sri Soedarsono, "Terima kasih kepada Tzu Chi Indonesia yang memberikan kepercayaan kepada kami dalam membantu masyarakat tidak mampu." RS Tzu Chi Batam sendiri sudah 7 kali menjadi tempat pelaksanaan Baksos Kesehatan Tzu Chi di Pulau Batam. ■

Jurnalis : Bobby (Tzu Chi Batam)

13 November 2016

Sosialisasi Kesehatan dan Baksos Degeneratif di Lampung



Metta Wulandari

Tzu Chi Lampung mengadakan Bakti Sosial Kesehatan Degeneratif untuk warga Gunung Sulah, Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung pada tanggal 13 November 2016.

Pada tanggal 13 November 2016, Tzu Chi Lampung mengadakan Bakti Sosial Kesehatan Degeneratif untuk warga Gunung Sulah, Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung. Kegiatan baksos degeneratif (penyakit yang disebabkan kerusakan atau penurunan terhadap jaringan atau organ tubuh akibat usia maupun gaya hidup yang tidak sehat-red) ini tergolong baksos yang istimewa karena baru dilakukan untuk pertama kalinya di sana.

Baksos kesehatan ini diadakan di SDN 1 Gunung Sulah, Lampung. Para pasien yang datang pun kebanyakan baru pertama kali mengikuti baksos degeneratif. "Iya, ini baru pertama kali ikut baksos massal," kata Sundari (64). Tunawati (53) juga menuturkan hal yang sama, begitu pula dengan Marwana (52). Warga sekitar memang lebih sering datang langsung ke Puskesmas atau

rumah sakit terdekat apabila mengalami permasalahan kesehatan dengan memanfaatkan kartu BPJS (jaminan kesehatan sosial-red) yang telah disediakan oleh pemerintah. Namun demikian, antusias mereka ternyata cukup besar untuk ikut dalam baksos kesehatan tersebut. "Karena ternyata ada penyuluhannya juga, bagus ini," ucap Sundari. Sesi penyuluhan kesehatan ini diberikan untuk memberikan pendidikan tentang berbagai macam penyakit degeneratif dan bagaimana pencegahannya.

Indra Halim, koordinator kegiatan ini mengatakan, "Kami senang dapat membantu warga yang membutuhkan layanan

kesehatan, dan semoga kegiatan ini juga bisa menjadi pintu masuk bergabungnya masyarakat dalam kegiatan Tzu Chi di Lampung." Sementara itu, Walikota Lampung Herman Hasanusi MM., mengaku senang melihat banyak masyarakat yang terbantu melalui baksos ini. "Terima kasih kepada Tzu Chi yang telah melakukan baksos kesehatan di wilayah kami. Semoga warga semakin sadar akan pentingnya kesehatan dan terbantu dalam memperoleh fasilitas kesehatan," kata walikota.

Baksos kesehatan degeneratif ini dilaksanakan selama 3 bulan secara rutin di wilayah yang sama. Tujuannya adalah untuk melakukan pengecekan kesehatan para pasien secara berkala. Dengan cara ini maka dokter dan relawan dapat memantau kesehatan para pasien, memberikan saran serta tindakan pengobatan yang tepat. ■

Jurnalis : Metta Wulandari

2 - 4 Desember 2016

Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-115 di Manado



Marcopolo A.Tumurang (Tzu Chi Biak)

Tzu Chi Manado bekerja sama dengan Polda Sulawesi Utara mengadakan baksos kesehatan pada tanggal 2-4 Desember 2016. Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-115 ini diadakan di Sekolah Kepolisian Negara Karombasan, Manado, Sulawesi Utara dan berhasil menangani 130 pasien katarak dan 32 pasien pterygium.

Sebagai wujud perhatian kepada masyarakat kurang mampu, Tzu Chi Manado bekerja sama dengan Polda Sulawesi Utara mengadakan baksos kesehatan pada tanggal 2 - 4 Desember 2016. Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-115 ini diadakan di Sekolah Kepolisian Negara Karombasan, Manado, Sulawesi Utara.

Baksos kesehatan ini dibuka dengan sambutan dari Kapolda Sulawesi Utara, Irjen Pol. Drs. Wilmar Marpaung, SH. Dalam sambutannya, Kapolda menyambut baik kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh Yayasan Budha Tzu Chi. "Kami menyambut baik kerja sama antara Yayasan Buddha Tzu Chi dengan Polda Sulut dalam rangka

membantu masyarakat kita yang kurang mampu," kata Irjen Pol. Drs. Wilmar Marpaung, SH. Kapolda juga menambahkan, dengan adanya kegiatan ini bisa memberi harapan kepada masyarakat yang kurang mampu untuk berobat dan bisa memulihkan kembali penglihatannya.

Baksos kesehatan di Manado ini juga memberikan kesan bagi dr. Ruth O. Atmadja, salah satu dokter yang ikut dalam kegiatan. "Kami berharap bakti sosial kesehatan ini bisa membangkitkan semangat para relawan. Dalam baksos kesehatan ini, jiwa mereka sebagai relawan kembali terpancung dengan cara melayani masyarakat yang membutuhkan bantuan pengobatan," ungkapnya.

Dalam kegiatan baksos kesehatan ini, pasien yang lolos *screening* dan berhasil ditangani sebanyak 130 pasien katarak dan 32 pasien *Pterygium*. Salah satu pasien yang berhasil disembuhkan adalah Tumorang. Sudah bertahun-tahun ia kehilangan penglihatannya akibat katarak. "Saya mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi yang sudah memberi berkah bagi masyarakat Manado. Biarlah yayasan (Tzu Chi) ini menjadi kepanjangan tangan Tuhan dimana saja dan menjadi berkah bagi bangsa dan negara Indonesia," ungkapnya senang. ■

Jurnalis : Meily Puspita (DAAI TV)

10 - 11 Desember 2016

Penggalangan Dana Pembangunan Rumah Sakit Tzu Chi Indonesia



Arimami Suryo A.

Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei, didampingi oleh Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi, Sugianto Kusuma, dan Wakil Gubernur DKI Jakarta nonaktif, Djarot Saiful Hidayat, serta relawan Tzu Chi lainnya memukul gong yang menandakan dibukanya Pekan Amal Tzu Chi 2016 yang diselenggarakan pada 10 dan 11 Desember 2016 di Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk.

Empat misi utama Tzu Chi di Indonesia akan segera terwujud dengan dimulainya pembangunan Rumah Sakit Tzu Chi Indonesia di Pantai Indah Indah Kapuk (PIK), Jakarta Utara. Di Indonesia sendiri Tzu Chi telah membangun Perumahan Cinta Kasih (Misi Amal), Sekolah Tzu Chi Indonesia (Misi Pendidikan), dan DAAI TV Indonesia (Misi Budaya Humanis). Kehadiran RS Tzu Chi Indonesia akan menggenapi (Amal, Kesehatan, Pendidikan, Budaya Humanis) perwujudan langkah insan Tzu Chi di Indonesia.

Peletakan batu pertama rumah sakit ini dilakukan pada 31 Mei 2015. "Kita berharap rumah sakit ini bisa menjaga kesehatan, menyelamatkan kehidupan, dan mewariskan cinta kasih," kata Liu

Su Mei, Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Rumah Sakit Tzu Chi Indonesia yang berkapasitas 528 ranjang ini akan menjadi rumah sakit pertama yang dibangun Tzu Chi di luar Taiwan. Selain itu, rumah sakit ini juga akan menjadi rumah sakit pertama di Indonesia yang memiliki kemampuan melakukan prosedur transplantasi sumsum tulang yang bertujuan mengobati beberapa jenis kanker, talasemia, dan berbagai penyakit metabolik.

Seperti pembangunan Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Jakarta Barat, kali ini pun insan Tzu Chi menghimpun berkah dari banyak orang agar cinta kasih yang terwujud bukan hanya dari beberapa orang saja, tetapi dari banyak orang. Hal ini sesuai anjuran Master Cheng Yen untuk

mengajak setiap orang berbuat kebajikan. Insan Tzu Chi di Indonesia pun menggalang cinta kasih dari masyarakat dengan beragam cara, mulai dari penggalangan dana secara langsung, mengadakan bazar amal, membuka donasi genting Rumah Sakit Tzu Chi, hingga yang berbentuk donasi Dana Ranjang Rumah Sakit. Cara lain adalah dengan melakukan Pekan Amal Tzu Chi, seperti yang dilakukan pada Sabtu dan Minggu, 10 hingga 11 Desember 2016 di Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk. Ada 191 stan yang terdiri dari stan makanan (vegetaris), sembako, perlengkapan rumah tangga, baju, hingga stan elektronik yang turut meramaikan Pekan Amal ini.

Sudah sejak tahun 2014 (3 kali) Tzu Chi mengadakan Pekan Amal yang hasilnya akan digunakan untuk membantu pembangunan Rumah Sakit Tzu Chi Indonesia ini. Rumah Sakit Tzu Chi Indonesia ini nantinya akan dibangun dengan beberapa layanan unggulan, seperti adanya layanan transplantasi sumsum tulang, perawatan paliatif (perawatan yang memberikan pelayanan menyeluruh bagi pasien yang menderita penyakit stadium akhir), pengobatan bedah saraf, pengobatan kanker, serta perawatan ibu dan anak. "Jadi rumah sakit kita ini ada karena selama ini belum ada (rumah sakit) yang memberikan (pelayanan) fasilitas donor sumsum tulang dan perawatan paliatif," tutur Wakil Ketua Tzu Chi Indonesia Sugianto Kusuma dalam pembukaan pekan amal.

Menumbuhkan Rasa Memiliki

Selain dibuka oleh Sugianto Kusuma dan Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia Liu Su Mei, Pekan Amal Tzu Chi juga dibuka oleh Wakil Gubernur DKI Jakarta Djarot Saiful Hidayat. Melalui Pekan Amal Tzu Chi, Djarot mengingatkan masyarakat akan keragaman Indonesia. "Kita bisa lihat dan ingat kalau Indonesia itu kaya, kreatif, dan kita punya produk-produk terbaik yang tidak kalah bersaing dengan produk luar negeri," tegasnya. Ia pun mengimbau masyarakat untuk hadir karena selain bisa berbelanja, mereka bisa juga langsung berdonasi. "Karena ini



Lisda (He Qi Utara 2)

Beragam makanan vegetaris khas nusantara tersaji dalam Pekan Amal Tzu Chi 2016. Selain menggalang hati untuk pembangunan Rumah Sakit Tzu Chi Indonesia, insan Tzu Chi juga terus mensosialisasikan manfaat bervegetaris dan menjaga kelestarian alam kepada masyarakat.

dibuat untuk mendukung pembangunan rumah sakit internasional untuk memberikan perhatian-perhatian kepada pasien paliatif. Jadi mari kita semua ketuk hati kita untuk membantu warga yang kurang beruntung," tambah Djarot.

Senada dengan imbaun Djarot, PIC Pekan Amal Tzu Chi 2016 Suriadi menuturkan hal serupa. Ia menambahkan bahwa kegiatan ini merupakan upaya Tzu Chi dalam menyejahterakan dan memajukan bangsa Indonesia melalui misi kesehatan, khususnya rumah sakit yang akan dibangun. "Jadi bukan hanya berkontribusi pada pemerintah, tetapi sesuai dengan misi Tzu Chi bahwa Tzu Chi ingin berkontribusi kepada masyarakat Indonesia secara luas, yang ujung-ujungnya memberikan efek ke pemerintah," ucapnya.

Pekan amal untuk pembangunan rumah sakit ini sendiri merupakan yang ketiga kalinya. "Satu kali penyelenggaraan kira-kira 20.000 orang (pengunjung), kalau tiga kali berarti 60.000 orang, jadi minimal rumah sakit ini memiliki 60.000 orang donatur, sehingga ada rasa memiliki (terhadap rumah sakit ini)," kata Suriadi yang juga Kepala Sekretariat Tzu Chi Indonesia. ■

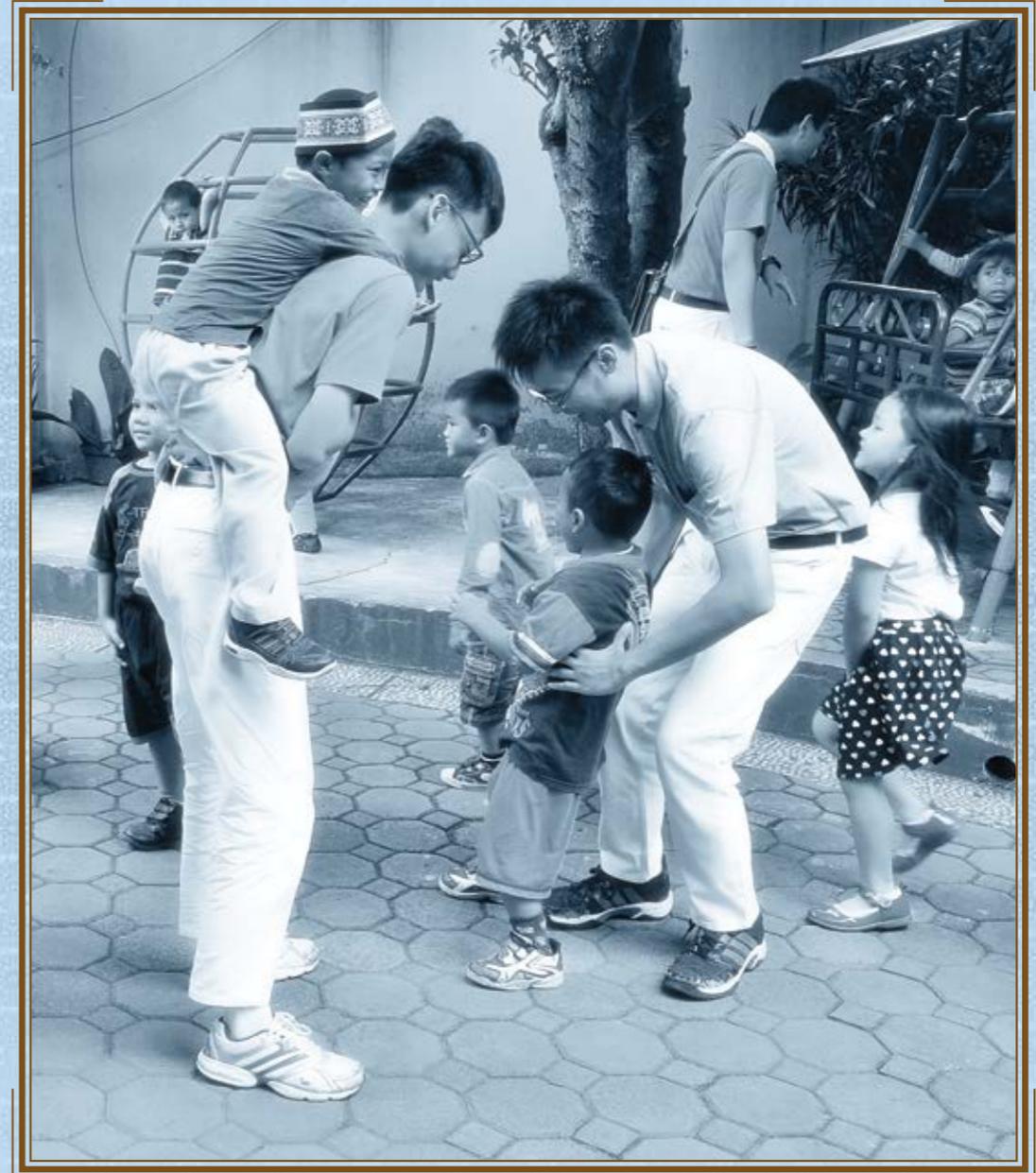
Jurnal : Hadi Pranoto



Misi Pendidikan

Dengan berbaur dan bergaul dengan teman-teman yang berkarakter baik, berarti kita telah membalut diri kita dengan pengaruh yang positif. Kita akan terinspirasi untuk merefleksikan pikiran dan tindakan kita untuk menjadi orang yang baik. Sahabat-sahabat yang baik dan bijaksana ibarat seorang penasihat yang memberikan bimbingan di persimpangan jalan. Seperti harumnya kayu cendana yang membungkus lembaran Dharma untuk jiwa dan pikiran kita.

— *Master Cheng Yen* —



Pementasan Drama Musikal Tentang Anak-anak Kali Angke



Arimami Suryo A.

Siswa-siswi Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng, Jakarta Barat memerankan kisah kehidupan anak-anak di bantaran Kali Angke dalam sebuah pementasan drama musikal di Aula Jing Si Lt. 3, Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta.

Kisah anak-anak bantaran Kali Angke dalam menggapai masa depan yang lebih cerah dipentaskan dalam sebuah drama musikal. Drama ini diperankan dengan begitu apik oleh siswa-siswi Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng. Drama tersebut mengingatkan kembali kenangan belasan tahun silam, bagaimana perjalanan hidup warga yang tinggal di bantaran Kali Angke. Mulai dari banjir besar pada tahun 2002, normalisasi Kali Angke, hingga berjodoh dengan Tzu Chi dan tinggal di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi.

Jalinan jodoh baik inilah yang mengantarkan warga bantaran Kali Angke mendapatkan kehidupan yang berbeda. Bahkan tidak sedikit anak-anak yang berhasil menggapai asa mereka. Drama musikal berdurasi tiga jam ini digelar sebanyak dua sesi (pagi dan siang) di Aula Jing Si Lt. 3, Tzu Chi

Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta, 30 Januari 2016.

Chia Wenyu, relawan komite Tzu Chi memberikan apresiasi positif terkait pementasan ini. Ia juga mengaku terharu atas keberhasilan para guru yang sudah berhasil mendidik anak-anak dengan baik.

"Sangat *appreciate*. Mereka bisa berinisiatif menampilkan drama dan berkontribusi untuk rumah sakit. Saya juga lihat dari penampilan anak-anak, mereka *live* semua tidak pakai rekaman, luar biasa mainnya. Yang terpenting bukan di penampilan, tapi dalam prosesnya, guru-guru mereka bersatu hati," ujar Chia Wenyu.

Peran yang Menantang

Dalam kisah perjalanan anak-anak bantaran Kali Angke ini, ada banyak peran dalam drama tersebut

yang dimainkan. Tidak sedikit peran yang membutuhkan kerja keras agar sesuai dengan karakter yang dimainkan. Salah satu pemeran drama ini, Arif Lukman Hakim mendapatkan peran sebagai seorang kakek tua yang berusaha membantu warga pada saat banjir melanda Kali Angke saat itu dan menemani Ketua RT dalam membicarakan bagaimana penanganan banjir.

"Saya senang bisa bergabung dalam drama dan mendapat peran ini. Apalagi (drama) ini tujuannya menggalang dana untuk pembangunan rumah sakit," kata Arif, siswa kelas 8 SMP Cinta Kasih Tzu Chi ini.

Arif yang dulunya merupakan salah satu warga bantaran Kali Angke semakin memahami apa yang terjadi pada keluarganya dulu. Saat itu ia masih Balita.

"Kali Angke dulu kotor, rumah di pinggir-pinggir kali. Mama juga cerita saat rumah kami hanyut dibawa ombak, saya digendong nenek. Kali Angke kena banjir, akhirnya diberi bantuan rumah susun dari Tzu Chi. Sekarang ada rumah susun dan rumah sakit (RSKB Cinta Kasih Tzu Chi). Di sini ada teman main bareng, dan fasilitasnya lengkap, termasuk sekolah," kata remaja penggemar sepak bola ini.

Drama yang dipentaskan ratusan murid ini membuat Bao Bing, relawan pendamping pendidikan tersentuh.

"Anak-anak punya percaya diri yang tinggi untuk pentas. Dulu tidak berani untuk tampil di depan umum, sekarang sudah berani menyanyi, menari, dan bermain drama. Anak-anak bisa menampilkan potensi diri mereka masing-masing, dan mereka bisa lebih berpikir positif," ujar Bao Bing.

Suksesnya pementasan drama di hadapan ratusan penonton ini membuat sutradara yang merupakan guru kesenian SMP Cinta Kasih Tzu Chi, Pathet Paksi Manyura merasa terharu.

"Saya sangat terharu karena 400 siswa kami, katakanlah jerih payah kami selama berbulan-

bulan ini kami tebus hari ini. Anak-anak suka para penonton juga senang, kami melihat mereka juga terhibur. Ini menjadi suatu kebanggaan sendiri bagi kami tentunya, terutama saya," ungkapnya.

Drama yang Memotivasi

Drama musikal kisah nyata ini menarik perhatian para pengunjung, salah satunya Linda (38). Setelah menerima *whatsapp messenger* tentang pementasan drama musikal ini di *smartphone*-nya, ia mengajak anak-anaknya untuk menyaksikannya. Mereka pun menikmati kisah perjuangan anak-anak bantaran Kali Angke dalam menggapai masa depan yang lebih cerah ini.

"(Dramanya) bagus, kelihatan *nature*. Selain itu juga yayasan (Tzu Chi) ini bisa membawa perubahan kehidupan yang begitu dahsyat. Dari yang tidak ada apa-apa jadi memiliki kehidupan yang baik yang bisa membuat seseorang berguna bagi nusa dan bangsa. Mereka jadi panutan bagi orang-orang di luar sana supaya menjadi motivasi," tutur Linda.

Linda juga memberikan apresiasi atas pementasan drama yang hasil penjualannya didonasikan untuk pembangunan Rumah Sakit Tzu Chi Indonesia. Sementara itu Santi Untario, putri sulung Linda terlihat menikmati penampilan teman sebayanya.

"Keren, *amazing* mereka bisa menari bagus banget, *acting* juga sama. Mereka kreatif," kata siswi SMP Narada School ini.

Tidak hanya menyaksikan penampilan drama, Santi juga belajar banyak hal melalui pementasan ini.

"Maknanya bahwa kita jangan meremehkan apa pun. Kita harus saling membantu. Seperti yang ditampilkan banyak orang yang tinggalnya di tepi kali dan dibantu fasilitas yang lebih baik, sehingga mendapatkan kehidupan yang lebih baik," imbuhnya. ■

19 Februari 2016

Bantuan Perlengkapan Sekolah bagi Siswa Sekolah Dasar



Sugiarto (Tzu Chi Sorong)

Dalam rangka perayaan tahun baru Imlek 2016, relawan Tzu Chi Sorong mengunjungi SD Berkat, SD St. Paulus, dan SD Negeri 22 Klain di Sorong, Papua. Dalam kegiatan ini, relawan berbagi kebahagiaan Imlek dengan memberikan bingkisan kepada para siswa dan staf pengajar.

Jumat, 19 Februari 2016 menjadi momen yang membahagiakan bagi relawan Tzu Chi Sorong. Dalam rangka perayaan tahun baru Imlek 2016, relawan mengunjungi beberapa sekolah yang lokasinya cukup jauh dari pusat keramaian. Selain relawan, ada juga dokter yang ikut terlibat dalam kegiatan ini. Di sana, relawan membagikan bingkisan berupa peralatan tulis kepada murid-murid sekolah.

Lokasi sekolah yang jauh tak lantas membuat relawan mengeluh, justru semakin semangat. "Hari ini kami berbagi kebahagiaan dengan anak-anak asli Papua sekaligus memberikan motivasi belajar kepada adik-adik," ujar Viny Elvina, koordinator kegiatan.

Sesampainya di sekolah, anak-anak menyambut kehadiran para relawan dengan antusias. Sebanyak 261 bingkisan dibagikan kepada murid-murid di SD Berkat, SD St. Paulus, dan SD Negeri

22 Klain yang semuanya berlokasi di Sorong, Papua Barat. Relawan juga berbagi kebahagiaan kepada para pendidik di tiga sekolah tersebut dengan membagikan 30 bingkisan berupa batik Papua.

Kepala SD St. Paulus, Thomas Assem, S.Pd mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Tzu Chi yang telah memberikan perhatian kepada sekolahnya. "Terima kasih, karena Tzu Chi bersedia mengunjungi kami yang di pelosok ini. Siswa kami 90% adalah anak-anak asli Papua," ungkapnya.

Melihat antusias dan rasa syukur para murid di ketiga sekolah ini, Viny mengaku akan melakukan kegiatan serupa di kesempatan berikutnya. "Nantinya kami berencana kembali mengunjungi sekolah-sekolah ini dengan memberi bantuan yang lebih bermanfaat lagi, misalnya buku-buku inspirasi dari Master Cheng Yen, bantuan kelengkapan sekolah, atau perlengkapan penunjang kebersihan untuk sekolah," ujar Viny.

Usai melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah, relawan Tzu Chi juga membagikan bingkisan kepada murid-murid sekolah minggu di Wihara Buddha Sasana, Aimas, Sorong. Di sana, relawan membagikan 20 paket bingkisan berisi alat tulis dan 3 dus susu kemasan. Viny berharap dengan kegiatan yang Tzu Chi lakukan ini semakin memberikan energi positif dan semangat kepada relawan untuk terus bersumbangsih. ■

Jurnalis : Sugiarto (Tzu Chi Sorong)

21 Maret 2016

Bantuan Peralatan Olahraga, Penunjang Prestasi Siswa



Suparjo Wasposito (Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas)

Relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas memberikan bantuan berupa peralatan dan perlengkapan olahraga kepada siswa dan siswi SMP Negeri 1 Kelumpang Hilir, Kalimantan Selatan. Bantuan ini sebagai perhatian dan dukungan dalam menyambut Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) tingkat SMP seKabupaten Kotabaru.

Matahari pagi memancarkan sinarnya dengan begitu cerah. Sebelas orang relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas sejak pagi telah melakukan kegiatan bermakna. Mereka memberikan bantuan peralatan dan perlengkapan olahraga kepada siswa dan siswi SMP Negeri 1 Kelumpang Hilir, Kalimantan Selatan, Senin 21 Maret 2016. Bantuan ini sebagai bentuk perhatian dan dukungan para relawan dalam rangka menyambut Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) tingkat SMP seKabupaten Kotabaru.

Relawan Tzu Chi berharap bantuan ini bisa meningkatkan prestasi olahraga para siswa di sekolah ini. Sebelumnya, SMP Negeri 1 Kelumpang Hilir telah menyabet Juara 1 Beladiri Pencak Silat Putri Tingkat Kabupaten Kotabaru dalam rangka ajang seleksi Popda Kalsel. Sekolah tersebut juga

pernah meraih Juara 3 Bola Basket tingkat Provinsi Kalimantan Selatan dalam ajang Olimpiade Olahraga Siswa Nasional di Banjarmasin.

Kepala SMP Negeri 1 Kelumpang Hilir, Abdurrahman mengaku sangat bersyukur atas perhatian para relawan Tzu Chi kepada anak didiknya.

"Terima kasih dan puji syukur kami panjatkan atas bantuan yang diberikan oleh Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas, dan atas kepedulian para relawan di dunia pendidikan. Saya selaku kepala sekolah sangat berharap dengan adanya bantuan ini dapat lebih memacu semangat para siswa dalam mencetak prestasi," ungkap Abdurrahman, Kepala SMP Negeri 1 Kelumpang Hilir. ■

Jurnalis : Suparjo Wasposito (Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas)

14 Mei 2016

Perayaan Hari Ibu Internasional



Arimami Suryo A.

Sebanyak 95 murid SMK Cinta Kasih Tzu Chi mengikuti serangkaian kegiatan, seperti menyanyikan lagu, membaca puisi ibu, memberikan kado, serta menyaksikan video tentang kasih sayang orang tua dalam perayaan Hari Ibu Internasional yang jatuh pada bulan Mei 2016.

Hari Ibu Internasional yang jatuh pada bulan Mei, diperingati secara spesial oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng. Sebanyak 95 siswa kelas 10 mengikuti serangkaian kegiatan, seperti menyanyikan lagu, puisi ibu, pemberian kado, serta menyaksikan video tentang kasih sayang orang tua. Kegiatan yang paling dinanti dalam acara ini yaitu acara basuh kaki, pemberian bunga, serta sungkem dan penyajian teh sebagai tanda bakti kepada orang tua.

Betty Theresia S, Kepala SMK Cinta Kasih menjelaskan, kegiatan ini bertujuan untuk mengingatkan kembali para siswa tentang perjuangan seorang ibu dalam membesarkan anaknya.

“Setelah mengingat perjuangan ibu, saya berharap para siswa semakin menghargai dan banyak perubahan yang baik,” ungkapnya.

Kegiatan ini memberikan banyak pelajaran bagi siswa-siswi. Salah satunya Nadya Prasetya (16). “Peringatan Hari Ibu Internasional ini prosesnya sangat sakral. Momen membasuh kaki ibu adalah yang paling mengharukan,” ungkap siswi yang mendapatkan ranking 1 pada semester lalu ini.

Kebanggaan dan kebahagiaan orang tua pada saat kegiatan ini diungkapkan oleh Miaw Mimi, ibunda dari Nadya Prasetya.

“Anak saya semakin hari makin baik dan tidak pernah melawan lagi sama orang tua. Saya sangat senang sekali karena putri saya memberikan

persembahan kepada saya. Saya berharap kedepan Nadya lebih giat belajar dan sayang kepada orang tua,” harapnya.

Kasih Ibu Sepanjang Jalan

Tidak semua siswa yang hadir dalam peringatan Hari Ibu Internasional ini merasakan kasih sayang seorang ibu secara langsung. Muhammad Iqbal (17), kelas 10 AP II misalnya. Sejak mendiang ibunya meninggal, kehidupannya hanya didampingi bapak dan beberapa anggota keluarga lainnya. Dalam kesempatan perayaan ini, ia pun didampingi salah satu anggota komite, Meny Thalib sebagai pengganti ibu kandungnya.

Walaupun didampingi orang lain, rasa cinta kasih dan kebahagiaan juga tetap dirasakan Iqbal seperti kata pepatah Kasih Ibu Sepanjang jalan.

“Saya sayang sama ibu, tapi karena ibu sudah tidak ada jadi saya tidak bisa merasakan kasih sayangnya lagi. Buat saya, kegiatan ini memberikan pengajaran bahwa untuk ke depannya harus menjadi orang yang baik, menghormati guru, serta orang tua seperti pesan yang selalu disampaikan ibu kepada anaknya,” kata Iqbal.

Meny Shigu berharap dengan peringatan Hari Ibu Internasional, para siswa makin menyadari tentang kewajiban berbakti kepada orang tua. “Peringatan Hari Ibu Internasional ini merupakan pengembangan kelas budi pekerti. Berbakti kepada orang tua supaya siswa menuju ke arah yang lebih positif. Lebih memaknai sopan santun dan tata karma,” ujarnya. ■

Jurnalis : Arimami Suryo A.



Arimami Suryo A.

Meny Thalib, salah satu relawan komite Tzu Chi Indonesia mendampingi Muhammad Iqbal dalam perayaan Hari Ibu Internasional.

27-28 Mei 2016

Kamp Pendewasaan Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi



Tim Dokumentasi Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi

Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng, Jakarta Barat mengadakan Kamp Pendewasaan selama dua hari, 27-28 Mei 2016 di Gedung Gan En Lou, Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta. Dalam kegiatan ini, para siswa diajak untuk berpikir secara kreatif, bersemangat, dan memiliki daya juang tinggi untuk meraih cita-cita.

Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi kembali mengadakan Kamp Pendewasaan. Sebuah agenda rutin yang dilaksanakan tiap akhir tahun pelajaran. Kegiatan ini bertujuan membentuk dan mematangkan karakter setiap lulusan agar mampu melanjutkan pendidikan serta berkontribusi nyata dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.

Kamp pendewasaan ini dilaksanakan selama dua hari, 27-28 Mei 2016 dan bertempat di Gedung Gan En Lou, Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk Jakarta.

Dalam sambutannya, Mansjur Tandiono selaku Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Wiyata, yang bernaung dibawah Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia berharap setiap siswa memiliki prestasi yang dapat membanggakan sekolah. "Para siswa juga dituntut memiliki keterampilan yang bisa menyokong masa depan yang lebih baik." ujarnya.

Dalam kamp ini, rangkaian kegiatan digelar. Di antaranya permainan dengan tema *Aku Pasti Bisa*. Melalui permainan ini, setiap lulusan diajak untuk

berpikir secara kreatif. Mereka juga diajak untuk selalu bersemangat dan memiliki daya juang tinggi untuk meraih cita-cita.

Para Lulusan sekolah Tzu Chi juga diingatkan agar mempunyai tujuan yang pasti dan langkah yang bijak serta mengedepankan budaya humanis. Dengan demikian, para lulusan mampu membawa perubahan positif bagi diri sendiri dan orang di sekitarnya.

Kegiatan Kamp Pendewasaan ditutup dengan penampilan drama yang menceritakan perjalanan Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng sejak berdiri tahun 2003 hingga 2016. Dalam drama itu tergambar apa saja prestasi yang diraih sekolah dan kiprah para alumni yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di dalam dan luar negeri. Ada pula kiprah para alumni yang berwiraswasta namun selalu mempunyai jiwa dan semangat welas asih serta nilai budi pekerti luhur. ■

Jurnalisi : Eko Raharjo (Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi)

10 Juni 2016

Acara Kelulusan TK Tzu Chi Indonesia



Khusnul Khotimah

TK Tzu Chi Indonesia melepas 167 wisudawan. Dengan memakai toga, para lulusan secara bergantian maju ke pentas.

*Senang, riang, hari yang kunantikan
Kusambut, 'Hai' pagi yang cerah
Matahari pun bersinar terang
Menemaniku pergi sekolah*

*Senang, riang, hari yang kuimpikan
Jumpa lagi kawanku semua
S'lamat pagi, guruku tersayang
Ku siap mengejar cita - cita*

Lagu 'Kembali ke Sekolah' mengalun saat murid-murid baru TK Tzu Chi Indonesia sudah saling berbaur dan bermain bersama. Sebagian menari mengikuti irama lagu yang dinyanyikan penyanyi Sherina tersebut. Kepada ibunya, Kimberly mengatakan, "Mom, school is fun, I love go to school!"

Itu tadi sepenggal adegan dalam drama musikal yang ditampilkan murid-murid TK Tzu Chi Indonesia di acara kelulusan mereka yang digelar di Aula Jing Si Lantai 3, Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk Jakarta pada Jumat, 10 Juni 2016.

Dua tahun sudah, murid-murid TK Tzu Chi Indonesia menimba ilmu dan bersiap melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Selain drama musikal, para murid juga menampilkan kebolehan mereka dalam bernyanyi, menari, balet, dan juga berpidato. Tepuk tangan tak henti-hentinya membahana dari kursi penonton yang ditempati para orang tua dari 167 murid yang diwisuda.

Dina Azalia Gunawan bersama dua temannya maju ke pentas menyampaikan pidato yang berisi kesan mereka selama belajar, "Saya senang Mommy dan Daddy

telah memilih sekolah ini untuk saya. Saya senang datang ke sekolah, bermain dan belajar. Terima kasih kepada para guru," kata Dina.

Ucapan terima kasih juga disampaikan Minarni, orang tua dari James. Menurutnya sekolah telah menyediakan fasilitas dan lingkungan yang positif. "Anak-anak selain diajarkan pendidikan akademis, juga diajarkan tentang budaya humanis, seperti celengan bambu, pelestarian lingkungan, peduli dengan sesama," kata Minarni.

Kepala TK Tzu Chi School I ing Felicia Joe berharap potensi para murid akan terus berkembang. "Jadi semua penampilan tadi, yang saya harapkan adalah suatu cerminan dari mereka. Mereka mempunyai masa yang benar-benar bahagia pada saat TK. Jadi walaupun kita memberikan yang namanya pelajaran, tapi bukan berarti sesuatu yang berat. Dengan cara bermain, mereka mendapat semua yang harus mereka peroleh," kata I ing Felicia Joe. ■

Jurnalisi : Khusnul Khotimah

19 Juni 2016

Penutupan Kelas Budi Pekerti Tzu Chi Batam



Nopianto (Tzu Chi Batam)

Tzu Chi Batam mengadakan penutupan kelas budi pekerti tahun ajaran 2015/2016. Kegiatan yang berlangsung di Gedung Serba Guna Universitas Internasional Batam ini diikuti oleh 138 peserta yang terdiri dari Da Ai Mama dan murid kelas *Xiao Tai Yang* dan *Tzu Shao*.

Penutupan kelas budi pekerti Tzu Chi Batam tahun ajaran 2015/2016 berlangsung meriah. Acaranya digelar di Gedung Serba Guna Universitas Internasional Batam, Minggu 19 Juni 2016. Total peserta yang hadir 138, terdiri dari 29 Daai Mama dan 109 murid dari kelas *Xiao Tai Yang* (setingkat TK) dan *Tzu Shao* (setingkat SMA).

Acara dibuka dengan pemutaran video kilas balik saat pertama kali kelas budi pekerti dimulai. Di video itu nampak anak-anak semangat mengikuti berbagai kegiatan. Ada fotografi, kerajinan tangan, daur ulang sampah, dan juga mempelajari Kata Perenungan Master Cheng Yen. Senyum mengembang di wajah mereka saat menonton video itu. Kenangan itu begitu indah.

Daai Mama juga mengajak para murid memperagakan isyarat tangan. Lalu bermain tebak kalimat yang melatih kerja sama. Jelang penutu-

pan acara, para *Xiao Tai Yang* dan *Tzu Shao* berbagi kisah dan kesan mereka. Vina Angelina mengaku mendapatkan banyak pesan moral.

“Tzu Chi mengajari saya harus bersyukur dan berbakti kepada orang tua. Saya sangat berterima kasih kepada para *Shigu* (panggilan kepada relawan Tzu Chi yang lebih tua) yang telah membantu saya dalam mempelajari semua ini,” kata Vina.

Murid lainnya Sheastika mendapatkan pengaruh positif setelah bergabung di kelas budi pekerti. “Dulu saya sering berbohong dan mencuri. Ketika mulai tumbuh dewasa dan mengikuti kelas budi pekerti ini, saya jadi sadar kenapa saya dulu begitu jahat,” ujarnya.

Air mata tak mampu Sheastika tahan karena menyesal. Sheastika memanfaatkan kesempatan ini untuk bertobat dan meminta maaf kepada sang ibu.

“Saya ingin meminta maaf kepada mama saya dan saya berjanji akan berubah menjadi lebih baik dan tidak akan mengulangi lagi kesalahan saya, *Mama I Love You!*”

Para *Daai Mama* sangat terkesan dengan *Xiao Tai Yang* dan *Tzu Shao* yang telah menyadari kesalahan dan bertekad untuk memperbaiki diri. Bagi para *Daai Mama* perubahan baik murid-murid merupakan sebuah penghargaan terbaik. Sebagaimana yang dikatakan Master Cheng Yen, “Pendidikan anak adalah mengajarkan tata krama, mengasuh budi pekerti, menunjukkan jalan dan memandu ke arah yang benar.” ■

Jurnalis: Desminar (Tzu Chi Batam)

1 Agustus 2016

Bantuan Buku untuk SMP Negeri 27 Padang



Tim Dokumentasi Tzu Chi Padang

Ketua Tzu Chi Padang, Widya Kusuma Laurenzi memberikan bantuan berupa 800 buku-buku mata pelajaran (kelas 7-9) kepada Kepala SMP Negeri 27 Padang, Sumatera Barat. Sebelumnya, banjir melanda sekolah ini dan merusak buku-buku pelajaran.

Pada pertengahan Maret 2016 lalu, banjir besar melanda sebagian wilayah di Kota Padang. SMP Negeri 27 Padang pun kebanjiran. Genangan air masuk ke ruangan belajar dan guru.

Dan di awal Bulan Agustus 2016, Tzu Chi Padang menyerahkan bantuan sebanyak 800 buku-buku mata pelajaran untuk kelas 7-9 yang rusak akibat banjir. Penyerahan bantuan ini dihadiri oleh Wakil Walikota Padang, Emzalmi.

Rahim, Kepala SMP Negeri 27 Padang mengatakan, akibat banjir semua buku pelajaran terendam dan tidak dapat lagi digunakan. “Sekolah kami terkena banjir yang sangat parah. Lalu kami mohon bantuan dari Yayasan Buddha Tzu Chi agar dapat membantu,” ujarnya.

Melihat kondisi sekolah yang memprihatinkan, Tzu Chi Padang memutuskan untuk membantu menyediakan buku pelajaran. Ini dilakukan demi

masa depan para murid. Pengajuan 800 buku berbagai mata pelajaran tersebut dipesankan langsung ke salah satu penerbit nasional di kota Padang. Setelah melewati masa libur hari raya dan libur sekolah, Tzu Chi menyerahkan buku-buku pelajaran ini kepada pihak sekolah. Murid-murid pun bersukacita mendapatkan buku baru ini.

Ketua Tzu Chi Padang, Widya Kusuma Laurenzi menyerahkan langsung buku-buku pelajaran kelas 7-9 SMP ini. Ia berharap bantuan buku-buku tersebut berguna, dan membantu murid-murid dalam belajar.

Hal senada juga disampaikan Wakil Walikota Padang, Ir. H. Emzalmi, M.Si. “Saya berpesan agar merawat dan belajar dengan baik serta menjaga lingkungan. Karena semua yang baik akan menuai hasil yang baik juga,” ujarnya. ■

Jurnalis: Monica, Pipi (Tzu Chi Padang)

10-12 September 2016

Tzu Ching Kamp 2016: Menjadi Avatar Penjaga Bumi



Tim Dokumentasi Tzu Ching

Tzu Ching Kamp 2016 yang diadakan pada 10-12 September 2016 di Aula Jing Si, Tzu Chi Center diikuti oleh 170 mahasiswa dari berbagai universitas di tujuh kota: Jakarta, Tangerang, Bandung, Palembang, Makassar, Medan, dan Batam.

“Saya berharap dari ikut *Tzu Ching* Kamp ini bisa mendapatkan nilai-nilai moral yang tidak saya dapatkan di luar. Kemudian bisa saya terapkan di KMB (Keluarga Mahasiswa Buddhis) kampus saya, Vajra Buddhis Indonesia. Jadi sebagai ketua saya ingin bisa menerapkannya di sana.”

Itu tadi Nia Hanliadi dari Universitas Esa Unggul Jakarta. Nia menjadi salah satu peserta *Tzu Ching* Kamp 2016 yang digelar pada 10-12 September 2016. *Tzu Ching* Kamp diikuti oleh 170 mahasiswa dari berbagai universitas di tujuh kota: Jakarta, Palembang, Tangerang, Makassar, Bandung, Medan, dan Batam.

Sementara bagi Chai Su Yin dari Universitas Padjajaran Bandung, mengikuti *Tzu Ching* Kamp menyegarkan kembali semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik. “Saya senang bisa ikut

kamp lagi karena dalam kegiatan ini saya menjadi lebih punya empati, juga *compassion* (welas asih),” ujarnya.

Tzu Ching Kamp kali ini memang merupakan kali kedua bagi mahasiswi kedokteran gigi ini. Chai Su Yin yang asal Malaysia ini berharap setelah menjadi dokter, ia bisa menyumbangkan ilmu dan bergabung dalam kegiatan bakti social yang *Tzu Chi* adakan.

Aula Jing Si di Tzu Chi Center Pantai Indah Kapuk Jakarta kembali menjadi saksi disemainya bibit-bibit Bodhisatwa dunia melalui *Tzu Ching* Kamp 2016. Tahun ini *Tzu Ching* Kamp mengambil tema *Be The Avatar, Creating Pureland on Earth*. Tak berlebihan memang jika kegiatan *Tzu Ching* Kamp yang digelar pada 10-12 September 2016 ini mampu menggugah empati dan welas asih



Khusnul Khotimah

Para peserta *Tzu Ching* Kamp 2016 diajak merenungkan kembali apa saja yang sudah dilakukan setiap orang untuk menjaga bumi ini. Selain itu, para peserta juga diharapkan menyadari tanggung jawabnya untuk menjaga bumi dari kerusakan yang diakibatkan manusia.

para peserta. Di sini peserta diajak merenungkan kembali apa saja yang sudah dilakukan tiap orang untuk menjaga bumi.

“Kita lihat kenapa bumi ini banyak bencana alam. Kenapa?” tanya Juliana Santy salah seorang pengisi materi kepada para peserta.

“Karena bumi sudah tua,” jawab salah seorang peserta. Sementara peserta lainnya tampak berpikir keras.

“Karena empat unsur alam tidak selaras. Kita lihat di satu sisi bisa kebanjiran, di sisi lain bisa kekeringan. Ada juga yang kebakaran, unsur alam benar-benar tidak selaras dan itu bencana buat manusia. Kita tidak punya banyak waktu lagi dan apa yang bisa kita lakukan? Kita bisa lakukan apa tapi kita mesti cari tahu dulu kenapa semua itu bisa terjadi. Ini semua salah manusia yang dipenuhi dengan ketamakan,” ujar Juliana.

Sementara salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menerapkan satu hari lima kebajikan. Yakni bervegetarian, hemat listrik, hemat air, membawa peralatan makan sendiri, dan menggunakan alat

transportasi ramah lingkungan.

“Apakah kalian siap menjaga bumi?” tanya Juliana lagi

“Siap..!” jawab para peserta.

Selain memberikan materi yang syarat akan makna, panitia *Tzu Ching* Kamp juga mengajak para peserta bermain sejumlah *games* yang memberikan banyak pesan moral. Misalnya tentang bersyukur, kerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Para peserta juga diajak untuk belajar senam *Tai Chi* Ala Tzu Chi, *Da Di He Feng* yang artinya tanah dan angin semilir.

Setelah beberapa kali berlatih, Surya, salah seorang pengisi materi mengajak para peserta membedah makna lagu tersebut.

Menurut Surya lagu ini menggunakan empat unsur alam yakni tanah, angin, api dan air sebagai perumpaan.

“Dalam empat unsur tadi, kita dibangunkan atau disadarkan untuk peduli kepada lingkungan, kepada alam tempat kita tinggal ini,” jelas Surya.

Seluruh lirik dari lagu ini, tambah Surya, diambil dari Ceramah Master Cheng Yen. Jadi jika dapat memahami lirik lagu ini maka seseorang dapat memahami apa yang sebenarnya Master Cheng Yen inginkan.

Panitia *Tzu Ching* Kamp 2016, Benny menjelaskan tema *Be The Avatar Creating Pureland on Earth* diambil dengan harapan agar peserta menyadari tanggung jawabnya untuk menjaga bumi dari kerusakan akibat ketamakan manusia.

“Dalam kamp ini kita tekankan agar mereka peduli pada lingkungan. Jadi kalau mereka peduli pada lingkungan, bumi ini juga akan sama-sama disayang, dijaga, bisa mendamaikan bumi ini,” ungkap Benny. ■

Jurnalis : Khusnul Khotimah

3 November 2016

Seragam Sekolah untuk Anak-anak di Pulau Tulang



Calvin (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

Relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun bekerja sama dengan Dinas Sosial membagikan seragam sekolah kepada anak-anak di Pulau Tulang. Selain itu, bantuan kursi roda juga diberikan kepada Deta Syaidil, seorang anak yang mengalami lumpuh.

Agar anak-anak sekolah di Pulau Tulang lebih semangat belajar, relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun membagikan seragam sekolah. Kegiatan yang digelar pada Kamis, 3 November 2016 ini, bekerja sama dengan Dinas Sosial setempat. Sebelumnya, relawan Tzu Chi melakukan survei dan pengukuran seragam kepada anak-anak.

Sekitar pukul 09.00 WIB, para relawan sudah berkumpul di pelabuhan kecil. Untuk pergi ke Pulau Tulang, relawan dan tim dari Dinas Sosial harus menggunakan pompon atau kapal kecil dengan lama perjalanan sekitar 15 menit. Sesampainya di pulau, mereka berjalan kaki

menuju kantor kepala desa yang tidak jauh dari pelabuhan. Kepala desa langsung menyambut kedatangan para relawan dan tim dari Dinas Sosial.

Anak-anak, rupanya sudah berbaris rapi dan menunggu seragam baru mereka. Pembagian seragam pun langsung dimulai. Satu per satu anak menerima seragam sekolah. Senyum lebar mengembang di wajah mereka. Tak lupa terucap kata terima kasih yang begitu tulus dari anak-anak ini.

Kartono, relawan Tzu Chi berharap bantuan ini memberikan semangat baru bagi anak-anak untuk menuntut ilmu. "Kami berharap anak-anak Pulau Tulang

bisa berhasil di berbagai bidang. Tidak hanya menjadi nelayan saja. Anak-anak dapat mencapai cita-cita mereka," kata Kartono.

Tak hanya seragam, Tzu Chi juga memberikan bantuan kursi roda kepada Deta Syaidil, seorang anak yang mengalami lumpuh. Deta kini berusia lima tahun. Ia terkena penyakit stip sejak berusia 34 hari. Penyakit ini membuatnya harus melakukan terapi rutin ke rumah sakit, seminggu sekali. Dengan bantuan kursi roda dari Tzu Chi, Deta bisa lebih mudah melakukan perjalanan ke rumah sakit. ■

Jurnalisi : Calvin (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

12 Desember 2016

Persamuhan Dharma dalam Penutupan Kelas *Tzu Shao* Medan



Amir Tan (Tzu Chi Medan)

Penutupan kelas *Tzu Shao*, Tzu Chi Medan tahun 2016 yang digelar pada 12 Desember 2016, di Hotel Grand Mercure mempersembahkan persamuhan Dharma Sutra Makna Tanpa Batas (*Wu Liang Yi Jing*).

Di penghujung tahun, selalu diadakan acara penutupan kelas *Tzu Shao*. *Tzu Shao* adalah muda-mudi Tzu Chi untuk anak-anak di jenjang SMP sampai SMA. *Tzu Shao* Medan sendiri kini telah berusia lima tahun. Penutupan kelas pada tahun ini digelar pada 12 Desember 2016, di Hotel Grand Mercure.

Dalam penutupan kelas ini, para *Tzu Shao* mempersembahkan persamuhan Dharma *Sutra Makna Tanpa Batas (Wu Liang Yi Jing)* bersama dengan anak dari Kelas Kata Perenungan Master Cheng Yen dan *Tzu Qing*. Sufinah, salah satu pembimbing kelas menjelaskan, persamuhan Dharma bertujuan untuk mendekatkan anak-anak dengan ajaran Jingsi dan Mazhab Tzu Chi.

Untuk persembahan Sutra Makna Tanpa Batas (*Wu Liang Yi Jing*) ini, anak-anak belajar selama delapan bulan. Dan saat membawakannya, mereka

tampil dengan baik dan penuh penghayatan.

Kelas *Tzu Shao* memberi kesan yang mendalam bagi Donny Wijaya yang sudah tiga tahun ini ia ikuti. "Dulu saya mempunyai tabiat yang nakal tapi sekarang tidak begitu lagi. Saya mau meneruskan jejak *Shi Gong Shang Ren* (Master Cheng Yen) seperti Papa Mama di Tzu Chi," tutur Donny Wijaya.

Hal yang sama disampaikan Clarence Chen. Clarence sudah dua tahun ini mengikuti kelas. "Dulu saya orangnya pendiam. Tetapi setelah ikut kelas *Tzu Shao*, saya sudah bisa berteman dan saya sangat suka kelas *Tzu Shao*. *Gan en* pada Papa Mama yang telah mendukung saya masuk kelas *Tzu Shao*," katanya.

Ilsa Yaw, Ibu dari Clarence membenarkan tentang perubahan sikap anaknya. "Memang dulunya anak saya sangat pendiam, tetapi setelah bergabung di *Tzu Shao*, sekarang sudah banyak temannya. Dan Clarence sangat menyukai kelas *Tzu Shao*, dia sering melihat jadwal, kapan ada kelas *Tzu Shao*," ungkap Ilsa Yaw.

Sufinah, dan beberapa relawan Tzu Chi lainnya yang selama ini setia membimbing *Tzu Shao* Medan merasa bahagia dengan perkembangan para *Tzu Shao*.

"Membimbing anak-anak sangat menyenangkan. Ketika mereka baru bergabung, masing-masing anak mempunyai karakter yang berbeda. Tetapi setelah mengikuti kelas *Tzu Shao*, akhirnya mereka menjadi kompak dan mau bekerja sama," ujarnya. ■

Jurnalisi : Nuraina Ponidjan (Tzu Chi Medan)



Misi Budaya Humanis

Saat kita belajar dan menerapkan Dharma pada situasi yang kita hadapi setiap hari, itu berarti kita memelihara kebijaksanaan kita. Kebijaksanaan ini membimbing kita untuk membantu dan menolong orang yang membutuhkan, bahkan memperbaharui hidup mereka. Dengan rajin mempelajari Dharma maka setiap bagian darinya akan membantu kebijaksanaan dalam diri kita bertumbuh.

— *Master Cheng Yen* —



16 Januari 2016

Pemberkahan Akhir Tahun 2015



Tim Dokumentasi Tzu Chi

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan acara Pemberkahan Akhir Tahun 2015 dengan tema “Jalinan Cinta Kasih Universal Membentang Luas ke Seluruh Dunia, Jalinan Kasih Sayang Bertahan untuk Selamanya”. Kegiatan ini diadakan pada Sabtu, 16 Januari 2016 di Aula Jing Si, lantai 4, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara.

Di awal tahun 2016, Tzu Chi Indonesia menggelar kegiatan tahunan, Pemberkahan Akhir Tahun 2015. Tema yang diusung adalah *Jalan Cinta Kasih Universal Membentang Luas ke Seluruh Dunia, Jalinan Kasih Sayang Terus Bertahan untuk Selamanya*. Kegiatan ini digelar pada Sabtu 16 Januari 2016 di Aula Jing Si lantai 4, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara.

Pemberkahan Akhir Tahun 2015 menampilkan drama yang menceritakan sejarah dan perjalanan Tzu Chi Indonesia yang sudah menginjak usia ke-23 tahun. Drama diperankan dengan apik oleh 26 relawan Tzu Chi. Drama berkisah, Liang Cheung, seorang istri Pengusaha Taiwan mengajak sekelompok istri pengusaha Taiwan untuk melakukan kegiatan sosial. Para istri pengusaha ini memulai kegiatan dalam skala kecil dan menggelar

rapat di rumah Liu Su Mei di wilayah Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Liu Su Mei kemudian bertemu dengan Chia Wen Yu, sekretaris dari Eka Tjipta Widjaja (pendiri Sinar Mas Group) yang saat itu baru bergabung menjadi relawan Tzu Chi. Dengan pertalian jodoh inilah, perlahan-lahan Tzu Chi akhirnya berjumpa dengan Franky Widjaja dan Sugianto Kusuma.

Drama ini membuat Ketua Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei merasa terharu. Ia sekaligus gembira karena selama 23 tahun menyebarkan cinta kasih universal Tzu Chi di Indonesia, ia tidak merasa sendirian. Ada banyak relawan Tzu Chi yang selalu mendorong dan membantunya.

“Master Cheng Yen mengatakan jika saya adalah Ketua Tzu Chi yang paling bahagia di dunia karena ada dua wakil yang luar biasa, Franky Widjaja



Tim Dokumentasi Tzu Chi

Para peserta Pemberkahan Akhir Tahun 2015 menerima Angpau Berkah dan Kebijakan dari Master Cheng Yen kepada setiap relawan, donatur, dan staf badan misi Tzu Chi setiap tahunnya.

dan Sugianto Kusuma. Saya juga berterima kasih kepada semua relawan, kepada semua insan Tzu Chi Indonesia, hingga merasa diri ini tidak sendirian selama 23 tahun dalam mengembangkan misi-misi Tzu Chi di Indonesia,” ucap Liu Su Mei.

Tidak hanya Liu Su Mei, Franky Widjaja pun merasa beruntung karena dengan adanya Liu Su Mei jalinan cinta kasih universal Tzu Chi bisa sampai ke Indonesia.

“Perjalanan Tzu Chi Indonesia sudah 23 tahun. Kemajuannya seperti yang sudah diungkapkan oleh Ibu Su Mei dan Pak Aguan juga betul-betul sangat pesat. Itu semua berkat *shixiong-shijie* yang hadir di sini. Tzu Chi ada di Indonesia, dimulai dari Liu Su Mei, Wen Yue, di mana awalnya titik cinta kasih hanya terdiri dari beberapa ibu rumah tangga, lalu bisa menjadi seperti hari ini. Itulah yang sangat kita syukuri. Walaupun ibu Su Mei berasal dari Taiwan, tapi hatinya betul-betul bersama kita di sini (Indonesia),” ujar Franky kepada 1.771 hadirin yang hadir.

Sugianto Kusuma pun menambahkan jika perjalanan Tzu Chi Indonesia bisa berkembang hingga seperti sekarang berkat adanya dukungan

dari relawan dan badan misi Tzu Chi di Indonesia.

“Tzu Chi bukanlah hanya orang-orang yang berdiri di panggung ini. Jika tidak ada semua orang yang terlibat maka tidak mungkin Tzu Chi bisa seperti sekarang ini. Semoga kita bersama-sama bisa menciptakan masa depan yang lebih baik,” ajak Sugianto Kusuma.

Pemberkahan Akhir Tahun juga digelar hampir semua kantor perwakilan Tzu Chi di seluruh Indonesia. Di Tanjung Balai Karimun, kegiatan ini digelar pada Minggu 17 Januari 2016 dan dihadiri oleh 10 Relawan Komite, 132 relawan dan, 475 donatur. Ruxin, Ketua Tzu Chi Tanjung Balai Karimun bersyukur dengan respon baik masyarakat selama ini atas kegiatan-kegiatan yang mereka adakan.

“Saya mengucapkan terima kasih pada para donatur dan relawan yang telah membantu kelancaran Misi Tzu Chi. Dengan semakin banyaknya donatur dan relawan Tzu Chi maka semakin banyak orang yang membutuhkan akan terbantu,” ujarnya.

Di hari yang sama, Minggu, 17 Januari 2016, Tzu Chi Medan juga menggelar Pemberkahan Akhir Tahun 2015. Meski diguyur hujan, sebanyak 1.194 tamu tetap hadir dalam acara yang digelar di Selecta ballroom Lt. 5, Jl. Listrik No. 2, Medan. Sebelum memulai acara, mereka terlebih dulu diajak untuk melihat pameran foto tentang Tzu Chi Medan dalam menjalankan misi-misi Tzu Chi selama 14 tahun ini.

Sementara di Padang, kegiatan ini dihadiri sekitar 500 orang yang terdiri dari relawan, para donatur, dan masyarakat umum. Acara dibuka dengan video kilas balik Tzu Chi Internasional dan Indonesia diikuti dengan kata sambutan oleh Ketua Tzu Chi Padang, Widya Kusuma. Acara juga dimeriahkan dengan tarian tradisional (Tari Kipas) diiringi alat musik yang dimainkan oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Padang. Kegiatan makin meriah dengan penampilan para relawan yang menyanyikan lagu *Senyuman Terindah*. ■

Jurnalis : Fammy (He Qi Timur), Nuraina (Tzu Chi Medan), Monica (Tzu Chi Padang), Sunaryo (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

5 Maret 2016

Peluncuran Buku *The Power of The Heart*



Hadi Pranoto

Peluncuran Buku *The Power of The Heart* (Kekuatan Hati) digelar di ruang *Xi She Ting*, Aula Jing Si Lantai 1, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Sabtu, 5 Maret 2016. Acara ini dihadiri oleh 150 orang peserta yang terdiri dari relawan Tzu Chi dan masyarakat umum.

“Kata orang, buku yang bagus, walaupun tidak dibaca dan hanya ditaruh di meja saja bisa membawa energi yang positif terhadap lingkungan. Apalagi kalau buku ini kita baca,” kata Chia Wen Yu, relawan Komite Tzu Chi dalam acara peluncuran Buku *The Power of The Heart* (Kekuatan Hati).

Peluncuran Buku *The Power of The Heart* digelar di ruang *Xi She Ting*, Aula Jing Si Lantai 1, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Sabtu, 5 Maret 2016. Acara yang dimulai sejak pukul 15.00-17.00 WIB ini dihadiri oleh 150 orang peserta yang terdiri dari relawan Tzu Chi maupun masyarakat umum.

Buku *Kekuatan Hati* terdiri dari empat bagian. Bagian pertama berisikan dasar-dasar ajaran Buddha yang menjadi landasan pemahaman terhadap ajaran Master Cheng Yen yang lebih luas. Bagian kedua tentang pelatihan diri, atau metode untuk mempraktikkan ajaran agar menjadi orang yang lebih baik. Bagian ketiga memperkenalkan Tzu Chi, semangatnya, dan bagaimana relawan

Tzu Chi belajar menjadi Bodhisatwa melalui misi-misi Tzu Chi. Sementara bagian terakhir berisi tentang praktik pertobatan.

Menurut Andy Wang, salah seorang anggota tim penerbitan Jing Si, buku ini merupakan satu-satunya buku yang diterjemahkan dari versi bahasa Inggris. Sejak diterbitkan di Taiwan pada tahun 2013, buku ini mendapat sambutan hangat dari para relawan dan masyarakat.

“Buku ini bisa menjadi panduan, di mana saat melakukan sesuatu kita harus memiliki kompas atau penunjuk arah. Kita harus punya tujuan dan kita jangan lupakan tekad awal kita,” ujar Andy.

Sebuah Pedoman Hidup

Liliawati Rahardjo, penanggung jawab di PT Jing Si Mustika Abadi Indonesia mengatakan, bersumbangsih dan mendalami Dharma menjadi dua hal yang patut dilakukan oleh insan Tzu Chi. Insan Tzu Chi tak hanya bekerja, tapi juga memiliki welas asih dan kebijaksanaan. Sehingga saat berkegiatan, insan Tzu Chi memiliki kesabaran dan cinta kasih yang lebih besar. Karena itulah sosialisasi dan acara bedah buku harus dilakukan di setiap komunitas relawan.

“Kata Master Cheng Yen, kalau kita melihat dunia dari sudut pandang lain yang lebih luas maka kita akan bisa melihat dunia itu lebih luas. Begitu pula saat kita berkegiatan, saat terjadi benturan dan gesekan dengan relawan lain, kita yang mungkin tadinya marah, tapi dengan kebijaksanaan yang lebih besar maka kita bisa menjadi lebih tenang dan sabar,” kata Liliawati. ■

Jurnalis : Hadi Pranoto

16-17 April 2016

Pelatihan Relawan *Zhen Shan Mei*



Susanti (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

Untuk lebih mengembangkan potensi relawan dokumentasi (*Zhen Shan Mei*), Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengundang Tim pengembangan relawan *Zhen Shan Mei* Jakarta untuk memberikan pelatihan pada 16-17 April 2016. Terdapat 31 peserta yang mengikuti kegiatan ini yang dibagi dalam tiga kelas: menulis, fotografi, dan video.

Tak boleh ada kata berhenti dalam hal meningkatkan kualitas diri. Itulah yang dilakukan para relawan dokumentasi (*Zhen Shan Mei*) Tanjung Balai Karimun. Pada 16-17 April 2016, Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengundang Tim pengembangan relawan *Zhen Shan Mei* Jakarta untuk berbagi ilmu. Ada 31 peserta yang mengikuti kegiatan ini. Mereka dibagi dalam tiga kelas, yakni kelas menulis, kelas foto, dan kelas video.

Henry Tando, ketua tim pengembangan relawan *Zhen Shan Mei* menjelaskan, peran relawan *Zhen Shan Mei* sangat penting. Sebab melalui tulisan dan foto relawan *Zhen Shan Mei*, Master Cheng Yen bisa tahu tentang keadaan dunia ini. Relawan *Zhen Shan Mei* bagaikan mata dan telinga Master. Mereka merekam dan mencatat segala jejak cinta kasih insan Tzu Chi dengan prinsip bajik dan indah. Dokumentasi tersebut kemudian disebar dan diwariskan ke

generasi mendatang agar mereka terinspirasi dan termotivasi untuk bergabung di jalan Bodhisatwa ini.

“Selama ini yang dikhawatirkan Master Cheng Yen bukanlah mewariskan sejarah terlalu banyak, melainkan takut kekurangan orang yang mencatatnya. Karena itu, setiap insan Tzu Chi diharapkan bisa menjadi pencatat sejarah, dan merangkai kisah Tzu Chi yang benar, bajik dan indah,” kata Henry.

Kelas menulis (14 peserta) dibimbing oleh Erli Tan. Ia menjelaskan tentang teknik menulis artikel, skrip video dan tips mewawancarai narasumber. Kelas foto (12 peserta) dibekali

pengetahuan mengenai dasar-dasar fotografi oleh Henry. Sedangkan kelas video (5 peserta) mendapat pengarahan tentang cara *shooting* video dari Halim Ong.

Pada sesi *sharing*, para relawan mengucapkan ribuan terima kasih kepada para *trainer* yang sudah meluangkan waktu dan menempuh perjalanan jauh untuk membangun tim *Zhen Shan Mei* Tanjung Balai Karimun menjadi lebih kuat. Seperti yang disampaikan Beverly, salah satu peserta.

“Semoga dengan kegiatan kali ini relawan *Zhen Shan Mei* Tanjung Balai Karimun makin termotivasi dan lebih giat merekam sejarah Tzu Chi Tanjung Balai Karimun. Semoga dengan adanya tim *Zhen Shan Mei* jalinan cinta kasih dapat menyebar ke seluruh dunia,” ucapnya. ■

Jurnalis : Susanti (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

Waisak 2016: Semangat Cinta Kasih Universal



Elysa Wu (He Qi Utara 1)

Minggu, 8 Mei 2016, Perayaan Waisak, Hari Ibu Internasional, dan Hari Tzu Chi Sedunia diadakan di Lapangan Sepakbola Sekolah Tzu Chi Indonesia, PIK, Jakarta Utara. Kegiatan ini diikuti oleh 4.396 orang.

Setengah abad sudah Tzu Chi berdiri pada bulan Mei 2016 ini, dan sepanjang perjalanan 50 tahun itu pula insan Tzu Chi selalu konsisten merayakan Tiga Hari Besar: Hari Waisak, Hari Ibu Internasional, dan Hari Tzu Chi Sedunia di setiap bulan Mei (minggu kedua) yang selalu diikuti oleh para relawan, tokoh agama, pejabat pemerintah, dan juga masyarakat umum lainnya.

Di 50 tahun berdirinya Tzu Chi, formasi barisan peserta Waisak Tzu Chi Indonesia kali ini membentuk angka 50 dan logo Tzu Chi. Bertempat di Lapangan Sepakbola Sekolah Tzu Chi Indonesia, perayaan Tiga Hari Besar Tzu Chi Indonesia ini diikuti oleh 4.396 orang, yang terdiri dari relawan Tzu Chi dari Jakarta dan Tangerang, serta dari perwakilan 19 sekolah, 3 perguruan tinggi, dan 11 wihara di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang (Banten), dan Bekasi (Jawa Barat).

Selain di Jakarta, kegiatan yang sama pada hari ini (8 Mei 2016) juga diadakan di Kantor Perwakilan dan Penghubung Tzu Chi di Indonesia, seperti di Bandung, Batam, Bali, Medan, Pekanbaru, Singkawang, Surabaya, Tanjung Pinang, dan Tanjung Balai Karimun. Sementara Kantor Perwakilan Tzu Chi Makassar sudah mengadakan sehari sebelumnya, yaitu Sabtu, 7 Mei 2016.

Makna Waisak Tzu Chi

Tzu Chi menganggap perayaan Waisak, Hari Ibu Internasional, dan Hari Tzu Chi Sedunia ini sebagai perayaan Tiga Hari Besar, yang masing-masing memiliki makna. Peringatan Hari Waisak merupakan wujud syukur terhadap budi Sang Buddha yang telah hadir ke dunia sebagai penuntun jalan kebenaran bagi semua makhluk. Peringatan Hari Ibu Internasional mewakili sikap bakti kita demi membalas budi luhur dan pengorbanan ibu yang begitu besar, melahirkan

dan merawat kita dengan penuh kasih sayang.

Dan Peringatan Hari Tzu Chi Sedunia adalah momen untuk mengenang budi luhur semua makhluk, serta mengingatkan diri kita untuk lebih giat melatih diri, mengembangkan kebijaksanaan di Jalan Bodhisatwa. Makna yang terpenting dari memperingati ketiga hari besar tersebut secara bersamaan di Tzu Chi adalah sebagai inspirasi bahwa ajaran Buddha hendaknya menjadi bagian dari kehidupan, dan kita harus mempraktikkan Dharma dalam kehidupan sehari-hari dan berbakti kepada orang tua.

Nilai-nilai Universal

Seperti tahun-tahun sebelumnya, perayaan Waisak Tzu Chi kali ini juga dihadiri oleh para pemuka agama, seperti Islam, Katolik, Kristen Protestan, Buddha, dan juga Hindu. Menurut Sr. Luisa, CB, dari Gereja Katolik Hati Kudus, perayaan Waisak ini sangat khidmat dan agung. "Membawa suasana yang damai, menenangkan batin dan penuh sukacita," kata Sr. Luisa. Ini merupakan kali pertama ia mengikuti perayaan Waisak Tzu Chi.

Suster Luisa yang datang bersama ketiga temannya ini juga mengaku banyak belajar dan menyerap nilai-nilai kemanusiaan di Tzu Chi. Kebetulan Suster Luisa sudah beberapa kali mengunjungi Tzu Chi Center dan berinteraksi bersama relawan Tzu Chi dalam berbagai kegiatan, seperti pelestarian lingkungan maupun sosialisasi celengan bambu di lingkungan Gereja Hati Kudus. "Tzu Chi bersifat universal, lintas agama, suku, dan golongan. Nilai-nilai inilah yang saat ini sangat diperlukan oleh bangsa kita yang majemuk dan ber-Bhineka Tunggal Ika. Nilai-nilai ini yang bisa jadi teladan bagi masyarakat Indonesia," terang Sr. Luisa.

Kesan yang sama juga dirasakan Biksu Nyanabhadrā dari Vihara Ekayana Arama di Tanjung Duren, Jakarta Barat. Meskipun sudah tiga kali ikut merayakan Waisak Tzu Chi, namun Biksu Nyanabhadrā masih terus terkesan. "Saya sangat menghargai kesederhanaan Tzu Chi. Acaranya juga



Anand Yahya

Menurut Sr. Luisa, CB, dari Gereja Katolik Hati Kudus, perayaan Waisak ini sangat khidmat dan agung. "Membawa suasana yang damai, menenangkan batin dan penuh sukacita," kata Sr. Luisa.

bermakna. Dan yang paling berkesan adalah para relawannya, yang menyambut orang-orang dan tamu yang hadir dengan sangat ramah. Mereka memperlakukan tamu yang datang dengan penuh hormat dan memberi kesan yang baik dan serasa disambut bahwa inilah tempat kita bersama, menciptakan kebaikan yang humanis," ungkapnya.

Di mata Biksu Nyanabhadrā, Master Cheng Yen adalah sosok biksuni yang hebat karena berhasil membawa nilai-nilai Buddhis yang universal ini sehingga bisa diterima banyak orang. "Bicara tentang nilai-nilai kemanusiaan saya belum melihat ada organisasi Buddhis lain yang bisa berkembang cepat seperti Tzu Chi, dan sekaligus membuat semua umat beragama menjadi respek dan menjadi berkah tersendiri bagi umat Buddha," katanya. "saya melihat Tzu Chi salah satu organisasi yang mampu membawa umat-umat dari agama lain bersimpatik dengan kegiatan-kegiatan Tzu Chi, dan perannya sangat besar sekali, baru 20 tahun (di Indonesia -red) tapi sudah betul-betul bisa mengayomi dan mengajak masyarakat." ■

Jurnal : Hadi Pranoto

Pameran Poster 50 Tahun Tzu Chi



Anand Yahya

Tzu Chi Indonesia menggelar Pameran Poster 50 Tahun Tzu Chi Internasional pada bulan Mei 2016. Pameran ini digelar di ruang Xi She Ting, Aula Jing Si Lt. 1, Tzu Chi Center.

Sepanjang Mei 2016, Tzu Chi Indonesia menggelar Pameran Poster 50 Tahun Tzu Chi Internasional. Pameran ini digelar di ruang Xi She Ting Aula Jing Si Lt. 1, Tzu Chi Center. Masuk ke pameran ini seakan mengajak pengunjung berkelana menyusuri jejak perjalanan sejarah Tzu Chi. Mulai dari Tzu Chi yang berdiri pada tahun 1966 hingga kini sudah menyebar di 53 negara di dunia.

Andi, relawan Tzu Chi dari Tangerang merasa takjub saat menghadiri pameran. "Suasananya sangat beda ketika kita mengamati satu per satu poster yang mengangkat kisah tentang Master Cheng Yen," ungkap Andi.

Masuk ke area lainnya, pengunjung akan melihat kegiatan relawan Tzu Chi di Afrika Selatan, Amerika, Asia, Asia Tenggara, dan Timur Tengah. Semua poster ditampilkan dalam balutan yang berbeda-beda. Ada pula poster dalam bentuk tiga dimensi. Ornamen dan properti juga sangat

mendukung kisah dalam poster-poster tersebut.

Pada pameran poster bagian Amerika misalnya, mengangkat tentang besarnya korban gempa bumi di Haiti. Di sini penyelenggara (Divisi *Zhen Shan Mei*) meletakkan bongkahan tembok, kayu, dan puing-puing untuk menambah kesan dan suasana kehancuran pada saat gempa di Haiti.

Like Hermansyah, relawan komite yang juga Ketua He Qi Pusat menyampaikan apresiasinya. "Saya sangat bangga dengan hasil karya dari tim *Zhen San Mei* ini. Baru pertama kali (mengadakan pameran poster) tapi sudah seperti ini," kata Like Hermansyah, sambil menunjuk ke beberapa

poster di depannya.

Sementara itu, di sudut lainnya pengunjung juga dapat menikmati langsung pemutaran video kisah-kisah relawan Tzu Chi dalam membantu sesama di beberapa negara.

"Kita mencoba mengajak setiap orang untuk ikut merasakan semangat Tzu Chi. Melihat Sejarah awal Tzu Chi hingga perkembangan Tzu Chi di mancanegara yang melintasi batas suku, agama, dan ras untuk menebarkan cinta kasih. Setelah itu mengajak setiap orang untuk berbuat," kata Juliana Santy, Koordinator Pameran Poster 50 Tahun Tzu Chi ini.

Selama lebih dari sebulan, Tim Kreatif dan Desain dari Divisi *Zhen Shan Mei* mempersiapkan pameran ini. Tim *Zhen San Mei* berharap pameran poster ini menjadi inspirasi dan motivasi bagi para pengunjung yang melihatnya, terutama para relawan Tzu Chi di Indonesia. ■

Jurnalists : Anand Yahya

Kunjungan Paroki Yakobus ke Aula Jing Si



Arimami Suryo A.

Chia Wen Yue, relawan Komite Tzu Chi Indonesia menunjukkan selimut hasil daur ulang plastik kepada 25 pastor dan frater dari Paroki Yakobus di Aula Jing Si, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara.

Memberi cinta kasih dan menyebarkan ajaran baik tentang kemanusiaan yang melintasi agama menjadi sebuah gambaran bagi Yayasan Buddha Tzu Chi di Indonesia. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Tzu Chi banyak memberikan inspirasi dan pembelajaran bagi masyarakat. Seperti Paroki Yakobus, Kelapa Gading yang mengadakan kunjungan ke Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara pada Kamis, 02 Juni 2016.

Kunjungan ini sendiri terinspirasi dari rencana kegiatan tahunan pastor untuk mendalami, memahami, dan belajar karya kemanusiaan yang ada di Tzu Chi Indonesia. Dengan begitu beberapa program-program yang ada di Tzu Chi bisa diterapkan di Paroki Kelapa Gading.

Paroki Yakobus ini memiliki umat yang sering berkontribusi dalam kegiatan Tzu Chi. Seperti

yang diungkapkan Romo Antonius Gunardi, Pastor Kepala Paroki Yakobus, Kelapa Gading saat mendampingi 25 romo dan frater ini. "Kami tahu Tzu Chi dari media massa dan cerita pengalaman-pengalaman umat Paroki Kelapa Gading," ungkapnya.

Pada awal kegiatan ini, para peserta diajak berkumpul di galeri DAAI TV, lantai 1, Tzu Chi Center untuk sesi perkenalan dan ramah tamah. Kegiatan pun dilanjutkan dengan pengenalan singkat tentang Yayasan Buddha Tzu Chi, tentang visi misi, dan kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan selama 50 tahun Tzu Chi berdiri. Rombongan Paroki Yakobus kemudian diajak berkeliling Aula

Jing Si dan diakhiri dengan makan siang bersama di kantin Tzu Chi Center.

Master Cheng Yen, sebagai pendiri Yayasan Buddha Tzu Chi memiliki kesan tersendiri bagi Romo Antonius Gunardi. Ia pun terkesan melihat sosok Master Cheng Yen. "Master Cheng Yen adalah seorang yang kharismatik. Dari Hualien beliau bisa menggerakkan dunia. Jika melihat visi misinya, itu sangat mendukung dengan gerakan gereja Katolik," tambahnya.

Sebelum kunjungan berakhir, Romo Antonius Gunardi menambahkan bahwa ada rasa kagum yang luar biasa terhadap Yayasan Buddha Tzu Chi. "Dunia sekarang semakin miskin dengan cinta kasih, tetapi di sini justru malah digelorkan semangatnya," tutupnya. ■

Jurnalists : Arimami Suryo A.

13-14 Agustus 2016

DAAI Night 2016: Ketulusan dan Cinta Kasih



dr. Ong Chandra (Tzu Chi Tangerang)

Sebagai bentuk apresiasi dan rasa terima kasih kepada pemirsa dan donatur, DAAI TV Indonesia menggelar acara DAAI Night. Dalam kesempatan tersebut, DAAI TV Indonesia juga mengumumkan para pemenang Lomba Iklan Layanan Masyarakat (ILM) bertemakan *Great Love Award*.

Sebagai bentuk apresiasi kepada para pemirsa dan donatur, DAAI TV Indonesia mempersembahkan konser bertajuk Ketulusan dan Cinta Kasih. Konser ini juga untuk memperingati sembilan tahun kehadiran DAAI TV Indonesia di layar kaca. Konser yang digelar di Tzu Chi Center pada Sabtu, 13 Agustus 2016 ini dimeriahkan oleh artis asal Taiwan Francesca Kao dan penyanyi Indonesia Marcel Siahaan.

Francesca Kao sendiri merupakan pemeran utama dari drama serial DAAI TV yang berjudul *Kehangatan Musim Semi*. Malam keakraban bersama pemirsa setia dan para donaturnya ini makin lengkap dengan kehadiran Huangs Quartet,

grup musik asal Taiwan yang para pemainnya merupakan relawan Tzu Chi. Penampilan mereka saat membawakan beberapa lagu klasik dan lagu Tzu Chi, seperti *Menebar Cinta Kasih di Dunia* dan *Insan Tzu Chi Bersumbangsih Tanpa Pamrih* mampu menyihir sekitar 500 penonton.

Dalam kesempatan tersebut, DAAI TV Indonesia juga mengumumkan sekaligus memberikan hadiah kepada para pemenang Lomba Iklan Layanan Masyarakat (ILM) bertemakan *Great Love Award*. Total ada 200 lebih karya yang mendaftar. Ini menunjukkan minat dan apresiasi yang tinggi dari masyarakat kepada DAAI TV Indonesia.

Terpilih sebagai Juara 1 adalah hasil karya empat orang mahasiswa seni dari Surakarta, Jawa Tengah dengan judul *Menebar Kasih Menuai Cinta*. Mereka adalah M. Falah Alfaila Sufi, Tertia Lusiana Dewi, Gede Basuyoga Prabhawita, dan Prajanata Bagiananda Mulia. Menurut M. Falah Alfaila Sufi, ide pembuatan karya ini berasal dari pengalaman pribadi salah satu rekannya yang saat itu mobilnya mogok di suatu desa yang sepi dan terpencil. Beruntung ada seorang anak kecil yang dengan sukarela membantunya mencari montir sehingga sang teman bisa kembali melanjutkan perjalanan.

"Kami mengusung tema yang menampilkan ketulusan seorang manusia dalam membantu sesama, sesuai dengan tema DAAI Award," terangnya.

Apresiasi kepada Masyarakat Kota Medan

Konser yang sama juga digelar DAAI TV Medan pada Minggu, 14 Agustus 2016. Konser amal ini digelar di Regale International Convention Center, Jl. H. Adam Malik, Medan.

"Acara *DAAI Night* ini merupakan even merayakan sembilan tahun DAAI TV Medan berada di tengah masyarakat Kota Medan dan sekitarnya. Dalam memberikan kontribusi dan inspirasi, DAAI TV menjunjung nilai-nilai Kebenaran, Kebajikan, dan Keindahan dalam setiap program acaranya," ujar Tony Honkley, Manajer Operasional DAAI TV Medan.

Acara ini dihadiri ribuan penonton, seperti tokoh forum kerukunan umat beragama Sumatera Utara, sponsor dan para konsul dari negara sahabat. Turut memeriahkan acara, anak-anak dari sekolah Chandrakusuma yang tergabung dalam IPAC (*Inspire Performing Arts Centre*), musisi lokal keroncong Deli Rama, orkestra *Shine, The Huangs Quartet* dari Taiwan, dan Francesca Kao.

Pada puncak acara, DAAI TV memberikan penghargaan kepada enam orang narasumber DAAI TV yang inspiratif dan melakukan hal-hal luar biasa. Tiga di antaranya adalah penyandang disabilitas. Ahmat Faury, dosen difabel yang saat ini tengah melanjutkan studi S3. Marilyn Lievani, seorang remaja belia penderita low vision, yang tak menyerah dengan keterbatasan penglihatannya. Bersama dengan temannya, ia mendirikan kursus bahasa Inggris bagi anak-anak tunanetra dan berkebutuhan khusus.

Ada juga Cut Darmayanti, seorang mantan TKW yang mengalokasikan tabungannya untuk mendirikan sekolah gratis bagi anak-anak nelayan miskin di Bagan, Deli Serdang. Masing-masing penerima penghargaan juga mendapatkan uang sebesar 5 juta rupiah dari DAAI TV.

Sumbangsih para donatur dan perusahaan yang memasang iklan layanan masyarakat juga akan selalu menjadi amanah bagi DAAI TV. Untuk itu, DAAI TV juga memberikan penghargaan bagi 22 perusahaan. Tentunya, DAAI TV juga berharap akan semakin banyak lagi pihak dan perusahaan yang bersatu hati untuk peduli terhadap sesama dan juga lingkungan.

Di penghujung acara, ribuan penonton yang hadir diajak untuk berdiri dan mempraktikkan bahasa isyarat tangan yang biasanya dipakai untuk berkomunikasi dengan para penyandang disabilitas. Dengan prinsip universal tanpa membedakan suku, agama dan bangsa, seluruh hadirin pun mengikuti gerakan isyarat tangan, lewat sebuah lagu yang berjudul *Satu Keluarga*. Pesan cinta kasih yang disampaikan DAAI TV lewat konser amal *DAAI Night 2016* ini diharapkan tersebar luas dan mengetuk pintu hati lebih banyak orang lagi untuk berkontribusi bagi keharmonisan dalam keberagaman dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. ■

Jurnalis : Hadi Pranoto, Rahma Mandasari (DAAI TV Medan)

14 Agustus 2016

Perayaan Bulan Tujuh Penuh Berkah



Tim Dokumentasi He Qi Pusat

Relawan Tzu Chi di komunitas He Qi Pusat menggelar acara Bulan Tujuh Penuh Berkah di Kantor He Qi Pusat, Gedung ITC Mangga Dua lantai 6, Jakarta.

Banyak orang menganggap Bulan Tujuh Lunar sebagai bulan hantu (kurang baik). Padahal anggapan tersebut keliru. Bulan Tujuh Lunar adalah bulan sukacita, penuh berkah, dan penuh syukur. Untuk meluruskan anggapan keliru tersebut, relawan Tzu Chi di berbagai wilayah di Indonesia mengadakan acara Bulan Tujuh Penuh Berkah.

Relawan Tzu Chi di komunitas He Qi Pusat misalnya, menggelar acara Bulan Tujuh Penuh Berkah di Kantor He Qi Pusat, Gedung ITC Mangga Dua lantai 6, Jakarta. Acara pada Minggu, 14 Agustus 2016 ini dihadiri 110 orang, terdiri dari relawan, donatur, dan tamu undangan. Para peserta dijelaskan tentang fakta di industri peternakan, mendengar *sharing*, dan pencerahan tentang Bulan Tujuh.

Buddha mengajarkan pengertian yang benar tentang Bulan Tujuh adalah berbakti pada orang tua, bervegetaris, menghindari pembunuhan makhluk hidup, dengan cinta kasih menghimpun berkah, dengan kebajikan menjauhkan bencana. Relawan Komite Tzu Chi, Chia Wen Yu dalam *sharingnya*, mengajak insan Tzu Chi mengurangi keinginan dan

keserakahan. Caranya dengan mengurangi penderitaan semua makhluk melalui pola hidup vegetarian dan mengubah perilaku untuk memperlambat pemanasan global.

“Kebiasaan kita makan daging, tetapi kita tidak tahu *backstory* dari perjalanan hewan-hewan ini. Bagaimana hewan itu dipotong? Bagaimana rasa takut saat akan disembelih? Kondisi peternakan sangat menyeramkan. Jadi, marilah kita berhenti menyakiti mereka, bervegetarianlah,” ujar Chia Wen Yu.

Di hari yang sama, Tzu Chi Batam juga menggelar kegiatan Bulan Tujuh Penuh Berkah di lokasi pembangunan Aula Jing Si dan dihadiri oleh 119 orang relawan. Kegiatan dimulai dengan prosesi persembahan kepada Buddha. Sebanyak 32 orang relawan membentuk barisan prosesi.

Peserta kemudian diajak menyimak ceramah Master Cheng Yen. Dalam ceramah tersebut, Master mengatakan bahwa berkah dalam kehidupan bukan berasal dari pembakaran kertas sembahyang, tetapi dari hasil sumbangsih kita kepada sesama. Selain itu, relawan juga memainkan dua drama yang menghibur sekaligus menyiratkan pesan penting: Bervegetaris dan Berbakti Kepada Orang Tua.

Menjelang penutupan acara, insan Tzu Chi Batam juga merayakan HUT Tzu Chi Batam yang ke-11. “Dulu kita mulai dari nol, namun dengan tekad dan semangat yang tinggi, kita mampu melakukan berbagai kegiatan sosial dan memperkenalkan Tzu Chi kepada masyarakat,” ungkap Diana Loe, Ketua Tzu Chi Batam. ■

Jurnalis : Suyanti Samad (He Qi Pusat), Nopianto (Tzu Chi Batam)

3 September 2016

Peresmian Kantor Tzu Chi Selatpanjang



Bobby (Tzu Chi Batam)

Kantor Penghubung Tzu Chi Selatpanjang diresmikan pada Sabtu, 3 September 2016. Adanya kantor ini diharapkan dapat mendukung insan Tzu Chi Selatpanjang dalam membantu masyarakat di Selatpanjang, sekaligus bersama-sama mendalami Dharma Master Cheng Yen.

Di awal September, tepatnya Sabtu, 3 September 2016, kebahagiaan menyelimuti para relawan Tzu Chi Selatpanjang. Kantor Yayasan Buddha Tzu Chi Selatpanjang akhirnya diresmikan. Kantor ini beralamat di Jl. Teuku Umar No. 34 Selatpanjang.

Melihat sumbangsih tanpa pamrih relawan Tzu Chi kepada warga setempat, membuat hati Suryati (44) tergugah. Ia pun mencarikan bangunan yang cocok untuk dijadikan rumah bagi insan Tzu Chi di Selatpanjang.

“Awalnya saya ingin meminjamkan rumah orang tua saya. Tetapi karena rumah kakak saya lebih dekat di pusat kota dan rumahnya sedang kosong, maka saya memutuskan untuk meminjamkannya kepada Tzu Chi,” jelasnya.

Dengan adanya kantor ini, ia berharap bantuan Tzu Chi akan lebih mudah dijangkau warga setempat. “Jika ada orang yang menderita namun tidak tahu harus ke mana dan kepada siapa meminta bantuan, maka mereka dapat datang ke sini,” ujarnya.

Sebanyak 37 orang relawan menghadiri peresmian ini. Mereka pun mengawalinya dengan kebaktian Saddharma Pundarika Sutra. Dalam peresmian ini, Diana Loe, Ketua Tzu Chi Batam juga hadir dan memberikan motivasi kepada para relawan Selatpanjang untuk lebih gigih dalam menapaki Jalan Bodhisatwa Dunia di kota itu.

“Mulai sekarang, ini adalah rumah kita. Maka dari itu, kita harus lebih giat dan bersama-sama melatih diri di rumah baru ini,” ujarnya.

Mendirikan sebuah Kantor Tzu Chi terasa semakin diperlukan di Kota Selatpanjang. Selain lebih efektif dalam menangani pengajuan pasien kasus, relawan juga bisa bersama-sama mendalami Dharma Master Cheng Yen, merealisasikan filosofi menebarkan kasih sayang kepada mereka yang belum memiliki jalinan jodoh, memancarkan belas kasih kepada sesama insan. Acara kali ini diakhiri dengan doa bersama, mendoakan dunia agar damai dan tenteram. ■

Jurnalis : Nopianto (Tzu Chi Batam)

17 September 2016

Satu Dasawarsa Tzu Chi Tangerang



Steven Himawan (Tzu Chi Tangerang)

Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei bersama relawan Tzu Chi Tangerang memanjatkan doa dalam acara perayaan hari jadi kesepuluh Tzu Chi Tangerang. Di usia yang kesepuluh ini, relawan Tzu Chi Tangerang berharap dapat lebih banyak menyebarkan cinta kasih kepada sesama.

Satu dasawarsa sudah Yayasan Buddha Tzu Chi Tangerang berkiprah di masyarakat. Rasa syukur tak henti-hentinya diungkapkan para relawan Tzu Chi Tangerang. Dalam acara merayakan hari jadi kesepuluh ini para relawan bertekad untuk bisa menggelar lebih banyak kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya yang tidak mampu.

Acara yang digelar pada Sabtu, 17 September 2016 di Kantor Yayasan Buddha Tzu Chi Tangerang ini dihadiri oleh sebanyak 85 relawan. Hadir pula dalam acara ini Liu Su Mei, Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang berharap agar lebih banyak Bodhisatwa dapat bergabung.

“Saya berharap Kantor Yayasan Buddha Tzu Chi Tangerang pada tahun 2017 mendatang dapat menggalang 5000 Bodhisatwa untuk dapat bersatu hati menjadi relawan. Dan saya harap tahun berikutnya bisa bertambah dua kali lipat,” kata Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei.

Dalam acara ini, para relawan juga diajak menyimak video Master Cheng Yen Bercerita, yang berjudul *Menyalakan Pelita Batin*. Setelah menyaksikan video, para relawan berdoa bersama agar dunia bebas bencana. Acara ulang tahun ini juga dimeriahkan dengan permainan tebak isyarat tangan, kata perenungan, dan tak ketinggalan tim *Shou Yu* juga menampilkan isyarat tangan berjudul *Rumahku Yang Manis*.

Senada dengan Liu Su Mei, Ketua Tzu Chi Tangerang Lu Lian Chu berharap di usia yang kesepuluh ini, relawan Tzu Chi Tangerang makin banyak menyebarkan cinta kasih kepada sesama. “Untuk merayakan hari jadi yang kesepuluh ini, Tzu Chi Tangerang menggelar acara agar jalinan cinta kasih di antara relawan makin erat. Acara ini sekaligus menggalang lebih banyak Bodhisatwa,” kata Lu Lian Chu, Ketua Tzu Chi Tangerang. ■

Jurnalisi : Steven Himawan (Tzu Chi Tangerang)

8 Oktober 2016

Indonesia Philantropy Festival (IPFest) 2016



Metta Wulandari

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang diwakili oleh Suriadi, Kepala Sekretariat Tzu Chi Indonesia menjadi salah satu pembicara dalam diskusi paralel yang diadakan oleh Perhimpunan Filantropi Indonesia bertajuk *Mengembangkan Filantropi Keagamaan yang Strategis dan Inklusif*.

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia kembali diundang menjadi salah satu pembicara dalam diskusi paralel yang diadakan oleh Perhimpunan Filantropi Indonesia. Diskusi bertajuk *Mengembangkan Filantropi Keagamaan yang Strategis dan Inklusif* ini menjadi satu diskusi yang masuk dalam rangkaian acara Indonesia Philantropy Festival (IPFest) 2016 di JCC pada Sabtu, 8 Oktober 2016 lalu.

Selain Tzu Chi, ada dua lembaga lain yang mengisi diskusi tersebut, yaitu Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) dan *Habitat for Humanity* yang juga berfokus pada aksi sosial dalam upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang telah didukung oleh 193 negara anggota PBB dan digunakan untuk meringkaskan rencana pembangunan nasional negara-negara di seluruh dunia selama 15 tahun ke depan.

SDGs merupakan seperangkat tujuan universal, target, dan indikator dari agenda pembangunan yang disepakati di tingkat global. SDGs diharapkan dapat menanggulangi berbagai masalah global, termasuk menghapuskan kemiskinan dan kelaparan, memajukan kesehatan dan pendidikan, juga membangun kota. Dari 17 poin yang dijabarkan dalam SDGs, Tzu Chi pun turut aktif dalam pencapaian program pembangunan nasional tersebut, seperti: mewujudkan kehidupan sehat dan sejahtera, menyediakan pendidikan berkualitas, melakukan penghematan energi bersih dan terjangkau, membangun kota dan pemukiman yang berkelanjutan,

konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, membantu penanganan perubahan iklim.

Hal itu disambut baik oleh Irfan Abubakar, moderator yang juga merupakan peneliti filantropi lintas agama sekaligus Direktur *Center for the Study of Religion and Culture* (CSRC) Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta. Ia menuturkan bahwa karakteristik filantropi berbasis agama bukan sekadar kegiatan membantu, bukan sekadar kegiatan yang memberikan, bukan juga semata-mata memberdayakan seseorang sehingga mereka lebih berdaya secara ekonomi. “Lebih dari itu, filantropi keagamaan ini masuk ke dalam nilai. Jadi cinta kasih dalam agama itu bukan cuma dibicarakan tapi dialami sendiri, diwujudkan secara nyata,” tambahnya. ■

Jurnalisi : Metta Wulandari

6 November 2016

Ulang Tahun Tzu Chi Singkawang yang ke-6



Bong Bui Kim (Tzu Chi Singkawang)

Relawan Tzu Chi Singkawang menggelar syukuran dan perayaan hari jadinya yang ke-6 pada Minggu, 6 November 2016. Kegiatan ini juga dihadiri oleh para penerima bantuan Tzu Chi, relawan dari Desa Binaan Caokng, dan beberapa dokter umum dari Singkawang.

Tak terasa perjalanan Tzu Chi Singkawang telah memasuki tahun keenam. Sebagai ungkapan rasa syukur, para relawan Tzu Chi Singkawang menggelar rangkaian kegiatan pada Minggu, 6 November 2016. Kegiatan dimulai dengan *Xun Fa Xiang* atau mendengarkan ceramah pagi Master Cheng Yen. Setelah itu dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan bagi penerima bantuan atau *gan en hu*, ramah tamah yang ditandai dengan pemotongan tumpeng dan juga *sharing* dari para relawan.

Tak hanya relawan, kegiatan ini juga diikuti oleh para penerima bantuan Tzu Chi. Selain itu hadir juga para relawan dari Desa Binaan Caokng dan beberapa dokter umum Singkawang. Para peserta tak lupa berdoa agar Tzu Chi Singkawang terus dapat menyebarkan cinta kasih.

Peringatan ulang tahun Tzu Chi Singkawang juga diisi dengan pemeriksaan kesehatan bagi penerima bantuan Tzu Chi. Total penerima bantuan Tzu Chi Singkawang sendiri sebanyak 67 KK, namun yang

bisa hadir kali itu sebanyak 42 orang. Tampak para penerima bantuan, yang sebagian adalah orang lanjut usia bahagia mendapatkan perhatian dari para relawan dan juga dokter. Para penerima bantuan diperiksa tekanan darahnya, gula darah, serta asam urat. Muda-mudi Tzu Chi (*Tzu Ching*) Singkawang sigap menuntun para penerima bantuan sambil mengajak berbincang.

Sebanyak tiga dokter umum asal Kota Singkawang turut bersedang, yakni dr. Lim Fong Cung, dr. Tatang, dan dr. Hijanto Rustam. Para dokter ini juga yang biasanya aktif setiap kali Tzu Chi Singkawang melaksanakan bakti sosial. Setelah diperiksa kesehatannya, dokter memberikan obat dan vitamin. Relawan pun memberikan paket sembako yang terdiri dari beras, minyak sayur, gula, dan telur kepada merkae.

Sebagai ungkapan rasa syukur, relawan merayakan ulang tahun Tzu Chi Singkawang yang keenam dengan prosesi pemotongan tumpeng. Dalam kesempatan ini Wakil Ketua Tzu Chi Singkawang, Tjhang Tjin Djung yang biasa disapa Ajung mengatakan umur Tzu Chi Singkawang telah bertambah satu tahun. Ia berharap relawan bisa menyisihkan waktu untuk melaksanakan empat misi utama Tzu Chi dengan lebih tulus dan lebih bersungguh-sungguh dalam mempraktikkan ajaran kebenaran.

“Semoga relawan bisa mengajak lebih banyak lagi relawan-relawan baru untuk bergabung ke Tzu Chi sehingga benih-benih cinta kasih ini bisa tumbuh lebih luas,” ungkap Tjhang Tjin Djung. ■

Jurnalis : Novia Ferryani (Tzu Chi Singkawang)

20 November 2016

Topping Off Aula Jing Si Batam: Menuju Rumah Baru



Anand Yahya

Tzu Chi Batam menandai selesainya satu tahap pembangunan Aula Jing Si Tzu Chi Batam dengan acara Topping Off (pemasangan atap) pada 20 November 2016.

Aula Jing Si adalah bangunan khas Tzu Chi yang merupakan tempat pelatihan bagi masyarakat dan ladang pelatihan Bodhisatwa dunia. Karena itu, setiap bangunan Aula Jing Si di seluruh dunia memiliki sejumlah standar yang harus dipenuhi, antara lain harus mengutamakan penghijauan, juga harus kokoh dan bertahan lama.

Aula Jing Si Batam mulai dibangun sejak 14 Juni 2015. Djaya Iskandar, relawan Tzu Chi Batam dipercaya menjadi Ketua Komite Pembangunannya. Setelah berjalan setahun lebih, bangunan berlantai 6 itu mulai terlihat bentuknya. Untuk menandai selesainya satu tahap pembangunan, pada 20 November 2016 Tzu Chi Batam mengadakan acara *Topping Off* (Pemasangan Atap) rumah baru mereka.

“Kegiatan ini untuk memberitahukan pada masyarakat dan relawan di Batam ini, mengundang supaya orang-orang datang mengenal dan melihat Aula Jing Si kita,” jelas Diana Loe.

Acara ini dihadiri oleh relawan dan donatur Tzu Chi Batam, relawan Tzu Chi dari Tanjung Balai Karimun, Selat Panjang, dan Medan. Hadir pula

perwakilan relawan Tzu Chi Singapura, juga para komite dari Tzu Chi Jakarta, di antaranya Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia Liu Su Mei dan Wakilnya Sugianto Kusuma.

Penampilan lonceng dan genderang membuka acara *topping off*, yang dilangsungkan di lantai 5 Aula Jing Si. Kemudian rangka atap diangkat dengan *crane* hingga ke atap, dan ditempatkan pada posisinya. Di sana, enam orang seniman bangunan telah menanti dan bersiap mengunci rangka atap pertama tersebut dengan 36 baut emas.

“Saya bersyukur dan bersukacita dengan kegiatan *topping off* hari ini, semoga Aula Jing Si Batam sungguh-sungguh menjadi tempat pelatihan diri bagi para Bodhisatwa juga tempat yang penuh cinta kasih,” ungkap Liu Su Mei.

Tiga puluh enam baut emas yang dipasang merupakan simbol apresiasi pada donatur yang telah mendukung biaya pembangunan Aula Jing Si Batam yang memang tidak sedikit. Kepada mereka diberikan pula kenang-kenangan baut emas kecil. *Topping off* menandai sebuah titik dalam proses pembangunan Aula Jing Si Batam sebelum dilanjutkan sampai selesai dan siap digunakan.

“Untuk pembangunan struktur kita sudah selesai 96%, *finishing* luar dalam mungkin sudah 70-80%, sedangkan kalau interior baru jalan 5%,” terang Djaya Iskandar. Sedangkan untuk dana pembangunan, Tzu Chi Batam masih terus melakukan penggalangan dengan berbagai kegiatan seperti bazar vegetaris maupun paket seperti baut emas, kursi teratai, ataupun genteng berkah-kebijaksanaan. ■

Jurnalis : Ivana, Desminar (Tzu Ching Batam)

4 Desember 2016

Festival Budaya Humanis Tzu Chi



Erii Tan

Jing Si Cha Dao (seni penyajian teh Jing Si) merupakan salah satu dari berbagai kegiatan yang diadakan dalam Festival Budaya Humanis di Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara pada 4 Desember 2016.

Tzu Chi Indonesia mengadakan Festival Budaya Humanis di Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara pada 4 Desember 2016. Banyak acara ditampilkan yang memperkenalkan budaya humanis Tzu Chi, salah satunya adalah Jing Si *Cha Dao* (seni penyajian teh Jing Si). Jing Si berarti pikiran yang tenang. *Cha* artinya teh, sedangkan *Dao* adalah prinsip kebenaran. Jadi *Cha Dao* bukan hanya sekadar minum teh, tetapi mempunyai makna dan filosofi yang dalam mengenai kehidupan manusia sehari-hari.

"*Cha Dao* ini bisa melatih kesabaran, ketenangan jiwa dan pikiran. Karena dalam setiap etiket di *Cha Dao* harus dilakukan dengan penuh kesabaran dan ketenangan jiwa, barulah bisa mendapatkan secawan teh yang harum," kata Lim Airu, relawan Tzu Chi yang membawakan sesi kelas *Cha Dao* ini.

Etiket penyajian teh (*Cha Dao*) ini memiliki kaitan yang erat dengan ajaran Buddha yaitu 6 paramita, antara lain kemurahan hati/berdana (diibaratkan seperti taplak meja). Disiplin (dalam memasukkan daun teh ke dalam poci yang kecil), kesabaran (menuangkan air ke dalam teko), usaha (menunggu sampai air dan daun teh menyatu dan menghasilkan aroma yang harum), konsentrasi (fokus menuangkan teh dari teko ke cawan). Dan yang terakhir kebijaksanaan (menuangkan teh ke beberapa cawan dengan sama rata tanpa perbedaan). Itulah 6 paramita

yang tersimpan dalam penyajian teh (*Cha Dao*).

Selain *Cha Dao*, festival budaya humanis juga diisi dengan *Seminar Jurnalisme Empati*. Jurnalisme Empati merupakan salah satu metode penulisan dengan cara memandang jurnalisme dari sisi kemanusiaan ini dibawakan oleh wartawan senior Kompas, Maria Hartiningsih. Kenapa dinamakan dengan jurnalisme empati, karena metode jurnalisme ini mengajarkan kita untuk melihat, mendengar, merasakan dari sisi narasumber. Tujuannya agar para pembaca dapat melihat, mengerti dan merasakan apa yang narasumber rasakan.

Sesi tanya jawab pun mengakhiri materi dalam topik ini. Maria berharap Jurnalisme empati akan selalu digunakan sehingga dapat menjadi wadah untuk memberikan pendidikan yang baik kepada masyarakat. ■

Jurnalis : Dina (*He Qi* Utara 2), Philip (*He Qi* Barat)

17 Desember 2016

Basuh Kaki Ibu dalam Rangka Hari Ibu



Hadi Pranoto

Kegiatan Basuh Kaki Ibu di Pasar Seni Ancol pada Sabtu, 17 Desember 2016 ini digelar DAAI TV Sebagai apresiasi dan bentuk cinta kasih kepada seluruh ibu di dunia.

Ribuan anak membasuh kaki ibunya dan mengungkapkan cinta kasih secara bersama-sama. Kegiatan yang digelar DAAI TV Indonesia pada 17 Desember 2016 di Pasar Seni Ancol ini diikuti oleh 1.300 pasang ibu dan anak atau 2.600 peserta. Karena banyaknya jumlah peserta, MURI memberikan rekor dunia: *Membasuh kaki ibu* dengan jumlah peserta terbanyak yang pernah dilakukan secara bersama di satu tempat.

Kegiatan bertajuk *Kasih Sepanjang Masa* ini digelar sebagai bentuk apresiasi dan cinta kasih kepada seluruh ibu di dunia. Kegiatan ini juga sekaligus menyambut Hari Ibu yang jatuh pada 22 Desember mendatang.

CEO DAAI TV Indonesia, Hong Tjhin mengatakan, hiruk pikuk kehidupan sering membuat orang lupa meluangkan waktu secara khusus untuk mengungkapkan rasa cinta dan terima kasih kepada orang tua. Karena itu acara ini digelar untuk

menciptakan momen yang indah tersebut.

"Meskipun acara ini diadakan dalam rangka hari ibu, mudah-mudahan bukan hanya satu tahun sekali. Jadi kita hendaknya (memberikan) kasih sepanjang masa sesuai dengan temanya. Kita selalu ingat pada apa yang orang tua kita korbankan dalam kehidupan kita," ujar Hong Tjhin.

Acara basuh kaki dipandu oleh pemilik suara merdu nan khas, Maria Ontoe. Bintang radio era 80-an ini menyentuh hati para peserta dengan narasi yang indah tentang kasih orang tua diiringi alunan

musik yang lembut.

Violen (43), warga Pondok Bambu Jakarta Timur, tak kuasa menahan air matanya saat sang putra, Aditya Prawira (9 tahun) membasuh kakinya.

Saat membasuh kaki ibunya, Aditya juga menangis. "Saya teringat kebaikan mama, mama sayang sama saya. Mama juga sangat sabar. Setelah acara ini saya ingin lebih berbakti lagi kepada mama, tidak bohong lagi kepada mama, saya juga akan rajin membersihkan kamar," kata Aditya.

Ketua Umum Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI), Jaya Suprana mengapresiasi kegiatan yang memberikan contoh yang baik bagi masyarakat ini. "Terima kasih untuk kesekian kalinya Buddha Tzu Chi juga DAAI TV kembali memberikan suri tauladan, budi pekerti, dan akhlak. Bagus sekali, hari ini anak-anak membasuh kaki ibu, tepuk tangan untuk rekor yang luar biasa ini," kata Jaya Suprana. ■

Jurnalis : Khusnul Khotimah



Misi Pelestarian Lingkungan

Kita harus mencari cara untuk mempertahankan sumber-sumber alami yang penting untuk mendukung kesehatan kita pada jangka panjang, dan untuk generasi mendatang. Berpandangan sempit dan hanya peduli pada keuntungan saat ini tanpa memedulikan akibat masa depan akan menciptakan kekhawatiran yang serius. Kita harus sungguh-sungguh memiliki wawasan global dan bertanggung jawab dalam melindungi dan menjaga masa depan lingkungan kita.

———— *Master Cheng Yen* ————



15 Maret 2016

Pendidikan Berbasis Cinta Lingkungan



Anand Yahya

Program Kurikulum Pendidikan Lingkungan Kehidupan Jakarta (PLKJ) telah dimulai Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng sejak tahun 2015. Kurikulum ini mewajibkan sebulan sekali para siswa dari tingkat SD, SMP, SMU, dan SMK memilah barang-barang yang dapat didaur ulang di Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Cengkareng.

Kebiasaan menggunakan barang sekali pakai tengah menjangkiti masyarakat perkotaan, khususnya Jakarta. Volume sampah yang dihasilkan setiap rumah pun membludak. Parahnya lagi, kebiasaan memilah sampah belum menjadi budaya. Sampah kering (non organik yang umumnya bisa didaur ulang) masih bercampur dengan sampah basah (organik). Padahal jika dikelola dengan benar, sampah-sampah ini masih bisa dimanfaatkan.

Fakta tersebut membuat Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Jakarta memasukkan kurikulum Pendidikan Lingkungan Kehidupan Jakarta (PLKJ). Kurikulum ini mempelajari gaya hidup di Kota Jakarta yang sangat kompleks. Mulai dari kebersihan lingkungan hingga tata krama bersosialisasi. Sebulan

sekali para siswa dari tingkat SD, SMP, SMU, dan SMK diajak memilah barang-barang yang dapat didaur ulang. Program ini telah dimulai sejak tahun 2015.

Pada Selasa, 15 Maret 2016, giliran 30 siswa-siswi kelas 8 diajak ke depo daur ulang. Mereka memisahkan berbagai jenis kertas berwarna dan jenis kaleng aluminium. Supangat, S.Pd, guru yang mengajarkan PLKJ ini mengajak anak-anak untuk melakukan prinsip *5R* yaitu: *Rethink* (memikirkan kembali sebelum membeli), *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (memakai kembali), *Repair* (memperbaiki), dan *Recycle* (mendaur ulang).

“Kurikulum ini secara teori mempelajari pengenalan lingkungan. Siswa-siswi dibimbing oleh relawan Tzu Chi yang bertanggung jawab untuk



Anand Yahya

Para siswa Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi juga melakukan praktik langsung dalam memilah kaleng aluminium yang bisa didaur ulang di Depo Pelestarian Lingkungan.

pemilahan barang-barang daur ulang di Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Cengkareng ini,” jelasnya.

Supangat menambahkan, saat ini masyarakat masih kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan, masih ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Jika siswa-siswi ini menjalankan program pemanfaatan sampah di keluarga masing-masing minimal sudah membantu program pemerintah dalam hal penanggulangan sampah yang saat ini mengkhawatirkan. Siswa-siswi Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi juga secara rutin membawa barang-barang yang tak terpakai di rumah untuk dibawa ke sekolah setiap hari Selasa dan Jumat.

Tioe Te Ho, relawan Tzu Chi yang mengelola Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Cengkareng menjelaskan, Tzu Chi tak hanya sebatas mengumpulkan barang yang bisa didaur ulang. Tzu Chi lebih menekankan pada makna daur ulang itu sendiri, yaitu

menghargai apa yang kita miliki, melatih kesabaran, dan melatih konsentrasi.

“Metode ini sangatlah mudah dijalankan jika saja setiap rumah mau menjalankannya. Yang paling penting adalah bagaimana mengupayakan agar sampah rumah bisa dimanfaatkan agar tidak ada lagi yang terbuang,” jelasnya.

Tioe Te Ho berharap siswa-siswi Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, terutama di rumah mereka dan lingkungannya. “Jangan membuang sampah sembarangan, terutama di jalan dan selokan. Hidup hemat dan jangan beli barang yang hanya sekali pakai saja. Belilah barang yang bisa dipakai berkali-kali. Jika sudah benar-benar rusak sumbangkan ke pengepul atau seperti depo kita ini, jangan asal buang barang-barang itu” kata Tioe Te Ho mengimbau. ■

Jurnal : Anand Yahya

27 Maret 2016

Menjadi Superhero untuk Bumi



Okmonrow Muliawan (Tzu Ching Palembang)

Tzu Ching Palembang mengadakan kegiatan *We Are Vegetarian and Earth Saviors (WAVES)* pada Minggu 27 Maret 2016. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Belakangan ini kita sering mendengar istilah superhero, baik di film, novel, juga komik. Superhero biasa digambarkan dengan seseorang yang memiliki kemampuan luar biasa untuk melindungi bumi dari serangan jahat monster, atau hal-hal lain yang merusak bumi. Penggambaran fisiknya pun bermacam-macam, ada yang gagah dan kekar, ada pula yang biasa saja.

Sebagian orang mungkin tak pernah bermimpi untuk menjadi pahlawan super. Padahal semua orang bisa menjadi pahlawan super melalui hal-hal sederhana. Salah satunya melalui aksi pelestarian lingkungan. Apabila dalam film mereka mengandalkan kekuatan magis, maka di dunia nyata bisa mengandalkan kekuatan tekad.

Berbekal tekad dan semangat bahwa semua orang bisa menjadi pahlawan bagi bumi, Tzu Ching Palembang kembali mengadakan kegiatan WAVES (*We Are Vegetarian and Earth Saviors*). Kegiatan ini digelar di Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Palembang, Minggu 27 Maret 2016. WAVES

bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anggota Tzu Ching dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Dalam acara ini, para Tzu Ching diberikan sosialisasi tentang misi pelestarian lingkungan Tzu Chi. Mereka juga diajarkan tata cara pemilahan barang daur ulang yang baik dan benar. Agar makin semangat, ada juga sebuah *games*.

Lina, salah seorang relawan sangat senang mengikuti WAVES. "Bagus sih ada gamesnya jadi seru, happy. Tapi saya juga semakin menyayangi lingkungan," ujar Lina.

Dengan kegiatan WAVES, para relawan diharapkan tidak hanya melakukan pelestarian lingkungan ketika kegiatan berlangsung. Relawan harus menerapkannya di manapun berada.

"Kita tidak perlu memiliki kemampuan super. Cukup dengan bersumbangsiah untuk melestarikan bumi, kita telah menjadi pahlawan bagi bumi kita sendiri," kata Okta, koordinator WAVES kali ini. ■

Jurnalis : Okmonrow Muliawan (Tzu Ching Palembang)

27 April 2016

Penghijauan Area Konservasi Sungai Rungau



Choirul Aziz (Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas)

Relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas mengadakan penanaman pohon untuk penghijauan area konservasi Sungai Rungau, Kalimantan Tengah. Kegiatan yang berlangsung pada Rabu, 27 April 2016 ini diikuti 22 relawan dengan menanam 120 bibit jenis pohon Meranti dan Nyantoh.

Berbuat baik tidak hanya dilakukan kepada sesama manusia saja. Kita juga harus berbuat baik kepada lingkungan. Karena itu di sela-sela kesibukan, relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas menggiatkan penanaman pohon untuk penghijauan area konservasi Sungai Rungau, Kalimantan Tengah. Kegiatan yang berlangsung pada Rabu, 27 April 2016 ini diikuti sebanyak 22 relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas. Ada 120 bibit dengan jenis Meranti dan Nyantoh yang ditanam. Teriknya matahari tak menyurutkan semangat para relawan. Satu per satu bibit ditanam lalu disiram. Para relawan tak lupa membersihkan bekas *polybag* atau pot agar lingkungan tetap bersih.

Usai penanaman, para relawan saling berbagi pesan cinta kasih. Salah satu pesan cinta kasih yang disampaikan adalah bahwa untuk memulai

kebaikan memang dibutuhkan tekad bulat untuk merealisasikannya. Jika tekad sudah dijalankan, maka rasa sulit di hati akan sirna.

Salah seorang relawan, Rajah Zazuli mengungkapkan rasa syukur yang tak terhingga atas lancarnya kegiatan ini.

"Saya sangat bersyukur dapat mengikuti kegiatan ini dan melakukan aksi nyata. Dan ternyata tidak sulit untuk berbuat baik dan tidak butuh waktu lama," ungkap Zazuli.

Rasa syukur semakin terasa membahagiakan, karena kegiatan ini tak hanya untuk lingkungan saat ini saja, tapi juga untuk generasi yang akan datang. Dengan menjaga lingkungan artinya memberikan warisan yang tak ternilai harganya kepada anak cucu kelak. ■

Choirul Aziz (Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas)

26 Juni 2016

Penanaman Pohon Bakau di Pulau Nusi



Marcopolo A.Tumurang (Tzu Chi Biak)

Relawan Tzu Chi Biak melakukan penanaman pohon bakau di Pulau Nusi pada Minggu, 26 Juni 2016. Kegiatan ini dibantu oleh 20 warga Pulau Nusi dan berhasil menanam 572 bibit bakau.

Hujan yang turun sejak pagi sama sekali tak menyurutkan langkah belasan relawan Tzu Chi Biak untuk melakukan penanaman pohon bakau di Pulau Nusi. Kegiatan pelestarian lingkungan yang digelar pada Minggu 26 Juni 2016 ini merupakan yang pertama kalinya diadakan di luar Biak. Kata Perenungan Master Cheng Yen, "Dengan sepasang tangan yang melakukan penghijauan dan hati yang welas asih, mari menjadi tukang kebun yang merawat alam semesta" menjadi penyemangat para relawan.

Relawan berangkat dari Pantai Bosnik menggunakan dua buah *speedboat* selama satu jam perjalanan. Selama perjalanan, hujan terus mengguyur. Bahkan setibanya di lokasi, hujan

tak kunjung reda. Sesampainya di Pulau Nusi relawan tidak bisa langsung melakukan penanaman pohon bakau karena air laut pasang dan ombak masih tinggi.

Sembari menunggu surutnya air laut, relawan mensosialisasikan Tzu Chi dan menjelaskan maksud kedatangan relawan kepada penduduk setempat. Sebanyak 20 warga dari yang muda, tua dan anak-anak turut serta membantu relawan menanam bakau. Bahkan seorang ibu tergerak hatinya membuat kopi dan teh panas untuk relawan yang basah kuyup karena hujan.

Sebanyak 572 bibit bakau ditanam hari itu. Hadi S. Pirono yang merupakan koordinator kegiatan menyampaikan rasa syukur karena warga menerima Tzu Chi Biak dengan tangan terbuka. Ia juga berpesan agar para penduduk Kampung Inarusdi menjaga kelangsungan hidup bibit bakau tersebut.

"Tanpa bantuan penduduk yang menjaga akan sia-sia apa yang telah dilakukan bersama-sama," pesannya pada warga.

Piter Koibur, Kaur Kampung Inarusdi berterima kasih atas kepedulian Yayasan Buddha Tzu Chi Biak. "Saya sangat senang karena Tzu Chi peduli dengan kelestarian lingkungan di pulau kami. Meski Biak cukup jauh dari lokasi penanaman pohon bakau," ungkapnya. ■

Jurnalis : Marcopolo A.Tumurang (Tzu Chi Biak)

30 Juni 2016

Penghargaan dari Universitas Bina Nusantara dan Kedubes Singapura



Yulianti

Kamis, 30 Juni 2016, Universitas Binus dan Kedutaan Besar Singapura memberikan penghargaan kepada Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia karena berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

"Paper to People" merupakan salah satu kampanye yang didengungkan Fakultas Hubungan Internasional Universitas Bina Nusantara (Binus) Jakarta tahun 2016. Berawal dari gagasan sederhana seorang karyawan Binus atas melimpahnya sampah kertas di kantornya, muncullah kampanye yang memberikan dampak besar bagi orang lain ini.

Ayu Kusuma, Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional Universitas Bina Nusantara Jakarta mengaku prihatin dengan banyaknya sampah kertas bekas surat-surat, lembar ujian, dan lain sebagainya. Hal ini mendorongnya untuk mencari solusi bagaimana kertas bekas ini bisa dimanfaatkan. Tak disangka, wanita ini bertemu dengan Nichola dari Kedutaan Besar Singapura yang merasakan keprihatinan yang sama. Keduanya sepakat untuk mengumpulkan kertas-kertas tidak terpakai ini yang kemudian didonasikan kepada lembaga lingkungan.

"Kemudian saya bertemu dengan mahasiswa yang memiliki tujuan yang sama. Saya bilang

bagaimana kalau kegiatan ini lebih besar scope-nya, se-area Binus. Sehingga kertas yang tidak terpakai bisa bermanfaat," ujarnya. Para mahasiswa pun sepakat dengan gagasan ini.

Kepedulian Ayu bersama para mahasiswanya ini mempertemukan mereka dengan Yayasan Buddha Tzu Chi. Keduanya pun menjalin kerja sama dalam misi pelestarian lingkungan. Dalam kampanyenya, Binus berhasil mengumpulkan sebanyak 500 kg kertas yang sebagian besar disumbangkan kepada Tzu Chi.

Atas partisipasi Tzu Chi dalam pelestarian lingkungan inilah, pada Kamis, 30 Juni 2016, Universitas Binus dan Kedutaan Besar Singapura memberikan penghargaan kepada Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Jhonny bersama dua relawan lainnya mewakili Yayasan Buddha Tzu Chi dalam menerima penghargaan yang berlokasi di ruang pertemuan lantai 2 Universitas Bina Nusantara Anggrek, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

"Saya sangat bersyukur karena saya merasa anak-anak muda memiliki inisiatif dan sadar lingkungan," ujarnya usai menerima penghargaan.

Di Binus memang sudah ada Muda Mudi Tzu Chi (*Tzu Ching*) yang sering mengadakan kegiatan di lingkungan kampus. Jhonny berharap bisa merangkul lebih banyak Bodhisatwa di kampus ini. Relawan penanggung jawab Depo Pelestarian Lingkungan Kosambi ini mengingatkan bahwa semua orang bisa ikut berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan. ■

Jurnalis : Yulianti

30-31 Juli 2016

Pameran Vegetarian Menyelamatkan Bumi



Tim Dokumentasi He Qi Timur

Relawan Tzu Chi komunitas Kelapa Gading menggelar pameran yang bertema *Vegetarian Menyelamatkan Bumi*. Kegiatan yang bertempat di Forum Mall Kelapa Gading 5, Jakarta Utara ini digelar pada 30-31 Juli 2016.

Untuk menggugah lebih banyak orang untuk bervegetaris, Relawan Tzu Chi komunitas Kelapa Gading menggelar pameran dengan tema *Vegetarian Menyelamatkan Bumi*. Kegiatan yang bertempat di Forum Mall Kelapa Gading 5, Jakarta Utara ini digelar pada 30-31 Juli 2016. Dalam pameran tersebut, ada berbagai produk Jing Si, produk DAAI Tech, buku filosofi Master Cheng Yen dan lainnya.

Pameran juga diisi dengan beberapa acara menarik. Salah satunya penampilan isyarat tangan oleh anak-anak kelas budi pekerti Tzu Chi. Ada juga demo masakan vegetarian oleh Chef Ade Irawan yang diharapkan bisa dipraktikkan oleh para pengunjung di rumah.

"Masakan vegetarian bahannya mudah didapat dan terjangkau. Mari kita coba bersama. Kita awali bahwa memakan makanan sehat (vegetaris) itu tidak terlalu sulit membuatnya," ujarnya kepada para pengunjung.

Tak hanya mendapatkan resep-resep masakan vegetarian, para pengunjung juga dimanjakan oleh sajian vegetarian yang disiapkan relawan. Ada sate vegetarian, Nasi Hainam, juga Siomay. Salah satu relawan yang menyiapkan masakan vegetarian ini adalah Youlany (66). Ia senang bisa memperkenalkan kepada para pengunjung bahwa masakan vegetarians sangat beragam dan terutama lezat dan sehat.

"Ada banyak teman yang membantu, saya jadi semangat untuk memasak. Semangat saya adalah agar para pengunjung bisa mencoba masakan vegetarian," kata Youlany.

Harapan Youlany agar masakan vegetaris mudah diterima oleh para pengunjung, seolah terjawab dengan respon Lifon, salah seorang pengunjung. Lifon, yang berdomisili di daerah Sunter ini mengatakan, masakan yang disajikan di pameran sangat lezat.

"Menurut saya makanan vegetarian tidak kalah lezat dari makanan non vegetarian," ucapnya dengan mantap.

Pameran yang berlangsung selama dua hari tersebut telah menggugah para pengunjung untuk turut bervegetarian.

Bervegetarian merupakan salah satu upaya untuk melindungi bumi dan menyelamatkan bumi. Semakin banyak yang berpartisipasi, semakin cepat bumi pulih dari kerusakan. ■

Jurnalis : Giok Chin, Fammy Kosasih (He Qi Timur)



Tim Dokumentasi He Qi Timur

Selain mendapatkan resep masakan dalam pameran *Vegetarian Menyelamatkan Bumi*, para pengunjung juga dimanjakan oleh sajian vegetarian dan hiburan dari Paman Dongeng.

31 Juli 2016

Peresmian Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi di Jakarta Pusat



Tjhin Men Hao (He Qi Pusat)

Relawan Tzu Chi dari komunitas He Qi Pusat meresmikan Depo Pendidikan Pelestarian Lingkungan Tzu Chi. Depo ini terletak di Jalan Krekot Bunder IV Blok H No. 20, Pasar Baru, Jakarta Pusat.

Pada Agustus 1990, dalam ceramahnya, Master Cheng Yen mengimbau setiap insan Tzu Chi menjalankan Misi Pelestarian Lingkungan, terutama memilah barang daur ulang. Master berharap setiap komunitas memiliki depo pendidikan pelestarian lingkungan.

Berkomitmen dalam mendukung misi pelestarian lingkungan, insan Tzu Chi He Qi Pusat meresmikan Depo Pendidikan Pelestarian Lingkungan Tzu Chi. Depo ini terletak di jalan Krekot Bunder IV Blok H No. 20, Pasar Baru, Jakarta Pusat.

Sufiani Aboegani (56), salah satu insan relawan He Qi Pusat bersumbangsih meminjamkan lokasi kosong, tempat perkantoran tidak terpakai untuk dijadikan sebagai depo pendidikan pelestarian lingkungan Tzu Chi.

"Ini adalah amanat *shixiong* (suami-red) saya, Ameng *Shixiong* yang sudah almarhum. Ia memang sudah niat di misi pelestarian lingkungan. Karena rumah saya kosong, saya pinjamkan ke yayasan supaya aktivitas pelestarian lingkungan bisa berjalan," kata Sufiani saat peresmian depo, Minggu 31 Juli 2016.

Dalam peresmian depo daur ulang ini, Koordinator Pelestarian Lingkungan He Xin (Indonesia) dan He Qi Barat, Johnny Chandrina (45) memberikan sosialisasi misi pelestarian lingkungan Tzu Chi. Ia menjelaskan tentang misi pelestarian lingkungan Tzu Chi yang mengenal istilah *5R* (*Rethink, Reduce, Reuse, Repair, Recycle*).

"Masalah sampah, bukanlah masalah kecil lagi. Semua komunitas harus bisa bergerak sehingga masih ada harapan untuk bumi kita." Jelas Johnny.



Suyanti Samad (He Qi Pusat)

Koordinator Pelestarian Lingkungan, Johnny Chandrina memberikan sosialisasi misi pelestarian lingkungan Tzu Chi pada saat peresmian Depo Pendidikan Pelestarian Lingkungan Tzu Chi.

Depo daur ulang sampah Tzu Chi menerima barang-barang yang dapat dipilah sesuai jenisnya untuk kemudian didaur ulang ataupun digunakan kembali. Semua orang dapat berpartisipasi dengan menyerahkan barang daur ulang ke depo ataupun ikut memilah sesuai jenisnya. Upaya seperti ini akan membuat masyarakat semakin menghargai sumber daya.

Johnny Chandrina juga menjelaskan bahwa barang daur ulang yang layak dipilah adalah yang ada nilai harganya. Ini karena dana dari barang daur ulang bisa digunakan untuk membantu orang yang tidak mampu. "Kita harus punya niat, kemudian niat tersebut harus dipertahankan dengan tekad kita dan semangat. Kita harus memahami, sebenarnya kegiatan daur ulang ini ada manfaatnya untuk diri kita sendiri dan bermanfaat untuk orang lain," tutupnya.

Derian (29), salah satu relawan yang mengikuti peresmian, merasa senang dengan peresmian depo ini. Menurutnya sudah seharusnya setiap orang ikut membantu menyelamatkan bumi.

"Kalau kita sayang sama bumi kita, jangan lupa buang sampah pada tempatnya. Kita bisa memberikan sampah-sampah kita kepada depo seperti ini untuk didaur ulang," kata Derian.

Hal yang sama juga dirasakan Desi (31). Desi mengaku mendapatkan banyak pelajaran dari pengenalan misi pelestarian lingkungan Tzu Chi. Ia juga akan menjadi salah satu donatur sampah daur ulang dan mengajak banyak orang lebih peduli terhadap sampah.

"Senang banget bisa ikut kegiatan daur ulang. Berarti saya harus berubah, harus lebih mencintai lingkungan. Lebih tertib untuk membuang sampah," tutur Desi. ■

Suyanti Samad (He Qi Pusat)

13 Agustus 2016

Peresmian Depo Pelestarian Lingkungan Ehipassiko School



Yuliati

Ehipassiko School BSD yang berlokasi di Tangerang, Banten meresmikan Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Ehipassiko pada Sabtu, 13 Agustus 2016. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh elemen sekolah, orang tua murid, dan relawan Tzu Chi.

Melestarikan alam dan menjaga bumi memang menjadi tugas bersama. Karena itu banyak organisasi, serta komunitas yang fokus pada pelestarian lingkungan. Salah satunya Ehipassiko School BSD yang berlokasi di Tangerang, Banten. Sejak berdiri pada tahun 2005, sekolah ini sudah menerapkan program pengumpulan sampah botol maupun sampah lainnya di sekolah yang disebut dengan istilah "Zona Ehipassiko Peduli Lingkungan."

Namun sejak pindahnya gedung sekolah, aksi ini pun sempat vakum. Melihat hal ini, pihak sekolah pun menggerakkan kembali program ini dan bekerja sama dengan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.

"Kami merasa sayang jika kebudayaan yang baik ini hilang maka kami menggerakkan kembali Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi," ujar Indi Y Wirawan, Direktur Sekolah.

Depo pelestarian lingkungan Tzu Chi Ehipassiko ini diresmikan pada Sabtu, 13 Agustus 2016. Hadir seluruh elemen sekolah, orang tua murid, dan relawan Tzu Chi. Peresmian ini diawali dengan sosialisasi misi pelestarian lingkungan Tzu Chi oleh relawan. Relawan memperkenalkan kepada orang tua murid dan guru-guru tentang jenis sampah yang bisa didaur ulang.

Dengan begitu maka para orang tua dan murid dapat memilah sampah-sampah daur ulang sesuai jenisnya sebelum dibawa ke depo sekolah. Sampah yang terkumpul nantinya akan dipilah oleh murid-murid sekolah bersama guru.

"Secara berkala kami akan mengajarkan putra-putri kami untuk melakukan pemilahan sampah. Ke depan baru akan membuat karya-karya dari bahan daur ulang, karena masih banyak barang-barang yang bisa dibuat daur ulang (karya), sehingga tidak langsung dihancurkan," tambah Indi

Melalui depo pelestarian lingkungan ini, Indi pun berharap agar siswa-siswi di Ehipassiko School mengurangi penggunaan sampah plastik atau barang-barang yang sulit didaur ulang, seperti styrofoam, mika, dan sampah lainnya. "Karena anak-anak masih berpikir praktis," ujarnya.

Hasil sampah yang terkumpul yang sudah dipilah-pilah nantinya akan dibawa ke Depo Pelestarian Tzu Chi yang berlokasi di Gading Serpong, Tangerang. Tzu Chi merupakan yayasan yang fokusnya pada kegiatan-kegiatan sosial dan non profit, alasan inilah yang membuat pihak sekolah memutuskan untuk bekerja sama dalam pelestarian lingkungan ini.

"Kita berharap apa yang kita lakukan betul-betul tersalurkan," tukas Indi.

Didirikannya depo pelestarian lingkungan di sekolah disambut hangat para orang tua murid. Ini terbukti dengan banyaknya orang tua murid yang menanyakan kapan pengumpulan sampah dimulai. Banyak orang tua yang memikirkan dampak sampah bagi lingkungan. Salah satu orang tua murid, Lani (48), sangat antusias dan memberikan dukungan penuh terhadap sekolah akan program pelestarian lingkungan ini.

"Sangat *support* karena dengan adanya depo (pelestarian lingkungan) ini bisa mengajarkan para siswa untuk menghargai lingkungan. Dengan begitu mereka lebih menghargai sampah-sampah yang masih bisa digunakan, jadi enggak banyak sampah yang dibuang," tuturnya.

Lani pun berharap program yang diterapkan sekolah pilihannya ini dapat memberikan perubahan positif ke anak, lebih menghargai lingkungan sekitarnya. Bagi Lani, Ehipassiko School telah memberikan pendidikan yang sangat baik untuk anak-anak.

Adanya Rajutan Jodoh Baik

Depo pelestarian lingkungan Tzu Chi di sekolah yang pertama ini bisa berdiri berkat adanya jalinan jodoh baik antara Tzu Chi dengan sekolah. Jodoh baik



Yuliati

Relawan Tzu Chi menunjukkan contoh pakaian yang terbuat dari hasil pengolahan barang-barang daur ulang.

ini terjalin sudah cukup lama. Selain kerja sama dalam pelestarian lingkungan, juga ada kerja sama dalam misi kesehatan dan amal. Kegiatan donor darah juga diadakan di sekolah ini. Tidak sedikit pula guru yang bersumbangsiah di Tzu Chi dengan menjadi relawan.

"Saya sangat bahagia jika di depo ini dapat berjalan dengan baik. Dan juga orang tua murid bersedia membawa konsep pelestarian lingkungan ini ke dalam lingkungan rumahnya, ke keluarga, dan pemukiman sekitar," ujar Lu Lian Chu, Ketua Tzu Chi Tangerang.

Relawan komite ini pun mengapresiasi animo orang tua murid yang begitu besar. Meski begitu ia menilai masih ada sebagian orang tua murid yang belum memahami mengapa harus melakukan pemisahan sampah-sampah daur ulang. "Kami sangat berharap orang tua yang tidak mengerti pemisahan barang daur ulang, kita dapat datang ke rumahnya dan mengajarkannya," ucap Lian Chu.

Lian Chu pun akan terus memberikan *support* untuk sekolah ini. Bahkan jika sekolah ingin membuat program kreasi daur ulang, Ketua Tzu Chi Tangerang ini siap untuk mengajarkan kepada anak-anak. Ia berharap semakin banyak orang yang memahami akan pentingnya pelestarian lingkungan.

"Mengerti bahwa lingkungan ini milik bersama, bukan milik orang lain, milik anak cucu kita. Saya berharap semua orang bisa mulai bergerak," pungkasnya. ■

Jurnal : Yuliati

13 Agustus 2016

Sosialisasi *Eco Garbage Enzyme* pada Warga Desa Talang Babungo



Dok. Tzu Chi Padang

Relawan Tzu Chi Padang mengunjungi Desa Talang Babungo di Kabupaten Solok untuk memperkenalkan *eco garbage enzyme* pada Sabtu, 13 Agustus 2016. Kedatangan 12 relawan Tzu Chi Padang ini disambut ramah para ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) yang menjadi peserta.

Eco garbage enzyme merupakan sebuah terobosan untuk memanfaatkan sisa bahan dapur yang tidak berguna menjadi enzim ramah lingkungan. Enzim tersebut bisa dipakai sebagai pembersih lantai, pengharum ruangan, pengusir serangga, antiseptik, dan pupuk organik yang ramah lingkungan. Terobosan ini merupakan temuan Dr. Rasukon Poompanvong dari Thailand lebih dari 30 tahun lalu.

Salah satu caranya adalah mencampur sisa bahan dapur dengan air dan gula merah sehingga menjadi cairan yang menyerupai detergen. Dengan menggunakan cairan tersebut berarti pula mengurangi sampah dapur penghasil gas metana yang menyebabkan pemanasan global. Alhasil kondisi tanah dan lingkungan pun terjaga.

Terobosan yang sangat bermanfaat bagi lingkungan inilah yang terus diperkenalkan para relawan Tzu Chi Padang. Pada Sabtu, 13 Agustus 2016, relawan mengunjungi Desa Talang Babungo di Kabupaten Solok untuk memperkenalkan *eco garbage enzyme*. Kedatangan sebanyak 12 relawan Tzu Chi Padang ini disambut ramah para ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) yang menjadi peserta.

Eni seorang relawan tengah menyiapkan kulit nanas, gula aren dan air mineral. "Kulit nanas terlebih dulu direndam atau cuci ya untuk menghilangkan bahan kimia yang menempel. Setelah bersih, semua bahan dimasukkan ke dalam botol dengan perbandingan 10:1:3 untuk air, gula aren dan kulit nanas. Tutup rapat botol dan biarkan selama 90 hari," jelas Eni.

Tampak para peserta antusias mengikuti arahan para relawan. Mereka juga bertanya bagaimana memanfaatkan plastik, botol serta kaleng minuman. Selain mempraktikkan bagaimana membuat *eco garbage enzyme*, para ibu PKK juga menonton bersama ceramah dari Master Cheng Yen tentang proses daur ulang.

Para ibu PKK merasa sangat senang dengan pengetahuan yang dibagikan para relawan. Mereka kemudian mengajak para relawan mengunjungi Madrasah Mis Muallimin dan industri rumahan Gula Aren. ■

Jurnalis : Monica, Pipi (Tzu Chi Padang)

25 September 2016

Ayo Selamatkan Bumi dengan Menerapkan Pola Hidup Sehat!



Diana (Tzu Chi Medan)

Tzu Ching Universitas Prima Indonesia (UNPRI) Medan mengadakan kegiatan *We Are Vegetarians and Earth Saviors (WAVES)* dengan tema *Cooking Class*. Sebanyak 24 peserta ikut serta dalam kegiatan yang digelar pada Minggu, 25 September 2016.

Pagi itu, Kampus Universitas Prima Indonesia atau yang dikenal dengan nama UNPRI terlihat ramai dengan kesibukan muda-mudi *Tzu Ching*. Tampak muda-mudi *Tzu Ching* UNPRI ini menyiapkan kegiatan WAVES (*We Are Vegetarians and Earth Saviors*). Kegiatan yang mengajak anak-anak muda untuk menjadi penyelamat bumi kali ini mengambil tema *Cooking Class*. Ya, menyelamatkan bumi memang bisa dilakukan dengan berbagai cara, termasuk dengan memilih makanan yang sehat.

Sebanyak 24 peserta ikut serta dalam kegiatan yang digelar pada Minggu, 25 September 2016 ini. Para peserta diperkenalkan tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat. "Selain baik untuk tubuh atau jasmani kita, pola hidup sehat juga berdampak positif untuk bumi. Seekor sapi contohnya, menghasilkan sekitar 80 pon kotoran untuk setiap satu pon daging sapi yang kita konsumsi. Kotoran sapi melepaskan metana yang menyebabkan

pemanasan global," kata Diana dalam *sharing*-nya.

Saat mendengarkan *sharing* dari Diana, para peserta diajak turun ke parkir kampus UNPRI untuk ikut demo memasak. Menu vegetarian yang diajarkan kali ini ada dua yaitu *steak tempe* dan *potato cheese ball*. Menu *steak tempe* diajarkan oleh Vinson didampingi asistennya Fransisca. Sementara menu *potato cheese ball* diajarkan oleh Andana.

Para peserta sangat antusias memperhatikan dan sudah tidak sabar lagi untuk mempraktikkannya. Saat tiba waktunya untuk praktik langsung, mereka kompak bekerja sama satu sama lain. Sesi yang paling ditunggu akhirnya tiba, apalagi kalau bukan menikmati hasil kreasi masakan masing-masing. "Kami puas dengan hasil kreasi kami meski masih harus mencoba beberapa kali lagi agar lebih enak lagi," kata para peserta usai foto bersama dengan hasil masakannya. ■

Jurnalis : Diana (Tzu Chi Medan)

Kebijaksanaan bagaikan mata untuk kita melihat.
Kebijaksanaan, pandangan, dan pemahaman memungkinkan kita menentukan apakah kita berjalan di arah yang benar. Sangat mudah untuk berjalan pada arah yang salah, dan dengan perubahan sedikit saja dari langkah kita, jalan hidup kita dapat berubah secara signifikan, membuat kita terhempas jauh dari jalan kita semula. Kita membutuhkan mata kebijaksanaan untuk membuat kita tetap setia pada jalur. Sepanjang jalan, mungkin saja akan terjadi kesulitan dan tantangan. Hanya dengan penglihatan yang didapat dari kebijaksanaan, pandangan, dan pemahaman, kita dapat berhasil mengatasi semuanya.

———— *Master Cheng Yen* ————





Untaian Peristiwa

Januari

- ◆ 3 Januari Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Utara 2 mengadakan perayaan tahun baru bersama dan pembagian bantuan kepada 53 orang penerima bantuan Tzu Chi (*Gan En Hu*) di Jing Si Books and Cafe Pluit, Jakarta Utara.
- ◆ 3 Januari Relawan Tzu Chi Pekanbaru mengadakan kegiatan pembagian bantuan kepada penerima bantuan Tzu Chi di Kantor Tzu Chi Pekanbaru.
- ◆ 8 - 9 Januari Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas mengadakan training pembentukan dan kepengurusan *Xie Li* Indragiri di Mess Indrasakti, Indragiri, Riau.
- ◆ 10 Januari Sebanyak 42 anak mengikuti Kelas Budi Pekerti Tzu Chi (*Xiao Tai Yang*, setara murid sekolah dasar) Tanjung Balai Karimun.
- ◆ 10 Januari Tzu Chi Palembang melakukan kunjungan ke Panti sosial Tresna Werdha Teratai, di Jl. Sosial Km. 6, Palembang. Selain menghibur 72 orang penghuni panti, relawan juga mengadakan baksos kesehatan umum.
- ◆ 10 Januari Relawan Tzu Chi Medan memberikan bantuan kepada 422 penerima bantuan Tzu Chi di Pujasera Rose Garden, Jln. AR. Hakim gang Melur, Medan.
- ◆ 10 Januari Sebanyak 46 *Tzu Shao* (murid Kelas Budi Pekerti Tzu Chi) melakukan sosialisasi pelestarian lingkungan di sekitar Jalan Angkasa, Kompleks Perumahan Harapan Indah, Jl. Raya, dan Jl. Lili, Pekanbaru.
- ◆ 10 Januari Relawan Tzu Chi Pekanbaru mengadakan Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi (SMAT) di PT. Sejahtera General Houseware dan diikuti oleh 39 orang karyawannya.
- ◆ 10 Januari Perayaan HUT ke-8 Rumah Sakit Khusus Bedah (RSKB) Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng diadakan di Aula TK Cinta Kasih Tzu Chi.
- ◆ 10 Januari Tim Teratai komunitas Tzu Chi *He Qi* Pusat mengadakan kegiatan pembagian bantuan kepada 78 anak asuh di Kantor *He Qi* Pusat, ITC Mangga Dua lantai 6, Jakarta Utara.
- ◆ 10 Januari Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Utara melakukan kunjungan kasih ke tempat tinggal Jap Kian Liong (Aliong) yang menderita kanker usus di sebuah kelenteng di Jl. Sukarela, Kel. Penjaringan, Jakarta Utara. Tzu Chi memberikan perhatian dan juga bantuan penunjang pengobatan.
- ◆ 11 Januari Tzu Chi Bandung memberikan perhatian kepada 87 pekerja proyek (seniman bangunan) Aula Jing Si Bandung di Jl. Jenderal Sudirman No. 628 Bandung, Jawa Barat dengan menyediakan makanan vegetarian.

- ◆ 15 - 17 Januari Tzu Chi Aceh mengadakan Acara Pemberkahan Akhir Tahun 2015 di tiga lokasi yaitu di Bireuen (15/1), Lhokseumawe (16/1), dan Banda Aceh (17/1).
- ◆ 16 - 17 Januari Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan acara Pemberkahan Akhir Tahun 2015 dengan tema *Jalan Cinta Kasih Universal Membentang Luas ke Seluruh Dunia, Jalinan Kasih Sayang Bertahan untuk Selamanya*. Lebih dari 5.000 orang peserta hadir pada kegiatan yang digelar sebanyak 4 sesi di Aula Jing Si lantai 4, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara.
- ◆ 17 Januari Tzu Chi Pekanbaru mengadakan kegiatan kelas budi pekerti di Kantor Penghubung Tzu Chi Pekanbaru. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta.
- ◆ 17 Januari Relawan Tzu Chi Pekanbaru melakukan kunjungan kasih ke rumah para penerima bantuan Tzu Chi di Bagansiapi-api. Selain itu, relawan juga mengadakan Pemberkahan Akhir Tahun 2015, penuangan celengan bambu, dan baksos kesehatan umum.
- ◆ 17 Januari Sebanyak 162 orang tamu undangan dan 65 relawan Tzu Chi Surabaya mengikuti acara Pemberkahan Akhir Tahun 2015 di Hall D, Mangga Dua Center, Surabaya, Jawa Timur.
- ◆ 17 Januari Sebanyak 475 donatur dan 142 relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengikuti acara Pemberkahan Akhir Tahun 2015 yang diadakan di Gedung Lansia Wihara Buddha Diepa.
- ◆ 17 Januari Pemberkahan Akhir Tahun Tzu Chi Bali diadakan di Kantor Penghubung Tzu Chi Bali, Pertokoan Tuban Plaza No.22, Jl. By Pass Ngurah Rai, Bali dan diikuti oleh 85 orang relawan dan donatur.
- ◆ 17 Januari Sebanyak 864 orang yang terdiri dari donatur, tim medis, dan relawan Tzu Chi mengikuti acara Pemberkahan Akhir Tahun Tzu Chi Bandung di Gedung Paguyuban Marga Lie, Jl. Mekar Cemerlang No. 1, Bandung, Jawa Barat.
- ◆ 17 Januari Tzu Chi Medan mengadakan Pemberkahan Akhir Tahun 2015 yang diadakan di Selecta Ballroom Lt. 5, Jl. Listrik No. 2, Medan. Kegiatan ini diikuti oleh 1.194 orang, yang terdiri dari relawan dan tamu undangan.
- ◆ 22 Januari Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Barat melakukan kunjungan kasih secara rutin (sebulan sekali) ke rumah Tan Kwie Hwa (Wawa), penerima bantuan pengobatan Tzu Chi. Suami Wawa terkena stroke, sementara kedua anaknya menderita talasemia (kelainan darah) sejak kecil. Cobaan semakin berat ketika Tan Kwie Hwa divonis terkena kanker ovarium.
- ◆ 23 Januari Sebanyak 900 orang yang terdiri dari para donatur, relawan, dan tamu undangan mengikuti acara Pemberkahan Akhir Tahun yang diadakan Tzu Chi Pekanbaru di Lancang Kuning Ball Rom, Hotel Furaya, Pekanbaru.
- ◆ 23 Januari Sebanyak 18 orang relawan Tzu Chi komunitas (*He Qi*) Pusat mengadakan kegiatan Bedah Buku di daerah Sunter, Jakarta Utara.

- ◆ 23 Januari Relawan Tzu Chi Medan menyebarkan ajaran Jing Si dengan membagikan buku-buku karangan Master Cheng Yen di tiga lokasi di Binjai, Sumatera Utara: Yayasan Perguruan Ahmad Yani, Sekolah Gajah Mada, dan Lembaga Pemasarakatan Binjai.
- ◆ 24 Januari Relawan Tzu Chi Makassar memberikan bingkisan Imlek kepada 679 warga Tionghoa prasejahtera di Kantor Tzu Chi Makassar.
- ◆ 24 Januari Tzu Chi Tebing Tinggi mengadakan kegiatan Pemberkahan Akhir Tahun 2015 yang dihadiri oleh 105 relawan dan 300 tamu undangan lainnya.
- ◆ 24 Januari Relawan Tzu Chi di Komunitas *He Qi* Pusat (*Xie Li* Selatan) mengadakan Baksos Kesehatan Degeneratif di Sekolah Surya Dharma, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Selain pemeriksaan kesehatan bagi 303 pasien, Tim Medis Tzu Chi juga memberikan penyuluhan pentingnya menjaga kesehatan di usia senja.
- ◆ 24 Januari Sebanyak 15 orang relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Pusat mengadakan kegiatan pemilahan barang daur ulang di Taman Kantor RW 04, Sunter Metro, Jakarta Utara.
- ◆ 24 Januari Tzu Chi Surabaya dan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas bekerja sama dengan PT. Inti Bangun Sejahtera (IBS) mengadakan baksos kesehatan umum dan gigi. Kegiatan ini berhasil melayani 46 pasien gigi, dan 218 pasien gangguan kesehatan umum.
- ◆ 24 Januari Sebanyak 15 relawan Tzu Chi dari *He Qi* Utara mengunjungi Tan Len Nio, salah satu penerima bantuan Tzu Chi. Selain memberikan perhatian, relawan juga membersihkan rumah Tan Len Nio agar lebih bersih dan sehat.
- ◆ 24 Januari Hujan deras tidak menyurutkan semangat 15 relawan Tzu Chi *He Qi* Barat untuk mengunjungi opa dan oma di Panti Sahabat Baru di Jalan Sahabat Baru, Jakarta Barat. Kunjungan ini rutin dilakukan oleh para relawan sebulan sekali.
- ◆ 25 Januari Sebanyak 46 anak-anak Sekolah Minggu dan umat Wihara Avalokitesvara Vipassana Graha, Taman Kopo Indah, Bandung, Jawa Barat mengunjungi Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara.
- ◆ 28 - 29 Januari Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas mengadakan *Gathering* Relawan yang diikuti oleh 4 *Xie Li*: Kalimantan Selatan 1, Kalimantan 2, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Timur 2.
- ◆ 30 Januari Pementasan Drama Musikal yang mengangkat kisah perjuangan anak-anak bantaran Kali Angke dipentaskan di Aula Jing Si Lt. 3, Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Drama ini melibatkan 400 orang siswa-siswi Sekolah Cinta Kasih Cengkareng, Jakarta Barat dan dihadiri oleh sekitar 1.400 pengunjung (dua sesi pertunjukan).
- ◆ 31 Januari Bertempat di SMK Nusa Dua Gerokgak, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Tzu Chi Bali mengadakan baksos kesehatan umum yang diikuti oleh 192 warga.
- ◆ 31 Januari Tzu Chi Batam mengadakan *gathering* bagi para penerima bantuan di Posko Daur Ulang Tzu Chi Batam yang diikuti oleh 219 peserta. Dalam kegiatan ini juga dibagikan bingkisan bagi 39 keluarga yang akan merayakan Imlek.

- ◆ 31 Januari Tzu Chi Makassar mengadakan acara Pemberkahan Akhir Tahun 2015 di Kantor Tzu Chi Makassar. Kegiatan ini diikuti oleh 51 orang relawan dan 93 tamu undangan.
- ◆ 31 Januari Relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun merayakan Imlek bersama dengan para penerima bantuan Tzu Chi di Kantor Penghubung Tzu Chi Tanjung Balai Karimun.

Februari

- ◆ 1 Februari PT Aplus Cabang Kapuk, Jakarta mengadakan penuangan celengan bambu yang ketiga dalam program Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi (SMAT). Kegiatan ini diikuti oleh 393 karyawan.
- ◆ 3 Februari Tzu Chi memberikan bantuan kepada 47 keluarga korban kebakaran di RT 003/ RW 011, Kel. Grogol Selatan, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Bantuan yang diberikan berupa barang-barang keperluan sehari-hari, seperti selimut, sarung, perlengkapan mandi, gayung, popok bayi, obat anti nyamuk, dan tempat makanan.
- ◆ 6 Februari Sebanyak 40 warga binaan Kompas Gramedia yang berasal dari Jakarta dan Bogor melakukan studi banding ke Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Cengkareng, Jakarta Barat.
- ◆ 7 Februari Tzu Chi Bali mengadakan *Gathering Gan En Hu* (penerima bantuan Tzu Chi) di Kantor Tzu Chi Bali.
- ◆ 7 - 9 Februari Menjelang perayaan Imlek, relawan Tzu Chi Medan tetap beraktivitas melakukan pelestarian lingkungan di Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Medan.
- ◆ 10 Februari Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia melakukan kegiatan Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi (SMAT) di Hotel Best Western Hariston yang diikuti oleh 57 orang karyawan dari berbagai departemen di hotel ini.
- ◆ 10 Februari Sebanyak 17 guru dan Kepala Sekolah Al-Izhar melakukan kunjungan ke Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Jakarta Barat.
- ◆ 11 Februari Tzu Chi Padang memberikan bantuan kepada 50 keluarga korban bencana longsor di Sangir Solok Selatan, Sumatera Selatan. Bantuan yang diberikan berupa 10 kg beras sebanyak 50 karung, 100 dus mi instan, 14 buah selimut, 20 dus roti, dan 6 kantong pakaian layak pakai.
- ◆ 12 Februari Relawan Tzu Chi melakukan kunjungan kasih di Senior Club Indonesia, Jl. Pantai Indah Utara 3, PIK, Jakarta Utara. Karena bertepatan dengan perayaan Imlek, nuansa Imlek pun dihadirkan, dengan penampilan alat musik tradisional Tionghoa (*Guzheng*) untuk menghibur 46 oma dan opa.
- ◆ 13 Februari Tzu Chi Surabaya bekerja sama dengan Pondok Pesantren SPMAA Lamongan, Jawa Timur mengadakan acara *Gathering* Jamuan Teh usai kegiatan baksos kesehatan gigi sebagai bentuk ungkapan terima kasih. Baksos kesehatan gigi telah diadakan sebanyak empat kali di pondok pesantren ini.

- ◆ 13 Februari Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan baksos kesehatan di Posko Pengungsian di SDN 23 Sungai Selan, Bangka Tengah. Sebanyak 250 orang mendapatkan layanan pengobatan. Selain baksos, Tzu Chi juga memberikan bantuan berupa peralatan mandi, sarung, dan handuk. Sebanyak 1.500 paket bantuan dibagikan kepada warga di Kelurahan Sungai Selan yang terkena musibah banjir.
- ◆ 13 Februari Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas mengadakan Baksos Kesehatan Umum dan Gigi di Kecamatan Sungai Keruh, Palembang, Sumatera Selatan. Baksos ini berhasil melayani 411 pasien umum dan 113 pasien gigi.
- ◆ 14 Februari Relawan Tzu Chi, aparat TNI dan Polri serta Pemerintah Kabupaten Bogor melakukan survei perkampungan warga di Desa Jagabita, Kampung Pabuaran, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kunjungan ini dalam rangka Program Bedah Kampung di wilayah tersebut.
- ◆ 14 Februari Relawan Tzu Chi di wilayah Kebon Jeruk bersama warga Taman Aries melakukan kegiatan pelestarian lingkungan di Lapangan Blok D Taman Aries, Jakarta Barat.
- ◆ 14 Februari Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Utara mengadakan sosialisasi relawan baru di *Jing Si Book & Café* Pluit, Jakarta Utara. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta.
- ◆ 14 Februari Tim Teratai, relawan pemerhati pendidikan Tzu Chi dari *He Qi* Pusat mengadakan *Gathering* Anak Asuh Tzu Chi di Kantor Sekretariat *He Qi* Pusat, Gedung ITC Mangga Dua lantai 6 Jakarta Utara.
- ◆ 14 Februari Tzu Chi Padang mengadakan Pemberkahan Akhir Tahun 2015 di Mercure Hotel, Padang. Kegiatan ini dihadiri sekitar 500 orang yang terdiri dari relawan Tzu Chi, Wakil Walikota Padang, donatur, dan masyarakat umum.
- ◆ 14 Februari Bertepatan dengan Hari Kasih Sayang, relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Timur mengadakan *gathering* dengan penerima bantuan di Depo Pelestarian Lingkungan, Pegangsaan Dua, Kelapa Gading.
- ◆ 18 Februari Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia menerima kunjungan 12 pengurus Yayasan Meek Nusantara (yayasan yang mengelola Rusun Marunda).
- ◆ 18 Februari Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Jakarta Barat mengadakan kegiatan bedah buku tentang *Pedoman Guru Humanis* yang dibawa oleh Lim Ji Shou, relawan Tzu Chi asal Malaysia. Kegiatan ini diikuti oleh 130 guru dan staf.
- ◆ 19 Februari Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas mengadakan *screening* Baksos Kesehatan Mata (operasi katarak) di Sampit, Kalimantan Tengah. Ada sebanyak 355 orang yang dinyatakan lolos *screening* dari 987 orang yang menjalani pemeriksaan.
- ◆ 19 Februari Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi Indonesia memberikan paket bantuan kebakaran kepada 110 keluarga korban kebakaran di posko pengungsian warga RT 001/008 Kedoya Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.
- ◆ 19 Februari Tzu Chi Sorong memberikan 261 bingkisan berupa alat-alat tulis kepada murid-murid di SD Berkat, SD St. Paulus, dan SD Negeri 22 Klain di Sorong, Papua Barat.

- ◆ 20 Februari Tzu Chi Sorong bekerja sama dengan Badan Musyawarah Perbankan (BMP) dan Palang Merah Indonesia (PMI) Sorong mengadakan kegiatan donor darah. Sebanyak 127 kantong darah berhasil dikumpulkan dari para donor.
- ◆ 20 Februari Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan Syukuran Imlek 2016. Acara ini diikuti oleh 71 orang relawan dan diselenggarakan sebagai wujud rasa syukur sekaligus menjalin keakraban antar sesama relawan.
- ◆ 21 Februari Kelas Budi Pekerti *Xiao Tai Yang* (setara sekolah dasar) Tzu Chi diadakan di Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun. Tujuan kegiatan ini untuk menanamkan semangat pelestarian lingkungan sejak dini.
- ◆ 21 Februari Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Pusat membersihkan rumah Samsuri (70) di Pademangan Barat, Jakarta Utara. Sejak kesehatannya memburuk, Samsuri kesulitan untuk merawat dan membersihkan rumahnya.
- ◆ 21 Februari Tzu Chi Medan mengadakan kegiatan donor darah yang pertama di Binjai Super Mall, Kota Binjai, bekerja sama dengan Unit Transfusi Darah RS Haji Adam Malik Medan. Kegiatan ini berhasil mengumpulkan 133 kantong darah.
- ◆ 21 Februari Muda-mudi Tzu Chi (*Tzu Ching*) mengadakan *gathering* di Aula Jing Si, Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Kegiatan ini diikuti 23 relawan, yang terdiri dari mahasiswa dan juga pembina *Tzu Ching*.
- ◆ 21 Februari Sebanyak 17 siswa Kelas Budi Pekerti Qin Zi Ban (setara Taman Kanak-kanak) Tzu Chi Pekanbaru membagikan poster kata perenungan, Buletin Tzu Chi, dan suvenir kepada warga di Jalan Tamtama dan Lili, Pekanbaru.
- ◆ 21 Februari Relawan Tzu Chi Medan mengajak 164 anak-anak Kelas Budi Pekerti Tzu Chi mengunjungi opa dan oma di Panti Jompo Taman Bodhi Asri dan Panti Jompo Guna Budi Bakti.
- ◆ 21 Februari Sebanyak 56 relawan dari komunitas *He Qi* Barat mengunjungi 11 orang penerima bantuan Tzu Chi (*Gan En Hu*). Kegiatan ini rutin dilakukan setiap minggu ketiga setiap bulannya.
- ◆ 21 Februari Sebanyak 17 relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Barat mengunjungi Panti Jompo Wisma Sahabat Baru, Kepa Duri, Jakarta Barat.
- ◆ 21 Februari Karnaval *Cap Go Meh* diadakan mulai dari Lindeteves Trade Centre, Glodok menuju Gajah Mada Plaza dan kembali ke Lindeteves Trade Centre, Glodok, Jakarta Barat. Ada sekitar 23 komunitas yang melibatkan 1.526 orang peserta, termasuk di dalamnya 86 insan Tzu Chi. Bertepatan dengan Hari Peduli Sampah Nasional ini, insan Tzu Chi mengambil bagian dalam barisan paling akhir sebagai "pasukan semut" untuk mengumpulkan sampah yang ditemukan di sepanjang perjalanan.
- ◆ 21 Februari Relawan Tzu Chi komunitas *Xie Li* PGC (Pusat Grosir Cililitan) mengadakan kegiatan kunjungan kasih ke Panti Werdha Budi Mulia 3 di Jalan Raya Ciracas, Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur.

- ◆ 21 Februari Relawan Tzu Chi dari komunitas Jelambar mengadakan kegiatan pelestarian lingkungan di Taman Kompleks Perumahan Taman Harapan Indah, Jakarta Utara.
- ◆ 22 Februari Ehipassiko School Tangerang melakukan studi banding di bidang pendidikan ke Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng, Jakarta Barat. Kegiatan ini diikuti oleh 43 peserta yang terdiri dari guru TK, SD, SMP, dan SMA.
- ◆ 25 - 27 Februari Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas mengadakan Bakti Sosial Kesehatan Mata (Katarak dan Pterygium) di wilayah Sampit, Kalimantan Tengah. Sebanyak 309 pasien berhasil dioperasi dalam baksos kesehatan ini.
- ◆ 27 Februari *Tzu Ching* melakukan kegiatan *We Are Vegetarian and Earth Saviors* (WAVES) di wilayah Kelapa Gading, Jakarta Utara. Mereka menyusuri rumah-rumah warga untuk menjemput barang daur ulang.
- ◆ 28 Februari Tzu Chi mengadakan baksos kesehatan degeneratif lanjutan di Sekolah Surya Dharma, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Sebanyak 47 pasien yang berusia lanjut mendapatkan layanan pengobatan.
- ◆ 28 Februari Sebanyak 24 orang anak Kelas Pendidikan Budi Pekerti Tzu Chi dan orang tuanya datang ke acara *Qin Zi Ban* (setara Taman Kanak-kanak) di Jing Si Pluit, Jakarta Utara.
- ◆ 28 Februari Tzu Chi Bali mengadakan kegiatan Bakti Sosial Kesehatan di SMK Nusa Dua Gerokgak, Bali. Sebanyak 189 orang memperoleh layanan kesehatan.
- ◆ 28 Februari Sebanyak 77 murid Kelas Budi Pekerti *Tzu Shao* (setara SMP dan SMA) Tzu Chi Batam mengikuti materi tentang Misi Budaya Humanis Tzu Chi, khususnya tentang Zhen Shan Mei (dokumentasi).
- ◆ 28 Februari Sebanyak 42 relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan kegiatan Doa Bersama (*Gong Xiu*). Dalam kegiatan itu juga diadakan *sharing* tentang pengalaman menjalani pola hidup vegetaris.

Maret

- ◆ 2 Maret Relawan Tzu Chi Bandung melakukan kunjungan kasih ke Panti Wreda Karitas di Jalan Ibu Sangki No. 35, Cibeber, Cimahi Selatan, Bandung, Jawa Barat. Relawan melayani dan menghibur 33 orang penghuni panti.
- ◆ 5 Maret Launching (peluncuran) Buku *The Power of The Heart* (Kekuatan Hati) di ruang *Xi She Ting*, Aula Jing Si Lt. 1, Pantai Indah Kapuk (PIK), Jakarta Utara. Acara ini dihadiri oleh 150 orang peserta.
- ◆ 5 Maret Relawan Tzu Chi Tangerang dan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas melakukan survei lanjutan ke- 41 rumah calon penerima bantuan Program Bedah Rumah Tzu Chi di Jagabita, Parung, Bogor, Jawa Barat.

- ◆ 5 Maret Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Utara mengadakan kegiatan donor darah di *Jing Si Books & Café* Pluit, Jakarta Utara. Dengan tema “Aksi Sosial Donor Darah untuk Semua”, kegiatan ini berhasil mengumpulkan 95 kantong darah dari 118 donor yang mendaftar.
- ◆ 5 Maret Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Barat bekerja sama dengan PMI melakukan kegiatan donor darah di Kantor RW 6, Bojong Indah, Rawa Buaya, Jakarta Barat. Kegiatan ini berhasil mengumpulkan 58 kantong darah.
- ◆ 6 Maret Relawan Tzu Chi *Xie Li* Pusat Grosir Cililitan (PGC) mengadakan Baksos Kesehatan Degeneratif di Sekolah Silaparamita, Cipinang Jaya, Jakarta Timur. Sebanyak 320 orang warga di wilayah RW 008, 009, 011, dan 012 memperoleh layanan kesehatan.
- ◆ 6 Maret Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Pusat mengadakan Gathering Anak Asuh di Kantor Sekretariat *He Qi* Pusat, Gedung ITC Mangga Dua Lantai 6, Jakarta Utara.
- ◆ 6 Maret Relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun melakukan kunjungan kasih ke rumah Nathasya (9), seorang penerima bantuan pengobatan Tzu Chi di kampung baru RT 01/RW 02, Tebing, Tanjung Balai Karimun.
- ◆ 6 Maret Tim Kebaktian Tzu Chi Batam mengadakan *Gong Xiu* atau pelatihan bersama di ruang Kebaktian Kantor Tzu Chi Batam.
- ◆ 6 Maret Tzu Chi Medan mengadakan Pelatihan dan Pelantikan bagi 55 *Tzu Ching* di Kantor Tzu Chi Cabang Medan, Komplek Jati Junction, Blok P1 lantai 5, Medan.
- ◆ 6 Maret Sebanyak 50 orang anak dengan didampingi orang tuanya mengikuti Kelas Budi Pekerti Tzu Chi *Qin Zi Ban* (setara Taman Kanak-kanak) di Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara. Kegiatan ini diadakan oleh relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Utara.
- ◆ 6 Maret Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Utara mengadakan kegiatan donor darah di Sekolah Amitayus, Jl. Seni Budaya Raya No. 1 Jelambar, Jakarta Barat. Kegiatan ini berhasil mengumpulkan 89 kantong darah.
- ◆ 6 Maret Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Barat melakukan kegiatan pelestarian lingkungan di Lapangan Blok D, Kompleks Taman Aries, Jakarta Barat.
- ◆ 9 Maret *Gathering* Relawan Tzu Chi Komunitas *Hu Ai* Angke untuk membentuk susunan fungsionaris periode 2016 - 2017 di Galeri DAAI, Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara.
- ◆ 10 Maret Pengesahan PT Duta Anugrah Abadi Ind Boga yang memproduksi mi instan vegetarian dengan nama Mi DAAI.
- ◆ 10 Maret Warga Perumahan Cinta Kasih 2 Tzu Chi Muara Karang membuat apotik hidup di lingkungan perumahan tersebut. Beragam tanaman obat tersedia di sini, seperti jarak, binahong, jahe merah, jahe putih, lengkuas, kencur, dan lainnya.

- ◆ 11 Maret Sekolah Seminari Wacana Bhakti, Pejaten, Jakarta Selatan melakukan kunjungan ke Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia terkait program pendalaman spiritualitas yang setiap tahun diadakan oleh sekolah yang membentuk calon-calon Romo (imam dalam agama Katolik) ini.
- ◆ 12 - 13 Maret Relawan Tzu Chi dari berbagai wilayah di Indonesia mengikuti Kamp Pelatihan Komite dan Calon Komite 2016 di Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Kegiatan ini diikuti oleh 81 relawan calon komite (cakom) dan 82 relawan komite.
- ◆ 12 - 13 Maret *Tzu Chi International Medical Association* (TIMA) Indonesia melaksanakan *screening* (pemeriksaan awal) terhadap 876 calon pasien Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-111 di Kodim 0608, Cianjur, Jawa Barat.
- ◆ 13 Maret Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Barat memberikan paket bantuan kepada warga Pesing Koneng RT 007 dan RT 008 / RW 08, Kelurahan Kedoya Utara, Jakarta Barat yang tertimpa musibah kebakaran. Paket bantuan yang diberikan adalah barang kebutuhan sehari-hari: sarung, selimut, sikat gigi, pasta gigi, sabun mandi, ember, gayung, dan juga terpal plastik.
- ◆ 13 Maret Sebanyak 20 orang relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Pusat mengadakan kunjungan kasih ke Panti Asuhan Kasih Mandiri Bersinar di Jalan Bambu Kuning, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.
- ◆ 13 Maret Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bekerja sama dengan PT. Summarecon Tbk mengadakan *Garden Bash Fashion Show* di Summarecon Mall Kelapa Gading, Jakarta Utara. Dalam kegiatan ditampilkan berbagai hasil produksi busana dan aksesoris dari DAAI *Technology*.
- ◆ 13 Maret Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas bersama relawan dari PT Inti Bangun Sejahtera (PT IBS) dan Tim Medis Tzu Chi mengadakan kegiatan baksosl kesehatan umum di Tambun Utara, Bekasi, Jawa Barat. Sebanyak 262 orang memperoleh layanan kesehatan.
- ◆ 13 Maret Tzu Chi Pekanbaru beserta anak kelas budi pekerti mengunjungi Panti Asuhan Kemuliaan. Dalam kegiatan ini anak-anak dari Kelas Budi Pekerti berbagi berkah Imlek dengan anak-anak panti.
- ◆ 13 Maret Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan kelas budi pekerti dengan tema *Bertekad Tidak Mengambil Barang yang Tidak Diberikan* di Kantor Tzu Chi Tanjung Balai Karimun.
- ◆ 14 Maret Tim Tanggap Darurat Tzu Chi Bandung memberikan bantuan bagi korban banjir di Desa Bojongsoang, Bandung, Jawa Barat. Bantuan diberikan kepada 430 keluarga di RW 09 dan 410 keluarga di RW 10, dengan total warga 4.000 jiwa di dua rukun warga ini.
- ◆ 14 - 16 Maret Tzu Chi Indonesia kedatangan 31 tamu dari Tzu Chi Malaysia yang terdiri dari 28 orang yang tergabung dalam tim pendidikan dan 3 dokter.

- ◆ 14 - 16 Maret Tzu Chi Bandung bekerja sama dengan aparat Kodim 0609, Kabupaten Bandung memberi bantuan kepada 840 korban banjir di Desa Bojongsoang, Kecamatan Bojongsoang. Relawan juga memberikan bantuan bagi 1.209 keluarga di Kelurahan Andir, Kecamatan Dayeuhkolot.
- ◆ 15 Maret Sebanyak 30 siswa-siswi kelas 8 Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi bersama guru pembimbing dan relawan Tzu Chi berkunjung ke Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Cengkareng untuk melakukan pemilahan barang-barang daur ulang.
- ◆ 16 Maret *Volunteer Event* 2016 di Jiang Jing Tang, Lt. 4 Aula Jing Si, PIK, Jakarta Utara. Kegiatan ini merupakan kegiatan perdana, dan berhasil mengajak 200 siswa untuk bersama-sama membersihkan Aula Jing Si.
- ◆ 16 Maret Relawan Tzu Chi membagikan 25 kacamata untuk anak-anak Panti Asuhan Kasih Mandiri Bersinar di Pasar Minggu, Jakarta Selatan dan LPA Guna Nanda di Cakung, Jakarta Timur.
- ◆ 16 Maret Seorang bayi prematur berbobot 1,4 kg lahir di RSKB (kini RSCK) Cinta Kasih Tzu Chi. Bayi bernama Fabian Putra Pratama ini setelah melalui perawatan khusus selama 29 minggu, kondisi kesehatannya membaik. Selama sebulan penuh, Fabian juga menerima donor ASI dari salah seorang staf RSKB Cinta Kasih dan keluarga dokter.
- ◆ 18 - 19 Maret Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bekerja sama dengan TNI dan Pemkab Cianjur mengadakan Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi ke-111 di RSUD Cianjur, Jawa Barat. Baksos kesehatan ini berhasil melayani 337 pasien, yang terdiri dari pasien katarak, *pterygium*, hernia, bedah minor, dan bibir sumbing.
- ◆ 19 Maret Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Barat mengadakan baksos kesehatan bagi 136 seniman (tukang) bangunan di ruang serbaguna Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi. Ini merupakan wujud perhatian relawan kepada seniman bangunan yang membangun mes perawat di Kompleks Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Jakarta Barat.
- ◆ 19 Maret Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas mengadakan Pelatihan Relawan Abu Putih pertama di Balai Karyawan Kebun Indragiri, Riau. Pelatihan ini diikuti oleh 56 orang peserta.
- ◆ 20 Maret Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Pusat mengadakan Pelatihan Relawan Abu Putih Ke-2 di tahun 2016 di Kantor Sekretariat *He Qi* Pusat, Gedung ITC Mangga Dua Lt. 6, Jakarta Utara. Kegiatan ini diikuti oleh 90 relawan abu putih dan calon relawan.
- ◆ 20 Maret Tzu Chi Pekanbaru mengadakan Kelas Budi Pekerti *Qin Zi Ban* (setara sekolah dasar) di Kantor Tzu Chi Pekanbaru.
- ◆ 20 Maret Relawan Tzu Chi Pekanbaru melakukan kunjungan kasih ke Panti Jompo Khusnul Khotimah. Kegiatan di panti jompo ini meliputi pemeriksaan kesehatan, memangkas rambut, memotong kuku, memijat, serta menghibur para penghuni panti dengan bernyanyi bersama.
- ◆ 20 Maret Relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan kegiatan penuangan celengan bambu Tzu Chi di Tanjung Batu (lima belas menit perjalanan menggunakan *speed boat* dari Tanjung Balai Karimun).

- ◆ 20 Maret Relawan Tzu Chi Padang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) mengadakan donor darah yang ke-13 kalinya di Kantor Tzu Chi Padang. Sebanyak 122 orang berhasil mendonorkan darahnya.
- ◆ 21 Maret Sebanyak 171 murid dengan ditemani 6 orang guru dari SMP Strada Santa Maria Jakarta berkunjung ke Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Tujuan kunjungan ini adalah untuk mengenalkan pada anak-anak tentang praktik nyata membangun relasi yang baik dengan sesama manusia dan lingkungan.
- ◆ 21 Maret Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas memberikan bantuan peralatan dan perlengkapan olahraga kepada siswa-siswi SMP Negeri 1 Kelumpang Hilir, Kalimantan Selatan.
- ◆ 22 Maret Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas dari *Xie Li* Kalimantan Tengah 3 mengadakan kegiatan donor darah dan pelestarian lingkungan. Sebanyak 86 kantong darah berhasil dikumpulkan. Setelah kegiatan donor darah, para relawan menuju Semandau untuk melakukan penanaman 520 batang pohon di areal seluas 1,56 hektar.
- ◆ 22 Maret Tzu Chi Bandung bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) dan Lembaga Bahasa dan Pendidikan Profesi Language In Action (LBPP-LIA) mengadakan kegiatan donor darah di RE. Martadinata Nomor 104, Bandung, Jawa Barat.
- ◆ 23 Maret *Tzu Chi University Continuing Education Center* (TCUCEC) mengadakan kegiatan kelas *Eco Craft* (kerajinan tangan), yang memberikan wadah bagi para peserta untuk berkreasi menggunakan barang-barang yang sudah tidak terpakai. Kegiatan ini merupakan rangkaian *Fun Holiday Class*.
- ◆ 23 Maret Relawan Tzu Chi Bandung mengunjungi Panti Wreda Senjarawi di Jl. Jeruk No. 7 Bandung, Jawa Barat. Para relawan menghibur dan melayani 92 orang penghuni panti.
- ◆ 24 Maret Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) mengadakan kegiatan donor darah di Head Office Sinar Mas Jakarta. Sebanyak 314 orang berhasil mendonorkan darahnya.
- ◆ 25 - 27 Maret Tzu Chi Medan mengadakan pameran produk Jing Si dan DAAI TV di Cambridge City Square Ground Floor, Medan dengan tujuan memperkenalkan beragam produk Jing Si serta mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi menyebarkan nilai-nilai kebaikan dengan menjadi Sahabat DAAI TV.
- ◆ 27 Maret Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) mengadakan pengobatan gratis di Desa Leuwibatu, Kecamatan Rumpin, Bogor, Jawa Barat. Sebanyak 685 pasien yang terdiri dari 600 pasien umum, 41 pasien gigi, dan 47 anak (dikhitan) mendapatkan pelayanan kesehatan.
- ◆ 27 Maret *Tzu Ching* Palembang mengadakan kegiatan *WAVES (We Are Vegetarian and Earth Saviors)* di Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Palembang.
- ◆ 27 Maret Tzu Chi Tanjung Balai Karimun bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia mengadakan kegiatan donor darah. Dalam kegiatan ini terkumpul 53 kantong darah.

- ◆ 29 Maret Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi Indonesia memberikan 89 paket bantuan kebakaran kepada warga di Jl. Tongkol RT 07/01, Kelurahan Ancol, Pademangan, Jakarta Utara. Paket bantuan yang diberikan berupa air mineral, ember, serta satu paket perlengkapan mandi, baju layak pakai, sandal, selimut, dan sarung.
- ◆ 30 Maret Operator telepon seluler *Smart Fren* dari Region Jabo West berkunjung ke Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Kunjungan ini sekaligus untuk menyerahkan donasi kepada Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.
- ◆ 31 Maret Dalam rangka Akreditasi, Tim Survei Akreditasi dari Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) melakukan telusur dokumen dan observasi seluruh elemen di RSKB Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Jakarta Barat.

April

- ◆ 1 April Sebanyak 21 orang guru Sekolah Ehipassiko, BSD, Tangerang, Banten mengadakan kegiatan bedah buku *Pedoman Guru Humanis* karangan Master Cheng Yen di ruang serba guna sekolah ini.
- ◆ 2 April Empat puluh orang relawan Tzu Chi dari daerah Cianjur, Jawa Barat berkunjung ke Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk (PIK), Jakarta Utara. Kunjungan ini merupakan perpanjangan jalinan jodoh yang sudah terjalin semenjak tahun 2003.
- ◆ 2 April Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi (SMAT) kepada 70 warga di sekitar Lapangan Enam Bersaudara, Tanjung Balai Karimun.
- ◆ 3 April Tzu Chi Pekanbaru mengadakan kegiatan *Gathering* Penerima Bantuan dengan tema "Membangkitkan Kebajikan Dengan Cinta Kasih". Kegiatan ini diikuti oleh 53 orang anak asuh.
- ◆ 3 April Sebanyak 32 anak Kelas Budi Pekerti Tzu Chi Tanjung Balai Karimun dengan didampingi orang tua murid dan relawan Tzu Chi melakukan kunjungan kasih ke rumah *Gan En Hu* (penerima bantuan).
- ◆ 3 April Sebanyak 26 mahasiswa Universitas Bina Nusantara (Binus) yang tergabung dalam Teach For Indonesia melakukan kunjungan sekaligus studi banding ke Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Para mahasiswa ini diajak untuk mengunjungi Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi di Cengkareng, Jakarta Barat, tur Aula Jing Si di Pantai Indah Kapuk (PIK), Jakarta Utara, mengikuti kelas Budi Pekerti, serta tanya jawab.
- ◆ 3 April Relawan dari komunitas *He Qi* Pusat mengadakan *gathering* anak asuh Tzu Chi di Kantor Sekretariat *He Qi* Pusat, Gedung ITC Mangga Dua lantai 6, Jakarta. Kegiatan ini diikuti oleh 77 anak asuh.
- ◆ 3 April Sebanyak 17 relawan Tzu Chi dan 31 mahasiswa dari President University, guru Sekolah Sariputra dan orang tua siswa Sekolah Sariputra membagikan 495 kupon bakti sosial kesehatan degeneratif kepada warga Dusun 01, 02, dan 03, Kelurahan Karang Baru, Kecamatan Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat.

- ◆ 3 April Relawan Tzu Chi Bali mengadakan kegiatan Bedah Buku *The Power of the Heart* (Kekuatan Hati).
- ◆ 7 April Sebanyak 77 relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas *Xie Li* Kalimantan Timur 1 melakukan kerja bakti Gerakan Lingkungan Bersih dan Sehat dengan membersihkan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.
- ◆ 8 - 10 April Kamp Budaya Humanis, pelatihan untuk staf dan karyawan DAAI TV Indonesia diadakan di ruang *Fu Hui Ting*, Aula Jing Si Lt. 2, PIK, Jakarta Utara, Kegiatan ini diikuti oleh 181 orang karyawan DAAI TV.
- ◆ 9 April Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas *Xie Li* Kalimantan Timur mengadakan kegiatan penyuluhan kesehatan dengan tema *Gizi untuk Pemberian Makanan Pada Balita* di balai karyawan di Kebun Muara Wahau, Kalimantan Timur.
- ◆ 9 April Jing Yi, salah satu relawan Tzu Chi Amerika yang juga Kepala Misi Budaya Humanis Jing Si di Tzu Chi Amerika berbagi kisah dan pengalamannya kepada 73 relawan Tzu Chi Indonesia.
- ◆ 10 April Sebanyak 60 orang mengikuti *sharing* tentang Keluarga Berencana (KB) dalam *Gathering Gan En Hu* (penerima bantuan Tzu Chi) di Kantor Tzu Chi Batam bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Cabang Batam.
- ◆ 10 April Pelatihan bagi 98 relawan baru di Kantor Tzu Chi Batam.
- ◆ 10 April Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Pusat mengadakan baksos kesehatan degeneratif untuk warga lanjut usia di Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat. Baksos kesehatan ini berhasil melayani 308 pasien.
- ◆ 10 April Sebanyak 119 relawan mengikuti Pelatihan Relawan Abu Putih ke-2 di Komunitas *He Qi* Barat di aula lantai 2, Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Jakarta Barat.
- ◆ 10 April Pelatihan Relawan Abu Putih pertama diadakan di Kantor Tzu Chi Medan, Kompleks Cemara Asri, Medan, Sumatera Utara dan diikuti oleh 113 peserta.
- ◆ 10 April Perkumpulan Mahasiswa Tzu Chi Universitas Prima Indonesia (*Tzu Ching* UNPRI) merayakan ulang tahun ke-1. Acara diadakan di Ruang Serba Guna Rs. Royal Prima dan diikuti oleh 43 peserta.
- ◆ 10 April Pelatihan Relawan baru di Kantor Tzu Chi Tanjung Balai Karimun diikuti oleh 104 orang peserta yang berasal dari daerah Tanjung Batu.
- ◆ 10 April Pelatihan Relawan Abu Putih diadakan di Plaza Summarecon lantai 8, Jl Perintis Kemerdekaan, Jakarta Timur dan diikuti oleh 118 peserta.
- ◆ 12 April Kunjungan 60 siswa-siswi SD Tunas Muda, Jakarta Barat ke Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Cengkareng, Jakarta Barat.

- ◆ 12 April Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas *Xie Li* Kalimantan Timur 2 melakukan penyuluhan dengan mengangkat tema *Manfaat Menyusui Bagi Ibu* di Pondok 1 Kebun Jak Luay, Kaltim. Kegiatan ini diikuti oleh 79 orang peserta.
- ◆ 12 April Sebanyak 36 orang berketerbatasan fisik (disabilitas) dengan didampingi 9 pengurus dari Balai Besar Rehabilitasi Vokasional Bina Daksa (BBRVBD) Cibinong mengunjungi Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara.
- ◆ 14 April Karyawan Widya Salon dan *Bridal & Fashion Designer* Bandung untuk ketiga kalinya melakukan penuangan celengan bambu Tzu Chi dalam program Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi (SMAT).
- ◆ 14 April Relawan Tzu Chi Biak mengadakan kunjungan kasih ke Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas III Biak, Papua yang dihuni oleh 140 orang warga binaan.
- ◆ 15 April Relawan Tzu Chi Makassar memberikan paket bantuan kepada warga yang terkena musibah kebakaran di Kecamatan Mamajang, Makassar, Sulawesi Selatan. Bantuan yang diberikan berupa beras, baju, sandal, baskom besar, dan peralatan makan.
- ◆ 15 April Relawan Tzu Chi Tangerang bersama relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas dan Summarecon kembali melakukan survei (mengukur luas tanah dan kelengkapan surat-surat) 41 rumah warga yang akan dibedah di Jagabita, Parung Panjang, Bogor, Jawa Barat.
- ◆ 15 April Sebanyak 22 relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas *Xie Li* Kalimantan Timur 1 melakukan kegiatan pelestarian lingkungan di Gunung Kombeng, Kalimantan Timur.
- ◆ 16 April Relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas di Kebun Tanjung Kembiri, Belitung mengadakan penyuluhan kesehatan bagi ibu dan anak di ruangan balai karyawan Kebun Tanjung Kembiri.
- ◆ 16 April Relawan Tzu Chi Bandung menyediakan makan siang vegetaris bagi 93 seniman bangunan (pekerja proyek) Aula Jing Si Bandung.
- ◆ 16 - 17 April Relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan Pelatihan Relawan Dokumentansi (*Zhen Shan Mei*) dengan mengundang Tim *Zhen Shan Mei* dari Jakarta untuk membagikan pengalaman mereka. Kegiatan ini diikuti oleh 31 orang peserta.
- ◆ 17 April Relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan kegiatan penempelan Kata Perenungan Master Cheng Yen di toko-toko di sepanjang Jalan Nusantara, Kota Tanjung Balai Karimun.
- ◆ 17 April Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Pusat mengadakan bakti sosial kesehatan umum bagi 276 warga Desa Megamendung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
- ◆ 17 April Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Pusat mengadakan pelestarian lingkungan di Kantor RW 04, Metro Sunter, Jakarta Utara. Kegiatan ini diikuti oleh 16 relawan dan warga sekitar.
- ◆ 17 April Pertemuan terakhir Kelas Budi Pekerti Tzu Chi *Qin Zi Ban* (setingkat Taman Kanak-kanak) Pekanbaru untuk tahun ajaran 2015-2016.

- ◆ 17 April Tzu Chi Surabaya mengadakan baksos kesehatan (degeneratif, umum, dan gigi) bagi 227 orang lansia dan anak-anak di Rusun Penjaringan Sari Surabaya, Jawa Timur.
- ◆ 17 April Relawan Tzu Chi Batam dan Tanjung Pinang menyelenggarakan baksos kesehatan di SDN 004 Binaan Kemala Pinang, Tanjung Pinang. Sebanyak 828 orang memperoleh layanan kesehatan, seperti pengobatan gigi, umum, akupunktur, dan penyakit dalam.
- ◆ 17 April Sebanyak 39 relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Utara 2 melakukan sosialisasi pelestarian lingkungan di Apartemen Teluk Intan, Jakarta Utara.
- ◆ 18 April Relawan Tzu Chi dari Komunitas *He Qi* Timur mengadakan pendidikan Kelas Budi Pekerti Tzu Chi dengan tema *Vegetarian Itu Asyik, Bergizi, dan Sehat* bagi 120 anak didik TK Marie Joseph.
- ◆ 19 April Pemda DKI Jakarta melakukan program normalisasi di wilayah pemukiman Pasar Ikan, Luar Batang, Penjaringan, Jakarta Utara. Ratusan keluarga yang tinggal di daerah tersebut kemudian direlokasi ke rumah susun (rusun). Dari sekian banyak rusun yang dirujuk, sebanyak 5 keluarga memilih untuk pindah ke Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Muara Angke, Jakarta Utara.
- ◆ 20 April Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Barat, *Xie Lie* Cengkareng Barat (CB) 2 mengadakan kegiatan bedah buku berjudul *Kekuatan Hati*.
- ◆ 22 April Menyambut Hari Bumi yang jatuh pada 22 April, relawan Tzu Chi Indonesia memberikan penyuluhan tentang bahaya sampah plastik dan *styrofoam* kepada para pedagang, orang tua siswa, guru, serta elemen di sekitar sekolah SD Tarakanita 1, Jl. Barito II, No. 54, Jakarta Selatan.
- ◆ 22 April Murid-murid kelas *Nursery 2 Love* (setingkat Taman Kanak-kanak) Sekolah Tzu Chi Indonesia, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara mengikuti parade memperingati Hari Bumi.
- ◆ 23 April Tzu Chi Batam mengadakan Sosialisasi Program Daur Ulang Tzu Chi di Perumahan Permata Regency, Baloi, Batam dan diikuti oleh 56 warga.
- ◆ 23 April Relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas, *Xie Li* Semitau, Kalimantan Barat mengadakan Pelatihan Relawan Abu Putih dan diikuti oleh 103 orang relawan.
- ◆ 24 April Sebanyak 34 pasien kasus (penerima bantuan) Tzu Chi diajak mengunjungi Aula Jing Si, PIK, Jakarta Utara. Tujuannya agar penerima bantuan mengenal lebih dekat Tzu Chi.
- ◆ 24 April *Gathering* Anak Asuh program Beasiswa Karir Tzu Chi diadakan di Aula Jing Si, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara diikuti oleh 120 orang anak-asuh yang menempuh pendidikan di universitas di Jakarta.
- ◆ 24 April Kelas Budi Pekerti Tzu Chi tingkat *Qin Zi Ban* (usia 5 - 8 tahun) diadakan di Jing Si Books & Café Pluit, Jakarta Utara dan diikuti oleh 18 orang anak.

- ◆ 24 April Relawan Tzu Chi dari Komunitas *He Qi* Timur mengadakan latihan formasi untuk perayaan tiga hari besar: Hari Raya Waisak, Hari Ibu Internasional, dan Hari Tzu Chi Sedunia yang bertepatan dengan HUT ke-50 Tzu Chi Internasional.
- ◆ 24 April Relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas melakukan kunjungan kasih ke rumah 6 orang warga penerima bantuan operasi (pengobatan) katarak di Desa Lemedak, Semitau, Kalimantan Barat.
- ◆ 24 April Sebanyak 43 anggota *Tzu Ching* (muda-mudi Tzu Chi) Batam mengunjungi *Radmila Children's Home* di Tanjung Uncang, Kota Batam.
- ◆ 24 April Tzu Chi Batam mengadakan Pelatihan Relawan Abu Putih di Kantor Tzu Chi Batam dan diikuti oleh 136 peserta.
- ◆ 24 April Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan Kelas Budi Pekerti *Tzu Shao* (setingkat SMP dan SMA) dengan tema bervegetaris. Kegiatan yang diikuti 14 anak ini dikemas dengan mengadakan lomba bertema 3 R 1 T (rendah lemak, gula, garam, dan tinggi serat).
- ◆ 25 - 27 April TK Tzu Chi Indonesia mengadakan kegiatan *Entrepreneur Day* (Hari Kewirausahaan).
- ◆ 26 April Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas mengadakan penyuluhan bahaya Narkoba dan HIV AIDS di SD Eka Tjipta kepada 46 orang remaja di Kebun Sungai Beran, Kalimantan Barat.
- ◆ 26 April Pertemuan seluruh pimpinan Cabang Bank Sinarmas di *Head Office*, Jakarta untuk berkomitmen membantu sesama dalam bentuk celengan bambu Tzu Chi. Acara dihadiri oleh 30 orang peserta.
- ◆ 26 April Relawan Tzu Chi dari wilayah Pademangan Barat memberikan paket bantuan kebakaran di Jalan Kali Baru Timur Dalam, Bungur, Jakarta Pusat. Bantuan yang diberikan berupa 120 ember, 69 terpal, dan 120 dus air mineral.
- ◆ 27 April Sebanyak 22 orang relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas mengadakan kegiatan penanaman pohon (120 pohon Meranti dan Nyantoh) untuk penghijauan area konservasi Sungai Rungau, Kalimantan Tengah.
- ◆ 29 April Relawan Tzu Chi melakukan Sosialisasi Waisak di Sekolah Mutiara Bangsa 2, Jl. Huseinsastranegara, Tangerang, Banten. Kegiatan diikuti oleh 150 orang, yang terdiri dari para guru dan murid.
- ◆ 29 - 30 April Dalam rangka HUT Bhayangkara ke-70, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bekerja sama dengan Polda Papua mengadakan Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-112 di Jayapura, Papua. Sebelumnya, pada 22 - 23 April dilakukan *screening* (pemeriksaan awal kesehatan) bagi 500 pasien yang mendaftar. Dari proses *screening* tersebut, 310 orang dinyatakan siap untuk dioperasi matanya (katarak dan *pterygium*).
- ◆ 30 April Memperingati Ulang Tahun Master Cheng Yen dan HUT Tzu Chi ke-50, sebanyak 165 relawan Tzu Chi melantunkan *Sutra Bhaisajyaguru Buddha* di Aula lantai 2 *Fu Hui Ting*, Aula Jing Si, PIK, Jakarta Utara.

- ◆ 13 Februari - 8 Mei Tujuh Suster Carolus bersama anak-anak dari Sekolah Tarakanita melakukan kunjungan ke Aula Jing Si, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara.

- ◆ 1 Mei Gathering Anak Asuh di Gedung ITC Mangga Dua Lantai 6, Jakarta dengan tema *Menghadapi Tantangan dan Mengatasi Kesulitan*. Kegiatan ini diikuti oleh 59 anak asuh.

- ◆ 1 Mei Relawan Tzu Chi *He Qi* Timur bersama 45 penerima bantuan Tzu Chi melakukan kegiatan Pelestarian Lingkungan di Depo Pegangsaan Dua, Kelapa Gading, Jakarta Utara.

- ◆ 1 Mei Tzu Chi Bandung mengadakan penuangan celengan SMAT (Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi) di Wihara Avalokitesvara Vipasassana Graha, Bandung.

- ◆ 1 Mei Tzu Chi Palembang mengadakan baksos kesehatan degeneratif di SDN 44, Jl. Ali Gatmir, Kel. 13 Ilir, Kec. Ilir Timur 1, Palembang, Sumatera Selatan dan melayani 315 warga.

- ◆ 1 Mei Pertemuan terakhir Kelas Budi Pekerti bagi anak asuh Tzu Chi Pekanbaru untuk tahun ajaran 2015-2016 di Kantor penghubung Tzu Chi Pekanbaru.

- ◆ 1 Mei Sebanyak 50 anak mengikuti Kelas Budi Pekerti Tzu Chi di Kantor Tzu Chi Tanjung Balai Karimun.

- ◆ 5 - 7 Mei Tzu Chi Cabang Medan bekerja sama dengan RS Stella Maris, Kec.Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan mengadakan Bakti Sosial Pemeriksaan THT, Kulit, Gigi dan operasi katarak. Sebanyak 907 orang pasien mendapatkan layanan kesehatan.

- ◆ 7 Mei - 7 Juni Pembukaan Pameran Poster 50 Tahun Tzu Chi International di ruang *Xi She Ting*, Aula Jing Si Lt. 1, Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara.

- ◆ 7 Mei Sebanyak 45 relawan Tzu Chi Makassar dan 39 peserta umum lainnya mengikuti perayaan Waisak 2016.

- ◆ 8 Mei Perayaan Hari Waisak, Hari Ibu Internasional, dan Hari Tzu Chi Sedunia ke-50 diadakan di Stadion Sepak Bola Sekolah Tzu Chi Indonesia, PIK, Jakarta Utara dan diikuti oleh 5.000 orang, yang terdiri dari 19 sekolah, 11 vihara dan 3 perguruan tinggi di Jabotabek, relawan Tzu Chi, pemuka agama, dan masyarakat umum.

- ◆ 8 Mei Tzu Chi Bandung mengadakan perayaan Hari Waisak, Hari Ibu Internasional, dan Hari Tzu Chi Sedunia ke-50 di Jl. Jenderal Sudirman, No. 628 Bandung, Jawa Barat dan diikuti oleh 620 orang peserta.

- ◆ 8 Mei Tzu Chi Batam mengadakan perayaan Hari Waisak, Hari Ibu Internasional, dan Hari Tzu Chi Sedunia di Lantai 1 lokasi pembangunan Aula Jing Si Batam dan diikuti oleh 534 orang peserta. Sore harinya, relawan Tzu Chi Batam merayakan Hari Ibu Internasional di Hotel Novotel, Jodoh, Batam. Acara ini diikuti oleh 95 orang peserta.

- ◆ 8 Mei Tzu Chi Medan mengadakan perayaan Hari Waisak, Hari Ibu Internasional dan Hari Tzu Chi Sedunia yang ke-50, di Hermes Place Convention Stella Hall Lt. 2, Jl. Mongosidi No. 45, Medan. Kegiatan ini diikuti oleh 890 orang peserta dan juga dihadiri oleh Walikota Medan, Drs.H.T.Dzulmi Eldin S,M.Si beserta 19 orang pemuka agama.

- ◆ 8 Mei Tzu Chi Pekanbaru memperingati Hari Raya Waisak, Hari Ibu Internasional dan Hari Tzu Chi Sedunia di Kompleks Pertokoan di Jalan Pemuda, Kompleks Pemuda City Walk Pekanbaru. Acara ini diikuti oleh sekitar 1.280 orang peserta.

- ◆ 8 Mei Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan Perayaan Waisak, Hari Ibu Internasional, dan Hari Tzu Chi Sedunia. Kegiatan ini diikuti oleh 157 peserta.

- ◆ 10 Mei Sekitar 900 siswa Sekolah Tzu Chi Indonesia (TK, SD, dan SMP) merayakan Hari Waisak, Hari Ibu Internasional, dan Hari Tzu Chi Sedunia.

- ◆ 11 Mei Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dan Kodim 05/03 Jakarta Barat memberikan bantuan 10 kursi roda kepada warga berkebutuhan khusus di Jakarta Barat.

- ◆ 14 Mei Siswa-siswi SMK Cinta Kasih Tzu Chi memperingati Hari Ibu Internasional di Aula TK Cinta Kasih, Cengkareng, Jakarta Barat. Kegiatan ini diikuti 95 peserta yang terdiri dari siswa dan para orang tua murid.

- ◆ 14 Mei Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia berpartisipasi dalam Festival Waisak Indonesia yang diadakan oleh Badan Koordinasi Pendidikan Buddhis (BKPB) Jakarta di Pasar Seni, Ancol, Jakarta.

- ◆ 14 Mei Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Pusat mengadakan kegiatan bedah buku di Sunter Paradise, Jakarta Utara.

- ◆ 14 Mei Relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas mengadakan Lomba Memasak Makanan Vegetaris di Muara Wahau, Kalimantan Timur. Kegiatan ini diikuti oleh 39 orang peserta.

- ◆ 14 Mei Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas bersama Handi Kurniawan (Pakar Sumber Daya Manusia) mengadakan kegiatan berbagi motivasi bertema *I Can Do It, You Can Do It* di ruang *Fu Hui Ting*, Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara. Kegiatan ini diikuti oleh 238 peserta.

- ◆ 15 Mei Sebanyak 49 murid Kelas Budi Pekerti Tzu Chi *Qin Zi Ban* (setingkat TK) mengikuti peringatan Hari Waisak, Hari Ibu Internasional, dan Hari Tzu Chi Sedunia.

- ◆ 15 Mei Sebanyak 161 murid Kelas Budi Pekerti Tzu Chi *Er Dong Ban* (setingkat SD) memulai kelas dengan tema Perayaan Hari Ibu di Aula Lt. 5 Sekolah Tzu Chi Indonesia, PIK, Jakarta Utara.

- ◆ 15 Mei "Muda-mudi Tzu Chi (*Tzu Ching*) dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Saint Carolus mengadakan kegiatan *We Are Vegetarian and Earth Saviors (WAVES)* di Taman Suropati, Menteng, Jakarta Pusat."

- ◆ 15 Mei Tzu Chi Bandung bekerja sama dengan Yayasan Dana Sosial Priangan mengadakan bakti sosial operasi katarak bagi masyarakat kurang mampu di Priangan Medical Center (PMC), Bandung. Tujuh pasien berhasil menjalani operasi katarak dan *pterygium*.
- ◆ 15 Mei Tzu Chi Batam bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Kepri menyelenggarakan Aksi Sehat Donor Darah di Kepri Mall, Batu Aji, Kota Batam.
- ◆ 15 Mei Kelas Bimbingan Budi Pekerti Tzu Chi Medan mengadakan perayaan Hari Ibu di Kantor Tzu Chi Medan. Acara ini diikuti oleh 612 peserta.
- ◆ 15 Mei Sebanyak 30 anak Kelas Kata Perenungan Depo Mandala bersama 39 orang relawan mengunjungi Panti Asuhan Elim Anugrah, Mandala, Medan.
- ◆ 15 Mei Tzu Chi Padang mengadakan peringatan Hari Waisak, Hari Ibu Internasional, dan Hari Tzu Chi Sedunia di Hotel Mercure Padang dan dihadiri oleh 300 orang peserta.
- ◆ 17 Mei Tzu Chi Medan mengundang warga Perumahan Cinta Kasih Bakung untuk menerima peta bidang yang merupakan bagian dari penerbitan sertifikat rumah mereka.
- ◆ 18 Mei Guru, staf dan murid Sekolah Ehipassiko Tangerang Selatan mengunjungi Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Gading Serpong, Tangerang, Banten.
- ◆ 18 Mei Tzu Chi Bandung bekerja sama dengan Kodam III/Siliwangi dalam rangka memperingati HUT Kodam III/Siliwangi yang ke-70 membagikan 1.000 paket sembako (beras, minyak goreng, gula dan mi instan) untuk warga Dayeuhkolot dan sekitarnya.
- ◆ 19 Mei Rumah Sakit Khusus Bedah (RSKB) Cinta Kasih Tzu Chi mengadakan Sosialisasi Relawan Pemerhati di RSKB Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng, Jakarta Barat. Kegiatan ini diikuti 64 relawan Tzu Chi.
- ◆ 20 Mei Tzu Chi memberikan paket bantuan kebakaran kepada 155 warga di RW 02 Kelurahan Krukut, Taman Sari, Jakarta Barat yang terkena musibah kebakaran pada 16 Mei 2016.
- ◆ 22 Mei Relawan *He Qi* Pusat komunitas Xie Li Selatan mengadakan Sosialisasi Tzu Chi, Sosialisasi Pelestarian Lingkungan dan Program Pemilahan Sampah di Sekolah Surya Dharma, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh 19 relawan dan 24 calon relawan baru yang tergabung dalam website indorelawan.org.
- ◆ 22 Mei Tzu Chi Medan dan Tebing Tinggi serta relawan dari Kota Kisaran menyelenggarakan perayaan Waisak di Panti Jompo Sinar Kasih Abadi yang berada di Jl. Marah Rusli d/h Pasar lama Gang Tebu, Kota Kisaran, Kabupaten Asahan.
- ◆ 23 Mei Sebanyak 136 siswa dan 10 orang guru SMP Al-Izhar Pondok Labu, Jakarta Selatan berkunjung ke Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia di Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara.
- ◆ 24 Mei Relawan Tzu Chi Medan memberikan bantuan berupa masker untuk masyarakat di sekitar wilayah letusan Gunung Sinabung.

- ◆ 27 Mei Tzu Chi Pekanbaru mengadakan *Gathering* Pengusaha di Hotel Premiere, Pekanbaru. Kegiatan ini diikuti oleh 268 tamu dari para tokoh masyarakat dan pengusaha di Pekanbaru.
- ◆ 28 Mei Kamp Pelatihan Relawan 4 in 1 diadakan di Aula Jing Si, Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara. Kegiatan ini diikuti oleh 710 relawan dari Jakarta dan kantor perwakilan/ penghubung Tzu Chi di seluruh Indonesia.
- ◆ 28 Mei Tzu Chi Padang bekerja sama dengan Polda Sumatera Barat mengadakan Baksos Khitanan Massal bagi 300 anak di di RS Bhayangkara Polda Sumatera Barat.
- ◆ 29 Mei Tzu Chi Bali bekerja sama dengan SMK Nusa Dua Gerokgak, Singaraja Bali mengadakan Bakti Sosial Pemeriksaan Kesehatan bagi 90 warga Desa Sumber Kimia di halaman SMK Nusa Dua Gerokgak, Singaraja Bali.
- ◆ 29 Mei Tzu Chi Bandung mengadakan pementasan drama musikal isyarat tangan dengan tema *Kasih Ayah Bagaikan Mentari Pagi, Kasih Ibu Setinggi Langit*. Drama diadakan di Gedung Paguyuban Marga Lie, Bandung dan melibatkan 194 orang pemain.
- ◆ 29 Mei Relawan Tzu Chi Tangerang melakukan kunjungan kasih ke Panti Sayap Ibu di Bintaro, Jakarta Selatan. Panti Sayap Ibu dihuni 36 anak berketerbatasan fisik dan mental.
- ◆ 29 Mei Relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan kegiatan Penempelan Kata Perenungan Master Cheng Yen di toko-toko di daerah Meral, Tanjung Balai Karimun.
- ◆ 27 - 28 Mei Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Jakarta Barat mengadakan Kamp Pendewasaan di Gedung *Gan En*, Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara.
- ◆ 28 - 29 Mei Tzu Chi Indonesia mengadakan Kamp Pelatihan Relawan 4 in 1 Aula Jing si, PIK, Jakarta Utara. Kegiatan ini diikuti oleh 764 peserta yang berasal dari Batam, Tanjung Balai Karimun, Pekanbaru, Surabaya, Singkawang, Palembang, Medan, Tebing Tinggi, Padang, Lampung, Biak, Makassar, Bali, Manado, dan Bandung).

Juni

- ◆ 31 Mei - 2 Juni Tzu Chi Medan bekerja sama dengan RS Putri Hijau dan *DR'S Koffie Foundation* berhasil mengoperasi 15 orang pasien.
- ◆ 1 - 2 Juni Tzu Chi Medan dan Kodam I Bukit Barisan mengadakan Baksos Kesehatan Mata (katarak) dalam rangka HUT Kodam I Bukit Barisan ke-66 di RS Putri Hijau Medan, Sumatera Utara.
- ◆ 2 Juni Kunjungan 25 orang pastur dari Paroki Yakobus, Kelapa Gading, Jakarta Utara ke Aula Jing Si, PIK, Jakarta Utara.
- ◆ 2 Juni Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas mengadakan baksos kesehatan umum bagi 444 warga di SD Eka Tjipta, Muara Tawang, Semitau, Kalimantan Barat.
- ◆ 3 Juni Sebanyak 58 orang relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas mengikuti Pelatihan Relawan Abu Putih ke-1 di Club House, Batu Ampar, Kalimantan Selatan.

- ◆ 4 Juni Para staf PT. Jing Si dan relawan Tzu Chi mengadakan *Gathering* Relawan Jing Si di Galeri DAAI, Lantai 1, Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara.
- ◆ 4 Juni Memperingati HUT Bhayangkara ke-70, Tzu Chi Biak bekerja sama dengan Polres Biak mengadakan baksos kesehatan umum. Sebanyak 797 pasien mendapatkan pelayanan kesehatan, dan 345 warga kurang mampu memperoleh paket sembako.
- ◆ 4 - 5 Juni Tzu Chi Medan mengadakan Festival Kue Cang Vegetaris dengan menggunakan bahan Nasi Instan Tzu Chi di Cambridge Square, Medan.
- ◆ 5 Juni Relawan Tzu Chi di komunitas *He Qi* Utara mengadakan bakti sosial kesehatan umum dan gigi khusus untuk *Gan En Hu* dan Anak Asuh. Sebanyak 81 anak mendapatkan pengobatan.
- ◆ 5 Juni Relawan Tzu Chi Bandung melakukan kunjungan kasih ke Yayasan Aziziyah, Bandung. Sebanyak 18 anak berkebutuhan khusus menjalani pengobatan dan terapi.
- ◆ 5 Juni Relawan Tzu Chi Kebon Jeruk Jakarta Barat mengadakan gathering bersama warga Taman Aries, Jakarta Barat. Tema dalam kegiatan ini adalah mengapresiasi peran dan dukungan warga sehingga Pelestarian Lingkungan di Blok D, Taman Aries, Jakarta Barat dapat berjalan lebih dari 5 tahun.
- ◆ 5 Juni Relawan Tzu Chi di komunitas Pusat Grosir Cililitan (PGC) mengadakan Bakti Sosial Kesehatan Degeneratif (Ke-2) bagi 64 warga Dusun 01, 02, dan 03 Karang Baru Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat.
- ◆ 5 Juni Sebanyak 62 anak asuh Tzu Chi dari komunitas relawan *He Qi* Pusat mengikuti Gathering Bulanan di Pantai Carnaval Ancol, Jakarta Utara.
- ◆ 5 Juni Relawan Tzu Chi (*Hu Ai* Jelambar) bekerja sama dengan RS Fatmawati Jakarta mengadakan kegiatan donor darah di Sekolah Amitayus, Jakarta Barat. Sebanyak 53 orang berhasil mendonorkan darahnya.
- ◆ 5 Juni Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Pusat (Xie Li Sunter) mengadakan kegiatan donor darah di RS Royal Progress, Jakarta Utara. Sebanyak 27 orang berhasil mendonorkan darahnya.
- ◆ 5 Juni Tzu Chi Tanjung Balai Karimun merayakan Ulang Tahun yang ke-5.
- ◆ 7 Juni Tzu Chi Medan mengundang Dokter Johan MRCP (UK), pakar kesehatan dari Singapura yang *sharing* tentang pentingnya mengonsumsi makanan sehat. Acara diadakan di Jing Si Books and Café Medan dan diikuti oleh 157 peserta.
- ◆ 8 Juni Tzu Chi Padang memberikan bantuan kepada para korban gempa di wilayah Pesisir Selatan, Padang, Sumatera Barat. Bantuan yang diberikan sebanyak 250 paket sembako berupa mi instan (1 dus), gula pasir (1 kg), dan minyak goreng (2 liter). Sebelumnya, Kamis 2 Juni 2016 gempa berkekuatan 6,5 skala Richter mengguncang Kota Padang.
- ◆ 8 Juni Para murid SD Tzu Chi Indonesia mengadakan kegiatan *Year End Performance* di Aula Jing Si, Lantai 3, Tzu Chi Center, Pantai Indah kapuk, Jakarta Utara.

- ◆ 8 Juni Relawan Tzu Chi Pekanbaru bersama 85 anak-anak Kelas Budi Pekerti Tzu Chi melakukan kegiatan pelestarian lingkungan di Kompleks Perumahan sekitar Jl. Angkasa dan Jl. Lili, Pekanbaru.
- ◆ 9 Juni Pemberian makan siang bagi 400 penghuni panti Pusat Rehabilitasi Gangguan Kejiwaan (Yayasan Galuh) di Bekasi, Jawa Barat. Sudah tujuh tahun relawan memberikan perhatian secara rutin di panti ini.
- ◆ 10 Juni Acara kelulusan murid-murid TK Tzu Chi Indonesia di Aula Jing Si Lantai 3, Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk Jakarta dan dihadiri 167 wisudawan dan para orang tua murid.
- ◆ 12 Juni *Tzu Ching* dari komunitas Universitas Bina Nusantara (Binus) mengadakan kegiatan WAVES (*We Are Vegetarian and Earth Saviors*) untuk membersihkan beberapa ruas jalan di wilayah Kelurahan Palmerah, Jakarta Barat, sekaligus berkreasi menggunakan barang-barang bekas.
- ◆ 12 Juni Pelatihan Calon Relawan yang pertama Tzu Chi Tanjung Pinang diikuti oleh 48 orang peserta.
- ◆ 12 Juni Relawan Tzu Chi (*He Qi* Pusat) membersihkan rumah Weon A Moy, penerima bantuan pengobatan Tzu Chi di Jalan Kramat Jaya Baru, Senen, Jakarta Pusat.
- ◆ 12 Juni Buka puasa bersama dan pemberian santunan kepada 200 anak yatim dari empat panti asuhan di Makassar: Panti Asuhan Mawaddah, Fatahillah, Cendekia, dan Setia Karya.
- ◆ 12 Juni Tzu Chi Medan mengadakan acara buka puasa bersama dengan 56 anak Panti Asuhan Muhammadiyah Kisaran, Sumatera Utara.
- ◆ 12 Juni Baksos kesehatan degeneratif (tahap ke-2) diadakan SDN 44, Kelurahan 13 Ilir, Kecamatan Ilir Timur I, Palembang dan berhasil melayani 155 orang pasien berusia lanjut.
- ◆ 12 Juni Buka puasa bersama dengan para penerima bantuan Tzu Chi (*Gan En Hu*) Surabaya.
- ◆ 12 Juni Kelas Budi Pekerti Tzu Chi Tanjung Balai Karimun diadakan di Kantor Penghubung Tzu Chi Tanjung Balai Karimun.
- ◆ 14 Juni Kegiatan penuangan celengan bambu di Wisma Xaverian, Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Kegiatan ini diikuti oleh 2 pastor, 17 frater (calon pastur), dan juru masak.
- ◆ 15 Juni Sosialisasi Penerima Beasiswa Karier Tzu Chi yang akan melanjutkan studi di Tzu Chi University Taiwan. Kegiatan yang diadakan di Galeri Gedung DAAI, lantai 1, PIK, Jakarta Utara ini diikuti 7 calon mahasiswa beasiswa karier Tzu Chi.
- ◆ 16 Juni Kantin Tzu Chi di PIK, Jakarta Utara merayakan Hari Jadi yang ke-5. Acara ini juga dibarengi dengan kegiatan buka puasa bersama oleh seluruh staf badan misi Tzu Chi dan relawan.
- ◆ 17 Juni DAAI TV Indonesia bekerja sama dengan PMI DKI Jakarta mengadakan kegiatan donor darah di Galeri DAAI, Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara. Kegiatan yang rutin diadakan setiap bulan puasa ini bertujuan untuk mengatasi kelangkaan persediaan darah.

- ◆ 17 Juni Tzu Chi University Continuing Education Center (TCUCEC) mengadakan *Summer Camp* 2016. Bertempat di Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara, kegiatan ini diikuti oleh 225 anak-anak dari berbagai wilayah di Jakarta.
- ◆ 18 - 19 Juni Menjelang perayaan Hari Raya Idul Fitri, relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Pusat menggelar bazar murah di Kantor Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara.
- ◆ 18 Juni Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Timur membagikan 1.000 kupon paket lebaran bagi warga lanjut usia (lansia) di Wihara Lalitavistara, Cilincing, Jakarta Utara.
- ◆ 18 Juni Tzu Chi Biak bekerja sama dengan maskapai Garuda Indonesia dan sejumlah bank (Bank Mandiri, BRI, Papua, BNI, dan Danamon) mengadakan acara berbuka puasa bersama di Masjid Agung Baiturahman, Biak. Sebanyak 88 anak dari SD hingga SMA juga mendapatkan santunan pendidikan.
- ◆ 19 Juni Relawan Tzu Chi Surabaya membagikan 2.000 makanan takjil (makanan penyegera berbuka puasa) kepada masyarakat di Hall D, Mangga Dua Center, Surabaya, Jawa Timur.
- ◆ 19 Juni Sebanyak 15 anak-anak Kelas Budi Pekerti *Tzu Shao* Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan kegiatan *outdoor* di Pantai Pongkar, Tanjung Balai Karimun.
- ◆ 19 Juni Relawan Tzu Chi (*He Qi* Timur) mengadakan kegiatan buka puasa bersama dengan 150 anak Sanggar Pedongkelan di Depo Pelestarian Lingkungan, Pegangsaan Dua, Kelapa Gading, Jakarta Utara.
- ◆ 19 Juni Relawan Tzu Chi dari komunitas *Hu Ai* Jelambar mengadakan kegiatan pelestarian lingkungan di Kompleks Taman Harapan Indah. Selain itu, relawan juga membagikan bingkisan lebaran kepada para penjaga keamanan dan petugas kebersihan kompleks.
- ◆ 19 Juni Sebanyak 19 orang relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Pusat melakukan kegiatan daur ulang di Taman RW 04 Sunter Metro, Sunter, Jakarta Utara.
- ◆ 19 Juni Untuk mengenal lebih dalam Tzu Chi, sebanyak 265 anggota Yayasan Citra Cemara Bandung, Jawa Barat mengunjungi Tzu Chi Center di Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara.
- ◆ 19 Juni Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Barat, Utara 1 dan Utara 2 membersihkan kamar-kamar penginapan, menjemur 1.400 lembar selimut, dan 700 bantal di Aula Jing Si, PIK, Jakarta Utara.
- ◆ 19 Juni Relawan Tzu Chi dari komunitas Kebon Jeruk 1 dan Kebon Jeruk 2 melakukan kunjungan ke Panti Werdha Sahabat Baru di Kepa Duri, Jakarta Barat.
- ◆ 19 Juni Acara penutupan Kelas Budi Pekerti Tzu Chi Batam tahun ajaran 2015/2016 diadakan di Gedung Serba Guna Universitas Internasional Batam. Peserta yang hadir 138 orang, terdiri dari Da Ai Mama dan murid kelas budi pekerti.
- ◆ 19 Juni Tzu Chi Batam mengadakan Pelatihan Relawan Baru ke-2 di Kantor Tzu Chi Batam. Kegiatan ini diikuti oleh 55 orang relawan dan difokuskan pada misi Pelestarian Lingkungan Tzu Chi.

- ◆ 26 Juni Menyambut Hari Raya Idul Fitri, relawan Tzu Chi Batam memberikan paket Lebaran kepada 108 warga kurang mampu di sekitar Aula Jing Si Batam. Paket yang diberikan berupa 10 kg beras, 6 toples kue, 1 liter minyak goreng, 1 liter sirup, dan satu kantong buah kurma.
- ◆ 20 Juni Tzu Chi membagikan 41 paket kebakaran dan 17 terpal kepada korban kebakaran di Jalan kampung Jawa, Kebon Sayur Rt.012/010, Kelurahan Keagungan, Tamansari, Jakarta Barat .
- ◆ 21 Juni Sebanyak 46 anak dari *Chloe Learning Centre* melakukan Summer Field Trip 2016 ke Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Medan.
- ◆ 22 Juni Relawan Tzu Chi (*He Qi* Barat) menggelar acara buka puasa bersama puluhan seniman bangunan gedung Mess Perawat Rumah Sakit Tzu Chi Indonesia.
- ◆ 25 Juni Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi melakukan survei dan memberikan bantuan kepada korban bencana tanah longsor di Dukuh Semampir, Desa Sampang, Kec. Sempor, Kebumen, Jawa Tengah.
- ◆ 25 Juni Buka Puasa Bersama di Kantor Penghubung Tzu Chi Karimun dan dihadiri oleh 33 keluarga penerima bantuan Tzu Chi dan 52 relawan. Sebanyak 40 paket lebaran dibagikan kepada para penerima bantuan.
- ◆ 26 Juni Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia membagikan paket Lebaran secara serentak di wilayah Jakarta dan Tangerang. Bantuan yang dibagikan mencapai 5.000 paket yang terdiri dari 5 kg beras, 2 botol sirup, dan 1 kaleng biskuit.
- ◆ 26 Juni Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia memberikan bantuan berupa sembako murah kepada masyarakat di wilayah Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Ada 500 paket sembako yang bisa diperoleh warga dengan membayar sebesar 50 ribu rupiah untuk mendapatkan beras (5 kg), minyak goreng (1 liter), gula pasir (1 kg), dan gelas kaca (2 buah).
- ◆ 26 Juni Relawan Tzu Chi Tangerang melakukan kegiatan pembagian paket sembako bagi 1.059 warga Desa Jagabita Parung Panjang, Bogor, Jawa Barat.
- ◆ 26 Juni Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia membagikan 788 paket sembako bagi warga di Kelurahan Cipinang Besar Utara dan Kelurahan Cipinang Besar Selatan, Jatinegara, Jakarta Timur di Sekolah Silaparamita.
- ◆ 26 Juni Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Utara melakukan pembagian 613 paket bingkisan Lebaran di Kapuk Muara Jakarta Utara.
- ◆ 26 Juni Tzu Chi Bandung mengadakan Sosialisasi Tzu Chi kepada 40 peserta yang berasal dari kalangan mahasiswa dan masyarakat umum di Kantor Tzu Chi Bandung.
- ◆ 26 Juni Relawan Tzu Chi Biak dan 20 masyarakat Kampung Inarusdi melakukan penanaman pohon bakau di Pulau Nusi. Sebanyak 572 bibit bakau ditanam hari itu.
- ◆ 26 Juni Relawan Tzu Chi Padang mengadakan kunjungan ke Panti Jompo Sabai Nan Aluih di Sicincin Padang Pariaman.

- ◆ 26 Juni Tzu Chi Palembang menggelar bazar sembako murah bagi warga Kelurahan 13 Ilir, Palembang, Sumatera Selatan. Sebanyak 600 kupon dibagikan kepada warga kurang mampu di lokasi bedah rumah Tzu Chi ini.
- ◆ 26 Juni Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan kegiatan donor darah guna memenuhi kekurangan pasokan darah selama bulan Ramadan. Bertempat di Kantor Tzu Chi Tanjung Balai Karimun, kegiatan ini berhasil mengumpulkan 33 kantong darah.
- ◆ 28 Juni Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Yayasan Karina, dan Wahana Visi Indonesia menjadi narasumber dalam *Filantropy Learning Forum 8* yang diadakan di Wisma Indocement, Sudirman, Jakarta.
- ◆ 29 Juni Menyambut Hari Raya Lebaran, Tzu Chi Tangerang memberikan bingkisan Lebaran kepada penerima bantuan Tzu Chi di Kantor Tzu Chi Tangerang, Banten.
- ◆ 29 Juni - 4 Juli Relawan Tzu Chi Pekanbaru membantu PMI untuk mensosialisasikan donor darah kepada masyarakat di pusat-pusat perbelanjaan, seperti Mall Ciputra Seraya dan Mall SKA.
- ◆ 30 Juni Atas partisipasi Tzu Chi dalam pelestarian lingkungan, Universitas Bina Nusantara (Binus) dan Kedutaan Besar Singapura memberikan penghargaan "*Paper to People*" kepada Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia di ruang pertemuan lantai 2 Universitas Bina Nusantara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.
- ◆ 30 Juni Tzu Chi Bandung memberikan bantuan berupa 7 buah kursi roda dan 50 kaleng biskuit di Kantor Pemerintah Kota Bandung, Kecamatan Andir, Bandung, Jawa Barat. Bantuan ini diperuntukkan bagi warga setempat yang mengalami gangguan kesehatan maupun disabilitas (keterbatasan fisik).

Juli

- ◆ 2 Juli Sebanyak 28 relawan Tzu Chi Biak menanam 261 bibit bakau di Desa Kakur Distrik Oridek, Biak Papua. Penanaman ini merupakan penanaman lanjutan setelah 10 bulan yang lalu melakukan penanaman 5.600 bibit bakau.
- ◆ 3 Juli Muda-mudi Tzu Chi (*Tzu Ching*) Tangerang menggelar kegiatan buka bersama di Yayasan Yatim Piatu Al-Mahmudah, Selapajang Jaya, Neglasari, Tangerang.
- ◆ 4 Juli Sebanyak 17 rumah warga program Bebenah Kampung Tzu Chi di Palembang diresmikan penggunaannya. Pembangunan sendiri dimulai pada 16 Mei 2016.
- ◆ 4 Juli Selama 21 hari (17 Juni - 7 Juli) sebanyak 4 *frater* (calon pastor) mengadakan live in (praktik nyata) dalam kegiatan sosial di Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Pengabdian sosial adalah salah satu mata kuliah yang diterapkan di kampus teologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- ◆ 14 Juli Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas di *Xie Li* Kalimantan Timur 2 mengadakan penyuluhan kesehatan tentang penyakit diare pada anak dan cara penanggulangannya di ruang P3K Kebun Rantau Panjang, Kalimantan Timur.

- ◆ 14 Juli Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) melakukan kegiatan donor darah di *Head Office* Sinar Mas, Thamrin, Jakarta. Sebanyak 347 kantong darah berhasil terkumpul. Dalam kegiatan tersebut juga diadakan Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi (SMAT).
- ◆ 16 Juli *Jing Si Books and Café* Tzu Chi Center mengadakan kelas pendalaman ajaran Master Cheng Yen bertema "*Dampingi Aku Membaca Sutra Bhaisajyaguru*". Liliawati Rahardjo, koordinator PT. Jing Si Mustika Abadi Indonesia dan relawan komite Tzu Chi asal Malaysia, Lim Ji Shou menjadi pembicara dalam kegiatan ini.
- ◆ 16 Juli Relawan Tzu Chi Batam mengadakan pelatihan relawan abu putih yang kedua kali di Jalan Kartini, No. 4, Selatpanjang.
- ◆ 16 Juli Tzu Chi Singkawang bekerja sama dengan Pemkot Singkawang melakukan *screening* (pemeriksaan awal kesehatan) sebagai tahap mengikuti Baksos Kesehatan Mata (Katarak dan *Pterygium*) di wilayah Kalimantan Barat. Kegiatan ini diikuti oleh 583 orang dari Kota Singkawang, Kabupaten Sambas, Kabupaten Landak, Kabupaten Bengkayang, Kota Pontianak, Kabupaten Mempawah, Kabupaten Kubu Raya dan lainnya.
- ◆ 16 - 17 Juli Sebanyak 38 anak asuh mengikuti pelatihan yang bertema "*Bersama Meraih Mimpi Menggapai Cita-cita*" di Aula Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara.
- ◆ 17 Juli Tzu Chi Padang mengadakan kegiatan donor darah ke-14 yang rutin diadakan setiap 3 bulan sekali di Kantor Tzu Chi Padang. Kegiatan ini berhasil menghimpun 83 kantong darah.
- ◆ 17 Juli Sebanyak 20 relawan Tzu Chi *He Qi* Barat (komunitas Kebun Jeruk) mengunjungi Panti Jompo Sahabat Baru di Jl. Sahabat Baru No. 39 Kepa Duri, Kedoya, Jakarta Barat.
- ◆ 17 Juli Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas menggelar *gathering* anak asuh beasiswa dan penerima bantuan pengobatan di Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Kegiatan yang berbarengan dengan peluncuran Celengan Bambu Digital ini diikuti oleh 431 peserta dan 20 relawan.
- ◆ 18 Juli Sebanyak 175 orang yang terdiri dari pimpinan, guru, dan staf Sekolah Al-Izhar Pondok Labu, Jakarta Selatan mengadakan kunjungan ke Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia di Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara.
- ◆ 20 Juli Menyambut tahun ajaran 2016/2017, sebanyak 72 murid Ehipassiko School BSD City mengadakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) kepada siswa-siswi SMA-nya di Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk.
- ◆ 20 Juli Sebanyak 17 orang relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Barat mengadakan kegiatan bedah buku *Ilmu Ekonomi Kehidupan* karya Master Cheng Yen.
- ◆ 23 Juli Dimulainya pembangunan 38 rumah warga yang masuk dalam program Bedah Rumah Tzu Chi di Desa Jagabita, Kecamatan Parung Panjang, Bogor, Jawa Barat.

◆ 23 Juli	<i>Family Gathering</i> bagi guru dan keluarganya di lingkungan Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi (TK, SD, SMP, dan SMK) diadakan di Aula Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng, Jakarta Barat. Kegiatan dihadiri oleh 300 orang.	◆ 28 Juli	Sebanyak 26 orang rombongan dari SD Tzu Chi Hualien, Taiwan, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, relawan 3 in 1 Tzu Chi Taiwan, dan murid SD Hualien mengunjungi Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia di PIK, Jakarta Utara. Kunjungan ini merupakan salah satu program dari Sekolah Menengah dan Sekolah Dasar Tzu Chi Taiwan yang mendesain banyak pelajaran untuk siswa dalam bidang internasional. Kegiatan ini bertujuan agar para siswa belajar mengamati, memahami berbagai budaya yang berbeda di luar negeri.
◆ 23 Juli	Menumbuhkembangkan kepedulian terhadap lingkungan, Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas bersama Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia menggelar kegiatan Festival Hijau di Botanical Park, BSD, Tangerang, Banten.	◆ 28 Juli	Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bekerja sama dengan Supermal Karawaci mengadakan kegiatan Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi (SMAT). Kegiatan ini bertujuan mengajak para staf mal dan pemilik toko untuk turut bersedek melalui celengan bambu.
◆ 23 Juli	Tzu Chi Biak bekerja sama dengan TNI Angkatan Udara dan Pemda Biak Numfor mengadakan Baksos Kesehatan Umum dan Pembagian Sembako di Rumah Sakit Angkatan Udara (AU) Biak, Papua. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka Hari Bhakti TNI AU Tahun 2016 dan melibatkan warga dari 5 desa yang bertempat tinggal di sekitar Lapangan Udara (Lanud) Manuhua, Biak.	◆ 28 Juli	Yayasan Buddha Tzu Chi Kantor Perwakilan Makassar mengadakan gathering dan sosialisasi <i>Tzu Ching</i> kepada muda-mudi sukarelawan baru yang akan menjadi <i>Tzu Ching</i> di berbagai universitas di Makassar. Pada kegiatan ini dihadiri oleh anggota <i>Tzu Ching</i> , relawan abu putih, biru putih dan komite, serta 15 orang sukarelawan muda yang sudah beberapa kali mengikuti kegiatan bakti sosial bersama Yayasan Buddha Tzu Chi kantor perwakilan Makassar. Keikutsertaan para sukarelawan tersebut karena mereka tertarik mengenal lebih banyak tentang Tzu Chi.
◆ 24 Juli	Relawan Tzu Chi dari komunitas <i>He Qi</i> Pusat mengadakan bakti sosial degeneratif dan penyuluhan kesehatan bagi warga usia senja Kelurahan Kramat, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat. Baksos yang dilaksanakan di Panti Sosial Asuhan Anak "Putra Setia" Jakarta Pusat ini diikuti oleh 197 pasien berusia lanjut.	◆ 30 - 31 Juli	Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi (SMAT) di daerah Enam Bersaudara. Keesokan harinya, Minggu, 31 Juli 2016, Tzu Chi Tanjung Balai Karimun kembali mengadakan pengumpulan celengan di Jalan Nusantara yang diikuti oleh 51 relawan.
◆ 24 Juli	Sebanyak 13 relawan Tzu Chi dari komunitas <i>He Qi</i> Pusat (<i>Xie Lie</i> Selatan) melakukan kegiatan pelestarian lingkungan di halaman Bio Hok Tek Tjeng Sin (klenteng) Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.	◆ 30 - 31 Juli	Tzu Chi Pekanbaru mengadakan Bazar Amal Vegetarian di Mal <i>Ska</i> , Pekanbaru. Kegiatan ini sebagai salah satu cara untuk menggalang hati serta menyosialisasikan pola makan vegetaris.
◆ 24 Juli	Tzu Chi Medan mengadakan pelatihan relawan abu putih ke-2 dengan tema "Ketulusan Dalam Bersedek". Bertempat di Kantor Tzu Chi Medan, kegiatan ini diikuti oleh 83 relawan dari wilayah Banda Aceh, Binjai, Langkat, Kuala Simpang, dan Medan.	◆ 31 Juli	Para siswa dan orang tua murid Sekolah Ehipassiko berkunjung ke Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia di PIK, Jakarta Utara.
◆ 24 Juli	Tzu Chi Batam mengadakan pelatihan Relawan Abu Putih yang kedua. Kegiatan ini diikuti oleh 77 orang relawan Batam, Tanjung Pinang, dan Selatpanjang.	◆ 31 Juli	Relawan Tzu Chi dari komunitas <i>He Qi</i> Timur mengadakan pameran Jing Si dengan tema <i>Vegetarian Menyelamatkan Bumi</i> di Mal Kelapa Gading, Jakarta Utara.
◆ 24 Juli	Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan kegiatan kelas budi pekerti <i>Tzu Shao</i> (setingkat SMA). Kegiatan yang diikuti oleh 20 peserta ini dinamakan <i>One Day Camp Tzu Shao</i> yang mengangkat tema " <i>Eye Loupe Youth</i> " yaitu melihat segala sesuatu fenomena yang terjadi menggunakan kaca pembesar dalam hal ini Tzu Chi.	◆ 31 Juli	Sebanyak 8 relawan Tzu Chi dari komunitas <i>He Qi</i> Barat beserta 5 orang relawan dari CV. Sinar Mutiara mengunjungi Rumah Belajar Anak Langit yang berlokasi di pinggir aliran sungai Cisadane, Karawaci, Tangerang.
◆ 26 Juli	Relawan Tzu Chi melakukan survei ke rumah Yanto, calon penerima bantuan bedah rumah di Kampung Sumur, Desa Wanakerta, Sindang Jaya Tangerang, Banten.	◆ 31 Juli	Peresmian Depo Pendidikan Pelestarian Lingkungan Tzu Chi di Jalan Krekot Bunder IV Blok H No. 20, Jakarta Pusat. Kegiatan dihadiri sebanyak 73 relawan Tzu Chi dan 60 warga binaan Tzu Chi.
◆ 26 Juli	Relawan Tzu Chi Tangerang mengunjungi rumah Nur Atikah, salah seorang penerima bantuan pengobatan Tzu Chi di Legok, Tangerang, Banten. Kegiatan ini rutin berjalan selama 6 tahun. Selain mendampingi proses pengobatan, relawan Tzu Chi juga menghibur dan memberikan motivasi pada Nur Atikah.	◆ 31 Juli	Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bekerja sama dengan Mapolres Cianjur mengadakan Bakti Sosial Degeneratif dan Gigi di Gedung Amanah Primkoppol Resor Mapolres Cianjur, Jawa Barat. Sebanyak 52 tim medis dari <i>Tzu Chi International Medical Assosiation</i> (TIMA) dan RSUD Cianjur, didukung 135 relawan Cianjur dan Jakarta berhasil menangani 188 pasien degeneratif dan 85 pasien gigi.
◆ 27 Juli	Sebanyak 31 relawan komunitas <i>He Qi</i> Barat mengadakan kegiatan bedah buku bertemakan <i>Mengubah Jalinan Jodoh Buruk Menjadi Baik</i> di Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Kosambi, Jakarta Barat.		
◆ 27 Juli	Dharmawanita (persatuan ibu-ibu karyawan Sinar Mas) melakukan Kegiatan memasak masakan vegetaris. Kegiatan ini dilakukan di kebun Jak Luay, Kalimantan Timur dan rutin dilakukan setiap bulan.		

Agustus

- ◆ 1 Agustus Tzu Chi Surabaya mengadakan perayaan Bulan Tujuh Penuh Berkah di Aula Lantai 4 Kantor Yayasan Buddha Tzu Chi Surabaya.

- ◆ 1 Agustus Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bersama Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL) mengadakan Bakti Sosial dengan tema "Surya Baskara Jaya 2016" di Pangkalan Utama Angkatan Laut (Lantamal III) Pantai Bahagia Muara Gembong, Bekasi, Jawa Barat. Sebanyak 700 paket sembako (beras, minyak goreng, biskuit, dan sirup) dibagikan kepada warga di pesisir Muara Gembong.

- ◆ 1 Agustus Relawan Tzu Chi Padang memberikan bantuan berupa 800 buku-buku mata pelajaran untuk kelas 7 - 9 untuk para murid SMP 27 Padang yang rusak akibat terkena banjir pada bulan Maret lalu.

- ◆ 2 Agustus Pimpinan Universitas KLABAT-Manado beserta jajarannya mengadakan kunjungan ke Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Tujuan kunjungan ini agar rektor dan jajarannya bisa mengetahui dan memahami budaya Tzu Chi dalam dunia pendidikan.

- ◆ 3 Agustus Perwakilan dari Rumah Sakit Tzu Chi Taiwan *sharing* dalam Konferensi Nasional Health Promoting Hospital (HPH) dan *Global Green and Healthy Hospital* (GGHH) ke-3 yang dihadiri 338 kontingen dari 10 negara di Asia untuk membahas mengenai masalah *Climate Change*.

- ◆ 3 Agustus Sebanyak 25 relawan dari komunitas *He Qi* Barat dan 25 masyarakat umum mengikuti kegiatan Bedah Buku Tzu Chi bertema "Pahala Melindungi Satwa."

- ◆ 4 Agustus Yayasan Amitofo Care Centre (ACC) dan anak-anak Afrika berkunjung ke Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara.

- ◆ 5 Agustus Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas mengadakan Program *English Class* bagi murid-murid SDN 004 dan 013 Muara Wahau, serta SMP Eka Tjipta Jak Luay, Kalimantan Timur. Pelatihan ini diadakan karena belum adanya guru mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah tersebut.

- ◆ 5 Agustus Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas (*Xie Li* Kalimantan Timur 2) bekerja sama dengan Puskesmas Muara Wahau 1 dan 2, serta Puskesmas Telen untuk memberikan layanan kesehatan bagi anak-anak, salah satunya dengan pemberian 36.000 kapsul vitamin A. Vitamin A ini berasal dari organisasi Vitamin Angels.

- ◆ 5 - 7 Agustus Tzu Singkawang bekerja sama dengan Pemerintah Kota Singkawang melakukan Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-113 (katarak dan *pterygium*). Sebanyak 227 orang mendapatkan layanan kesehatan.

- ◆ 7 Agustus Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Utara 2 mengadakan acara Bulan Tujuh Penuh Berkah di ruang Auditorium (*Guo Yi Ting*), Lt. 3, Aula Jing Si, PIK, Jakarta Utara. Kegiatan ini diikuti oleh 308 orang peserta.

- ◆ 7 Agustus Kelas Pendidikan Budi Pekerti Tzu Chi Pekanbaru bagi anak-anak penerima bantuan pendidikan (Kelas Teratai) kembali dimulai. Kegiatan ini diikuti oleh 39 anak, yang terdiri dari 4 anak tingkat SD, 10 anak tingkat SMP, dan 25 anak tingkat SMA.

- ◆ 24 Agustus Relawan Tzu Chi Komunitas dari komunitas *He Qi* Utara 1 mengadakan Sosialisasi Bulan Tujuh Penuh Berkah di Gedung *Gan En* Lt. 3, Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Kegiatan ini diikuti oleh 84 peserta.

- ◆ 7 Agustus Tzu Chi Bali mengadakan Baksos Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Gedung Serbaguna Kampung Anyar, Kelurahan Kampung Anyar, Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali dan diikuti oleh 376 warga.

- ◆ 7 Agustus Sebanyak 28 relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Barat, 11 orang guru Sekolah Cinta Kasih, dan 8 orang dari tunas relawan melakukan pemilahan sampah (daur ulang) di Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Cengkareng, Jakarta Barat. Kegiatan ini diadakan setiap minggu pertama setiap bulannya, dan telah dilakukan selama kurang lebih 13 tahun.

- ◆ 7 Agustus Memasuki tahun ajaran baru 2016/2017, 13 relawan dari komunitas *He Qi* Pusat yang tergabung dalam Tim Teratai kembali mengundang 56 penerima bantuan pendidikan Tzu Chi untuk mengikuti gathering anak asuh di Kantor Sekretariat Tzu Chi *He Qi* Pusat yang terletak di gedung ITC Mangga 2 Lantai 6, Jakarta Pusat.

- ◆ 7 Agustus Tzu Chi Batam mengadakan baksos kesehatan di Sekolah Minggu Buddhis Tanjung Batu, Batam. Baksos kesehatan ini berhasil menangani 530 warga, di mana sebanyak 368 merupakan pasien umum/spesialis, 134 pasien gigi dan 28 pasien akupunktur. Selain itu, relawan Tzu Chi bersama tim dokter juga mengadakan penyuluhan gigi kepada 107 murid (kelas 1 - 3) SD Negeri 004 Tanjung Batu Kundur. Di ruangan terpisah, dokter juga memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi untuk 35 anak kelas 6 sekolah dasar.

- ◆ 7 Agustus Tzu Chi Makassar memperingati Bulan Tujuh dengan menggelar sebuah upacara yang khidmat. Kegiatan ini dihadiri 35 orang, terdiri dari para relawan dan tamu undangan.

- ◆ 7 Agustus "Tzu Chi Medan bekerja sama dengan Unit Transfusi Darah RS Adam Malik dan manajemen Binjai Supermall mengadakan kegiatan donor darah di Binjai Super Mall, Jl. Soekarno - Hatta No.14 Binjai Timur, Kota Binjai. Sebanyak 211 kantong darah berhasil terkumpul."

- ◆ 8 Agustus Tzu Chi Singkawang mengadakan Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi ke-113 (katarak dan *pterygium*). Ada 227 pasien yang mendapatkan layanan kesehatan.

- ◆ 9 Agustus Tzu Chi Pekanbaru mengadakan Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi (SMAT) di Toko Sejahtera *General Houseware*. Sebanyak 27 karyawan bersama-sama menuangkan koin yang telah mereka kumpulkan dalam celengan bambu Tzu Chi.

- ◆ 10 Agustus Sebanyak 15 relawan Tzu Chi Bandung mengunjungi Panti Wreda Senjarawi Bandung, Jawa Barat.

- ◆ 11 Agustus Rombongan *Tzu Ching* Taiwan dan *Tzu Ching* Malaysia mengunjungi SD Dinamika Indonesia di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bantar Gebang, Bekasi dan wilayah Pademangan, Jakarta Utara. Kunjungan ini merupakan rangkaian pembelajaran dalam kegiatan Kelompok Pendidikan Budaya Humanis Tzu Chi Indonesia Musim Panas tahun 2016.
- ◆ 11 Agustus Relawan Tzu Chi Tanjung Pinang menggelar kegiatan makan siang vegetaris bersama di Kantor Penghubung Tzu Chi Tanjung Pinang. Selain itu, selama seminggu para peserta juga diterangkan tentang makna Bulan Tujuh Penuh Berkah yang sesungguhnya.
- ◆ 11 Agustus Relawan Tzu Chi Bandung memperkenalkan program Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi (SMAT) kepada 19 orang karyawan San San Saudaratex Jaya, yang berlokasi di Jalan Cibaligo No. 33, Leuwi Gajah, Cimahi, Bandung, Jawa Barat.
- ◆ 11 - 13 Agustus Relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas di Kebun Batu Ampar, Kalimantan Selatan memperbaiki dan berbenah di lingkungan tempat tinggal mereka. Seluruh aspek dari lingkungan rumah sampai penataan rumah diperhatikan dan diberi penilaian, dan selanjutnya diberikan arahan untuk perbaikan menuju rumah yang sehat dan penuh berkah.
- ◆ 12 Agustus Relawan Tzu Chi Bandung berkunjung ke Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Hati Kudus di Jl. Cingkurak I No 44 RT04 / RW06 Blok Beas, Sumber Sari, Bandung. Kegiatan ini bertujuan untuk menghibur anak-anak saat jam istirahat berlangsung, sekaligus memperkenalkan budaya humanis Tzu Chi.
- ◆ 12 Agustus Penuangan celengan bambu Tzu Chi di Gedung Paguyuban Marga Lie, Jalan Mekar Cemerlang No. 1 Bandung, Jawa Barat.
- ◆ 13 Agustus Sebanyak 12 relawan Tzu Chi Padang mengunjungi Desa Talang Babungo di Kabupaten Solok untuk memperkenalkan *eco garbage enzyme*. *Eco garbage enzyme* merupakan sebuah terobosan untuk memanfaatkan sisa bahan dapur yang tidak berguna menjadi enzim ramah lingkungan.
- ◆ 13 Agustus Peresmian Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Ehipassiko. Peresmian ini dihadiri oleh Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Tangerang, Lu Lien Chu, guru dan orang tua murid Sekolah Ehipassiko, dan relawan Tzu Chi Tangerang.
- ◆ 14 Agustus Sebagai wujud apresiasi dan ungkapan syukur kepada masyarakat Indonesia, khususnya kota Medan dan sekitarnya yang selama ini mendukung DAAI TV sebagai donatur, narasumber ataupun pemirsa setia, DAAI TV Medan menyelenggarakan Konser Amal *DAAI Night 2016* bertajuk "*Ketulusan dan Cinta Kasih*" di Regale International Convention Center, Jl. H. Adam Malik, Medan.
- ◆ 14 Agustus Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Barat mengadakan kegiatan Bulan Tujuh Penuh Berkah di Aula Jing Si Tang Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk. Kegiatan ini dihadiri oleh 617 orang peserta.
- ◆ 14 Agustus Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Pusat mengadakan acara Bulan Tujuh Lunar Penuh Berkah di Kantor Sekretariat *He Qi* Pusat yang dihadiri oleh 110 orang, terdiri dari para relawan, para donatur, dan undangan umum lainnya

- ◆ 14 Agustus Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Utara mengadakan Baksos Kesehatan Degeneratif untuk para lansia, bertempat di SMP Islam Al Muttaqin, Jalan Kapuk Muara, Jakarta Utara. Baksos ini berhasil melayani 330 warga.
- ◆ 14 Agustus Yayasan Buddha Tzu Chi mengadakan baksos kesehatan gigi khusus untuk anak-anak di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi Muara Angke, Jakarta Utara. Sebanyak 155 anak mendapatkan layanan kesehatan berkat sumbangsih 68 relawan Tzu Chi Komunitas *He Qi* Utara 1 dan tim medis.
- ◆ 14 Agustus Sebanyak 29 relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas bersama PT. Inti Bangun Sejahtera mengadakan penyuluhan kesehatan bagi ibu dan anak di Pemalang, Jawa Tengah. Tercatat sebanyak 188 penerima bantuan mengikuti kegiatan penyuluhan serta melakukan pemeriksaan kesehatan gratis.
- ◆ 14 Agustus Tzu Chi Batam mengadakan kegiatan Bulan Tujuh Penuh Berkah di lokasi pembangunan Aula Jing Si Batam dan dihadiri 119 orang peserta.
- ◆ 14 Agustus Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan kegiatan Bulan Tujuh Penuh Berkah di Kantor Penghubung Tzu Chi Tanjung Balai Karimun.
- ◆ 16 Agustus *Sharing* selama tiga hari (16-18 Agustus) oleh Ji Shou, relawan Tzu Chi asal Malaysia kepada relawan Tzu Chi Medan memberikan inspirasi dalam melangkah di jalan Bodhisatwa. Kegiatan ini diadakan di Kantor Tzu Chi dan *Jing Si Books and Café* Tzu Chi Medan.
- ◆ 18 Agustus Kunjungan Yayasan Pendidikan Murni Padang ke Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Jakarta Barat. Tujuan kunjungan ini adalah untuk menambah pengalaman dan mempelajari ilmu mengenai pengajaran di Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi terutama dalam hal budi pekerti dan Budaya Humanis.
- ◆ 21 Agustus Sebanyak 35 relawan Tzu Chi dari Komunitas *He Qi* Barat melakukan kunjungan kasih ke Panti Asuhan Saung Tawon, Tanah Tinggi, Tangerang, Banten.
- ◆ 21 Agustus Lima belas relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Pusat, 18 anggota *Tzu Chi International Medical Association* (TIMA) Indonesia, dan 21 tunas relawan mengadakan Baksos Kesehatan Degeneratif di Panti Asuhan Anak Putra Setia, Jl. Kramat Sentiong NO. 51, Jakarta Pusat. Sebanyak 68 pasien berusia lanjut mendapatkan pelayanan kesehatan.
- ◆ 21 Agustus Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Pusat melakukan kegiatan pelestarian lingkungan di Taman Kantor RW. 04, Sunter Metro, Jakarta Utara.
- ◆ 21 Agustus Sebanyak 60 relawan komunitas *He Qi* Utara 1 melakukan kunjungan kasih dalam rangka berbagi kasih di Bulan Tujuh (Lunar) Penuh Berkah di Panti Asuhan Kasih Mulia Sejati, Jl. Pakis Raya Blok H6 No.11 Bojong Indah, Jakarta Barat.
- ◆ 21 Agustus Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Utara 1 berkunjung ke Panti Jompo Yayasan Bina Bhakti di desa Babakan, Serpong, Tangerang, Banten.
- ◆ 21 Agustus Tzu Chi Batam membuka kembali Kelas Budi Pekerti kelas *Xiao Tai Yang* (siswa kelas budi pekerti TK dan SD) dan *Tzu Shao* (siswa kelas budi pekerti SMP). Kegiatan ini diikuti oleh 326 anak.

- ◆ 21 Agustus Tzu Chi Medan mengadakan doa bersama dalam rangka memperingati Bulan Tujuh Penuh Berkah di Grand Ocean Restoran, Medan. Kegiatan ini diikuti oleh 579 orang.
- ◆ 21 Agustus Pembukaan Kelas Budi Pekerti Tzu Chi Tanjung Balai Karimun.
- ◆ 24 Agustus Pembangunan 11 rumah di Kampung Pabuaran, Desa jagabita, Parung Panjang, Bogor, Jawa Barat dimulai.
- ◆ 25 - 26 Agustus Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas *Xie Li* Sumatera Utara, Perkebunan Langga Payung mengadakan pelatihan Tim Pengajar Program Ayo Belajar SMART kepada seluruh murid SDN 100880 Hutabaru Nangka.
- ◆ 26 Agustus Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan penuangan celengan bambu di SMP Strada Santa Maria 2 Tangerang, Banten.
- ◆ 27 Agustus Relawan Tzu Chi dari Jakarta dan Cianjur kembali mengunjungi Arif (3 tahun) yang mengalami infeksi paru-paru sejak usia satu bulan di rumahnya di Desa Sukamaju, Kecamatan Cibeber, Cianjur, Jawa Barat. Kunjungan kali ini merupakan kunjungan yang kelima.
- ◆ 27 Agustus Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Barat (KJ2) bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) mengadakan kegiatan donor darah. Sebanyak 58 kantong darah berhasil terkumpul dalam kegiatan ini.
- ◆ 27 Agustus Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Pusat, Xie Li Sunter mengadakan kegiatan Bedah Buku berjudul *Batin yang Damai* karya Master Cheng Yen. Kegiatan ini diikuti oleh 11 orang relawan.
- ◆ 27 Agustus Lima orang relawan Tzu Chi dari Jakarta dan Cianjur melakukan kunjungan kasih ke rumah Ibrohim, pasien baksos degeneratif di Kelurahan Cihaur Legok, Kecamatan Cibeber, Cianjur.
- ◆ 27 Agustus Sebanyak 35 orang relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas mengunjungi Desa Nanga Seberuang untuk memberikan pelayanan kesehatan (baksos) dan pemberian buku untuk murid-murid sekolah di desa tersebut.
- ◆ 28 Agustus Jalinan jodoh antara Tzu Chi dengan warga Perumahan Cinta Kasih Neuheun, Aceh Besar kembali terjalin dengan diadakannya Baksos Pemeriksaan Kesehatan Gratis. Sebanyak 362 orang warga mendapatkan pelayanan kesehatan.
- ◆ 28 Agustus Relawan Tzu Chi Jakarta dan Cianjur kembali menggelar baksos kesehatan degeneratif di Cianjur, Jawa Barat. Jika pada baksos degeneratif yang pertama (31 Juli 2016) berisi penyuluhan, baksos yang kedua ini lebih kepada pengecekan kesehatan.
- ◆ 28 Agustus Tzu Chi Indonesia mengadakan kegiatan penutupan Bulan Tujuh Penuh berkah di ruang *Fu Hui Ting*, lantai 2, Aula Jing Si, PIK, Jakarta Utara.
- ◆ 28 Agustus Relawan Tzu Chi dari Komunitas *He Qi* Pusat (Xie Li Sunter) mengadakan pengobatan dan pemeriksaan kesehatan gratis bagi warga kurang mampu dan lanjut usia (lansia) di Madrasah Nuurul Falaah, Jl. Bentengan V, RT 005/005, Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara. Sebanyak 315 orang pasien lansia mendapatkan layanan kesehatan.

- ◆ 28 Agustus Dalam rangka menggalakkan dan memperkenalkan makanan vegetaris selama Bulan Tujuh Lunar, 15 relawan Tzu Chi komunitas Pusat Grosir Cililitan (PGC) turut berpartisipasi pada acara peringatan HUT Kemerekaan Republik Indonesia ke-71 yang diselenggarakan oleh Pengelola Gedung Pusat Grosir Cililitan (PGC) dengan mengusung tema "Jelajah PGC, Keliling Mal PGC dapat Hadiah".
- ◆ 28 Agustus Sebanyak 185 orang menghadiri penutupan Bulan Tujuh Penuh Berkah yang digelar di *Fu Hu Ting*, Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara.
- ◆ 28 Agustus Tzu Chi Bandung bekerja sama dengan Polda Jabar mengadakan baksos kesehatan umum dan gigi serta pembagian sembako dalam rangka HUT Bhayangkari ke-64 dan HUT Polwan ke-68 di Markas Komado (Mako) Brigade Mobil (Brimob) Polda Jabar, Jl. Kolonel Ahmad Syam, Cikuruh, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Sebanyak 259 orang mendapatkan layanan kesehatan, dan sebanyak 390 paket sembako disalurkan kepada masyarakat yang kurang mampu.
- ◆ 28 Agustus Tzu Chi Tebing Tinggi mengadakan Doa Bersama Bulan Tujuh Penuh Berkah di Kantor Penghubung Tzu Chi Tebing Tinggi.
- ◆ 28 Agustus *Tzu Ching* Universitas Prima Indonesia Medan mengadakan kegiatan WAVES dengan tema *Give Me Five* (Berikan Lima Kebajikan untuk Bumi). Kegiatan diikuti oleh mahasiswa dari berbagai universitas dan perguruan tinggi di Kota Medan.
- ◆ 28 Agustus Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan kegiatan Pelatihan Relawan di Kantor Penghubung Tzu Chi Tanjung Balai Karimun. Pelatihan ini diikuti oleh relawan dari Pulau Karimun dan juga Pulau Tanjung Batu.
- ◆ 28 Agustus Relawan Tzu Chi Tangerang mengadakan Pelatihan Relawan Abu Putih di Kantor Tzu Chi Tangerang, Banten. Pelatihan ini diikuti oleh 51 orang, yang terdiri dari para guru dan staf Ehipassiko School BSD dan relawan lainnya.
- ◆ 29 Agustus Relawan Tzu Chi Bandung bersama ibu-ibu dari Bhayangkari serta Polisi Wanita (Polwan) Polda Jawa Barat mengunjungi anak-anak penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA), Bandung di Jl. Pacuan Kuda No. 3A Arcamanik, Bandung, Jawa Barat.

September

- ◆ 1 September SMP Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng mengadakan Sosialisasi Vegetarian Club di Aula lantai 2 Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Jakarta Barat.
- ◆ 1 September Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan acara Bulan Tujuh Penuh Berkah di Jing Si Tang Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Kegiatan ini diikuti oleh 63 relawan dan 46 orang tamu undangan.
- ◆ 2 September Relawan Tzu Chi Medan memberikan bantuan bedah rumah bagi Oma Ng Ai Lien yang tinggal di Jl. Sei Kera Gg. Sosial 5E Medan.
- ◆ 3 September Peresmian Kantor Yayasan Buddha Tzu Chi Selatpanjang di Jl. Teuku Umar, No. 34. Acara ini dihadiri sebanyak 37 orang relawan.

- ◆ 3 - 4 September Tzu Chi Batam mengadakan bakti sosial (baksos) kesehatan di Kota Selatpanjang, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Sebanyak 732 orang mendapatkan layanan kesehatan umum/spesialis, gigi, akupunktur.
- ◆ 4 September Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Barat melakukan pemilahan barang daur ulang dan *gathering* di Perumahan Taman Ratu, Kepa Duri, Jakarta Barat.
- ◆ 4 September Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Barat melakukan pemilahan barang daur ulang di Depo Pelestarian Lingkungan Duri Kosambi yang berlokasi di Perumahan Kosambi Baru, Cengkareng, Jakarta Barat.
- ◆ 4 September Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Barat (Kebon Jeruk 1) mengadakan *gathering* Pelestarian Lingkungan dan Bedah Buku di kediaman salah satu relawan di Perumahan Intercon, Jakarta Barat. Kegiatan ini diikuti 24 relawan, dua orang biksuni dan warga sekitar.
- ◆ 4 September Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Pusat mengadakan kegiatan donor darah di RS. Royal Progress Sunter Jakarta Utara. Sebanyak 29 orang berhasil mendonorkan darahnya.
- ◆ 4 September Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Pusat mengadakan kegiatan Gathering Penerima Bantuan (Anak Asuh) di Kantor Tzu Chi *He Qi* Pusat Gedung ITC Lantai 6, Jakarta Pusat. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 76 anak asuh dan 17 orang relawan.
- ◆ 4 September Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Pusat mengadakan Pelatihan Relawan Abu Putih di Gedung PGC Lantai 7, Jl. Mayjen Sutoyo No. 76 Cililitan, Kramat Jati, Jakarta Timur. Kegiatan ini diikuti oleh 38 relawan abu putih dan tunas relawan.
- ◆ 4 September Relawan Tzu Chi dari Komunitas *He Qi* Utara 2 mengadakan *gathering* ketiga sekaligus penutupan acara Bulan Tujuh Penuh Berkah yang diadakan di Aula Jing Si Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara dan dihadiri oleh 46 peserta umum dan 63 relawan Tzu Chi.
- ◆ 4 September Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Utara 2 (*Hu Ai Angke*) mengadakan sosialisasi pengenalan Tzu Chi pada 9 calon relawan baru di di Galeri DAAI TV lantai 1 Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara.
- ◆ 4 September Relawan Tzu Chi Medan mengunjungi para pengungsi letusan Gunung Sinabung di Posko Jambur Korpri Sadaarih, Jl. Jamin Ginting, Berastagi, Karo Sumatera Utara.
- ◆ 4 September Tzu Chi Tangerang dan Tim *Tzu Chi International Medical Association* (TIMA) Indonesia mengadakan baksos kesehatan umum dan gigi di Pondok Pesantren Nurul Iman, Parung, Bogor, Jawa Barat.
- ◆ 7 - 14 September Tzu Chi Batam mengadakan Bazar Kue Bulan Cinta Kasih di BCS Mall, Lubuk Baja, Kota Batam.
- ◆ 10 September Relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas mengadakan penyuluhan kesehatan bagi ibu dan anak tentang HIV/AIDS dan pengaruhnya bagi tubuh manusia di Muara Wahau, Kalimantan Timur. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta.

- ◆ 10 - 12 September Para muda-mudi Tzu Chi (*Tzu Ching*) Indonesia mengadakan *Tzu Ching Camp* yang bertema *Be The Avatar, Creating Pureland on Earth* di Aula Jing Si Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara. Kegiatan ini diikuti oleh 170 mahasiswa dari berbagai universitas di tujuh kota: Jakarta, Palembang, Tangerang, Makassar, Bandung, Medan, dan Batam.
- ◆ 11 September Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Pusat melakukan Pelatihan ke-4 Relawan Abu Putih yang bertema *Mendalami dan Menjalani Misi Amal Tzu Chi* di Kantor Sekretariat *He Qi* Pusat, Gedung ITC Mangga Dua lantai 6, Jakarta Pusat. Pelatihan ini diikuti oleh 33 orang.
- ◆ 11 September Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan kegiatan Kelas Budi Pekerti *Xiao Tai Yang* (setingkat sekolah dasar) dengan tema *Malu dan Takut Berbuat Jahat*.
- ◆ 17 September Perayaan Ulang Tahun Kantor Perwakilan Tzu Chi Tangerang ke-10 di Kantor Tzu Chi Tangerang. Acara ini dihadiri oleh Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei, dan 85 relawan Tzu Chi.
- ◆ 18 September Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Barat mengadakan Pelatihan Relawan Abu Putih ke-4 yang bertema *Keindahan Budaya Humanis* di Aula Gedung C Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Jakarta Barat. Kegiatan ini diikuti oleh 130 orang relawan.
- ◆ 18 September Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Pusat mengadakan bakti sosial kesehatan penyakit degeneratif bagi para warga berusia senja di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Setia, Jl. Kramat Sentiong 51, Jakarta Pusat. Sebanyak 65 pasien berusia lanjut mendapat pelayanan kesehatan.
- ◆ 18 September Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Timur mengadakan Pelatihan Relawan Abu Putih ke-3 di ruang serba guna lantai 8, Plaza Summarecon, JL. Perintis Kemerdekaan, Jakarta Utara. Kegiatan ini diikuti oleh 62 orang relawan.
- ◆ 18 September Sebanyak 29 relawan Tzu Chi Makassar mengunjungi Panti Jompo Tresna Werdha, Kota Gowa, Makassar.
- ◆ 18 September Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan kegiatan Pelatihan Relawan Abu Putih di Kantor Penghubung Tzu Chi Tanjung Balai Karimun.
- ◆ 19 September Relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas *Xie Li* Kalimantan Timur 1 mengadakan penuangan celengan bambu Tzu Chi yang ke-5 di Kebun Pantunmas, Kalimantan Timur.
- ◆ 20 September Tzu Chi Bandung bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) serta Lembaga Bahasa dan Pendidikan Profesi *Languange In Action* (LBPP-LIA) mengadakan kegiatan donor darah di Jl.RE Martadinata, No.104, Bandung.
- ◆ 20 September Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan Bazar Kue Bulan Cinta Kasih di Puakang dan di Bingo. Hasil penjualan Kue Bulan ini digunakan untuk membantu pembangunan Aula Jing Si di Batam.
- ◆ 21 - 22 September Tzu Chi Bandung memberikan bantuan bagi para korban banjir bandang di Garut, Jawa Barat .

- ◆ 24 September Relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas mengadakan kegiatan Baksos Kesehatan Umum dan Gigi di Kebun Sungai Cantung, Kalimantan Selatan. Sebanyak 426 orang pasien mendapatkan pelayanan kesehatan.
- ◆ 24 September Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas, *Xie Li* Kalimantan Timur 2 memberikan penyuluhan mengenai ASI Eksklusif serta makanan pendamping ASI (MPASI) kepada 20 orang ibu di Long Buloh, Kalimantan Timur.
- ◆ 24 - 25 September Tzu Chi Tangerang mengadakan Pameran Jing Si bertemakan *Menghormati Langit, Mengasihi Bumi, Menghimpun Berkah* di Mal Summarecon Serpong, Tangerang, Banten.
- ◆ 25 September Sebanyak 27 orang relawan Tzu Chi Cianjur dan 12 Tim Medis Tzu Chi mengadakan baksos kesehatan degeneratif bagi 45 pasien berusia lanjut di Gedung BCNY Cianjur, Jawa Barat. Baksos ini merupakan lanjutan dari baksos pertama (31 Juli) dan baksos kedua (28 Agustus).
- ◆ 25 September Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Utara melakukan kegiatan Kelas Budi Pekerti *Qin Zi Ban* (setingkat TK) di Jing Si Books & Café Pluit, Jakarta Utara. Kegiatan ini diikuti oleh 18 anak dan orang tua mereka.
- ◆ 25 September Sebanyak 32 mahasiswa dari Universitas Parahyangan Bandung yang tergabung dalam Keluarga Mahasiswa Buddhis (KMB) datang untuk mengikuti Sosialisasi Tzu Chi di Kantor Tzu Chi Bandung.
- ◆ 25 September Sebanyak 24 orang muda-mudi Tzu Chi (*Tzu Ching*) Universitas Prima Indonesia (UNPRI) menggelar kegiatan *We Are Vegetarians and Earth Saviors (WAVES)* di Universitas Prima Indonesia Jl. Sekip, Medan, Sumatera Utara.
- ◆ 25 September Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan Kelas Pendidikan Budi Pekerti Tzu Chi *Tzu Shao* (setara siswa SMP dan SMA).

Oktober

- ◆ 1 Oktober Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas, *Xie Li* Kalimantan Timur mengadakan bakti sosial kesehatan umum di wilayah Lalu, Jak Luay, Kalimantan Timur. Sebanyak 1.033 warga mendapatkan layanan kesehatan.
- ◆ 1 Oktober Tzu Chi Bandung memberikan bantuan kepada korban bencana longsor di Kecamatan Sumedang Selatan, Sumedang, Jawa Barat. Bantuan yang diberikan berupa selimut, pakaian dalam, minyak kayu putih, minyak telon, dan sarung kepada 422 jiwa yang mengungsi di Kodim 0610/Sumedang.
- ◆ 1 - 2 Oktober Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Pusat mengadakan Kamp Bimbingan Budi Pekerti Tzu Chi *Er Tong Ban* (usia 8-12 tahun). Bertemakan *Menggenggam Kesempatan Membalas Budi Luhur Orang Tua*, kegiatan ini diikuti oleh 138 anak.

- ◆ 2 Oktober Tzu Chi Pekanbaru mengadakan kegiatan *Gathering* Penerima Bantuan Tzu Chi dengan tema *Membangkitkan Kebajikan Dengan Cinta Kasih* di Kantor Tzu Chi Pekanbaru.
- ◆ 2 Oktober Muda-mudi Tzu Chi (*Tzu Ching*) dari Universitas Buddhi Dharma melakukan kunjungan kasih ke Yayasan Bhakti Luhur Pamulang (Panti Anak Berkebutuhan Khusus) di Pamulang, Tangerang Selatan.
- ◆ 2 Oktober Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Timur mengadakan *gathering* penerima bantuan Tzu Chi di Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Pegangsaan Dua, Kelapa Gading, Jakarta Utara.
- ◆ 2 Oktober Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Utara 1 dan 2 mengadakan Pelatihan Relawan Abu Putih ke-4 di ruangan *Xi She Ting*, Aula Jing Si, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Kegiatan ini diikuti oleh 117 peserta.
- ◆ 2 Oktober Penyerahan kunci 11 rumah warga di Desa Jagabita, Parung, Bogor yang masuk dalam Program Bebenah Kampung Tzu Chi.
- ◆ 4 Oktober Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas mengadakan kegiatan donor darah di Kantor Pusat Sinar Mas, Jl. MH. Thamrin, Jakarta Pusat. Sebanyak 271 kantong darah berhasil terkumpul dalam kegiatan ini.
- ◆ 6 - 9 Oktober Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia menjadi salah satu pembicara dalam diskusi bertajuk *Mengembangkan Filantropi Keagamaan yang Strategis dan Inklusif* yang diadakan oleh Perhimpunan Filantropi Indonesia. Diskusi ini menjadi satu diskusi yang masuk dalam rangkaian acara Indonesia Philantropy Festival (IPFest) 2016 di Jakarta Convention Center, Senayan, Jakarta.
- ◆ 7 Oktober Tzu Chi Bandung mengadakan kegiatan penuangan celengan bambu di PT. Indo Seagull Seairing, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Sebanyak 69 staf dan karyawan berpartisipasi dalam kegiatan ini.
- ◆ 8 - 9 Oktober Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan Kamp Pelatihan Komite dan Calon Komite 2016 di Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Kamp ini diikuti lebih dari 700 relawan, yang berasal dari Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Lampung, Tanjung Balai Karimun, Medan, Pekanbaru, Makassar, dan Biak. Dalam kegiatan ini juga dilakukan penggantian seragam relawan dari biru putih menjadi Abu Teratai.
- ◆ 8 - 9 Oktober *Tzu Ching* (muda-mudi Tzu Chi) Makassar mengadakan kegiatan pelestarian lingkungan bertema *Mengubah Sampah menjadi Emas, Emas menjadi Cinta Kasih* di Pulau Gusung. Kegiatan ini diikuti 47 peserta dari berbagai universitas di Makassar.
- ◆ 9 Oktober Tzu Chi Medan mengadakan kegiatan Kelas Kata Perenungan Master Cheng Yen di Depo Mandala, Medan. Di kelas ini juga diajarkan kerajinan tangan, peragaan isyarat tangan (*shou yu*) dan pelestarian lingkungan. Sebanyak 69 orang 31 diantaranya Bodhisatwa cilik.
- ◆ 9 Oktober Sebanyak 30 orang relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun melakukan penempelan Kata Perenungan Master Cheng Yen di daerah Sungai Pasir, Kampung Bukit, Meral, Tanjung Balai Karimun.

- ◆ 11 Oktober Tzu Chi Bandung mengadakan penuangan celengan bambu Tzu Chi (SMAT) di PT. Yuntex dan PT. Bali Shoe Factory, Ujungberung Km. 9, Bandung, Jawa Barat.
- ◆ 12 Oktober Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Barat (Komunitas KJ2) mengadakan bedah buku di Perumahan Kosambi Baru, Cengkareng, Jakarta Barat. Sebanyak 34 peserta mendengarkan *sharing* pengalaman relawan dalam melewati hari di kampung halaman batin: Hualien, Taiwan.
- ◆ 15 Oktober Sebanyak 44 relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan *Gong Xiu* (kebaktian) di Kantor Tzu Chi Tanjung Balai Karimun.
- ◆ 16 Oktober Tzu Chi Batam bekerja sama dengan BCS Mall dan Palang Merah Indonesia mengadakan kegiatan donor darah di BCS Mall, Batam. Sebanyak 172 kantong darah berhasil terkumpul dalam kegiatan ini.
- ◆ 16 Oktober Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan *screening* untuk Baksos Kesehatan Tzu Chi yang akan diadakan di Batam.
- ◆ 16 Oktober Tzu Chi Medan mengadakan Pelatihan Relawan Abu Logo Pertama di Kantor Tzu Chi Medan, Jl. Boulevard, Komp. Cemara Asri, Medan. Pelatihan ini diikuti oleh 192 relawan dari Lhokseumawe, Banda Aceh, Tebing Tinggi, Pematangsiantar, Kisaran, Lubuk Pakam, Binjai, dan Medan.
- ◆ 16 Oktober Tzu Chi Padang mengadakan kegiatan donor darah ke-15 yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Padang di Kantor Tzu Chi Padang. Sebanyak 126 kantong darah terkumpul dalam kegiatan ini.
- ◆ 16 Oktober Muda-mudi Tzu Chi (*Tzu Ching*) Tangerang mengunjungi Rumah Anyo, yang menjadi rumah tinggal sementara bagi pasien kanker anak milik Yayasan Anyo Indonesia (YAI) di Slipi Jakarta Barat.
- ◆ 16 Oktober Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Utara kembali mengadakan bakti sosial kesehatan degeneratif untuk warga lansia kurang mampu di kawasan Kapuk Muara, Jakarta Utara. Sebanyak 70 warga berhasil mendapatkan pemeriksaan dan pelayanan kesehatan.
- ◆ 17 Oktober Relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas *Xie Li* Semitau, Kalimantan Barat mengadakan Sosialisasi (bahaya) Penyakit Kaki Gajah dan Rabies yang dihadiri oleh 382 orang yang terdiri dari karyawan dan penduduk desa di wilayah perkebunan Belian.
- ◆ 17 Oktober Tzu Chi Batam mengadakan pelatihan singkat kepada 70 relawan. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan seragam baru (Abu Berlogo Teratai) di dalam sistem jenjang relawan Tzu Chi.
- ◆ 19 Oktober Relawan Tzu Chi Bogor mengunjungi Ho Nona, seorang penerima bantuan pengobatan Tzu Chi yang penderita stroke di Kampung Lebak Pasar Kel. Babakan Pasar, Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor.

- ◆ 20 Oktober Sosialisasi dan pengenalan Universitas Tzu Chi Taiwan di *Xi She Ting*, Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara dihadiri oleh 220 orang tua dan siswa kelas XII dari berbagai wilayah di Jakarta.
- ◆ 22 Oktober Tim dari Universitas Tzu Chi Taiwan membuka stan dalam pameran pendidikan di Hotel Pulman, Jakarta dan di Medan.
- ◆ 22 - 23 Oktober Tzu Chi Medan mengadakan Pelatihan *Zhen Shan Mei* yang diikuti oleh 65 orang relawan dari beberapa kota, seperti Tebing Tinggi, Kisaran, Binjai dan Medan.
- ◆ 23 Oktober Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan kelas budi pekerti dengan tema *Tidak Mudah Menyerah* dan diikuti sebanyak oleh 61 anak.
- ◆ 23 Oktober Muda-mudi Tzu Chi (*Tzu Ching*) Pekanbaru melakukan kunjungan ke Rumah Singgah Alfamart Pekanbaru. Tujuan kunjungan ini untuk menghibur anak-anak yang mengidap penyakit kanker dan juga menyemangati orang tuanya.
- ◆ 23 Oktober Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Barat mengunjungi Panti Sosial Tresna Wredha (PSTW) Budi Mulia 2 Cengkareng, Jakarta Barat. Relawan juga membagikan 340 paket bingkisan untuk seluruh penghuni panti.
- ◆ 23 Oktober Tzu Chi Bandung mengadakan Pelatihan Calon Komite di Gedung Graha Surya Priangan LT 3, Bandung. Sebanyak 98 relawan mengikuti acara yang pertama kali diadakan di Bandung ini.
- ◆ 24 Oktober Menyambut perayaan Hari Ibu, para siswa-siswi kelas 1 dan 2 SD Tzu Chi Indonesia, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara membawa telur dari rumah dan menjaganya agar tidak pecah hingga di sekolah. Ini untuk menggambarkan betapa sulitnya orang tua menjaga mereka dari sejak dalam kandungan hingga besar.
- ◆ 26 Oktober Tzu Chi Padang bekerja sama dengan Brimob Polda Sumatera Barat mengadakan baksos kesehatan degeneratif, kegiatan donor darah, dan juga pemasangan alat kontrasepsi. Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka HUT Brimob Polri yang ke-71 tahun ini diikuti oleh 344 orang warga.
- ◆ 28 Oktober TK Tzu Chi Indonesia, PIK, Jakarta Utara merayakan Hari Perserikatan Bangsa-Bangsa atau *United Nation Day* pada 28 Oktober 2016, di Aula Jing Si, Tzu Chi Center, PIK, dengan tema *Unity in Diversity*.
- ◆ 28 Oktober Menyambut Bulan Bahasa yang digelar Sekolah Budi Agung Jakarta, relawan Tzu Chi turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dengan penuangan celengan bambu dan donasi empat paket buku Jing Si (karangan Master Cheng Yen) kepada pihak sekolah.
- ◆ 28 - 30 Oktober Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan Baksos Kesehatan ke-114 di RS Budi Kemuliaan, Kota Batam. Sebanyak 492 warga kurang mampu yang berasal dari Kota Batam, Barelang, Tanjung Balai Karimun, Tanjung Batu, Tanjungpinang, Uban, Moro, dan Selatpanjang mendapatkan pelayanan kesehatan.

- ◆ 29 Oktober Sebanyak 200 orang mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia yang tergabung dalam ALSA (*Asian Law Student's Association*) Indonesia berkunjung ke Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dalam rangkaian kegiatan rutin organisasi tersebut yaitu Pra-Musyawarah Nasional dan ALSA *Leadership Training* (PALT) XXIII ALSA Indonesia.
- ◆ 29 Oktober Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas di Kota Belawan bersama relawan Tzu Chi Medan mengadakan baksos kesehatan operasi katarak. Sebanyak 1.033 orang berhasil mendapatkan layanan kesehatan (operasi katarak).
- ◆ 29 Oktober Tzu Chi Biak bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Biak Numfor mengadakan kegiatan donor darah di Kantor Tzu Chi Biak. Sebanyak 60 kantong darah terkumpul dalam kegiatan ini.
- ◆ 30 Oktober Tzu Chi Bali mengadakan Sosialisasi Tzu Chi di Kampung Anyar, Singaraja, Bali. Diikuti oleh 53 orang, kegiatan ini bertujuan agar semakin banyak orang yang menyebarkan cinta kasih dan bersedekah kepada masyarakat luas.
- ◆ 30 Oktober Acara penutupan Kelas Budi Pekerti Tzu Chi Medan Tahun 2016 diadakan di Kantor Tzu Chi Medan. Kegiatan ini diikuti oleh 79 orang anak.
- ◆ 30 Oktober Relawan Tzu Chi Medan mengadakan kegiatan pelestarian lingkungan di Komplek Griya Riatu Indah, Jl. T. Amir Hamzah Medan.
- ◆ 30 Oktober Sebanyak 97 relawan Tzu Chi Pekanbaru mengikuti Pelatihan Relawan Abu Putih di Ameera Hotel (Gedung The Central), Jl. A Yani, Pekanbaru.

November

- ◆ 3 November Relawan Tzu Chi bekerja sama dengan Dinas Sosial Pulau Tulang melakukan kegiatan pembagian seragam sekolah di Pulau Tulang, Tanjung Balai Karimun. Tzu Chi juga memberikan bantuan kursi roda kepada seorang anak yang mengalami lumpuh.
- ◆ 3 November Relawan Tzu Chi Bandung memberikan bantuan kepada korban banjir di kawasan Baleendah dan Bojongsoang melalui posko dapur umum Palang Merah Indonesia (PMI), yang berlokasi di Kantor Desa Bojongsoang, Bandung Selatan. Bantuan berupa bahan makanan yang akan diolah menjadi makanan siap santap dan dibagikan kepada 2.310 jiwa warga Desa Bojongsoang.
- ◆ 5 November Relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun, *Xie Li* I mengadakan penuangan celengan bambu secara *door to door* ke rumah warga yang memiliki celengan bambu Tzu Chi di Baran (Enam Bersaudara), Tanjung Balai Karimun.
- ◆ 6 November Enam puluh orang murid SD Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng mengikuti kegiatan pelestarian lingkungan dengan tema "*Mengenal Lebih Dekat Seperti Apa Pelestarian Lingkungan Tzu Chi*" di Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Cengkareng, Jakarta Barat.

- ◆ 6 November Relawan Tzu Chi Singkawang memperingati HUT Tzu Chi Singkawang yang ke-6. Kegiatan ini diisi dengan pemeriksaan kesehatan dan pemberian paket bantuan kepada para penerima bantuan Tzu Chi.
- ◆ 6 November Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Timur mengadakan kegiatan *Gathering Gan En Hu* di Depo Pelestarian Lingkungan, Pegangsaan Dua, Kelapa Gading, Jakarta Utara.
- ◆ 7 November Sebanyak 56 siswa-siswi kelas 3, dan 6 guru sekolah Pelita Harapan Tangerang mengikuti kegiatan pengenalan pelestarian lingkungan Tzu Chi di Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi, Jl. Teratai, Tangerang, Banten.
- ◆ 10 November Relawan Tzu Chi melakukan kunjungan kasih ke rumah Teddy Satyawan, penerima bantuan pengobatan Tzu Chi di Bidara Cina Jatinegara, Jakarta Timur.
- ◆ 11 November Sekolah Tzu Chi Indonesia memberikan beasiswa kepada 48 murid berprestasi dalam acara Tzu Chi Secondary Scholarship Award di Aula *Xi She Ting*, Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara.
- ◆ 12 November Tzu Chi Tanjung Balai Karimun menggelar *gathering* atau pertemuan untuk menyemangati para relawan agar lebih aktif dalam berkegiatan Tzu Chi.
- ◆ 13 November Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan kelas budi pekerti.
- ◆ 13 November Tzu Chi Lampung dengan didukung tujuh relawan Tzu Chi Jakarta mengadakan Bakti Sosial Kesehatan Degeneratif untuk warga Gunung Sulah di SDN 1 Gunung Sulah, Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung. Sebanyak 361 orang mendapatkan layanan kesehatan.
- ◆ 13 November Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Utara mengikuti Pelatihan Relawan Abu Putih pertama tahun 2017 dengan tema *Menyadari Berkah, Menghargai Berkah, dan Menciptakan Berkah Kembali* di Aula Jing Si, Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta. Sebanyak 86 relawan mengikuti training tersebut.
- ◆ 13 November Tzu Chi Bandung bekerja sama dengan Tentara Nasional Indonesia (TNI), Komando Garnisun Tetap II/Bandung (Kogartap) mengadakan kegiatan bakti sosial kesehatan umum dan gigi dalam rangka HUT Kogartap II/Bandung ke-44 di SD Negeri Candra, Kampung Padarek, Desa Drawati, Kecamatan Paseh, Majalaya. Tim Medis Tzu Chi berhasil melayani 498 pasien yang terdiri dari 406 pasien umum, 34 pasien anak dan 58 pasien gigi.
- ◆ 13 November Tzu Chi Makassar mengadakan Pelatihan Relawan Biru Putih dan Abu Putih di Kantor Tzu Chi Makassar. Kegiatan ini diikuti oleh 45 orang peserta.
- ◆ 13 November Penutupan Kelas Budi Pekerti Tzu Chi Medan tahun 2016 di Kantor Tzu Chi Medan.
- ◆ 14 November Relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas yang tergabung dalam Dharmawanita Tzu Chi *Xie Li* Kalimantan Timur 2 mengadakan penyuluhan Kesehatan dan Posyandu bagi ibu-ibu yang berada di lingkungan Rantau Panjang dan sekitarnya di Rantau Panjang, Kalimantan Timur.

- ◆ 18 November Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi bekerja sama dengan *Tzu Chi International Medical Association* (TIMA) Indonesia mengadakan baksos kesehatan gigi di Aula Gedung A, lantai 3, Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng, Jakarta Barat.
- ◆ 18 November Tzu Chi Biak bekerja sama dengan Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Biak Numfor mengadakan kegiatan pelestarian lingkungan dengan menanam 500 pohon Gaharu di Kampung Warsansan, Distrik Biak Utara.
- ◆ 19 November Relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas, *Xie Li* Siak melakukan kunjungan kasih ke Panti Jompo Khusnul Khotimah yang dihuni oleh 65 orang lanjut usia di Kota Pekanbaru, Riau.
- ◆ 19 - 20 November Pemasangan Atap (Topping Off) Aula Jing Si Batam dihadiri oleh relawan dan donatur Tzu Chi Batam, perwakilan relawan Tzu Chi Singapura, juga para komite dari Tzu Chi Jakarta, di antaranya Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia Liu Su Mei dan wakilnya Sugianto Kusuma.
- ◆ 19 - 20 November *Tzu Chi International Medical Association* (TIMA) Indonesia memperingati HUT TIMA ke-14 di Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta. Tahun ini TIMA Indonesia melantik 107 anggota baru yang terdiri dari 1 profesor, 6 dokter spesialis, 26 dokter umum, 6 dokter gigi, 38 perawat, 4 bidan, 10 apoteker, 4 asisten apoteker, 4 ahli gizi, 4 analis laboratorium, dan 4 radiografer.
- ◆ 19 - 20 November Tzu Chi Padang mengadakan pelatihan relawan sekaligus sosialisasi pergantian seragam relawan dari Biru Putih ke Abu Putih berlogo. Kegiatan ini diikuti oleh 116 relawan.
- ◆ 19 - 20 November Tzu Chi Pekanbaru mengadakan Pameran Tzu Chi bertajuk *Setengah Abad Kasih Sayang* dalam rangka memperingati 50 tahun Tzu Chi di Mal Ciputra Seraya, Pekanbaru.
- ◆ 20 November Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas, *Xie Li* Kalimantan Tengah 1 mengadakan Pelatihan Abu Putih dan Tanggap Darurat di Tasik Mas, Kalimantan Tengah. Sebanyak 50 relawan ikut dalam kegiatan ini.
- ◆ 20 November Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan pameran Tzu Chi dengan tema *Teladan Cinta Kasih* di Atrium Mall Kelapa Gading 3, Jakarta Utara.
- ◆ 20 November Relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun *Xie Li* 1 mengadakan kegiatan penuangan celengan bambu Tzu Chi di depan Vihara Dharma Shanti, Tanjung Batu Kundur. Di waktu yang sama, *Xie Li* 2 juga melakukan penuangan celengan cinta kasih di sepanjang Jalan Nusantara, Tanjung Balai Karimun.
- ◆ 22 November Sebanyak 9 orang relawan Tzu Chi Tebing Tinggi berpartisipasi dalam pemadaman musibah kebakaran yang terjadi di Panipahan, Kecamatan Pasir Limau Kapas, Kabupaten Rokan Hilir, Riau.

- ◆ 22 November Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bersama Polda Metro Jaya mengadakan baksos kesehatan dalam rangka memperingati HUT Polda Metro Jaya ke 68-di Pondok Pesantren Nurul Iman, Parung, Bogor. Baksos ini berhasil melayani 1.250 pasien Poli Umum dan 250 pasien dari Poli Gigi yang terdiri dari para santri, guru, dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Iman.
- ◆ 26 November Final Pekan Olahraga Tzu Chi 2016. Pekan olahraga yang dimulai dari 8 November 2016 ini diikuti oleh para karyawan dari Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, *Tzu Chi School*, *Security* Yayasan, Pulau Intan/Rucika, DAAI TV, Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi (SCKTC), Building Management (BM) Yayasan, Rumah Sakit Khusus Bedah (RSKB) Tzu Chi, dan relawan Tzu Chi.
- ◆ 26 November Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Barat bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) mengadakan kegiatan donor darah di Kantor RW 06 Bojong, Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat.
- ◆ 26 November Relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun melakukan kegiatan pembagian celengan bambu di Sekolah Vidya Sasana, Tanjung Balai Karimun.
- ◆ 27 November Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Pusat Komunitas, *Xie Li* PGC (Pusat Grosir Cililitan) mengadakan kunjungan kasih ke Panti Werdha Budi Mulia 3, Ciracas Raya Ciracas, Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur.
- ◆ 27 November Tzu Chi Bandung melakukan sosialisasi dan pelantikan 10 anggota *Tzu Ching* Bandung di Aula Kantor Yayasan Buddha Tzu Chi, Jalan Ir. H. Juanda No. 179, Bandung.
- ◆ 27 November Tzu Chi Medan mengadakan bakti sosial pembagian beras cinta kasih kepada 2.550 petugas kebersihan di Kota Medan. Setiap orang mendapatkan beras sebanyak 20 kg.
- ◆ 27 November Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan perayaan Hari Guru di Kantor Penghubung Tzu Chi, Tg. Balai Karimun. Acara ini dihadiri oleh guru-guru TK, SD, SMP, dan SMA.
- ◆ 29 November Relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas, *Xie Li* Kalimantan Timur 1 mengadakan baksos kesehatan gigi dan sosialisasi kesehatan (mencuci tangan sebelum makan) di SDN 011, Kongbeng, Kalimantan Timur.
- ◆ 29 November Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dan Polda Metro Jaya bekerja sama mengadakan baksos kesehatan di RPTRA Kembangan Utara, Kembangan, Jakarta Barat. Kegiatan ini meliputi pengobatan umum, pengecekan tensi darah, pemeriksaan gigi dan pengobatan khusus balita.
- ◆ 30 November Tzu Chi Bandung berpartisipasi dalam acara Apel Kebangsaan dengan tema *Nusantara Bersatu Indonesia MilikKu, MilikMu, Milik Kita Bersama Bhinneka Tunggal Ika* di Lapangan Gasibu, Bandung.

Desember

- ◆ 1 - 29 Desember Dalam rangka menyambut Hari Raya Natal, Tzu Chi Biak bersama masyarakat Distrik Biak Barat mengadakan perbaikan dan renovasi Gereja Agape dan Gereja Rebohot, Biak, Papua.

- ◆ 1 Desember Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas, *Xie Li* Kalimantan Selatan 2 mengadakan Penyuluhan Hidup Bersih dan Sehat kepada 173 pelajar TK dan SD yang ada di Desa Tamiang Bakung, Kalimantan Selatan.

- ◆ 2 - 4 Desember Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas mengadakan *Xie Li Gathering* di Jing Si Tang, Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara. Kegiatan ini diikuti oleh 106 peserta dan 15 orang relawan.

- ◆ 3 Desember Relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas, *Xie Li* Kalimantan Timur 1 melakukan pengumpulan dan pemilahan sampah daur ulang di Muara Wahau, Kalimantan Timur.

- ◆ 4 Desember Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan Festival Budaya Humanis bertema *Merasakan Kehangatan Aula Jing Si Melalui Budaya Humanis Tzu Chi* di Aula Jing Si, PIK, Jakarta Utara.

- ◆ 4 Desember Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Barat mengadakan *Gathering Gan En Hu* (penerima bantuan) yang diikuti oleh 91 orang.

- ◆ 4 Desember Sebanyak 60 orang dari komunitas Gereja Katolik Santo Andreas Kedoya, Jakarta Barat mengunjungi Tzu Chi Center di Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara.

- ◆ 4 Desember Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Utara 1 mengadakan Pelatihan Relawan Abu Putih pertama. Kegiatan ini diikuti oleh 96 peserta.

- ◆ 4 Desember Tzu Chi Bandung mengadakan acara Ramah Tamah bagi anggota *Tzu Chi International Medical Association* (TIMA) Bandung di Priangan Medical Center, Jl. Nana Rohana No. 37, Bandung.

- ◆ 4 Desember Penutupan kelas budi pekerti Tzu Chi Medan di Depo Pelestarian Lingkungan Mandala, Jalan Pukat 7/Horas Gg. Indah no. 17, Medan. *Gathering* ini diikuti 33 orang murid dan orang tuanya.

- ◆ 4 Desember Relawan Tzu Chi Pekanbaru melakukan kunjungan kasih sekaligus pemberian bantuan ke 60 orang penerima bantuan (*Gan En Hu*) Tzu Chi.

- ◆ 6 Desember Tzu Chi Bandung bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI), Yayasan Dana Sosial Priangan (YDSP) serta Kodim 0618/BS Kota Bandung mengadakan kegiatan donor darah.

- ◆ 7 - 8 Desember Gempa berkekuatan 6,4 skala Richter mengguncang Aceh. Di hari yang sama (Rabu, 7/12/2016), relawan Tzu Chi Lhokseumawe melakukan survei dan mengumpulkan data awal untuk penyaluran bantuan.

- ◆ 7 Desember Tzu Chi Padang bekerja sama dengan Danlantama II Tiku Kabupaten Agam mengadakan bakti sosial berupa pembagian sembako. Sebanyak 250 paket sembako diberikan kepada warga kurang mampu.

- ◆ 9 - 10 Desember Pekan Amal Tzu Chi diadakan di Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara. Kegiatan ini selain untuk menggalang dana pembangunan Rumah Sakit Tzu Chi Indonesia juga untuk mensosialisasikan pola hidup vegetaris dan pelestarian lingkungan di masyarakat.

- ◆ 10 - 12 Desember Relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan kegiatan penggalangan dana untuk membantu para korban gempa di Pidie Jaya (Aceh) di beberapa tempat di wilayah Tanjung Balai Karimun.

- ◆ 11 Desember Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan kegiatan Kelas Budi Pekerti di Pantai Pongkar. Kegiatan ini diikuti oleh 34 siswa dengan didampingi orang tua mereka.

- ◆ 11 - 12 Desember Tzu Chi Medan mengadakan acara penutupan Kelas Budi Pekerti Tzu Chi dengan mempersembahkan persamuhan Dharma Sutra Makna Tanpa Batas di Hotel Grand Mercure.

- ◆ 13 Desember Sekolah Tzu Chi Indonesia, PIK, Jakarta Utara mengadakan peringatan Hari Ibu dan Hari Ayah dalam acara *Filial Piety Day*.

- ◆ 13 Desember Relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas di *Xie Li* Kalimantan Timur 2 mengadakan penyuluhan kesehatan ibu dan anak di Jak Luay, Kalimantan Timur.

- ◆ 16 Desember Relawan Tzu Chi Bandung melakukan kunjungan kasih ke Panti Wreda Senjarawi. Panti yang dihuni oleh 70 opa dan oma ini berlokasi di Jl. Jeruk, No. 7, Bandung, Jawa Barat.

- ◆ 17 Desember Tzu Chi Biak mengadakan kegiatan perayaan Natal bersama dengan masyarakat Distrik Biak Barat di Desa Yomdori, Biak, Papua.

- ◆ 17 Desember Sebanyak 414 warga lanjut usia mendapat pemeriksaan kesehatan dan pengobatan dalam Bakti Sosial Kesehatan Degeneratif yang diadakan oleh Tzu Chi Singkawang di SDN 32 Desa Salumbang Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

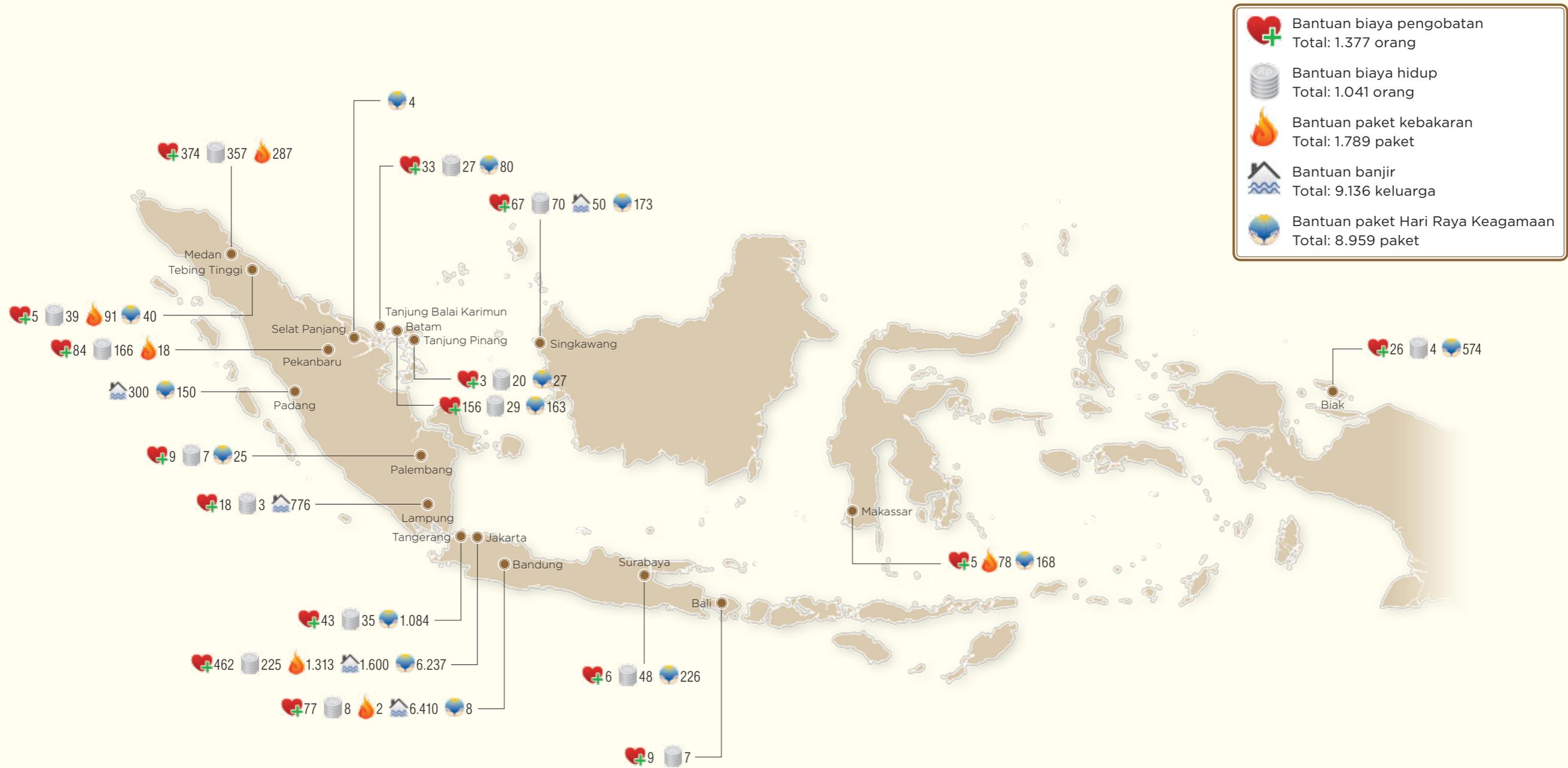
- ◆ 17 Desember Tzu Chi Tangerang mengadakan kegiatan donor darah di Kantor Tzu Chi Tangerang. Sebanyak 85 kantong darah terkumpul dalam kegiatan ini.

- ◆ 17 Desember Tzu Chi Indonesia mengadakan perayaan Hari Natal bersama dan memberikan bingkisan cinta kasih kepada para *Gan En Hu* (penerima bantuan Tzu Chi) di Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara.
- ◆ 17 Desember Tzu Chi Indonesia bekerja sama dengan Pasukan Pengamanan Presiden (Paspampres) mengadakan baksos umum dalam rangka Hari Bakti Paspampres ke-71 dan diikuti oleh 377 warga dari Desa Sukamantri, Bogor dan sekitarnya.
- ◆ 17 Desember Sebanyak 1.300 pasang ibu dan anak (2.600 orang) mengungkapkan cinta kasih secara bersama-sama. Kegiatan yang digelar DAAI TV Indonesia ini masuk dalam rekor MURI sebagai kegiatan Membasuh Kaki Ibu dengan jumlah peserta terbanyak.
- ◆ 18 Desember Relawan Tzu Chi mengadakan kunjungan kasih ke Rumah Tawon di Tanah Tinggi, Poris, Tangerang. Rumah Tawon memberikan pendidikan informal kepada anak-anak di sekitar Tempat Penampungan Sampah (TPS) Tanah Tinggi.
- ◆ 18 Desember Tzu Chi Bandung bekerja sama dengan Yayasan Dana Sosial Priangan (YDSP) dan TNI AD mengadakan bakti sosial operasi katarak bagi masyarakat kurang mampu di Priangan Medical Center (PMC), Jl. Nana Rohana No. 37, Bandung.
- ◆ 18 Desember Tzu Chi Bandung mengikuti kegiatan *Vegetarian Day* yang diadakan oleh Cetya Avalokitesvara Vidya Sasana, Bandung di Jalan Jend. Sudirman No. 620 Bandung.
- ◆ 18 Desember Tzu Chi Medan mengundang 126 penerima bantuan untuk berkumpul bersama di Pujasera Rose Garden, Jalan AR Hakim, Gg. Melur Sukaramai, Medan.
- ◆ 18 Desember Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan kegiatan donor darah di Kantor Penghubung Tzu Chi Tanjung Balai Karimun.
- ◆ 18 Desember Pengumpulan koin cinta kasih di Wihara Dharma Shanti, Tanjung Batu yang pertama.
- ◆ 20 Desember SD Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng, Jakarta Barat mengadakan perayaan Hari Ibu di Aula TK Cinta kasih Tzu Chi. Kegiatan ini diikuti oleh 150 siswa dan siswi kelas 2 SD Cinta kasih Tzu Chi.
- ◆ 22 Desember Relawan Tzu Chi Bandung mengunjungi Panti Wreda Karitas di Cimahi, Jawa Barat dan Rumah Pemulihan Permata di Perumahan Permata Cimahi, Jawa Barat.
- ◆ 22 Desember Tzu Chi Bandung mengadakan pembagian sembako di Rumah Susun Sederhana Sewa (rusunawa) Kecamatan Baleendah, Bandung. Sebanyak 500 paket sembako dibagikan kepada warga kurang mampu.

- ◆ 22 Desember - 6 Januari 2017 Menjelang berakhirnya kegiatan belajar mengajar tahun 2016, para guru Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi (TK, SD, SMP, SMA/SMK) Cengkareng mengadakan kegiatan *Gathering Guru* di Aula lantai 2 Gedung C, Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi.
- ◆ 23-25 Desember Relawan Tzu Chi Komunitas *He Qi* Utara 1 mengantarkan cinta kasih (paket sembako) dan kehangatan Natal kepada penerima bantuan Tzu Chi yang merayakan Natal.
- ◆ 29 Desember PT. Aplus Pacific melakukan pengumpulan koin cinta kasih di tiga lokasi (Jakarta dan Tangerang). Kegiatan ini diikuti ratusan karyawan dari setiap cabangnya, salah satunya Aplus cabang Kapuk, Jakarta Utara.
- ◆ 29 Desember Sebanyak 24 relawan Tzu Chi Cianjur mengunjungi Opa Oma di Panti Wisma Kasih Lansia Bina Sejahtera, Cipanas, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

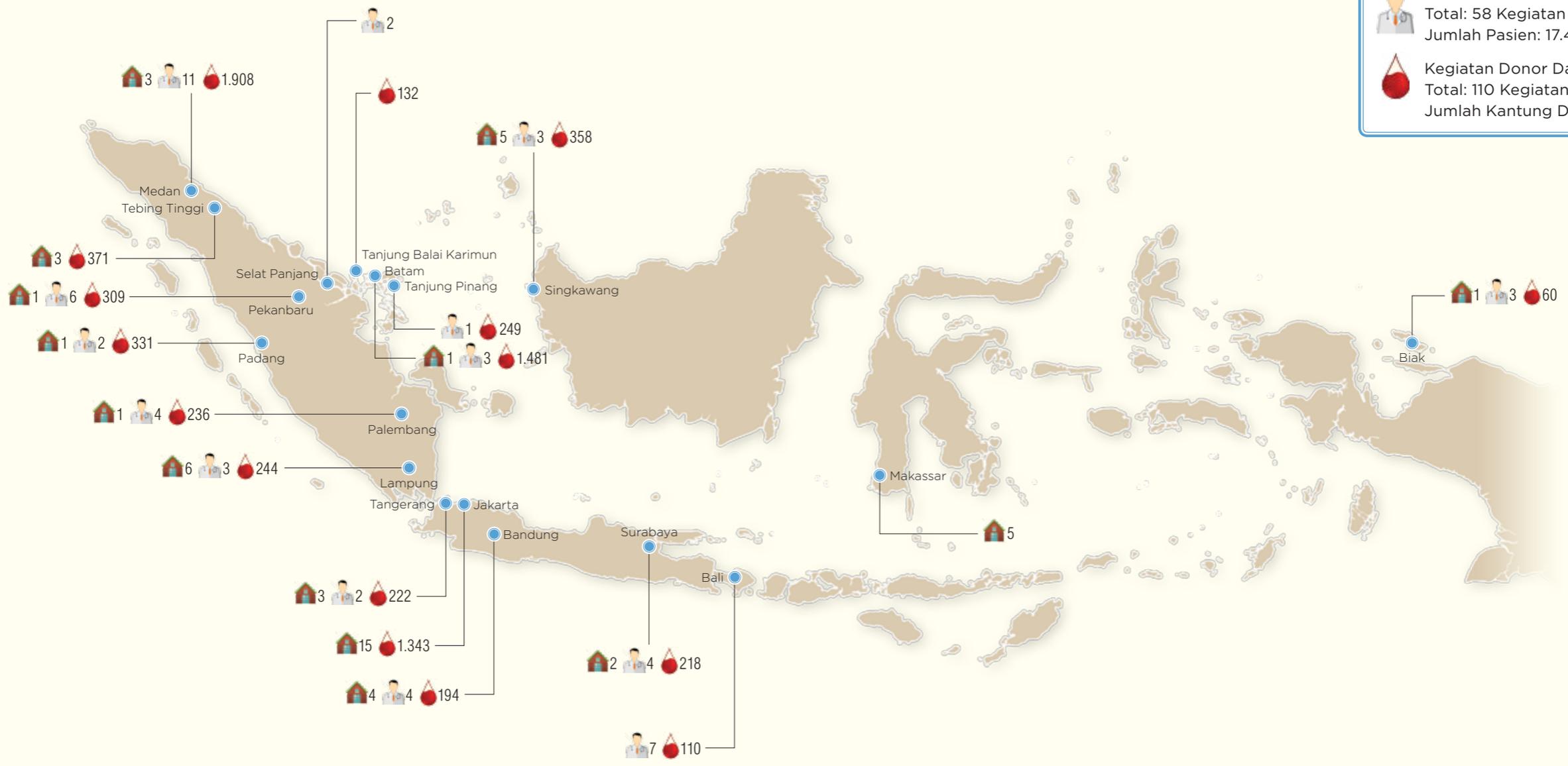


Rekap Bantuan Amal Tzu Chi Indonesia Tahun 2016

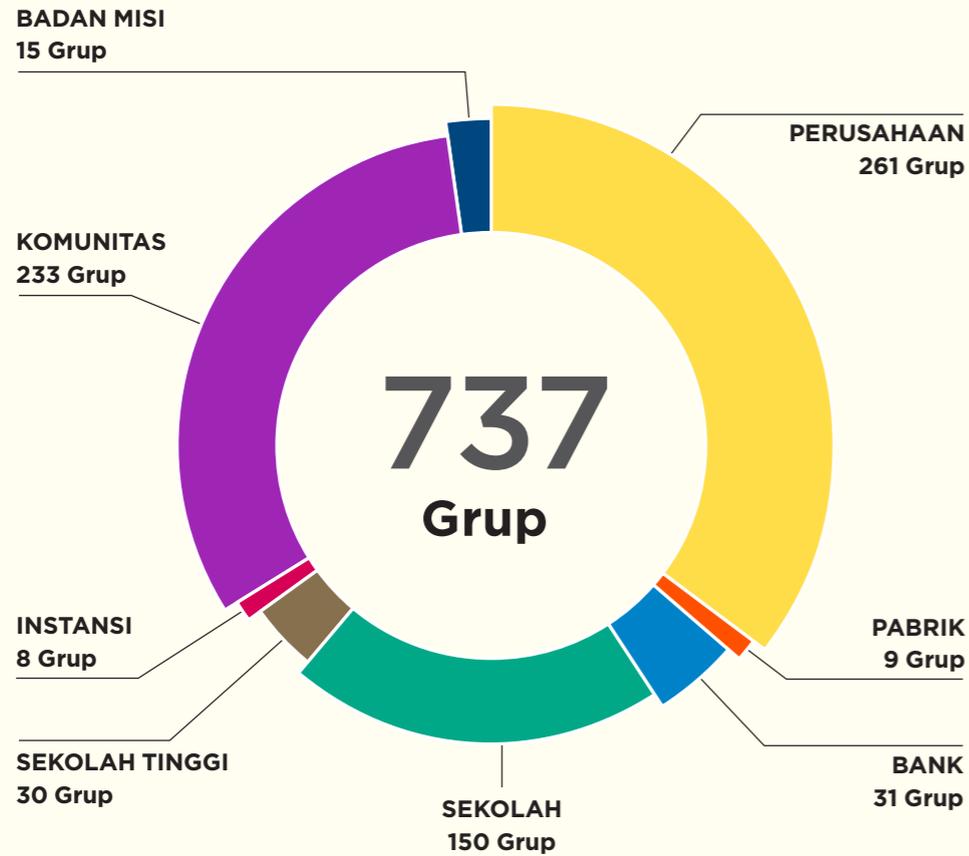


Rekap Kunjungan Panti, Baksos Kesehatan dan Donor Darah Tzu Chi Indonesia Tahun 2016

-  Kunjungan Panti Sosial
Total: 51 Panti
-  Baksos Kesehatan
Total: 58 Kegiatan
Jumlah Pasien: 17.486
-  Kegiatan Donor Darah
Total: 110 Kegiatan
Jumlah Kantung Darah: 7.767



Grup = Sosialisasi celengan yang dilakukan untuk suatu kelompok / komunitas



Persebaran Celengan di Indonesia (Total Peserta)

Tahun 2016

Juni 2013 s/d Desember 2016



92.733
celengan



468.732
celengan

Kantor Pusat

Lokasi	Jumlah	Seremoni Peletakan Batu Pertama
Dadap, Kampung Belakang, Kamal	82	17 Desember 2006
Pademangan Barat (Tahap I)	25	14 Februari 2008
Pademangan Barat (Tahap II)	111	15 Mei 2008
Pademangan Barat (Tahap III)	30	2 Maret 2009
Kelapa Gading	51	14 September 2008
Pademangan Barat	54	Juli 2009
Cilincing	104	25 April 2011
Laotze & Karang Anyar, Pasar Baru - karena kebakaran	66	7 Februari 2012
Pademangan - 1 unit rumah (pasien kasus)	1	-
Pademangan (Tahap IV)	19	30 September 2013
Pademangan (Tahap V)	11	19 Juni 2014
Renovasi mess brimob	1	-
1 unit Rumah di Bungur - pasien kasus	1	Januari 2015
1 unit rumah di Teluk Gong - pasien kasus	1	14 Setember 2013
Pademangan (Tahap VI)	9	17 November 2014
Pademangan (Tahap VII)	20	-
Jagabita (Tahap I)	11	2 Oktober 2016
Total	597	

Kantor Cabang / Perwakilan / Penghubung

Wilayah	Lokasi	Finish	Seremoni Peletakan Batu Pertama
Bandung	Kampung Jamika, Bandung	28	2 Juni 2008
Makassar	Kel. Lette & Kec. Mariso, Makassar	128	15 Juli 2008
Tangerang	Lengkong Kulon, Tangerang	14	September 2013
Tangerang	Bedah Rumah, Desa Jagabita, Tahap 1	11	23 Juli 2016
Tangerang	Bedah Rumah, Desa Jagabita, Tahap 2	10	-
Tangerang	Bedah Rumah, Desa Jagabita, Tahap 3	8	-
Padang	Kelurahan Purus III, Padang Barat	7	-
Medan	Gang Bakung & Gang Tanjung, Tegal Sari I, Medan	67	9 Maret 2012
Lombok	Dusun Montong, Desa Jenggala, Kec. Tanjung, Kab. Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat	23	5 September 2013
Lombok	Dusun Lenek, Kalipucak	6	-
Palembang	13 Ilir, Palembang	17	-
Total		319	

Bantuan Pembangunan Perumahan

Perumahan	Unit	Waktu Peresmian	Lokasi	Jalinan Jodoh
Cinta Kasih Merapi	12	22 November 1994	Wonokerto, Yogyakarta	Letusan Gunung Merapi
Cinta Kasih Tzu Chi 1	1.100	25 Agustus 2003	Cengkareng, Jakarta Barat	Normalisasi Kali Angke
Cinta Kasih Tzu Chi 2	600	17 Juli 2005	Muara Angke, Jakarta	Normalisasi Kali Angke
Cinta Kasih Tzu Chi Aceh 1	716	27 Desember 2005	Panteriek, Banda Aceh	Tsunami dan gempa
Cinta Kasih Tzu Chi Aceh 2	850	-	Neuheun, Aceh Besar	Tsunami dan gempa
Cinta Kasih Tzu Chi Aceh 3	1.000	-	Meulaboh, Aceh Barat	Tsunami dan gempa
Cinta Kasih Padang	100	10 Oktober 2013	Padang	Gempa bumi



Rekap Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi Tahun 1999-2016



Tahun	Dokter	Perawat	Relawan	Jumlah Pasien	Sumbing	Minor	Katarak	Entropion	Pterigyum	Hernia	Gondok	Gigi	Umum	Kaca Mata	Tubectomi
1999	615	475	2.000	13.560	110	461	166	-	-	110	68	935	11.710	-	-
2000	960	549	2.031	11.977	109	427	218	-	-	7	4	1.554	9.658	-	-
2001	1.428	684	2.577	4.639	129	385	255	66	11	169	71	1.522	2.031	-	-
2002	1.112	594	2.290	12.569	96	325	304	40	6	192	69	3.658	7.711	168	-
2003	1.238	1.172	3.110	4.809	165	399	313	5	64	352	297	1.463	1.491	260	-
2004	1.450	1.806	2.050	1.756	141	369	601	11	100	493	41	-	-	-	-
2005	1.018	1.121	170	1.991	73	252	499	5	90	407	-	137	528	-	-
2006	1.130	1.150	320	3.041	46	244	411	4	61	306	-	823	804	342	-
2007	1.824	2.522	4.699	22.387	93	181	418	3	138	279	-	2.895	18.282	32	66
2008	2.385	1.747	5.177	16.277	125	421	1.173	2	203	457	-	2.486	11.410	-	-
2009	647	604	1.289	10.783	39	306	613	-	111	260	-	683	8.752	-	-
2010	612	508	646	10.289	112	347	1.289	-	203	336	-	2.033	4.672	-	-
2011	742	463	2.922	16.201	34	119	1.358	3	348	250	-	1.980	10.915	-	3
2012	1.025	669	4.339	15.507	94	550	2.154	2	326	481	-	2.507	9.393	-	-
2013	797	517	2.527	18.776	52	179	1.341	2	294	108	-	2.090	14.538	172	-
2014	799	452	2.292	22.374	61	177	941	-	293	102	-	2.837	16.624	918	-
2015	617	345	2.404	14.705	30	-	772	-	210	-	-	1.937	11.756	-	-
2016	660	476	1.646	16.979	31	194	1.113	-	270	134	-	1.350	13.887	-	-
Total	19.059	15.854	42.489	218.620	1.540	5.336	13.939	143	2.728	4.443	550	30.890	154.162	1.892	69

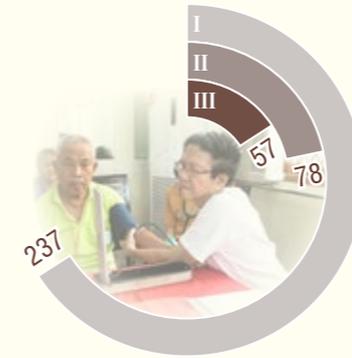
Rekap Bakti Sosial Degeneratif Tahun 2016



Sekolah Surya Dharma Kebayoran Lama



Sekolah Sila Paramita Cipinang



Sekolah Bhinneka Tunggal Ika Jembatan Lima

Tim Medis dan relawan Tzu Chi mengadakan baksos kesehatan degeneratif di beberapa wilayah. Baksos ini digelar untuk 3 bulan berturut-turut, dalam 3 tahap di setiap wilayahnya.

Tahap Pertama: Relawan Tzu Chi mengundang warga dengan batas usia 45 tahun ke atas. Dalam tahap ini relawan memberikan penyuluhan tentang penyakit degeneratif dan pemeriksaan kesehatan (*screening*) untuk mengetahui penyakit yang mungkin diderita warga. Dari pemeriksaan tersebut diperoleh jumlah **warga yang memerlukan pemeriksaan lanjutan dan diberikan obat.**

Tahap Kedua: Relawan Tzu Chi mengundang warga yang telah terseleksi di tahap pertama dengan diagnosa tertentu, seperti: diabetes, asam urat, darah tinggi, ataupun jantung. Jumlah warga yang diperiksa pada tahap ini **berkurang sesuai dengan seleksi pada tahap pertama.** Pada tahap kedua, tim medis pun tetap memberikan penyuluhan, pemeriksaan, dan pemberian obat untuk pasien.

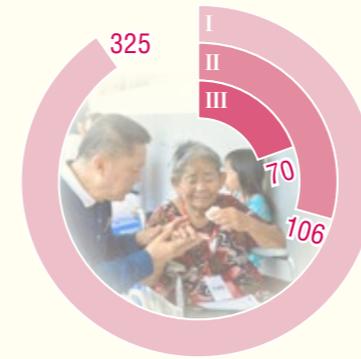
Tahap Ketiga: Relawan kembali mengundang warga pada tahap kedua untuk memeriksakan kesehatannya. Tim medis memantau perkembangan kesehatan pasien dan memberikan solusi kesehatan untuk mereka. Pada tahap ini relawan memberikan penyuluhan lebih rinci tentang pola hidup sehat. Tahap ini merupakan tahap akhir pada baksos degeneratif. Untuk mempertahankan kondisi tubuh yang sehat, pasien dianjurkan untuk rutin memeriksakan diri ke Puskesmas setempat.



SDN 5 Kedunghalang Bogor



Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng



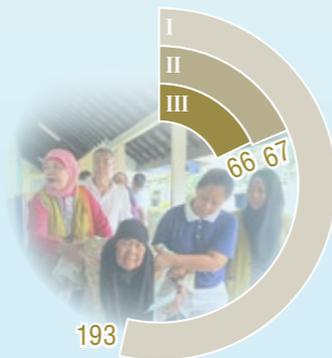
SMP Al Muttaqin Kapuk Muara



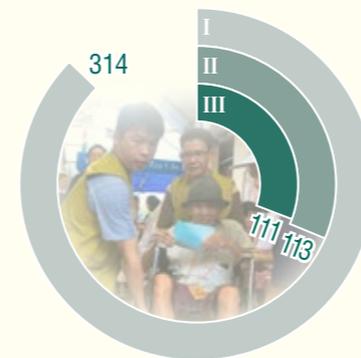
Polres Cianjur



Sekolah Sariputra Cikarang



Panti Asuhan Putra Setia Kramat Sentiong



Sunter



Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng

Rekap Bakti Sosial Kesehatan Umum & Gigi Tahun 2016

Tanggal	Jenis Kegiatan Baksos	Lokasi	Jumlah Pasien
7 Januari	Baksos Umum Manula	Panti Jompo Caritas Bekasi	45
31 Januari	Baksos Umum	SMK Nusa Dua Gerokgak, Bali	191
12-13 Februari	Baksos Umum TTD Banjir	Kec. Sungai Selan, Bangka	630
13 Februari	Baksos Umum & Gigi (Sinarmas)	Palembang	528
21 Februari	Baksos Umum Manula	Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Ciracas	78
10 Maret	Baksos Umum Manula	Panti Jompo Caritas Bekasi	55
13 Maret	Baksos Umum Manula	Pademangan	115
13 Maret	Baksos Umum (Sinarmas)	Bekasi	262
18-19 Maret	Baksos Umum (Karyamas)	Kutai Barat	467
19 Maret	Baksos Umum Seniman Bangunan	Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng	136
27 Maret	Baksos Umum & Gigi	Kelurahan Leuwi Batu, Rumpin, Bogor	647
17 April	Baksos Umum Seniman Bangunan	Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng	72
17 April	Baksos Umum	Mega Mendung	292
12 Mei	Baksos Umum Manula	Panti Jompo Caritas Bekasi	55
14 Mei	Baksos Umum Seniman Bangunan	Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng	96
14 Mei	Baksos Umum Karyamas	Sejiram, Sintang, Kalbar	406
15 Mei	Baksos Umum Manula	Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Ciracas	90
1-2 Juni	Baksos Umum untuk Pengungsi	Jl. Sumbing	105
5 Juni	Baksos Umum & Gigi <i>Gan En Hu</i>	Jing Si Pluit	82
31 Juli	Baksos Gigi	Polres Cianjur	290
14 Agustus	Baksos Gigi Anak	Rusun Cinta Kasih Tzu Chi 2 Muara Angke	155
14 Agustus	Baksos Umum	Panti Asuhan Kasih Mandiri Bersinar Pasar Minggu	120
21 Agustus	Baksos Umum	Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Ciracas	75
4 September	Baksos Umum & Gigi	Pondok Pesantren Nurul Iman Parung	1351
18 September	Baksos Umum Manula	Pademangan	206
24 September	Baksos Umum & Gigi (Sinarmas)	Bangkalan Melayu Kassel	438
1 Oktober	Baksos Umum Sinarmas	Jakluay, Kalimantan Timur	1033
16 Oktober	Baksos Gigi	Kantor RW 05 Kelapa Gading	89
18 November	Baksos Gigi Anak	Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng	149
20 November	Baksos Umum Manula	Panti Jompo Caritas Bekasi	50
22 November	Baksos Umum & Gigi	Pondok Pesantren Nurul Iman Parung	1450
27 November	Baksos Umum Manula	Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Ciracas	120
29 November	Baksos Umum	RPTRA Kembangan, Jakarta Barat	890
17 Desember	Baksos Umum	-	377
18 Desember	Baksos Umum	Pademangan	153
Total			11.298

Rekap Bantuan Beasiswa

Kota	Tahun 1994-2016	Tahun 2013-2016	Jumlah
	 Pendidikan SD - SMA"	 Pendidikan Perguruan Tinggi	
Jakarta	1.105	208	1.313
Bali	6	6	12
Bandung	3	2	5
Batam	71	-	71
Biak	-	1	1
Makassar	-	28	28
Medan	402	7	409
Palembang	2	-	2
Pekanbaru	144	1	145
Sinar Mas	-	-	-
Singkawang	24	4	28
Surabaya	2	-	2
Selat Panjang	-	-	0
Tangerang	26	1	27
TBK	16	-	16
Tebing Tinggi	2	-	2
Tanjung Pinang	4	-	4
Total	1.807	258	2.065



Nama Sekolah	Lokasi	Tanggal Peresmian
SDN 129 Pasar Ngalem	Sumatera, Bengkulu	30 April 2001
SDN 303 Renah Panjang	Sumatera, Bengkulu	30 April 2001
SDN 11 Napal	Sumatera, Bengkulu	30 April 2001
SDN Tanjung Anom	Tangerang	Januari 2003
SDN 060966	Medan - Belawan	06 April 2004
SDN 060967	Medan - Belawan	06 April 2004
SDN 060968	Medan - Belawan	06 April 2004
TK Cinta Kasih Tzu Chi	Jakarta - Cengkareng	28 Juli 2003
SD Cinta Kasih Tzu Chi	Jakarta - Cengkareng	-
SMP Cinta Kasih Tzu Chi	Jakarta - Cengkareng	-
SMA Cinta Kasih Tzu Chi	Jakarta - Cengkareng	-
Sekolah Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman	Jawa Barat - Bogor	28 Agustus 2004
TK Negeri 02	Banda Aceh - Panteriek	16 Desember 2006
SD Negeri 10	Banda Aceh - Panteriek	16 Desember 2006
SMP Negeri 14	Banda Aceh - Panteriek	16 Desember 2006
TK satu atap SD 2 Nueheun	Aceh Besar - Neuheun	-
SD Neger 2 Nueheun	Aceh Besar - Neuheun	-
SMP Negeri 3 Mesjid Raya	Aceh Besar - Neuheun	-
TK Cinta Kasih Asyifa	Aceh Barat - Meulaboh	-
SD Negeri Paya Peunaga	Aceh Barat - Meulaboh	-
SMP Negeri 6 Meurebo	Aceh Barat - Meulaboh	-
SMAN 1 Jetis	Jogjakarta	28 Juli 2007
SMPN 1 Jetis	Jogjakarta	-
SDN 1 Jetis	Jogjakarta	-
SDN Trimulyo	Jogjakarta	-
SDN Jonggalan	Jogjakarta	-
SDN Cikadu	Bandung	03 Nopember 2007
SDN MESJID PRIYAYI	Banten, Serang	02 Agustus 2008
SMP Islam Al-Mutaqqin	Jakarta - Kapuk Muara	17 Mei 2009
SMK Cinta Kasih Tzu Chi	Jakarta - Cengkareng	20 Agustus 2009
STABN Sriwijaya	Tangerang	08 Agustus 2010
SMA Negeri 1 Padang	Padang	07 Agustus 2010
Sekolah Unggulan Cinta Kasih Pangalengan	Bandung	06 Agustus 2010
Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Islamiyah	Jakarta, Rawa Bebek	-
TK Asrama Brigif	Jakarta Timur, Kalisari Pasar Rebo	-
Pesantren Nurul Iman "Al Asryah"	Desa Waru Jaya, Parung Bogor	-
Renovasi Kampus Biru "Pesantren Nurul Iman"	Desa Waru Jaya, Parung Bogor	-

Depo Pelestarian Lingkungan Cengkareng

Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi,
Jl. Lingkar Luar Kamal Raya, Cengkareng Timur,
Jakarta Barat 11730
Tel. (021) 2902 4483

Depo Pelestarian Lingkungan Muara Karang

Blok M-9 Selatan No. 84-85, Pluit, Jakarta Utara
Tel. (021) 6660 1218 / 6660 1242

Depo Pelestarian Lingkungan Kelapa Gading

Jl. Pegangsaan 2 No 161 (Km 4,5), Jakarta Utara
Tel. (021) 4682 5844

Depo Pelestarian Lingkungan Duri Kosambi

Kompleks Kosambi Baru,
Jl. Kosambi Timur Raya No. 11,
Duri Kosambi, Cengkareng, Jakarta Barat
Tel. (021) 4450 4556 / 9626 2786

Depo Pelestarian Lingkungan Gading Serpong

Kampung Carang Pulang, Kelurahan Medang,
Kecamatan Pagedangan, Gading Serpong,
Tangerang (Samping TPU Carang Pulang)
Tel. (021) 5577 8361/71, Fax. (021) 5577 8413

Depo Pelestarian Lingkungan Bekasi

Jl. Penggilingan Baru No. 89, RT 001/ RW 01,
Kelurahan Harapan Baru, Bekasi Utara
Tel. (021) 8896 1412

Depo Pelestarian Lingkungan Krekot

Jl. Krekot Bunder IV Blok H No. 20, Jakarta Pusat

Depo Pelestarian Lingkungan Batam

Raden Patah, Komplek Jeni Putra, Baloi Blok 3,
Kelurahan Lubuk Baja Kota,
Kec. Lubuk Baja, Batam.
Tel. (0778) 450 335 / 703 7037

Depo Pelestarian Lingkungan Biak

Jl. Sedap Malam, Kel. Burokub, Biak, Papua.

Depo Pelestarian Lingkungan Lampung (1)

Jl. ZA. Pagar Alam No. 12, Kedaton,
Bandar Lampung

Depo Pelestarian Lingkungan Lampung (2)

Jl. Ikan Mas No. 40 E, Gudang Lelang,
Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung

Depo Pelestarian Lingkungan Makassar

Jl. Letjen Hertasning No. 17,
Tel. (0411) 457 807

Depo Pelestarian Lingkungan Medan (1)

Jl. Boulevard Blok G1 No.1-3,
Komplek Cemara Asri Medan.
Tel. (061) 8003 3038

Depo Pelestarian Lingkungan Medan (2)

Jl. Pukat VII / Horas Gg. Indah No.17, Medan.
Tel. (0617) 332 666

Depo Pelestarian Lingkungan Medan (3)

Jl. Brigiend Zein Hamid,
Gg. Damai Indah No.8 A, Medan.
Tel. (061) 788 270

Depo Pelestarian Lingkungan Binjai (Sumatera Utara)

Jl. Wahidin Baru No.3 A, Binjai
Tel. (061) 8822 722

Depo Pelestarian Lingkungan Tebing Tinggi (Sumatera Utara)

Jl. S.M Raja, Komplek Citra Harapan, Blok E.
Tel. 0621- 3950 031

Depo Pelestarian Lingkungan Kisaran (Sumatera Utara)

Depo Daur Ulang Kisaran,
Jl. Haji Agus Salim

Depo Pelestarian Lingkungan Pekanbaru

Kompleks Persada Indah I,
Jl. Tujuh No. 84 Perawang, Riau

Depo Pelestarian Lingkungan Tanjung Balai Karimun

Sidorejo Indah Blok. B No. 07,
Komplek Sinar Bahagia,
Kabupaten Karimun
Tel. (0777) 705 6005

Depo Pelestarian Lingkungan Surabaya

Wisata Bukit Mas 2 Blok K-001
Jl. Lidah Wetan
Tel. (031) 847 5434/35

ALAMAT KANTOR DAN BADAN MISI TZU CHI INDONESIA

YAYASAN BUDDHA TZU CHI INDONESIA

Tzu Chi Center Tower 2, 6th Floor, BGM
Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara 14470
Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 / 89

Kantor Cabang Medan

Jl. Cemara Boulevard Blok G1 No. 1-3
Cemara Asri, Medan 20371
Tel./Fax. (061) 6638986

Kantor Perwakilan Makassar

Jl. Achmad Yani Blok A/19-20, Makassar
Tel. (0411) 3655072 / 73, Fax. (0411) 3655074

Kantor Perwakilan Surabaya

Komplek Ruko Mangga Dua Center Blok B-10 No. 1-2
Jl. Jagir Wonokromo No. 100, Surabaya
Tel. (031) 847 5434, Fax. (031) 847 5432

Kantor Perwakilan Bandung

Jl. Ir. H. Juanda No. 179, Bandung
Tel. (022) 2534020, Fax. (022) 2534052

Kantor Perwakilan Tangerang

Komplek Ruko Pinangsia Blok. L No. 22
Karawaci, Tangerang
Tel. (021) 55778361 / 55778371, Fax. (021) 55778413

Kantor Perwakilan Batam

Komplek Windsor Central Blok C No. 7-8
Windsor, Batam
Tel. (0778) 7037037, Fax. (0778) 450335/450332

Kantor Perwakilan Pekanbaru

Jl. A. Yani No.42 E-F Pekanbaru
Tel./Fax. (0761) 857855

Kantor Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas

Sinarmasland Plaza, menara 1 lantai 10
Jl. M.H. Thamrin No. 51
Jakarta 10350 - Indonesia
Tel. (021) 50338899

Kantor Penghubung Padang

Jl. HOS Cokroaminoto No. 98, Padang
Tel./Fax. (0751) 892659

Kantor Penghubung Lampung

Jl. Ikan Mas 16/20 Gudang Lelang,
Bandar Lampung 35224
Tel. (0721) 486196 / 481281, Fax. (0721) 486882

Kantor Penghubung Singkawang

Jl. Yos Sudarso No. 7B-7C, Singkawang
Tel. (0562) 637166

Kantor Penghubung Bali

Pertokoan Tuban Plaza No.22
Jl. By Pass Ngurah Rai, Kuta-Bali 80361
Tel. (0361) 759466

Kantor Penghubung Tanjung Balai Karimun

Jl. Thamrin No.77, Tanjung Balai Karimun
Tel. (0777) 7056005, Fax. (0777) 32399

Kantor Penghubung Biak

Jl. Sedap Malam, Biak, Papua
Tel. (0981) 23737

Kantor Penghubung Palembang

Jl. Radial Komplek Ilir Barat No. D1 / 19-20, Palembang
Tel. (0711) 375 812 Fax. (0711) 375 813

Kantor Penghubung Tebing Tinggi

Jl. Sisingamangaraja, Kompleks Citra Harapan
Blok E No. 53, Bandarsono - Padang Hulu
Tel. (0621) 395 0031 / 395 0032

RUMAH SAKIT CINTA KASIH TZU CHI

Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi
Jl. Lingkar Luar Kamal Raya (Outer Ring Road)
Komplek Bumi Citra Idaman (BCI)
Cengkareng Timur, Jakarta 11730 - Indonesia
Telp. (021) 5596 3680 Fax. (021) 5596 3681
www.rscktzuchi.co.id

SEKOLAH CINTA KASIH TZU CHI

Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi
Jl. Lingkar Luar Kamal Raya
Cengkareng Timur, Jakarta Barat 11730
Tel. (021) 5439 7565 / 7060 8949, Fax. (021) 5439 7573
www.cintakasihtzuchi.sch.id

SEKOLAH TZU CHI INDONESIA (TZU CHI SCHOOL)

Kompleks Tzu Chi Center,
Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara 14470
Tel. (021) 5055 6668, Fax. (021) 5055 6669
www.tzuchi.sch.id

PERUMAHAN CINTA KASIH TZU CHI

Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng
Jl. Lingkar Luar Kamal Raya (*Outer Ring Road*)
Komplek Bumi Citra Idaman (BCI)
Cengkareng Timur, Jakarta 11730 - Indonesia
Tel. (021) 7063 6783, 7061 2975, Fax. (021) 7064 6811

PERUMAHAN CINTA KASIH TZU CHI MUARA ANGKE

Jl. Dermaga, Muara Angke, Penjaringan
Kawasan Pengolahan Hasil Perikanan Tradisional
Pluit - Jakarta Utara 14450
Tel. (021) 7097 1391

PERUMAHAN CINTA KASIH TZU CHI PANTERIEK

Desa Panteriek, Gampong Lam Seupeung
Kecamatan Lueng bata, Banda Aceh

PERUMAHAN CINTA KASIH TZU CHI NEUHEUN

Desa Neuheun, Baitussalam
Aceh Besar

PERUMAHAN CINTA KASIH TZU CHI MEULABOH

Simpang Alu Penyaring, Desa Paya Peunaga
Meurebo, Aceh Barat

DAAI TV INDONESIA:

DAAI TV JAKARTA

Gedung ITC Mangga Dua Lt. 6
Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 14430
Tel. (021) 612 3733, Fax. (021) 612 3734

STUDIO

Tzu Chi Center Tower 2
Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara 14470
Tel. (021) 5055 8889, Fax. (021) 5055 8890

DAAI TV MEDAN

Jl. Perintis Kemerdekaan, Kompleks Jati Junction
Blok P 1, Medan, Sumatera Utara
Tel. (061) 8050 1846, Fax. (061) 8050 1847

JING SI BOOKS AND CAFE

- Mal Kelapa Gading I, 2nd Floor, Unit #370-378
Jl. Bulevar Kelapa Gading Blok M, Jakarta 14240
Tel. (021) 4584 2236 / 4584 6530, Fax. (021) 452 9702

- Tzu Chi Center 1st Floor,
Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard,
Jakarta Utara 14470 Tel. (021) 5055 6336

- Komplek Jati Junction No. P1
Jl. Perintis Kemerdekaan Medan 201218
Tel. (061) 4200 1013

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

Donasi Amal

Nama : Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia
Bank : Bank Central Asia (BCA)
Alamat : BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rekening : 335 302 7979

Donasi Pembangunan

Nama : Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia
Bank : Bank Central Asia (BCA)
No. Rekening : 865 002 6285

KALEIDOSKOP

YAYASAN BUDDHA TZU CHI INDONESIA

2016

- ◆ Tim Pengarah : Liu Su-Mei, Franky O. Widjaja, Sugianto Kusuma
 - ◆ Tim Perencana : Ivana Chang, Agus Rijanto
 - ◆ Ketua Pelaksana : Hadi Pranoto
 - ◆ Penulis : Hadi Pranoto, Khusnul Khotimah
 - ◆ Penyunting : Metta Wulandari
 - ◆ Editor Foto : Anand Yahya, Arimami SA., Dok. Tzu Chi Indonesia
 - ◆ Desain Graphis : Urip Junoes
 - ◆ Data : Sekretariat Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia
 - ◆ Diterbitkan oleh : Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia
-

